

**LAPORAN INDIVIDU
KEGIATAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**

**Nama Lokasi: SMA NEGERI 1 PLERET
Alamat: Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta
15 Juli sampai dengan 15 September 2016**

**Disusun dan diajukan guna memenuhi persyaratan dalam menempuh
mata kuliah PPL**



**Disusun Oleh:
Nofan Wibowo
13413244029**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami pembimbing PPL di SMA Negeri 1 Pleret, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nofan Wibowo
NIM : 13413244029
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Fakultas Sosial

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Pleret mulai tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 15 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Poerwanti Hadi Pratiwi, M. Si.
NIP. 198306132008012005

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 198609 2 005

Mengetahui,

Kepala SMAN 1 Pleret

Koordinator PPL

Drs. Imam Nurrohmat
NIP. 19610823 198703 1 007

Jarot Sunarna, S.Pd.
NIP. 19610929 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, sehingga penyusun bisa menyelesaikan kegiatan PPL 2016 di SMA Negeri 1 Pleret dengan lancar. Kegiatan PPL 2016 yang telah dilaksanakan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya dan bagi penyusun sendiri pada khususnya.

Laporan ini disusun sebagai tugas akhir pelaksanaan PPL bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta serta merupakan hasil dari pengalaman dan observasi penyusun selama melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Pleret.

Penyusun menyadari keberhasilan laporan ini atas bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas kepada mahasiswa berupa kegiatan PPL sebagai media mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan dan mengabdikan ilmu di masyarakat pendidikan.
2. Drs. Imam Nurrohmat, selaku Kepala SMA Negeri 1 Pleret yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada mahasiswa PPL selama melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Pleret.
3. Ibu Poerwanti Hadi Pratiwi, M. Si., selaku DPL PPL SMA Negeri 1 Pleret yang telah memberikan banyak arahan dan dukungan selama PPL.
4. Bapak Jarot Sunarna, S.Pd., selaku koordinator PPL SMA Negeri 1 Pleret yang telah memberikan bimbingan dan bantuan moral maupun material.
5. Dra. Retnani Sulistyowati, M.Pd. selaku guru pembimbing sosiologi yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Pleret.
6. Kepala LPPMP UNY beserta stafnya yang telah membantu pengkoordinasian dan penyelenggaraan kegiatan PPL.
7. Bapak Ibu Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Pleret yang banyak membantu dalam pelaksanaan PPL.
8. Seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Pleret khususnya kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 yang telah bekerja sama dengan baik.
9. Ayah, Ibu, Kakak, dan semua keluarga di rumah, atas doa dan segala dorongan baik moral maupun material.
10. Teman-teman seperjuangan PPL di SMA Negeri 1 Pleret yang selalu memberi dukungan dan kerja samanya.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan PPL.

Penyusun menyadari bahwa dalam pelaksanaan PPL masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki pada kesempatan selanjutnya. Untuk itu, penyusun mohon maaf jika belum bisa memberikan hasil yang sempurna kepada semua pihak yang

telah membantu pelaksanaan program PPL. Selain itu penyusun juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi. Akhirnya, penyusun berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 15 September 2016

Penyusun,

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Analisis Situasi | 2 |
| 1. Letak Geografis | 2 |
| 2. Kondisi Sekolah | 2 |
| 3. Struktur Organisasi | 4 |
| 4. Sarana dan Prasarana | 8 |
| B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL | 12 |
| 1. Perumusan Program PPL | 12 |
| 2. Rancangan Kegiatan PPL | 13 |
| BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL | 19 |
| A. Persiapan | 19 |
| 1. Pengajaran Mikro | 19 |
| 2. Pembekalan PPL | 20 |
| 3. Observasi Pembelajaran di Kelas | 20 |
| B. Pelaksanaan PPL | 21 |
| 1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 21 |
| 2. Pelaksanaan Praktek Mengajar | 22 |
| 3. Evaluasi dan Penilaian | 28 |
| 4. Membuat Perangkat Pembelajaran | 29 |
| 5. Membuat Soal Ulangan Harian | 29 |
| 6. Pelaksanaan Ulangan Harian | 29 |
| 7. Mengoreksi | 29 |
| 8. Umpan Balik dari Pembimbing | 29 |
| 9. Praktik Persekolahan | 30 |
| C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi | 30 |
| 1. Analisis Keterkaitan Program dan Pelaksanaannya | 30 |
| BAB III PENUTUP | 33 |
| A. Kesimpulan | 33 |
| B. Saran | 34 |
| DAFTAR PUSTAKA | 36 |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|------------|
| A. Lampiran I Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Pleret..... | 36 |
| B. Lampiran II Daftar Guru Pembimbing PPL SMA Negeri 1 Pleret... | 37 |
| C. Lampiran III Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 39 |
| D. Lampiran IV Daftar Nilai Tugas..... | 217 |
| E. Lampiran V Daftar Analisis Ulangan Harian | 220 |
| F. Lampiran VI Kisi-kisi Ulangan Harian | 232 |
| G. Lampiran VII Kunci Jawaban Ulangan Harian | 234 |
| H. Lampiran VIII Daftar Penilaian Sikap..... | 242 |
| I. Lampiran IX Matrik Hasil Kerja Program PPL..... | 248 |
| J. Lampiran X Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL | 251 |
| K. Lampiran XI Dokumentasi Pelaksanaan PPL | 279 |

ABSTRAK
LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
DI SMA NEGERI 1 PLERET

Nofan Wibowo
13413244029
Pendidikan Sosiologi / FIS

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi kependidikan yang mempunyai misi untuk menyiapkan serta menghasilkan guru atau tenaga pendidik yang diharapkan memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagai tenaga profesional kependidikan. PPL merupakan salah satu wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam rangka melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Strata Satu (S1). Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang profesional. Kegiatan PPL ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari ke dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan adalah sekolah atau lembaga lainnya. Dalam kesempatan ini penyusun melaksanakan kegiatan tersebut di SMA N 1 Pleret, yang beralamat di Kedaton, Pleret, Pleret Bantul. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta secara terpadu dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016, yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa ketika berada di kondisi lapangan yang sesungguhnya. Mata pelajaran yang diampu oleh mahasiswa praktikan yaitu Sosiologi. Sebelum praktikan terjun langsung untuk melaksanakan PPL, sebelumnya dilakukan persiapan terlebih dahulu seperti pembekalan PPL dan *micro teaching* yang berguna untuk mempersiapkan praktikan agar dapat melaksanakan Praktik Pengalamanan Lapangan dengan maksimal. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi praktek mengajar, pembuatan soal evaluasi, dan pembuatan RPP serta kegiatan lainnya yang diselenggarakan di sekolah, misalnya membantu piket pintu gerbang, piket UKS dan lainnya. Kegiatan mengajar dilaksanakan setelah konsultasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada guru pembimbing terlebih dahulu. Pelaksanaan PPL dilaksanakan pada Kompetensi Keahlian sosiologi di kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3.

Praktik mengajar dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, diantaranya yaitu, metode ceramah, metode tanya-jawab, *showball trowing*, *example non exmple*, dan ikhtisar siswa. Praktik mengajar yang dilakukan praktikan juga menggunakan media pembelajaran seperti *Film*, *power point*, video pembelajaran, dan lain sebagainya. Evaluasi pembelajaran dilakukan dari mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, dari awal PPL sampai akhir PPL, serta PPL juga telah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dari pihak sekolah. Hasil dari pelaksanaan PPL selama kurang lebih dua bulan di SMA Negeri 1 Pleret ini dapat dirasakan hasilnya oleh mahasiswa berupa penerapan ilmu pengetahuan dan praktik keguruan di bidang pendidikan sosiologi yang diperoleh di bangku perkuliahan. Dalam pelaksanaan program-program tersebut tidak pernah terlepas dari hambatan-hambatan. Akan tetapi hambatan tersebut dapat diatasi dengan adanya semangat dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang terkait.

Kata Kunci :

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), SMA Negeri 1 Pleret

BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang menghasilkan calon tenaga kerja yang berperan dalam pendidikan, yaitu menjadi tenaga pendidik atau guru. Pendidik yang profesional harus mempunyai empat kompetensi yakni kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi kepribadian. Lulusan kependidikan dari UNY diharapkan dapat menguasai dan memiliki empat kompetensi tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan UNY dalam mewujudkan tenaga pendidik yang berkompeten dengan memasukkan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa UNY.

Pelaksanaan program PPL mengacu pada Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005 khususnya yang berkenaan dengan empat kompetensi guru. Selain itu, program ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada Bab V Pasal 26 Ayat 4 yang berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan”. Dipertegas pula pada Bab VI Ayat 1 yang berbunyi “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Program studi atau jurusan kependidikan melaksanakan program KKN KEPENDIDIKAN atau program PPL memiliki visi yakni sebagai wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Melalui penerjunan mahasiswa ke lembaga yang telah ditentukan dalam rangka melaksanakan kedua program tersebut, maka diharapkan visi KKN KEPENDIDIKAN atau program PPL dapat tercapai sehingga dapat menuju visi UNY pula yakni Ketaqwaan, Kemandirian dan Kecendekiaan.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL ini, mahasiswa sebagai praktikan telah menempuh kegiatan sosialisasi, yaitu pra-PPL melalui mata kuliah Pembelajaran Mikro dan Observasi di SMA Negeri 1 Pleret. Dalam pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Pleret terdiri dari mahasiswa yang berasal dari berbagai jurusan sebagai berikut:

| No | Nama Mahasiswa | Jurusan | Fakultas |
|----|----------------|---------|-----------------|
| 1 | Khilsa Azkania | P. BK | Ilmu Pendidikan |

| | | | |
|----|-----------------------|--------------|-----------------|
| 2 | Fadhila Nurul Aini P. | P. BK | Ilmu Pendidikan |
| 3 | Aghnan Pramudihasan | P. Biologi | MIPA |
| 4 | Katon Waskito Aji | P. Biologi | MIPA |
| 5 | Dhimas Gayuh A. | P. Fisika | MIPA |
| 6 | Raisuz Zahro | P. Fisika | MIPA |
| 7 | Isnaini K. | P. Kimia | MIPA |
| 8 | Dhelina Puteri Nur | P. Kimia | MIPA |
| 9 | Isrokiyah | P. Geografi | Ilmu Sosial |
| 10 | Asiyah | P. Geografi | Ilmu Sosial |
| 11 | Anisa Nurul Kasanah | P. PKNH | Ilmu Sosial |
| 12 | Hikmah | P. PKNH | Ilmu Sosial |
| 13 | Ayub Karami | P. Sejarah | Ilmu Sosial |
| 14 | Muhammad Farish | P. Sejarah | Ilmu Sosial |
| 15 | Nur Cholida | P. Sosiologi | Ilmu Sosial |
| 16 | Nofan Wibowo | P. Sosiologi | Ilmu Sosial |
| 17 | Lisa Nurfatmawati | P. Akuntansi | Ekonomi |
| 18 | Rita Dewi Anggaini | P. Akuntansi | Ekonomi |

A. Analisis Situasi

1. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Pleret merupakan salah satu SMA di Kabupaten Bantul yang terletak di Dusun Kedaton Desa Pleret Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berdiri diatas tanah seluas 9.878 m² dan luas bangunannya 5.426 m². Di sebelah selatan berbatasan dengan persawahan penduduk, sebelah timur dibatasi oleh SMP Negeri 2 Pleret, sedangkan di sebelah barat dibatasi oleh perumahan penduduk dan utara dibatasi oleh jalan desa.

Dilihat dari wilayahnya yang cukup strategis maka sekolah ini mudah diakses dengan kendaraan pribadi. Lokasi SMA N 1 Pleret berada di sebelah timur perempatan Kecamatan Pleret, dimana lokasi ini berada di sebelah tenggara Kota Yogyakarta. Untuk dapat samapai di SMA N 1 Pleret, dapat ditempuh lewat beberapa jalur jalan seperti dapat ditempuh dari Jl Imogiri Timur, dan dari Jl Pleret.

2. Kondisi Sekolah

SMA Negeri 1 Pleret memiliki gedung dan tanah yang cukup luas untuk menampung 18 kelas yang masing-masing kelas sebanyak 32 peserta didik. Total keseluruhan peserta didik 481 peserta didik yang terdiri dari 6 kelas X, 3 kelas XI IPA, 3 kelas XI IPS, 3 kelas XII IPA, 3 kelas XII IPS.

SMA Negeri 1 Pleret memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi :

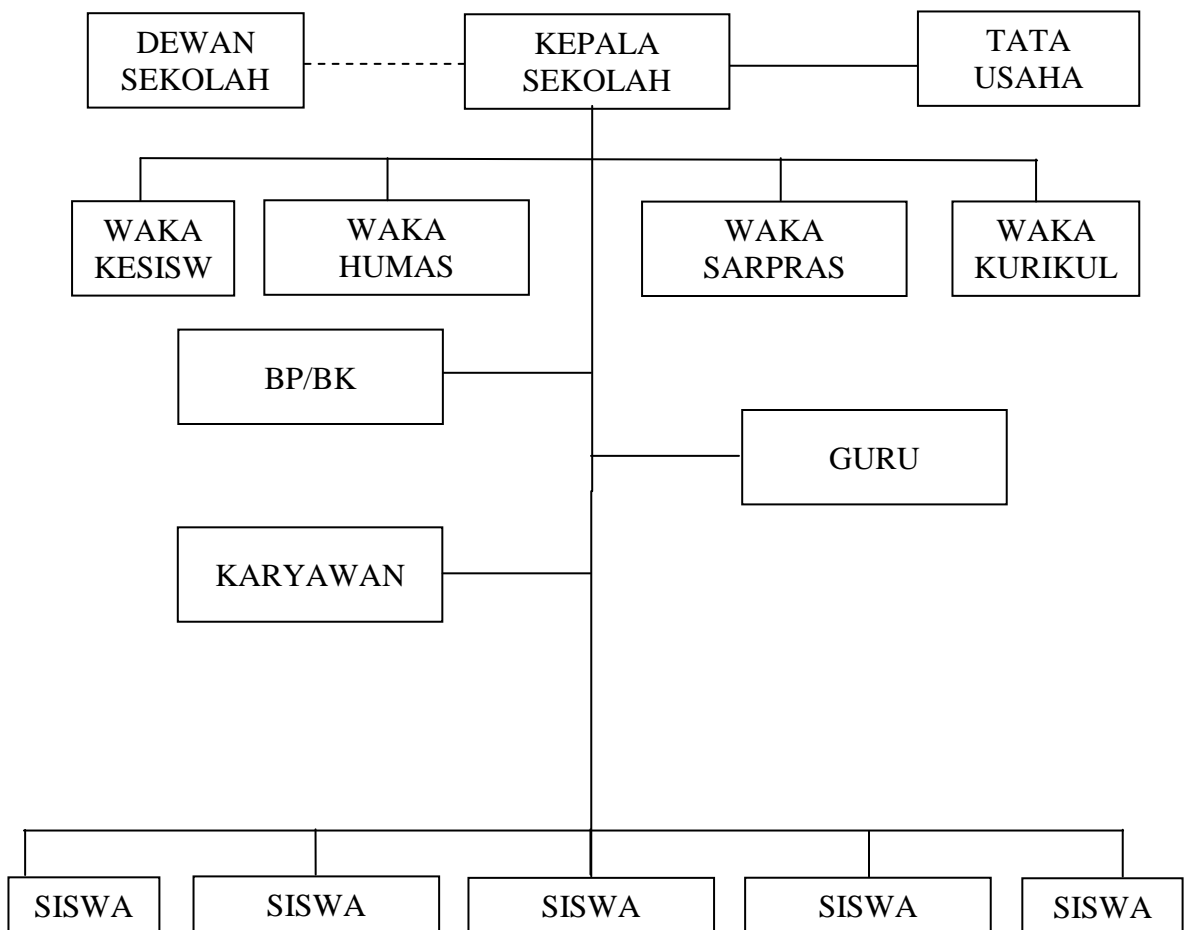
Cerdas dalam Imtaq, iptek, cinta seni, budaya dan olahraga.

b. Misi :

- a. Meningkatkan iman dan taqwa dalam memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama.
- b. Meningkatkan kualitas akademik sehingga mampu melanjutkan ke perguruan tinggi
- c. Mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup di masyarakat
- d. Mengembangkan bakat, minat dan daya kreasi seni untuk melestarikan budaya bangsa yang berkepribadian mulia.
- e. Mengembangkan bakat dan minat berolahraga sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup di masyarakat.

Adapun tujuan sekolah dari SMA Negeri 1 Pleret merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki ketrampilan dan pengetahuan, kesehatan, jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab ke masyarakat dan bangsa.

3. Struktur Organisasi



a. Guru dan Karyawan

SMA Negeri 1 Pleret memiliki guru dan karyawan sebanyak 59 orang. Berikut daftar nama guru dan karyawan SMA Negeri 1 Pleret tahun pelajaran 2016-2017

**DAFTAR DAN KODE GURU
TAHUN PELAJARAN 2016-2017
SMA NEGERI 1 PLERET**

| No. Urut | Nama Guru | Kode Guru | Bidang Studi |
|---------------------|---------------------------------|----------------------|-------------------------------|
| 1 | Drs. Imam Nurrohmat | 01 | Ekonomi |
| 2 | Dra. L. Sri Waluyojati | 04 | Matematika |
| 3 | Siti Jufroniah, S.Pd. | 05 | Kimia |
| 4 | Dra. Sri Nurdiyanti | 09 | Biologi |
| 5 | Muryani, B.A | 10 | Penjasorkes |
| 6 | Hj. Musthofiyah, S.Pd | 11 | Matematika |
| 7 | Siti Mahsunah, B.A | 12 | Pendidikan Agama Islam |
| 8 | Dra. Retnani Sulistyowati, M.Pd | 13 | Sosiologi |
| 9 | A. Litahidayani, S.Ag | 14 | Pendidikan Agama Katholik |
| 10 | Dra. Titik Kuntartiningtyas | 15 | Bahasa Indonesia |
| 11 | Drs. Sriyanto | 16 | Keterampilan Elektronika |
| 12 | Edi Purwanta, S.Pd | 17 | Biologi |
| 13 | Sri Marwanto, S.Pd | 18 | Matematika |
| 14 | Dra. Siti Mufarokhah | 19 | Sejarah |
| 15 | Dra. Budiarti | 20 | Ekonomi/Akuntansi |
| 16 | Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd | 21 | Sejarah |
| 17 | Salimuddin, S.Ag | 22 | Pendidikan Agama Islam |
| 18 | Jarot Sunarna, S.Pd | 23 | Pendidikan Kewarganegaraan |
| 19 | Yuniatun, S.Pd | 24 | Fisika |
| 20 | Drs. Haryanto, M.Pd | 25 | Matematika |
| 21 | Ristiyanti, S.Pd | 26 | Kesenian Tari |
| 22 | Susi Purwestri, S.Pd | 27 | Ekonomi |
| 23 | Dara Zukhana, S.Pd | 28 | Bahasa Inggris |
| 24 | Sumartiani, S.Pd | 29 | Fisika |

| | | | |
|----|----------------------------|----|-----------------------------|
| 25 | Ristina Ferawati, S.Si | 30 | Biologi |
| 26 | Heri Widayati, S.Pd | 31 | PPKN |
| 27 | Drs.H. Basuki | 32 | Sejarah |
| 28 | Dwi Mas Agung Basuki, S.Pd | 33 | Seni Rupa |
| 29 | Drs. Rusdiyanto | 35 | Bimbingan Konseling |
| 30 | Hanifah Riastuti, S.Pd | 36 | Bahasa Inggris |
| 31 | Sri Purwanti, S.Pd | 37 | Geografi |
| 32 | Sudaryanti, S.Si | 38 | Kimia |
| 33 | Naning Tyastuti, S.Pd | 39 | Bahasa Jawa |
| 34 | Mujiran, S.Pd | 40 | Bahasa Indonesia |
| 35 | Siti Qomariyah, S.Pd | 41 | Bimbingan Konseling |
| 36 | Siti Rohayati, S.Pd | 42 | Bahasa Inggris |
| 37 | Afiri Novi Kurniawan, S.Pd | 45 | Sosiologi |
| 38 | M. Tsawabul Latif, S.Kom | 46 | TIK |
| 39 | Ika Dita Kusuma, S.Pd | 47 | Penjasorkes |
| 40 | Sujodo | 48 | Pendidikan Agama Kristen |
| 41 | Mukhlis Amir, S.Kom | 49 | TIK |
| 42 | Devi Listriyani, S.Pd | 50 | Bahasa Jawa |
| 43 | Ayuning Tyas W, S.Pd. | 51 | Bahasa Indonesia |
| 44 | Turas Hartono, S.Pd. | 52 | BK |
| 45 | Hindun Zakiyah | HZ | PBHA |

**DAFTAR KARYAWAN
SMA NEGERI 1 PLERET**

| NO | Nama | Tugas / Pekerjaan |
|-----------|--------------------------|--------------------------|
| 1 | Ngatijo, A.Md | Kepala TU |
| 2 | Yono Dwi Yanto | Urusan Gaji |
| 3 | Hanu Hudodo | Bagian Persuratan |
| 4 | Darmadi | Penerima IDS |
| 5 | Sumardi | Laboran/Penggandaan |
| 6 | Harnanto | Kebersihan |
| 7 | Subardi | Penggandaan |
| 8 | Purnadi | Persuratan |
| 9 | Nur Fitriyaningsih, A.Md | Perpustakaan |
| 10 | Vivin Isnuanita, S.Si | Perpustakaan |
| 11 | Wahyudi | Satpam |

| | | |
|----|------------|------------|
| 12 | Nurwanto | Kebersihan |
| 13 | Marjiyanto | Kebersihan |
| 14 | Esturhana | Jaga Malam |

b. Siswa

| No | Kelas | Paralel | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|---------------|----------------|---------------|-----------|------------|
| | | | L | P | |
| 1 | X | A | 12 | 16 | 28 |
| | | B | 10 | 18 | 28 |
| | | C | 12 | 15 | 27 |
| | | D | 13 | 15 | 28 |
| | | E | 13 | 15 | 28 |
| | | F | 12 | 15 | 27 |
| | Jumlah | 6 Kelas | 72 | 94 | 166 |

| No | Kelas | Jurusan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|---------------|----------------|---------------|-----------|-----------|
| | | | L | P | |
| 2 | XI | IPA 1 | 11 | 19 | 30 |
| | | IPA 2 | 11 | 20 | 31 |
| | | IPA 3 | 9 | 21 | 30 |
| | Jumlah | 3 Kelas | 31 | 60 | 91 |

| No | Kelas | Jurusan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|---------------|----------------|---------------|-----------|-----------|
| | | | L | P | |
| 3 | XI | IPS 1 | 7 | 14 | 21 |
| | | IPS 2 | 9 | 15 | 24 |
| | | IPS 3 | 11 | 10 | 21 |
| | Jumlah | 3 Kelas | 27 | 39 | 66 |

| No | Kelas | Jurusan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|---------------|----------------|---------------|-----------|-----------|
| | | | L | P | |
| 4 | XII | IPA 1 | 13 | 13 | 26 |
| | | IPA 2 | 14 | 15 | 29 |
| | | IPA 3 | 14 | 16 | 30 |
| | Jumlah | 3 Kelas | 41 | 44 | 85 |

| No | Kelas | Jurusan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|-------|---------|---------------|----|--------|
| | | | L | P | |
| 5 | XII | IPS 1 | 13 | 12 | 25 |

| | | | | | |
|--|---------------|-----------------|------------|------------|------------|
| | | IPS 2 | 5 | 18 | 23 |
| | | IPS 3 | 10 | 16 | 26 |
| | Jumlah | 3 Kelas | 28 | 46 | 74 |
| | TOTAL | 18 Kelas | 199 | 283 | 482 |

c. Bimbingan Konseling

Terdapat 2 guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Pleret dan satu tambahan guru baru (honorar). Masing-masing sudah menjalankan tugas sesuai perannya. Seperti memberikan penyuluhan dan tes minat dan bakat pada siswa kelas X mengenai penjurusan yang nanti akan diikuti pada level berikutnya. Pembimbingan juga diterapkan pada siswa kelas XII yang hendak mengikuti Ujian Nasional dan tes di Perguruan Tinggi. Sekolah juga mengadakan pengayaan bagi siswa kelas XII dan mengadakan remedial bagi siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Kelulusan Minimum.

d. OSIS

Kegiatan OSIS secara umum berjalan baik, organisasi OSIS di sekolah cukup aktif dalam berbagai kegiatan seperti MPLS, perekrutan anggota baru, baksos,dll.Fasilitas di ruang OSIS tergolong belum lengkap, sehingga penggunaan ruangnya tidak optimal. Diadakan pula pemilihan ketua OSIS baru pada awal bulan September, dengan Muhammad Tsanil siswa kelas XI IPS 1, yang terpilih menjadi ketua OSIS baru.

e. Ekstarkurikuler

Potensi siswa dapat ditampung dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka, Tari, Basket, Voli, Karate, KUR, PMR, PBB, Bulu Tangkis, PA, dll. Siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan potensi dan minatnya. Kebijakan dari sekolah siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dan siswa di perbolehkan mengikuti lebih dari satu ekstrakurikuler yang ada.

4. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Pleret memiliki bangunan dengan kondisi :

a. Ruang kelas terdiri dari :

1. Kelas X : 6 kelas
2. Kelas XI IPA : 3 kelas
3. Kelas XI IPS : 3 Kelas
4. Kelas XII IPA : 3 Kelas
5. Kelas XII IPS : 3 Kelas

b. Selain ruang kelas, SMA Negeri 1 Pleret juga memiliki bangunan dan ruangan untuk berbagai macam yang menunjang proses belajar-mengajar di SMA Negeri 1 Pleret, diantaranya :

1. Ruang Tata Usaha

Untuk sementara ruang tata usaha sedang direnovasi, jadi dipindah alihkan ke ruang yang berada tepat di atas ruang guru yang di dalamnya digunakan juga untuk ruang kepala sekolah. Ruangan TU ini digunakan untuk penyimpanan barang-barang yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar, diantaranya daftar absensi kelas, dari kelas X-XII. Selain itu ruang tata usaha juga berfungsi sebagai tempat untuk pembayaran biaya pendidikan setiap bulannya.

2. Ruang Kepala Sekolah

Ruangan ini sedang mengalami renovasi sehingga untuk sementara dipindah alihkan ke ruang yang tepat berada di atas ruang guru yang digunakan bersamaan dengan ruang tata usaha sementara. Ruangan ini digunakan untuk kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Ruangan ini berfungsi juga sebagai tempat untuk menerima tamu bagi tamu maupun pengawas yang sedang mengadakan penilaian di SMA Negeri 1 Pleret

3. Ruangan Wakil Kepala Sekolah

Ruangan wakil kepala sekolah terdiri dari dua ruangan yang digunakan untuk membantu kinerja dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dibagi menjadi 4 bidang, diantaranya :

- a) Wakil Kepala Sekolah bidang urusan Kurikulum
- b) Wakil Kepala Sekolah bidang urusan Sarana dan Prasarana
- c) Wakil Kepala Sekolah bidang urusan Kesiswaan
- d) Wakil Kepala Sekolah bidang urusan Humas

4. Ruang Guru

Ruangan ini memuat semua guru bidang studi yang mengampu pembelajaran di SMA Negeri 1 Pleret.

5. Ruang Perpustakaan

Dalam ruang perpustakaan ini memuat berbagai macam buku pelajaran dan buku-buku lain yang menunjang bagi proses belajar-mengajar di SMA Negeri 1 Pleret. Proses peminjaman dan pengembalian dilaksanakan dengan cara menunjukkan kartu anggota yang sudah difasilitasi oleh pihak sekolah dengan dibantu dan

dilayani oleh 2 orang penjaga perpustakaan yang kompeten dibidangnya.

6. Ruang Ibadah atau Masjid

SMA Negeri 1 Pleret merupakan SMA model IMTAQ yang ada di Kabupaten Bantul sehingga tidak mengherankan jika SMA yang berstatus negeri ini memiliki masjid yang dibangun dengan luas total 153 m². Masjid ini digunakan untuk berbagai macam kegiatan agama, diantaranya shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap harinya oleh warga sekolah. Selain untuk sholat berjamaah masjid yang bernama Ulul Albab ini digunakan untuk sholat dhuha, kultum, dan juga untuk kegiatan rohis.

7. Ruang Koperasi Siswa

Ruang koperasi siswa ini berisi berbagai macam perlengkapan dan juga alat-alat tulis yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Koperasi ini dikelola oleh pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para siswa yang ada di SMA ini. Barang yang biasanya dibutuhkan siswa adalah alat tulis, buku gambar, serta atribut yang terkait dengan seragam sekolah di SMA Negeri 1 Pleret.

8. Ruang Dapur

Ruangan ini berfungsi untuk menyediakan minuman bagi setiap guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Pleret, selain itu ruang dapur juga digunakan sebagai ruang penggandaan atau ruang fotokopi..

9. Ruang UKS

Ruangan ini digunakan bagi para siswa yang memerlukan istirahat dan juga bagi siswa untuk berlatih dalam melakukan penanganan terhadap temannya yang membutuhkan pertolongan medis. Mereka tergabung dalam ekstrakurikuler PMR.

10. Ruang OSIS

Ruang OSIS merupakan ruangan yang digunakan siswa untuk bertukar pikiran dan juga untuk memajukan SMA Negeri 1 Pleret dalam hal organisasi kesiswaan.

11. Ruangan Musik

Ruangan yang memiliki luas total 30 m² ini digunakan oleh para siswa untuk mengaktifkan kembali atau belajar tentang bagaimana bermusik dengan baik. Dan juga untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam bermusik.

12. Ruang Seni Tari

SMA Negeri 1 Pleret merupakan sekolah berbasis IMTAQ, selain menunjang dan mengedepankan tentang keagamaan, SMA Negeri 1 Pleret juga tidak mengesampingkan kesenian atau bakat dari peserta didik yang bisa dikembangkan melalui pembelajaran di SMA Negeri 1 Pleret, misalnya saja tentang kesenian. SMA Negeri 1 Pleret memiliki mata pelajaran tambahan yaitu tentang seni tari dan memiliki guru yang mumpuni dalam bidangnya.

13. Ruang Ketrampilan Elektronika

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan juga untuk memberikan ketrampilan hidup bagi peserta didik maka dibutuhkan mata pelajaran tentang ketrampilan, dalam hal ini ketrampilan elektronika. Ketrampilan ini dibimbing oleh tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan kompetensi guru.

14. Ruang Ketrampilan Menjahit

Ruang ketrampilan menjahit yang memiliki luas total 72 m² ini digunakan oleh para siswa untuk mengasah ketrampilan menjahit yang dimilikinya. Ruangan ini juga dilengkapi dengan berbagai macam alat mesin jahit yang difasilitasi oleh pihak sekolah.

15. Ruang Ganti Olahraga

Ruangan ini digunakan oleh para siswa khususnya putri untuk mengganti seragam dengan kaos olahraga.

16. Ruang Satpam

Ruang satpam yang memiliki luas 12 m² ini digunakan sebagai pos satpam untuk melayani setiap tamu yang datang dan juga memberikan informasi sementara bagi setiap tamu yang datang ke sekolah.

17. Ruang Piket

Ruang piket yang memiliki luas total 12 m² ini digunakan untuk mengabsensi atau memeriksa daftar hadir siswa dan juga untuk menjadi tempat bagi guru yang tidak bisa hadir berkenaan dengan tugas yang diberikan

18. Ruang Penjaga Sekolah

Ruangan yang memiliki luas total 45 m² ini digunakan untuk memberikan pengamanan bagi sekolah sehingga dibutuhkan penjaga sekolah yang membantu pengawasan dalam sekolah.

19. Laboratorium

Selain ruangan-ruangan yang menunjang untuk kemajuan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran ada juga laboratorium untuk menunjang praktikum mahasiswa, diantaranya :

a) Laboratorium Kimia

Ruangan yang memiliki luas total 236 m² ini digunakan oleh para siswa untuk menjalankan praktikum mata pelajaran kimia.

b) Laboratorium Fisika

Ruangan yang memiliki luas total 216 m² ini digunakan oleh para siswa untuk menjalankan praktikum mata pelajaran fisika dan mengadakan penelitian-penelitian dalam pembelajaran fisika.

c) Laboratorium Bahasa

Ruangan yang memiliki luas total 100 m² ini digunakan oleh para siswa untuk lebih menambah wawasan peserta didik dalam berbahasa khususnya Bahasa Inggris dalam pembelajaran listening.

d) Laboratorium Biologi

Laboratorium biologi digunakan oleh para siswa untuk mengadakan praktikum pembelajaran biologi. Ruangan ini dilengkapi dengan berbagai alat praktikum yang disediakan pihak sekolah.

e) Laboratorium Komputer

Ruangan ini digunakan oleh para siswa untuk mengadakan proses pembelajaran dalam hal komputer dan segala macam yang berhubungan dengan sistem komputer jaringan.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

1. Perumusan Program PPL

Dalam merumuskan program PPL di SMA N 1 Pleret, yaitu dengan melakukan observasi lapangan dan observasi kelas. Observasi lapangan untuk menyusun agenda kegiatan atau program-program yang ditujukan untuk kegiatan sekolahan secara umum, sedangkan observasi kelas untuk menyusun program pembelajaran seperti RPP, media, hingga pada tahap penilaian. Pemilihan dan penentuan program kerja dilakukan melalui musyawarah berdasarkan pada Kebutuhan yang ada di SMA Negeri 1 Pleret dan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Dalam merumuskan program PPL di lokasi SMA Negeri 1 Pleret, mahasiswa telah melaksanakan:

a. Revitalisasi Papan presensi dan papan pengurus UKS

- b. Inventaris Buku
- c. Mengurus administrasi siswa
- d. Pengadaan jam dinding

2. Rancangan Kegiatan PPL

a. Rancangan Program PPL

Penyusunan program kerja PPL individu terlaksana berdasarkan koordinasi dengan pihak sekolah, guru pembimbing, dan tim. Observasi tersebut melalui observasi potensi sekolah dan pembelajaran. Program PPL ini merupakan bagian dari mata kuliah yang berbobot 3 SKS yang harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan. Materi yang ada meliputi program mengajar teori dan praktek di kelas yang di kontrol oleh guru pembimbing masing-masing.

Rancangan kegiatan PPL ini disusun setelah mahasiswa melakukan observasi di kelas sebelum penerjungan PPL yang bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa di kelas, serta lingkungan sekitar dengan maksud agar pada saat PPL nanti mahasiswa siap diterjunkan untuk praktik mengajar, dalam periode bulan Juli sampai September 2016. Di bawah ini akan dijelaskan rencana kegiatan PPL:

1. Observasi kegiatan belajar mengajar
2. Konsultasi dengan guru pembimbing
3. Menyusun perangkat persiapan pembelajaran
4. Melaksanakan praktik mengajar di kelas.
5. Membuat dan mengembangkan media pembelajaran
6. Penilaian
7. Evaluasi
8. Menyusun laporan PPL

b. Program PPL

Pelaksanaan penerjungan Tim PPL UNY 2016 disesuaikan dengan target pihak universitas yakni Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan (LPPM) yang menghendaki sistem KKN-PPL tahun 2016 terdiri dari 2 bentuk, yakni KKN dan PPL. KKN pada Masyarakat hari Jumat sampai dengan Minggu dan PPL pada sekolah hari Senin sampai dengan Jumat. Sedangkan PPL sendiri adalah praktik mengajar di sekolah yang telah dipilih. Proses penerjungan tersebut berupa acara ceremonial antara mahasiswa PPL, DPL, Koordinator PPL di sekolah, dan Kepala Sekolah.

Kegiatan pertama setelah adanya penerjungan yang perlu dipersiapkan untuk kelancaran kegiatan PPL yaitu penyusunan rancangan kegiatan PPL

sehingga tujuan akhir kegiatan dapat dicapai dengan baik. Rancangan kegiatan PPL yang disusun diharapkan membantu dalam pelaksanaan PPL dan dapat dijadikan dasar acuan. Rancangan dasar kegiatan PPL sebelum melakukan praktek mengajar dikelas adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan di Kampus

Tahap persiapan di kampus diawali dengan kegiatan pengajaran mikro selama satu semester. Pengajaran mikro adalah mata kuliah yang harus diambil mahasiswa yang akan melaksanakan PPL. Pengajaran mikro juga sebagai prasyarat mahasiswa apakah dapat melaksanakan PPL atau tidak. Ketentuan lulus pada mata kuliah ini yang dijadikan syarat untuk mengikuti PPL adalah minimal nilai akhir B. Pembelajaran mikro lebih mengarah pada pembekalan keterampilan dalam mengelola kelas.

Untuk pembekalan pengetahuan PPL, pihak universitas melalui UPPL LPPMP mengadakan pembekalan serta sosialisasi pelaksanaan PPL. Hal ini ditujukan kepada seluruh mahasiswa yang akan melakukan PPL dan sebagai syarat untuk mengambil mata kuliah pengajaran mikro

2. Pengajaran Mikro

Persiapan di kampus ini berupa praktik pengajaran mikro (*micro teaching*). Pengajaran mikro dimaksudkan agar mahasiswa mendapatkan sebuah gambaran tentang kegiatan pembelajaran. Pengajaran mikro diharapkan dapat mengembangkan mental para mahasiswa untuk menjadi seorang tenaga kependidikan yang profesional. Pengajaran mikro ini juga berfungsi sebagai tolak ukur kesiapan mahasiswa untuk dapat diterjunkan ke lokasi PPL atau tidak. Mahasiswa juga melakukan persiapan di luar kampus untuk memantapkan kegiatan PPL dengan melakukan rapat-rapat rutin yang dilakukan seminggu sekali. Selain membahas persiapan program-program di sekolah yang akan dijalani, para mahasiswa juga mengumpulkan dana secara swadaya untuk menyokong kegiatan-kegiatan insidental PPL.

3. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan di kampus UNY. Setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan ini untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hakikat sesungguhnya dari kegiatan PPL. Pembekalan juga dimaksudkan untuk memperkuat mental dan memberikan dorongan bagi mahasiswa yang hendak melaksanakan kegiatan PPL.

4. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan di lokasi PPL berlangsung. Pengamatan ini dimaksudkan agar mahasiswa mendapatkan gambaran yang sesungguhnya mengenai kondisi sekolah dan kondisi peserta didiknya. Selain itu mahasiswa juga dapat melihat ketersediaan media-media pembelajaran yang ada. Dengan melaksanakan observasi diharapkan mahasiswa dapat menentukan suatu formulasi program yang tepat agar dapat dilaksanakan ketika sudah diterjunkan dalam program PPL. Observasi di SMA N 1 Pleret telah dilaksanakan pada tanggal hingga 23 Februari 2016. Objek observasi yang telah diamati antara lain:

a. Observasi Pembelajaran Dikelas

Selain observasi lingkup sekolah, observasi pembelajaran juga dilakukan. Berikut ini hasil dari observasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas:

1) Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan salah satu bentuk persiapan sebelum diadakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Perangkat yang dimaksud antara lain adalah program tahunan, program semester, perhitungan minggu efektif, rencana pelaksanaan pembelajaran, agenda pembelajaran, agenda pembelajaran, silabus serta penilaian. Kurikulum yang digunakan SMA N 1 Pleret yaitu KTSP yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan peserta didik. Sementara itu silabus dikembangkan sesuai dengan pengembangan kurikulum sedangkan RPP yang dibuat sudah sesuai dengan silabus.

a) Kurikulum Tingkat Kesatuan Pembelajaran (KTSP)

Kurikulum yang saat ini dipakai oleh sekolah adalah KTSP yang digunakan pada setiap tingkat. Sekolah menyusun materi pelajaran berdasarkan kebutuhan, tetapi materi pokok telah ditentukan pusat.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dibuat dengan berdasarkan silabus yang telah disusun di awal tahun ajaran. Guru membuat RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP disusun dengan memasukkan nilai-nilai dan norma-norma yang harus ditanamkan dalam masing-masing indikator.

2) Proses Pembelajaran

a) Membuka Pelajaran

Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa terlebih dahulu. Kemudian mempersensi kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan mengingat materi pembelajaran sebelumnya.

b) Penyajian Materi

Guru meyajikan materi sesuai degan urutan yang ada dalam RPP. Materi disajikan dengan garis besar kemudian memberikan penjelasan-penjelasan dari setiap poin materi yang disampaikan.

c) Metode Pembelajaran

Guru menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab kelompok.

d) Penggunaan Bahasa

Selama proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengantar dan terkadang diselingi Bahasa Jawa.

e) Penggunaan Waktu

Waktu digunakan secara efektif sesuai dengan jadwal yang ada. Sehingga tidak ada waktu pelajaran yang kosong

f) Gerak

Dalam menyampaikan materi, guru lebih banyak duduk dikursi guru. Dalam sesi tanya-jawabpun guru lebih banyak duduk, dengan suara lantang dan tegas.

g) Cara Memotivasi Siswa

Pada saat siswa mulai jenuh, guru memberi motivasi siswa dengan memberi sedikit pesan dan kadang bercerita tentang suatu masalah yang sedang hangat. Hal ini bertujuan untuk mengembalikan semangat dan juga perhatian belajar siswa. Jika siswa sudah mulai fokus, guru kembali menjelaskan materi.

- Teknik Bertanya

Guru menyampaikan pertanyaan terlebih dahulu kemudian menunjuk siswa untuk menjawabnya. Biasanya dilakukan secara spontan ketika sedang menjelaskan materi

- Teknik Penguasaan Kelas

Guru menjaga kondisi kelas dengan memperhatikan siswanya. Apabila ada siswa yang gaduh maka guru akan menegurnya

- Bentuk dan Cara Evaluasi

Guru melakukan evaluasi dengan mengadakan ulangan harian dan memberikan tugas setiap akhir bab selesai. Bisa juga dengan mengerjakan tugas di LKS.

- Menutup Pelajaran

Proses belajar mengajar ditutup dengan membuat simpulan materi yang telah diajarkan sebagai bentuk refleksi. Guru menyampaikan materi selanjutnya yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya serta memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

3) Perilaku Siswa

a) Perilaku Siswa di dalam Kelas

Perilaku peserta didik gaduh, ramai, dan bermain HP ketika pembelajaran berlangsung sejak awal hingga akhir pelajaran, namun mereka tetap memperhatikan apa yang sedang diajarkan oleh guru.

b) Perilaku siswa di luar Kelas

Saat berada di luar kelas khususnya pada waktu istirahat, kebanyakan siswa duduk dan mengobrol dengan teman-teman di depan kelas. Ada yang jajan di kantin dan ada yang sedikit membaca buku

5. Penentuan Materi Pembelajaran

Sesuai dengan kesepakatan bersama dengan guru pembimbing dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku bagi siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 1 Pleret, maka kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah Kurikulum KTSP. Materi yang akan diajarkan oleh praktikan nantinya yaitu materi Struktur Sosial dan Konflik Sosial untuk kelas XI.

6. Pembuatan Perangkat Persiapan Mengajar

Sebelum mengajar, praktikan membuat persiapan mengajar antara lain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Hal ini sangat bermanfaat untuk mematangkan persiapan sebelum mengajar dan merupakan sarana latihan bagi setiap calon pendidik. Selain itu sebelum mengajar perangkat pembelajaran lain yang harus disiapkan meliputi daftar hadir dan daftar nilai.

7. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar meliputi praktik mengajar terbimbing dan mandiri. Praktik mengajar terbimbing adalah latihan mengajar yang dilakukan mahasiswa di kelas yang sebenarnya, di bawah bimbingan guru pembimbing lapangan. Sedangkan praktik mengajar mandiri adalah praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa sebagaimana selayaknya seorang guru. Setiap mahasiswa praktik PPL melaksanakan evaluasi mata pelajaran yang diampu, yaitu dengan melaksanakan penugasan terhadap materi-materi yang diajarkan. Praktik mengajar dimulai pada tanggal 15 Juli hingga 15 September 2016.

8. Penyusunan Laporan

Kegiatan penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL yang berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Pleret

9. Penarikan Mahasiswa PPL

Penarikan mahasiswa dari lokasi PPL, yaitu SMA Negeri 1 Pleret, dilaksanakan pada tanggal 15 September 2016 di gedung Aula SMA N 1 Pleret, yang juga menandai berakhirnya tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa PPL.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Kegiatan PPL ini dilaksanakan selama kurang lebih waktu aktif dua bulan, terhitung mulai tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016. Selain itu terdapat juga alokasi waktu untuk observasi sekolah dan observasi kelas yang dilaksanakan sebelum PPL dimulai. Program yang direncanakan untuk dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret untuk Program Individu meliputi persiapan, pelaksanaan dan analisis hasil. Untuk mempersiapkan mahasiswa dalam melaksanakan PPL baik yang dipersiapkan berupa persiapan fisik maupun mental untuk dapat mengatasi permasalahan yang akan muncul selanjutnya dan sebagai sarana persiapan program apa yang akan dilaksanakan nantinya, maka sebelum diterjunkan ke lokasi PPL, mahasiswa PPL membuat berbagai program persiapan sebagai bekal dalam melaksanakan PPL. Persiapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran Mikro (*Microteaching*)

Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya (Depdiknas, 2004:8). Guru adalah sebagai pendidik, pengajar pembimbing, pelatihan, pengembangan program, pengelolaan program dan tenaga professional. Tugas dan fungsi guru tersebut menggambarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Oleh karena itu, para guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut, baik melalui *preservice* maupun *inservice training*. Salah satu bentuk *preservice training* bagi guru tersebut adalah dengan melalui pembentukan kemampuan mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis bekal kemampuan mengajar dapat dilatihkan melalui kegiatan *microteaching* atau pengajaran mikro.

Program ini dilaksanakan dengan dimasukkan dalam mata kuliah yang wajib tempuh bagi mahasiswa yang akan mengambil PPL pada semester berikutnya. Dalam pelaksanaan perkuliahan, mahasiswa diberikan materi tentang bagaimana mengajar yang baik dengan disertai praktek untuk mengajar dengan peserta yang diajar adalah teman sekelompok atau *peer teaching*. Keterampilan yang diajarkan dan dituntut untuk dimiliki dalam pelaksanaan mata kuliah ini adalah berupa ketrampilan-ketrampilan yang berhubungan dengan persiapan menjadi seorang calon guru atau pendidik.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan baik oleh pihak fakultas maupun jurusan masing-masing dari setiap mahasiswa praktikan. Khusus untuk mahasiswa praktikan di Fakultas Ilmu Sosial, pembekalan pertama dilaksanakan ditingkat fakultas untuk seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPL disemester khusus. Untuk Jurusan Pendidikan Sosiologi pembekalan diberikan kepada koordinator PPL Jurusan yaitu Ibu V. Indah Sri Pinasti, M. Si. Pembekalan kedua dilaksanakan oleh DPL PPL masing-masing kelompok (Dosen pembimbing *micro teaching*, di tempat yang sudah ditentukan sendiri oleh masing-masing DPL.

Untuk pembekalan dengan DPL PPL dilaksanakan sebelum dan selama PPL berjalan, artinya pembekalan tidak hanya dilaksanakan sebelum PPL berjalan tapi juga selama PPL, mahasiswa berhak untuk tetap berkonsultasi dengan DPL PPL masing-masing.

Mahasiswa yang telah lulus mata kuliah pembelajaran mikro dan mengikuti pembekalan PPL dari masing-masing jurusan maka sudah diperbolehkan untuk melaksanakan program PPL di sekolah. Pelaksanaan PPL di sekolah terlebih dahulu dilakukan persiapan yang meliputi observasi kelas, konsultasi persiapan mengajar dan menyusun perangkat administrasi guru.

3. Observasi Pembelajaran di Kelas

Kegiatan observasi di dalam kelas bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran sehingga mahasiswa praktikan dapat merencanakan bagaimana praktik mengajar yang hendak dilakukan. Hal-hal yang diamati dalam observasi kelas antara lain perangkat dan proses pembelajaran, cara mengajar guru, alat atau media pembelajaran, dan perilaku peserta didik.

a. Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan dengan tujuan memberikan bekal bagi mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kegiatan konsultasi dilakukan sebelum praktik mengajar dikelas, baik konsultasi mengenai penyusunan RPP dan kegiatan praktik dikelas. Mahasiswa diberikan bimbingan untuk membuat perangkat administrasi guru seperti program semester, program tahunan, rencana pembelajaran, alokasi waktu, Kriteria Ketuntasan Minimum, Evaluasi

b. Menyusun Perangkat Administrasi Guru

Penyusunan perangkat administrasi guru dilakukan agar mahasiswa mempunyai pengetahuan dan pengalaman merencanakan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan seperti program semester, program tahunan, rencana pembelajaran, alokasi waktu, Kriteria Ketuntasan Minimum, dan Evaluasi.

B. Pelaksanaan PPL

Pelaksanaan praktik mengajar selama masa PPL menggantikan mata pelajaran yang diampu oleh guru pembimbing. Mata pelajaran yang diampu adalah Kompetensi mengenai Struktur Sosial dan Konflik Sosial. Mata pelajaran ini diberikan di kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Adapun kegiatan PPL dilaksanakan dengan:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP mencakup informasi mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar yang harus dicapai, indikator, tujuan, materi pelajaran, metode, sumber bahan dan langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Mahasiswa mendapat bimbingan dari guru pembimbing mengenai cara distribusi jam efektif ke setiap indikator dalam penyusunan silabus dan RPP. Adapun format yang tercantum dalam RPP sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah
- b. Mata Pelajaran/Kompetensi
- c. Kelas/Semester
- d. Alokasi Waktu
- e. Standar Kompetensi
- f. Kompetensi Dasar
- g. Indikator
- h. Tujuan Pembelajaran
- i. Materi Pembelajaran
- j. Metode/Pendekatan Pembelajaran
- k. Langkah-langkah Pembelajaran
- l. Sumber Pembelajaran
- m. Penilaian
- n. Latihan Soal
- o. Pengamatan Sikap

2. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Kegiatan pembelajaran berlangsung satu kali tatap muka selama 2 jam pelajaran untuk tiga kelas per minggu, jadi praktik mengajar dilaksanakan 3 kali tatap muka dengan 6 jam pelajaran tiap minggunya. Terdapat dua kategori dalam pelaksanaan praktik mengajar sebagai berikut.

a. Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing adalah praktik mengajar yang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, mahasiswa ditunggu dan diamati oleh guru pembimbing. Guru pembimbing mendampingi mahasiswa praktikan dalam proses pembelajarannya sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap cara mengajar mahasiswa praktikan.

Selain itu, praktikan juga berdiskusi dengan guru pembimbing terkait permasalahan-permasalahan dalam mengajar. Umpan balik dari guru pembimbing di antaranya:

1. Masukan tentang penyusunan RPP
2. Masukan tentang cara menyampaikan materi pembelajaran
3. Masukan tentang cara mengajar praktikan
4. Masukan tentang media pembelajaran yang dibuat praktikan
5. Masukan tentang teknik penguasaan dan pengelolaan kelas

b. Praktik Mengajar Mandiri

Praktik mengajar mandiri adalah praktik mengajar yang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mahasiswa melaksanakan sendiri proses pembelajaran tanpa ditunggu dan diamati.

Praktikan berusaha menerapkan seluruh keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, menerapkan teori yang didapat di kampus serta menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran di SMA Negeri 1 Pleret untuk memberikan yang terbaik. Metode pembelajaran sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penentuan metode yang akan digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran dilalui melalui tahap:

1. Membuka pelajaran

Tujuan membuka pelajaran adalah agar peserta didik siap untuk melakukan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Baik secara fisik maupun secara mental. Membuka pelajaran meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a
- b. Mengetahui kondisi peserta didik dan mempresensi peserta didik

- c. Mengecek persiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran
 - d. Melakukan apersepsi materi terkait
 - e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik
2. Menyampaikan materi pelajaran
- Penyampaian materi diawali dengan menjelaskan materi secara umum kepada peserta didik, lalu peserta didik menggali informasi tentang materi melalui buku pegangan yang dimiliki. Setelah itu, dilakukan konfirmasi pemahaman peserta didik dengan penjelasan praktikan lalu peserta didik mengerjakan soal latihan dalam buku pegangan masing-masing.
3. Penggunaan bahasa
- Selama mengajar, praktikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik tanpa meninggalkan ejaan baku bahasa Indonesia
4. Penggunaan waktu
- Waktu pembelajaran dikelas disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah dirancang dalam RPP yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup.
5. Gerak
- Praktikan tidak hanya berdiri di depan untuk menjelaskan materi, tetapi praktikan juga berjalan ke belakang atau ke samping mendekati peserta didik untuk mengecek pekerjaan peserta didik.
6. Cara memotivasi peserta didik
- Cara memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah dengan memberikan pujian, kata-kata positif dan memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat, juga dengan menciptakan suasana yang nyaman. Motivasi juga diberikan diawal kegiatan pembelajaran dengan menceritakan suatu hal atau peristiwa yang dapat membangkitkan peserta didik untuk semangat belajar.
7. Teknik bertanya
- Teknik bertanya yang digunakan adalah dengan memberikan pertanyaan terlebih dahulu dan kemudian baru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab, ketika tidak ada yang bersedia maka guru menunjuk salah satu dari mereka untuk menjawab pertanyaan tersebut.
8. Teknik penguasaan kelas

Teknik penguasaan kelas yang dilakukan oleh praktikan adalah dengan berjalan keliling dan meneliti satu-persatu hasil pekerjaan yang telah dibuat oleh peserta didik, baik individu maupun kelompok. Dengan demikian diharapkan praktikan bisa memantau apakah peserta didik dikelas konsentrasi mengikuti pelajaran atau tidak. Ketika praktikan menjelaskan dan peserta didik kurang memperhatikan maka praktikan menegur peserta didik yang bersangkutan.

9. Evaluasi

Tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan

Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam praktik mengajar adalah sebagai berikut:

1. Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yang memerlukan uraian atau penjelasan dan menjelaskan konsep-konsep atau pengertian.

2. Tanya-jawab

Siswa dituntut keaktifannya di dalam kelas, dan mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menangkap materi pelajaran dengan berbagai pertanyaan yang dilontarkan siswa. Guru atau praktikan juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan temannya, sehingga dengan metode ini dapat diketahui kecakapan dan pemahan siswa.

3. *Example Non Example*

Metode ini digunakan untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang cukup kompleks. Dengan metode ini peserta didik dibagi dalam kelompok kecil yaitu cukup teman sebangku. Metode ini digunakan untuk lebih mempermudah pemahan siswa dengan menganalisis gambar yang disampaikan oleh guru, dimana siswa dapat menganalisis mana yang contoh sesuai materi dan mana yang bukan contoh. Dengan metode ini siswa jadi lebih memperhatikan pelajaran, karena pembelajaran yang banyak menayangkan gambar-gambar dari contoh-contoh materi terkait.

4. *Showball Trowing*

Metode ini digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi dengan berbagai pertanyaan yang disajikan. Dengan metode ini peserta didik secara individu dan kelompok diberikan penugasan dengan media kertas warna. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok besar, dimana

masing-masing kelompok membuat pertanyaan dengan sub-materi yang berbeda, dan dalam satu kelompok sendiri per siswa juga membuat pertanyaan yang berbeda dengan sub-materi yang sama dengan kertas warna yang diberikan kepada praktikan. Kertas yang isinya pertanyaan itu di remas sehingga membentuk bulatan (*showball*) lalu dikumpulkan pada praktikan dan oleh praktikan dilempar kepada siswa, dimana pertanyaan yang dilempar bukan pertanyaan kelompoknya sendiri. Siswa yang mendapat gulungan kertas, harus menjawab, jika kesulitan anggota kelompok bisa membantu.

5. Ikhtisar Siswa

Metode ini dapat membantu peserta didik menguasai materi dengan lebih baik dengan menuliskan point-point penting atau inti sari dari materi pembelajaran yang di dapat. Dengan begitu siswa dapat memahami betul konsep materi pelajaran.

6. Latihan Soal dan Penugasan

Metode ini digunakan untuk memperdalam pengetahuan siswa dan untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Di dalam praktik mengajar ini, secara teori mahasiswa praktikan diwajibkan melaksanakan pembelajaran minimal sebanyak 8 pertemuan. Praktik mengajar berlangsung di kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 mulai tanggal 27 Juli 2016 sampai dengan 8 September 2016. Adapun rincian kegiatan mengajar yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

| No | Hari/ tanggal | Kelas | Jam ke | Materi Pelajaran dan Hasil Kegiatan |
|----|---------------------|----------|--------|---|
| 1 | Rabu, 27 Juli 2016 | IX IPS 2 | 1 - 2 | Memahami pengertian dan konsep dasar dari Struktur Sosial. Hasil kegiatan adalah pertanyaan dari siswa dan pertanyaan yang diberikan praktikan |
| 2 | Kamis, 28 Juli 2016 | IX IPS 3 | 5 - 6 | Mempelajari pengertian dari struktur sosial dari berbagai tokoh sosiologi, elemen dasar Struktur Sosial, ciri dan bentuk struktur sosial. Hasil kegiatan pembelajaran adalah penalaran mengenai konsep struktur |

| | | | | |
|---|------------------------|----------|-------|---|
| | | | | sosial dan tanya-jawab dari siswa |
| 3 | Selasa, 2 Agustus 2016 | XI IPS 1 | 1 - 2 | Mempelajari Stratifikasi Sosial, terbentuknya stratifikasi dan bentuk-bentuk stratifikasi sosial. Hasilnya berbagai contoh bentuk stratifikasi di masyarakat dari praktikan dan siswa |
| 4 | Rabu, 3 Agustus 2016 | XI IPS 2 | 1 - 2 | Mempelajari materi pengertian diferensiasi sosial, proses terbentuknya, dan ciri dari diferensiasi sosial. Hasil dari kegiatan adalah menggunakan metode Ikhtisar Siswa |
| 5 | Kamis, 4 Agustus 2016 | XI IPS 3 | 5 - 6 | Mempelajari pengertian struktur sosial, ciri dan unsur struktur sosial, bentuk-bentuk struktur sosial. Hasil yang di dapat contoh struktur sosial di masyarakat dan menggunakan metode Ikhtisar Siswa |
| 6 | Rabu, 10 Agustus 2016 | IX IPS 2 | 1 - 2 | Siswa mempelajari bentuk-bentuk diferensiasi sosial, pengaruh diferensiasi dalam masyarakat, pengertian stratifikasi dan ciri stratifikasi. Hasilnya adalah tanya jawab oleh praktikan dan siswa mengenai diferensiasi dan stratifikasi |
| 7 | Kamis. 11 Agustus 2016 | XI IPS 3 | 5 - 6 | Mempelajari pengertian diferensiasi sosial, faktor terbentuknya diferensiasi, dan bentuk-bentuk diferensiasi sosial. Hasil kegiatan adalah berbagai bentuk contoh diferensiasi. Menggunakan metode <i>showball trowing</i> |

| | | | | |
|----|-------------------------|----------|-------|--|
| 8 | Selasa, 16 Agustus 2016 | XI IPS 1 | 1 - 2 | Mempelajari fungsi stratifikasi sosial, perbedaan difernsiasistratifikasi, pengaruh stratifikasi sosial. Hasil kegiatan adalah berbagai contoh difernsiasid dan difernsiasid. Latihan Soal |
| 9 | Kamis, 18 Agustus 2016 | XI IPS 3 | 5 - 6 | Siswa mempelajari pengertian stratifikasi sosial, dsar-dsar stratifikasi, sifat stratifikasi, macam-macam stratifikasi dan karaktersitik stratifikasasi. Hasi dari kegiatan adalah tanya-jawab siswa dengan praktikan dan berbagai bentuk contoh stratifikasi dalam masyarakat |
| 10 | Selasa, 23 Agustus 2016 | XI IPS 1 | 1 - 2 | Satu jam pertama pelajaran digunakan untuk Review materi satu bab (struktur sosial). Satu jam berikutnya untuk ulangan Harian 1. Hasil kegiatan adalah ulangan harian 1 |
| 11 | Rabu, 24 Agustus 2016 | XI IPS 2 | 1 - 2 | Satu jam pertama pelajaran digunakan untuk Review materi satu bab (struktur sosial). Satu jam berikutnya untuk ulangan Harian 1. Hasil kegiatan adalah ulangan harian 1 |
| 12 | Kamis, 25 Agustus 2016 | XI IPS 3 | 5 - 6 | Satu jam pertama pelajaran digunakan untuk Review materi satu bab (struktur sosial). Satu jam berikutnya untuk ulangan Harian 1. Hasil kegiatan adalah ulangan harian 1 |
| 13 | Selasa. 30 Agustus 2016 | XI IPS 1 | 1 - 2 | Mempelajari pengertian konflik, fungsi konflik dan bentuk konflik. Hasi kegiatan |

| | | | | |
|----|--------------------------|----------|-------|---|
| | | | | adalah tanya-jawab dari praktikan dan siswa |
| 14 | Rabu, 31 Agustus 2016 | XI IPS 2 | 1 - 2 | Mempelajari pengertian konflik, fungsi konflik dan bentuk konflik, juga berbagai contoh konflik sosial. Diskusi tayangan video |
| 15 | Kamis. 1 September 2016 | XI IPS 3 | 5 - 6 | Mempelajari pengertian konflik, fungsi konflik dan bentuk konflik, juga berbagai contoh konflik sosial. Diskusi tayangan video |
| 16 | Selasa, 6 September 2016 | XI IPS 1 | 1 - 2 | Siswa mempelajari bentuk konflik sosial menurut beberapa para ahli, dampak konflik sosial dan strategi mengatasi konflik sosial. Hasil kegiatan menggunakan metode <i>Example non example</i> . |
| 17 | Rabu, 7 September 2016 | XI IPS 2 | 1 - 2 | Siswa mempelajari bentuk konflik sosial menurut beberapa para ahli, dampak konflik sosial dan strategi mengatasi konflik sosial. Hasil kegiatan menggunakan metode <i>Example non example</i> . |
| 18 | Kamis, 8 September 2016 | XI IPS 3 | 5 - 6 | Siswa mempelajari bentuk konflik sosial menurut beberapa para ahli, dampak konflik sosial dan strategi mengatasi konflik sosial. Hasil kegiatan menggunakan metode <i>Example non example</i> . |

3. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa praktikan dalam proses penyampaian materi dan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang telah diajarkan.

4. Membuat Perangkat Pembelajaran

Sebelum praktik mengajar, praktikan terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti menyiapkan materi, membuat media yang akan digunakan, dan sebagainya.

5. Membuat Soal Ulangan Harian

Praktikan menyusun soal ulangan harian untuk bidang keahlian sosiologi sesuai materi yang telah diajarkan, materi ulangan untuk kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 yaitu Struktur sosial yang di dalamnya terdapat 3 pembahasan utama yaitu struktur sosial, diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. Soal dibuat dengan tipe soal tes tertulis dengan bentuk uraian, sejumlah 10 soal.

6. Pelaksanaan Ulangan Harian

Ulangan harian dilaksanakan di kelas XI IPS 1 pada tanggal 23 Agustus 2016, diikuti oleh seluruh peserta didik di kelas tersebut sebanyak 21 anak. Kelas XI IPS 2 dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2016, diikuti oleh 23 anak dari 24 jumlah siswa dan di kelas XI IPS 3 pada tanggal 25 Agustus 2016 dan diikuti oleh semua siswa sejumlah 21 anak.

7. Mengoreksi

Kegiatan mengoreksi dilakukan ketika siswa mengerjakan tugas, dan ulangan harian. Setelah pengoreksi, praktikan melakukan analisis dan menyimpulkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil pengoreksian tugas siswa digunakan sebagai bahan evaluasi bagi praktikan untuk kemudian dapat ditindaklanjuti. Hasil ulangan harian digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap seluruh materi yang diajarkan. Setelah jawaban dikoreksi dan dilakukan analisa terdapat beberapa siswa yang harus melakukan remedial karena perolehan nilai yang diperoleh tidak mencapai KKM.

8. Umpan Balik dari Pembimbing

Umpan balik dilakukan oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing setelah praktik mengajar. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa PPL dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama mahasiswa melakukan proses

belajar mengajar di kelas sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai bekal pengalaman dan evaluasi ini untuk perbaikan mahasiswa praktikan.

9. Praktik Persekolahan

Praktik persekolahan bertujuan agar praktikan mampu melaksanakan tugas-tugas sekolah selain mengajar. Kegiatan yang dilakukan praktikan dalam praktik persekolahan antara lain membantu among peserta didik, guru piket, piket UKS dan inventarisasi buku-buku perpustakaan. Dalam Kegiatan among peserta didik, mahasiswa praktikan bertugas menjadi among peserta didik di depan pintu masuk sekolah setiap pagi hari. Dalam kegiatan piket guru, mahasiswa praktikan bertugas menerima tamu, melakukan presensi peserta didik kemasing-masing kelas, mencatat peserta didik yang izin masuk atau meninggalkan pelajaran dan mahapeserta didik praktikan juga menyampaikan penugasan guru yang berhalangan hadir kepada peserta didik. Dalam kegiatan piket UKS praktikan mendata siswa yang sakit dan istirahat di Uks, melakukan perawatan kepada siswa yang sakit dan melayani siswa yang membutuhkan obat.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis Keterkaitan Program dan Pelaksanaanya

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan dari perencanaan proses pembelajaran yang tercermin dari penyusunan RPP. Sebelum melaksanakan kegiatan praktik mengajar di kelas, mahasiswa praktikan mengkonsultasikan RPP yang akan digunakan dalam praktik mengajar di kelas. Mahasiswa praktikan mendapat bimbingan penuh dalam menyusun perangkat pembelajaran, praktik mengajar di kelas dan evaluasi.

a. Faktor Pendukung

Kelancaran pelaksanaan PPL di SMA N 1 Pleret didukung oleh berbagai faktor yaitu:

1. Dosen Pembimbing lapangan (DPL) PPL yang sangat profesional dalam bidang pendidikan, serta memiliki keahlian untuk melakukan bimbingan yang baik dalam bidang studi terkait, sehingga mahasiswa praktikan diberikan pengalaman, masukan, arahan dan saran dalam kegiatan proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik.

2. Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan pada waktu proses pembelajaran dapat diketahui dan dapat sekaligus diberikan masukan serta bimbingan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga diberikan saran dan kritik untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
3. Peserta didik yang sangat kooperatif dan interaktif serta aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses KBM.
4. Sarana dan prasarana di kelas yang memadai, seperti adanya media pembelajaran, LCD, layar proyektor, dan lain sebagainya. Serta lingkungan sekolah yang kondusif dan relatif aman serta nyaman untuk belajar.

Faktor pendukung tersebut dapat memberikan bekal pengalaman untuk mahasiswa praktikan. Pengalaman belajar dan mengajar yang sebenarnya inilah yang membuat kompetensi mahasiswa praktikan sebagai calon pendidik menjadi lebih matang. Pengetahuan dan pengalaman baru sangat banyak ditemukan dalam pelaksanaan program PPL baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan kegiatan PPL juga menemui beberapa kendala. Hal tersebut menjadikan hambatan bagi mahasiswa praktikan, antara lain:

1. Terdapat siswa yang memiliki berbagai tingkah dan perilaku yang kurang sesuai dengan peraturan sekolah dan pembelajaran sehingga membuat mahasiswa praktikan harus memberikan perhatian lebih terhadap siswa tersebut.
2. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi dan keterampilan dalam mengerjakan soal beragam.

c. Usaha yang Dilakukan

Adapun usaha yang dilakukan mahasiswa praktikan antara lain:

1. Memberikan nasehat kepada siswa yang memiliki perilaku yang kurang sesuai dengan peraturan sekolah dan pembelajaran secara tegas tapi bersifat jauh dari kekerasan. Selain itu praktikan juga senantiasa memelihara hubungan baik dengan siswa, dengan tetap menjaga kewibawaan sebagai pengajar.

2. Mahasiswa praktikan mengubah metode yang digunakan dari ceramah menjadi games, kuis, atau latihan. Pemilihan ketiga metode tersebut dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi serta meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Mahasiswa praktikan berusaha menyampaikan materi sejelas mungkin dan mengulang materi yang belum jelas. Selain itu mahasiswa praktikan juga memberikan banyak latihan soal agar siswa terampil.
4. Mahasiswa praktikan memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat dan disiplin.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Pleret telah banyak memberikan manfaat serta pengalaman bagi praktikan, baik dalam hal yang menyangkut proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar kelas yang sifatnya terpadu antara praktik, teori dan pengembangan lebih lanjut dan merupakan penerapan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman faktual mengenai proses pembelajaran dan pendidikan lainnya. Sebagai calon guru, mahasiswa sudah mendapatkan gambaran menjadi seorang guru dengan melaksanakan program praktik pengalaman lapangan, sehingga mahasiswa mampu melaksanakan semua tugas menjadi guru, misalnya merancang perangkat pembelajaran. Guru yang sudah mampu merancang perangkat pembelajaran dengan baik, maka guru mampu memberikan proses belajar mengajar dengan baik pula dan mampu menjadikan siswanya menjadi siswa-siswa yang teladan. Sebagai seorang tenaga pendidik maka hendaknya memiliki jiwa yang mantap, agar menjadi seorang tenaga kependidikan yang profesional. Berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh selama melaksanakan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Pleret baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. PPL di sekolah merupakan salah satu bentuk perwujudan pengabdian Mahasiswa kepada masyarakat sekolah, dan dengan kegiatan ini mahasiswa diharapkan dapat mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya ke dalam praktik keguruan atau praktik kependidikan
2. Melalui PPL, sebagai praktikan kami dapat memperoleh gambaran-gambaran tentang situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Pleret secara langsung. Melihat bahwa tugas guru tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu tetapi lebih ditekankan lagi pada mendidik para peserta didik agar menjadi manusia yang bermanfaat.
3. Dalam praktik persekolahan hubungan vertikal, yaitu mahasiswa praktikan menjaga hubungan yang baik dengan dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru pembimbing agar semua kegiatan yang termasuk dalam rangkaian kegiatan PPL di SMA N 1 Pleret dapat berjalan sukses.
4. PPL sebagai sarana dalam peningkatan kompetensi yang harus dimiliki oleh calon guru atau tenaga pendidik yaitu kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian.

5. Selama kegiatan PPL mahasiswa praktikan harus memahami betul kode etik seorang guru di dalam kelas maupun di luar kelas.
6. PPL merupakan program pembekalan bagi mahasiswa menuju dunia pendidikan yang sebenarnya yakni belajar menjadi calon pendidik sebagai lulusan kependidikan.
7. Dengan adanya program PPL, praktikan dapat belajar mengenal seluk-beluk sekolah dengan segala permasalahannya.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan mahasiswa praktikan guna peningkatan pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Pleret yakni sebagai berikut:

1. Untuk Mahasiswa PPL yang Akan Datang

- a. Mahasiswa hendaknya lebih aktif dalam melakukan konsultasi dengan Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing.
- b. Perlu menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar peserta didik mampu menyerap materi secara maksimal.
- c. Sebaiknya persiapan mengajar lebih ditingkatkan terkait persiapan administrasi, mental maupun materi yang akan disampaikan agar ketika pelaksanaan dapat berjalan lancar.
- d. Hendaknya mahasiswa tidak menunda pekerjaan, sehingga tugas tidak menumpuk terlalu banyak.

2. Untuk Pihak Sekolah (SMA Negeri 1 Pleret)

- a. Kerjasama dengan mahasiswa PPL hendaknya dipertahankan dan lebih ditingkatkan.
- b. Perlu adanya perhatian untuk taman di sekolah agar taman lebih rapi dan tidak gersang.
- c. Sebaiknya seluruh warga sekolah SMA N I pleret seperti guru, karyawan bila sedang menyanyikan lag Indonesia Raya hendaknya berhenti beraktivitas dan langsung ikut menyanyikan lagu, bukan hanya mirid saja yang melakukannya.
- d. Perlu adanya keterbukaan informasi antara pihak sekolah dengan mahasiswa PPL, sehingga informasi yang diperlukan untuk kepentingan perbaikan kualitas kegiatan PPL dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti.
- e. Disiplin seluruh warga sekolah yang sudah terlaksana dengan baik seharusnya selalu dipertahankan dan ditingkatkan sehingga seluruh kegiatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

3. Untuk Pihak LPPMP

- a. Perlu adanya peningkatan koordinasi antara LPPMP, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan sekolah tempat mahasiswa PPL melakukan praktik mengajar.
- b. Perlu adanya penjelasan mengenai teknik persiapan dan pelaksanaan PPL.
- c. Pihak LPPMP hendaknya meningkatkan kejelasan informasi terkait dengan kegiatan PPL.
- d. Kunjungan dan pengarahan dari pihak LPPMP tetap diperlukan secara berkala agar praktikan dapat lebih terkontrol dalam kegiatan praktiknya.
- e. Koordinasi setiap fakultas sebaiknya ditingkatkan sehingga mempermudah birokrasi.
- f. LPPMP hendaknya menciptakan mekanisme yang lebih baik dalam pemberian bantuan perlengkapan kegiatan PPL
- g. Pembekalan kegiatan PPL sebaiknya lebih dimaksimalkan

DAFTAR PUSTAKA

Panduan PPL/ Magang III 2016. Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Lampiran II

**DAFTAR USULAN KEPALA SEKOLAH/LEMBAGA, KOORDINATOR PPL SEKOLAH/LEMBAGA
DAN GURU PEMBIMBING/INSTRUKTUR
PESERTA PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2016**

Nama Lokasi PPL : SMA N 1 PLERET
 Nama Kepala Sekolah/Lembaga : Drs. IMAM NURROHMAT NIP/GOL : 19610823 198703 1 007/ Pembina gol IV/a
 Nama Koordinator PPL Sekolah/Lembaga : JAROT SUNARNA, S. Pd. NIP/GOL : 19610929 198012 1 001/ Pembina gol IV/a

| NO | NIM | NAMA MAHASISWA | PROGRAM STUDI | GURU PEMBIMBING | NIP | PANGKAT/GOL | JML MHS |
|----|-------------|--------------------------|---------------|-----------------------------|-----------------------|-----------------------|---------|
| 1 | 13401241050 | Anisa Nurul Kasanah | PKn | Jarot Sunarna, S. Pd. | 19610929 198012 1 001 | Pembina gol IV/a | 1 |
| 2 | 13401244001 | Hikmah | PKn | Heri Widayati, S. Pd. | 19710614 199802 2 005 | Pembina gol IV/a | 1 |
| 3 | 13104241028 | Khilsa Azkania | BK | Drs. Rusdiyanto | 19651216 199303 1 005 | Pembina gol IV/a | 1 |
| 4 | 13104241003 | Fadhila Nurul Aini Putri | BK | Siti Qomariyah, S. Pd. | 19710412 199802 2 008 | Pembina gol IV/a | 1 |
| 5 | 13413244029 | Nofan Wibowo | P. Sosiologi | Dra. Retnani S., M. Pd. | 19630814 198609 2 005 | Pembina gol IV/a | 1 |
| 6 | 13413241041 | Nur Cholida | P. Sosiologi | Anwar, S. Sos. | 19751031 200803 1 001 | Penata gol III/c | 1 |
| 7 | 13303244019 | Isnaini Khulilurrohmi | P. Kimia | Siti Djufroniah, S. Pd. | 19580728 198203 2 006 | Pembina gol IV/a | 1 |
| 8 | 13303244025 | Dhelina Puteri Nur R. | P. Kimia | Sudaryanti, S. Si. | 19790202 200801 2 014 | Penata gol III/c | 1 |
| 9 | 13405244002 | Isrokiyah | P. Geografi | Sri Purwanti, S. Pd. | 19760217 200502 2 002 | Penata gol III/c | 1 |
| 10 | 13405244003 | Asiyah | P. Geografi | Sri Purwanti, S. Pd. | 19760217 200502 2 002 | Penata gol III/c | 1 |
| 11 | 13406241038 | Muhammad Farish R. | P. Sejarah | Drs. Basuki | 19601229 198603 1 011 | Pembina gol IV/a | 1 |
| 12 | 13406241013 | Ayub Karami | P. Sejarah | Tri Lestari, S. Pd., M. Pd. | 19680313 198804 2 002 | Pembina gol IV/a | 1 |
| 13 | 13304241060 | Aghnan Pramudihasan | P. Biologi | Dra. Sri Nurdiyanti | 19601130 198601 2 001 | Pembina gol IV/a | 1 |
| 14 | 13304241069 | Katon Waskito Aji | P. Biologi | Dra. Sri Nurdiyanti | 19601130 198601 2 001 | Pembina gol IV/a | 1 |
| 15 | 13302241045 | Dhimas Gayuh Ar Razaq | P. Fisika | Yuniatun, S. Pd. | 19730629 200501 2 006 | Penata Tk.1 gol III/d | 1 |
| 16 | 13302241051 | Raisuz Zahro | P. Fisika | Sumartiani, S. Pd | 19691107 200012 2 001 | Penata Tk.1 gol III/d | 1 |
| 17 | 13803241023 | Rita Dewi Anggraini | P. Akuntansi | Susi Purwestri, S. Pd. | 19730126 200801 2 003 | Penata gol III/c | 1 |
| 18 | 13803241009 | Lisa Nurfatmawati | P. Akuntansi | Susi Purwestri, S. Pd. | 19730126 200801 2 003 | Penata gol III/c | 1 |

Bantul, Agustus 2017
Kepala
Sekolah/Lembaga

Drs. Imam Nurrohmat
NIP 19610823 198703 1 007

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|---------------------------------|------------------------------|
| Satuan Pendidikan/ Nama Sekolah | : SMA N 1 Pleret |
| Kelas/Semester | : XI IPS 1/ I (Ganjil) |
| Tahun Ajaran | : 2016/2017 |
| Mata pelajaran | : Sosiologi |
| Materi Pokok | : Struktur Sosial |
| Pertemuan | : 1 |
| Alokasi waktu | : 2 x 45 menit per pertemuan |

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan

C. Indikator

1. Mendeskripsikan pengertian stratifikasi sosial
2. Mengidentifikasi karakteristik terbentuknya stratifikasi sosial
3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk stratifikasi sosial
4. Menyebutkan contoh-contoh stratifikasi sosial

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran siswa diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian stratifikasi sosial. Siswa juga mampu mengidentifikasi terbentuknya stratifikasi sosial. Diharapkan juga siswa mampu mendeskripsikan berbagai bentuk

stratifikasi sosial dan mampu menyebutkan berbagai contoh stratifikasi sosial yang ada.

E. Materi Pembelajaran

Stratifikasi Sosial

Dalam setiap masyarakat selalu ditemukan perbedaan, baik perbedaan diantara individu-individu maupun perbedaan di antara kelompok-kelompok yang terhimpun di dalamnya. Perbedaan itu tercermin pada pemilikan atau penguasaan kekayaan, prestige (hak-hak istimewa), dan kekuasaan. Ketika perbedaan tersebut berkembang berlapis-lapis dan membentuk hierarki, kemudian terciptalah stratifikasi sosial. Untuk meneliti terjadinya proses terbentuknya lapisan dalam masyarakat, pokok-pokok berikut ini dapat dijadikan pedoman:

- 1) Sistem pelapisan sosial kemungkinan berpokok kepada sistem, pertentangan dalam masyarakat
- 2) Sistem pelapisan sosial dapat dianalisis dalam ruang lingkup unsur-unsur:
 - a) Distribusi hak-hak istimewa yang objektif, misalnya: penghasilan, kekayaan, keselamatan, dan wewenang
 - b) Sistem pertentangan yang diciptakan oleh para warga masyarakat (prestise & penghargaan)
 - c) Kriteria sistem pertentangan yaitu apakah didapat berdasarkan kualitas pribadi, keanggotaan kelompok kerabat tertentu, milik, wewenang, dan kekuasaan
 - d) Lambang-lambang kedudukan, misalnya: tingkah laku hidup, cara berpakaian, perumahan, atau keanggotaan pada suatu organisasi
 - e) Mudah atau sukarnya bertukar kedudukan
 - f) Solidaritas antar individu atau kelompok sosial yang menduduki kedudukan yang sama dalam sistem sosial masyarakat

Stratifikasi sosial terbentuk dari hasil kebiasaan manusia berhubungan antara satu dengan yang lain secara teratur dan tersusun, baik secara perorangan maupun kelompok. Akan tetapi, apapun dan bagaimanapun wujudnya kehidupan bersama membutuhkan penataan atau organisasi. Dalam rangka penataan kehidupan bersama inilah akhirnya terbentuk stratifikasi sosial. Contoh Kasus:

- Pada masyarakat yang taraf kebudayaannya masih sederhana, maka pelapisan yang terbentuk masih sedikit dan terbatas perbedaannya. Misalnya, masyarakat tradisional di Kepulauan Mentawai (Sumatera Barat), setiap warga masyarakat menjalani cara hidup yang sama statis, yaitu mencari ikan (nelayan), berkebun, berburu. Akibatnya, pelapisan sosial hanya terbatas pada penentuan pemimpin dan pihak yang dipimpin.
- Pada masyarakat yang sudah kompleks dan maju tentu saja akan semakin kompleks pula perbedaan pelapisan sosialnya. Misalnya masyarakat di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan kota-kota besar di Indonesia lainnya. Pembagian status dan peran di kota-kota besar sudah tegas dan terinci, ada berbagai macam pekerjaan seperti: manajer bank, pengusaha, sopir taksi, dosen, pedagang kaki lima, pedagang asongan. Tiap warga memiliki

Semakin kompleks kehidupan manusia maka akan semakin banyak pula terbentuknya perbedaan stratifikasi sosial tersebut

Stratifikasi sosial terbentuk di dalam masyarakat karena terdapat sesuatu yang dihargai, seperti kekayaan, kekuasaan, kecakapan, dan lain sebagainya. Hal itu merupakan awal terbentuknya stratifikasi sosial. Siapa yang banyak memiliki sesuatu yang dihargai, akan dianggap oleh masyarakat sebagai orang-orang yang menduduki lapisan atas. Sebaliknya, mereka yang hanya sedikit memiliki atau bahkan sama sekali tidak memiliki sesuatu yang dihargai akan dianggap oleh masyarakat sebagai orang-orang yang menempati lapisan bawah dan berkedudukan rendah. Biasanya golongan yang berada dalam lapisan atas itu tidak hanya memiliki satu macam saja dari apa yang dihargai oleh masyarakat, tetapi kedudukannya yang tinggi itu bersifat kumulatif. Misalnya, orang yang memiliki tanah yang luas juga memiliki uang banyak dan kendaraan mobil serta rumah mewah.

1. Proses Terbentuknya Stratifikasi Sosial

Dilihat dari cara terbentuknya, stratifikasi sosial di masyarakat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Terjadi dengan sendirinya sesuai dengan pertumbuhan masyarakat yang bersangkutan.

Faktor-faktor dasar terbentuknya stratifikasi sosial yang terjadi dengan sendirinya antara lain: kepandaian, tingkat umur, sifat keaslian keanggotaan di dalam masyarakat, dan pemilikan harta. Tiap masyarakat

memiliki alasan yang berbeda sebagai dasar pembentukan stratifikasi sosial. Misalnya, pada masyarakat yang hidup dengan berburu binatang yang dijadikan dasar adalah kepandaian berburu hewan, sedangkan pada masyarakat yang telah hidup menetap dan bercocok tanam, kerabat dari para pembuka tanah asli dianggap sebagai golongan yang menduduki lapisan atas.

b) Sengaja disusun untuk mengejar tujuan tertentu

Stratifikasi sosial ini biasanya berkaitan dengan pembagian kekuasaan yang resmi. Misalnya, yang terjadi di dalam perkumpulan-perkumpulan formal seperti: pemerintahan negara, perusahaan-perusahaan, partai politik, angkatan bersenjata, asosiasi atau perkumpulan profesi

2. Dasar-Dasar Pembentukan Stratifikasi Sosial

Ukuran atau kriteria yang biasanya dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam stratifikasi sosial tersebut adalah:

- a) Ukuran kekayaan; barang siapa memiliki kekayaan paling banyak, akan menempati pelapisan teratas. Kekayaan tersebut misalnya dapat dilihat dari bentuk rumah, mobil pribadi, cara berpakaian serta jenis bahan yang dipakai, kebiasaan atau cara berbelanja
- b) Ukuran kekuasaan; barang siapa yang memiliki kekuasaan atau mempunyai wewenang terbesar akan menempati pelapisan yang tinggi dalam stratifikasi sosial masyarakat yang bersangkutan
- c) Ukuran kehormatan; orang yang dihormati dan disegani akan berada dalam stratifikasi atas dan ini biasanya terdapat pada masyarakat yang masih tradisional. Misalnya, orang tua yang dianggap berjasa dalam masyarakat atau kelompoknya. Ukuran kehormatan biasanya lepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan kekuasaan.
- d) Ukuran ilmu pengetahuan; digunakan sebagai salah satu faktor atau dasar pembentukan pelapisan sosial di dalam masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan

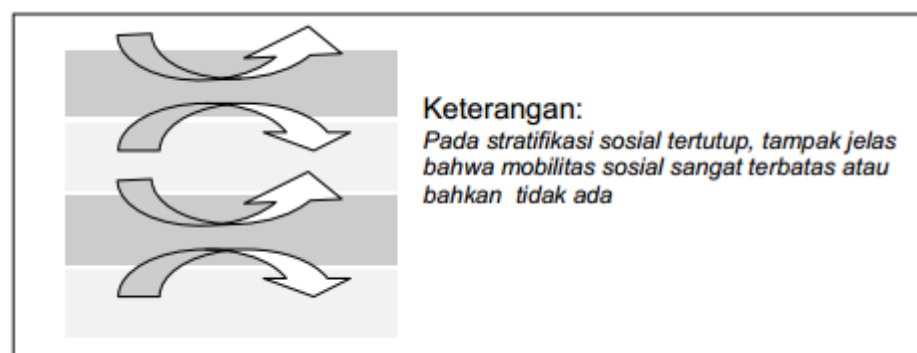
Keempat ukuran itu tidak bersifat limitif, artinya masih ada ukuran lain yang dapat dipergunakan dalam kriteria penggolongan stratifikasi sosial di dalam masyarakat, namun ukuran di ataslah yang paling banyak digunakan sebagai dasar pembentukan stratifikasi sosial.

3. Sifat Stratifikasi Sosial

Dilihat dari sifatnya, stratifikasi sosial dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu stratifikasi sosial tertutup dan stratifikasi sosial terbuka

a) Stratifikasi Sosial Tertutup

Sistem ini membatasi kemungkinan seseorang untuk pindah dari satu lapisan ke lapisan yang lain, baik lapisan atas maupun lapisan bawah. Satu-satunya jalan untuk masuk menjadi anggota suatu lapisan hanyalah melalui kelahiran. Sebagai contoh adalah pelapisan pada masyarakat berkasta, pada masyarakat dengan sistem feodal atau pada masyarakat yang masih menggunakan kriteria ras sebagai dasar pelapisan sosialnya. Bentuk stratifikasi sosial tertutup dapat digambarkan sebagai berikut:

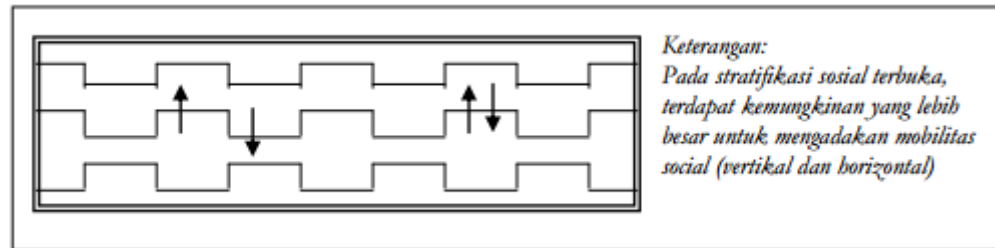


Agar memperoleh pengertian yang jelas, mengenai stratifikasi social tertutup, berikut ini dikemukakan ciri-ciri masyarakat kasta di India:

- ❖ Keanggotaan diperoleh melalui warisan dan kelahiran sehingga seseorang secara otomatis dan dengan sendirinya memiliki kedudukan seperti yang dimiliki oleh orang tuanya
- ❖ Keanggotaan berlaku seumur hidup, oleh karena itu seseorang tidak mungkin mengubah kedudukannya, kecuali apabila dikeluarkan atau dikucilkan dari kastanya
- ❖ Perkawinan bersifat endogami, artinya seseorang hanya dapat mengambil suami atau istri dari orang sekasta
- ❖ Hubungan dengan kelompok-kelompok sosial (kasta) lain sangat terbatas
- ❖ Kesadaran dan kesatuan suatu kasta, identifikasi anggota kepada kastanya, penyesuaian diri yang ketat terhadap norma-norma kasta, dan sebagainya
- ❖ Kasta terikat oleh kedudukan yang secara tradisional telah ditentukan
- ❖ Prestise suatu kasta benar-benar diperhatikan

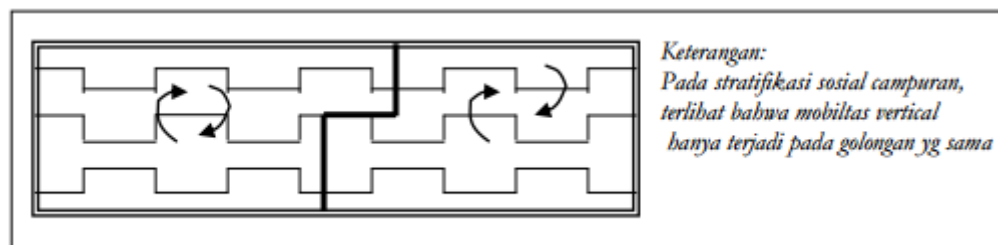
b) Stratifikasi Sosial Terbuka

Sistem ini memberikan kesempatan kepada anggota masyarakat untuk naik ke strata yg lebih tinggi karena kemampuan dan kecakapannya sendiri, atau turun (jatuh) ke strata yang lebih rendah bagi mereka yang tidak cakap dan kurang beruntung. Sistem ini lebih banyak memberikan rangsangan kepada setiap anggota masyarakat untuk maju dan berkembang. Contohnya pada masyarakat di negara industri maju atau masyarakat pertanian yang telah mengalami modernisasi. Bentuk stratifikasi sosial terbuka dapat digambarkan sebagai berikut:



Dalam kenyataannya sehari-hari, stratifikasi sosial tidak selalu bersifat tertutup dan terbuka, melainkan juga bersifat campuran antara keduanya, artinya ada kemungkinan di dalam suatu masyarakat terdapat unsur-unsur dari gabungan kedua sistem tersebut. Misalnya dalam bidang ekonomi menggunakan stratifikasi terbuka sedangkan pada bidang lain (seperti: penggunaan kasta) bersifat tertutup. Contoh Kasus: Masyarakat Bali secara budaya terbagi dalam 4 kasta, yakni Brahmana, Satria, Waisya, dan Sudra, tetapi secara ekonomi lebih bersifat terbuka. Setiap orang tanpa memandang kasta dapat mencapai kedudukan yang lebih tinggi berdasarkan kemampuan & kecakapannya. Jadi seseorang dari kasta Sudra dapat saja menjadi pengusaha sukses karena memiliki kemampuan berdagang yang baik.

Bentuk stratifikasi sosial campuran sebagai berikut:



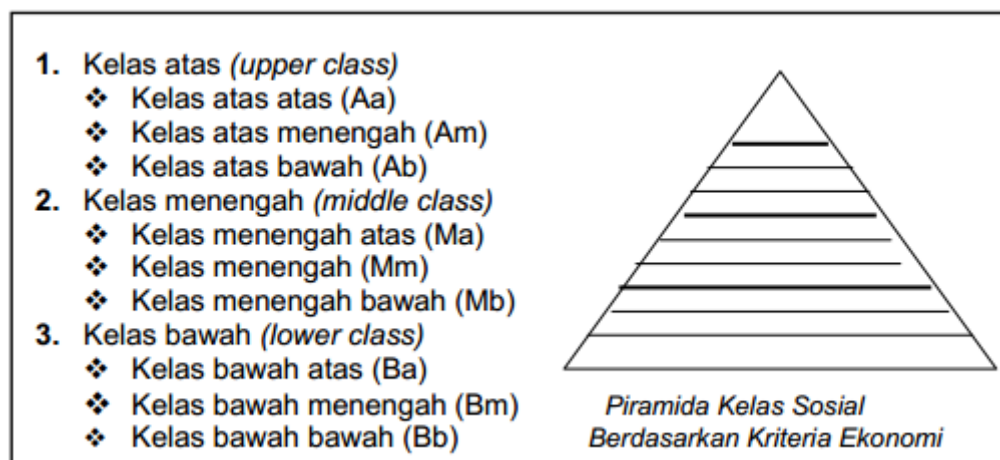
4. Macam-macam Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat

Stratifikasi sosial di masyarakat bentuknya berbeda-beda dan sangat banyak variasinya. Bentuk itu akan dipengaruhi oleh kriteria atau faktor apa yang

dijadikan dasar. Berikut ini akan diuraikan beberapa bentuk stratifikasi sosial menurut kriteria yang dijadikan dasar pelapisan.

a) Stratifikasi Sosial Berdasarkan pada Kriteria Ekonomi

Stratifikasi atas dasar ini mengarah pada pengelompokan masyarakat berdasarkan kekayaan, sehingga ada lapisan yang terdiri dari orang-orang kaya, lapisan orang-orang menengah, dan lapisan orang-orang miskin. Orang-orang yang termasuk golongan kaya “konglomerat” terdapat di lapisan atas, dan sebaliknya, orang-orang miskin berada di lapisan bawah. Kekayaan seseorang terkait dengan pendapatan mereka, semakin tinggi pendapatannya maka semakin tinggi tingkat kekayaan. Pendapatan itu terkait dengan sumber pendapatan, seperti: pekerjaan, profesi, atau jabatan. Misalnya, orang yang menjabat sebagai Gubernur, cenderung pendapatannya lebih besar daripada seorang Camat atau Kepala Desa. Tetapi, seorang petani belum tentu pendapatannya lebih kecil dari seorang Camat. Jika petani memiliki tanah yang luas, sementara Camat hanya mengandalkan pendapatan dari gajinya, maka pendapatan petani dapat lebih besar dari seorang Camat. Dilihat dari kriteria ekonomi, secara garis besar terdapat tiga kelas sosial, namun dari ketiga kelas sosial itu masih dapat dibagi menjadi subkelas sebagai berikut:



Pelapisan di atas digambarkan dalam bentuk kerucut, hal ini berkaitan dengan jumlah warga masyarakat yang berada dalam tiap kelas. Semakin tinggi kelas, maka semakin sedikit warga masyarakat yang termasuk di dalamnya. Sebaliknya, semakin rendah kelas, maka semakin banyak warga masyarakat yang termasuk di dalamnya. Hal ini tidak hanya berlaku pada stratifikasi atas dasar kriteria ekonomi saja, melainkan juga pada bentuk-bentuk stratifikasi yang lain, seperti stratifikasi berdasarkan kriteria sosial dan politik.

b) Stratifikasi Sosial Berdasarkan pada Kriteria Sosial

Jenis stratifikasi ini mengarah pada pengelompokan masyarakat menurut nilai status. Tinggi rendahnya status seseorang ditentukan oleh tingkat penghormatan atau prestisenya di masyarakat. Biasanya seseorang tidak hanya memiliki satu kedudukan saja karena ia terlibat tidak hanya dengan satu pola hubungan sosial, melainkan dengan beberapa pola hubungan sekaligus. Robert M.Z. Lawang mengemukakan bahwa status mempunyai dua pengertian yang ditinjau secara objektif dan subjektif.

(1) Secara Objektif

Status merupakan suatu tatanan (order) hak dan kewajiban secara hierarki dalam struktur formal organisasi. Misalnya: status kepala sekolah atau ketua organisasi massa, status tersebut merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang tidak dipengaruhi oleh siapa yang menduduki atau menyandang status tersebut.

(2) Secara Subjektif

Status merupakan hasil penilaian orang lain terhadap diri seseorang yang dengan siapa ia berhubungan. Hasil penilaian tersebut adalah seseorang lebih tinggi, lebih rendah atau sama kedudukannya dengan orang yang berhubungan sosial dengannya. Tinggi-rendah kedudukan seseorang akan tergantung penilaian orang lain. Talcott Parsons menyebutkan lima kriteria yang menentukan tinggi rendahnya status seseorang, yaitu:

- ❖ Kriteria kelahiran; meliputi faktor ras, jenis kelamin, kebangsawanan dan sebagainya
- ❖ Kriteria kualitas pribadi; meliputi kebijakan, kearifan, kesalehan, kecerdasan, dan usia
- ❖ Kriteria prestasi; meliputi kesuksesan usaha, pangkat dalam pekerjaan, prestasi belajar, prestasi kerja, dan sebagainya
- ❖ Kriteria pemilikan; meliputi kekayaan akan uang dan harta benda
- ❖ Kriteria otoritas; yaitu kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain sehingga pihak lain tersebut bertindak seperti yang diinginkan

c) Stratifikasi Sosial Berdasarkan pada Kriteria Politik

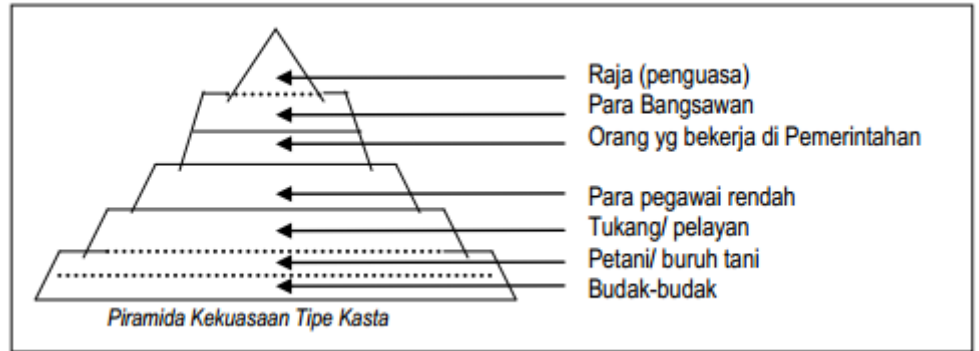
Kriteria ini mengelompokkan warga masyarakatnya menurut kekuasaan dan wewenang. Gejala yang tampak dalam masyarakat, misalnya: ada penguasa dan yang dikuasai, serta ada pemimpin dan ada yang dipimpin. Jadi, semakin tinggi wewenang dan kekuasaan seseorang, maka semakin

tinggi status sosialnya dan berada di lapisan atas, demikian pula sebaliknya. Ada perbedaan antara kekuasaan dan wewenang. Kekuasaan (power) adalah setiap kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, sedangkan wewenang adalah kekuasaan yang ada pada diri seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai dukungan atau mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Dengan kata lain, wewenang atau otoritas adalah hak untuk mempengaruhi karena didukung oleh adanya norma atau peraturan yang menentukan keteraturan dalam masyarakat. Jadi, wewenang harus didukung oleh kekuasaan, sebab jika tidak wewenang tidak akan berjalan efektif. Kekuasaan/ kepemimpinan seseorang akan diterima oleh orang lain apabila mempunyai beberapa unsur pokok, yaitu:

- ❖ Rasa takut; perasaan takut terhadap seseorang, misalnya penguasa, akan menimbulkan kepatuhan yang terpaksa terhadap kemauan dan tindakan orang yang ditakut
 - ❖ Rasa cinta; jika perasaan takut cenderung negatif, maka perasaan cinta biasanya akan menghasilkan perbuatan-perbuatan positif, artinya kepatuhan terhadap seseorang bukanlah keadaan terpaksa
 - ❖ Kepercayaan; kepercayaan terhadap seseorang akan membuahkan kepatuhan terhadap orang yang dipercaya
 - ❖ Pemujaan; orang atau sekelompok orang yang memiliki banyak kelebihan dari orang lain akan menempatkannya dalam system pemujaan, dan orang yang puja-puja akan dapat mempengaruhi pihak lain sehingga berperilaku atau bertindak sesuai dengan keinginannya
- Bentuk kekuasaan dalam masyarakat ada beberapa macam, masingmasing mempunyai pola. Pola-pola kekuasaan itu umumnya menyesuaikan diri dalam masyarakat dengan adat istiadat dan pola perilakunya. Robert Mac Iver, menggambarkan kekuasaan dalam sebuah piramida kekuasaan sebagai berikut:

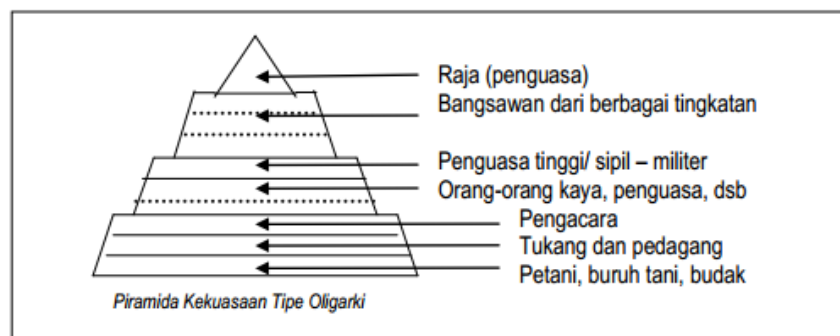
(1) Tipe Kasta

Sistem lapisan kekuasaan dengan garis pemisah yang tegas dan kaku. Tipe ini dijumpai pada masyarakat berkasta atau feodal, yang dicirikan oleh gerak sosial secara vertikal, baik dari atas ke bawah maupun dari bawah ke atas. Garis pemisah masing-masing lapisan hampir tidak mungkin dapat ditembus, karena aturan yang kaku dan 13 baku yang ditentukan oleh penguasa. Tipe kasta ini tampak jelas dalam bentuk gambar berikut:



(2) Tipe Oligarki

Masih memiliki garis pemisah tegas antara pemegang kekuasaan dalam masyarakat secara hierarkis dari atas ke bawah. Akan tetapi, dasar pembedaan kelas-kelas sosial ditentukan oleh system budaya masyarakatnya, terutama kesempatan yang diberikan kepada warga masyarakat untuk memperoleh kekuasaan-kekuasaan tertentu. Sekalipun kedudukan para warga masyarakat masih didasarkan pada faktor keturunan (acribed status), tetapi mereka diberi kesempatan untuk naik lapisan. Tipe oligarki ini tampak jelas dalam bentuk gambar berikut:

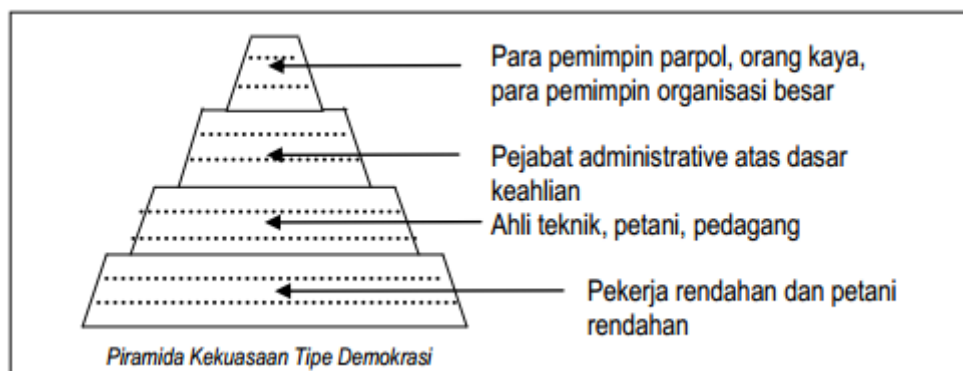


Tipe ini dijumpai pada masyarakat feodal yang telah berkembang. Variasi tipe ini dijumpai pada negara-negara berdasarkan paham fasisme dan totaliter, seperti Italia, Uni Soviet dan Jepang. Bedanya, kekuasaan tertinggi pada negara fasisme berada di tangan partai politik mayoritas atau pemenang pemilu.

(3) Tipe Demokratis

Sistem pelapisan kekuasaan dengan garis pemisah bersifat mobil (bergerak). Setiap warga masyarakat secara terbuka dan bebas memiliki hak untuk memperoleh kekuasaan dan kedudukan tertentu sesuai dengan kemampuannya. Faktor kelahiran tidak menentukan seseorang dalam memperoleh

kekuasaan dalam masyarakatnya. Gerak sosial secara vertikal dari atas ke bawah sangat dimungkinkan dalam tipe ini. Artinya, lapisan bawah dapat naik ke lapisan atas dan juga sebaliknya, tergantung pada kemampuan dan keberuntungan yang diperoleh. Hal ini tampak dari anggota-anggota partai politik yang menang dalam pemilu dapat menduduki jabatan-jabatan penting dalam pemerintahan. Kekuasaan dan kedudukan tersebut dicapai melalui partai politik yang dimasukinya.



Cakrawala

Pelapisan kekuasaan di Keraton dengan semua tata nilai yang berlaku di dalamnya dapat digambarkan dengan *lingkaran kambium*. Raja merupakan tokoh sentral yang penuh dengan kekuasaan dan *previlage* (hak-hak istimewa). Kekuasaan dan *previlage* yang lebih rendah dari raja dimiliki oleh para anggota keluarga raja. Semakin jauh dari lingkaran keluarga raja, maka semakin berkurang kekuasaan, *previlage* maupun *prestise* (kehormatan/ gengsi sosial) yang dimiliki seseorang.

Keterangan gambar

Pada pelapisan sosial kambium, terdiri atas tiga lingkaran

- ✚ Dalam (golongan inti)
- ✚ Tengah (golongan tengah)
- ✚ Luar (golongan feriterial/ pinggiran)

Setiap lingkaran masih dibagi menjadi tiga lingkaran dalam, tengah dan luar. Dengan demikian, akan terdapat Lingkaran Dalam dalam (LDd), Lingkaran Dalam tengah (LDt), Lingkaran Dalam luar (LDl), dan seterusnya.

Lingkaran kambium yang menggambarkan pelapisan kekuasaan di lingkungan keraton

d) Stratifikasi Sosial Berdasarkan Kriteria Pendidikan

Sistem Stratifikasi sosial berdasarkan kriteria pendidikan dapat dibagi menjadi empat lapisan yaitu sebagai berikut:

- (1) Lapisan masyarakat berpendidikan tinggi, ditempati oleh mereka yang memiliki gelar S-1, S-2, dan S-3
- (2) Lapisan masyarakat berpendidikan menengah, ditempati oleh warga masyarakat lulusan SMP, SMA/SMK dan yang sederajat
- (3) Lapisan masyarakat pendidikan rendah, ditempati oleh mereka yang lulus SD/MI dan yang sederajat

(4) Lapisan masyarakat tuna kasara, ditempati oleh orang-orang yang tidak dapat membaca dan menulis

e) Stratifikasi Sosial Berdasarkan mata Pencaharian

Mata pencaharian yang terpendang dan kedudukan yang tinggi akan mendatangkan penghasilan yang besar dan membawa kesejahteraan bagi seseorang beserta anggota keluarganya. Dengan demikian setiap orang akan berusaha untuk menduduki suatu profesi terhormat dan terpendang dalam masyarakat. Secara umum, stratifikasi sosial berdasarkan kriteria mata pencaharian dibagi menjadi enam lapisan yaitu sebagai berikut:

- (1) Kelas Elite: Terdiri dari orang-orang yang menempati kedudukan/pekerjaan yang oleh masyarakat dinilai atau dihargai misalnya, konglomerat, pejabat negara, diirektur bank, pengusaha dengan modal besar, dan lain-lain
- (2) Kelas Profesional: Golongan profesional terdiri dari orang-orang yang bergelar sarjana, master, ataupun doktor, seperti dokter, jaksa, hakim, akuntan, dan insinyur
- (3) Kelas Semiprofesional: Terdiri dari para pegawai kantor, pedagang, teknisi, yang berpendidikan menengah, dan mereka yang tidak bergelar
- (4) Kelas Skill: Golongan skill terdiri dari orang-orang yang memiliki ketrampilan mekanis, teknisi, kapster
- (5) Kelas semiskill: Terdiri dari para pekerja pabrik tanpa ketrampilan, sopir, dan pelayan restoran
- (6) Kelas Unskill: Terdiri dari pramuwisma, tukang kebun, dan pegawai kebersihan jalan

5. Karakteristik Stratifikasi Sosial

Karakteristik stratifikasi sosial meliputi tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

1) Perbedaan dalam kemampuan atau kesanggupan

Seseorang yang menduduki strata tinggi mempunyai kemampuan dan kesanggupan yang lebih besar dibandingkan orang yang berada di strata bawahnya, misalnya seorang direktur perusahaan kebanyakan mampu membeli mobil dibandingkan dengan karyawan biasa yang hanya sanggup membeli sepeda atau sepeda motor saja.

2) Perbedaan dalam Gaya Hidup (Life Style)

Seseorang dengan status tertentu akan memiliki gaya hidup tertentu pula. Seseorang yang berada pada stratifikasi atas tentu akan melengkapi atribut penampilannya dengan aksesoris-aksesoris lain untuk menunjang

kamantapan penampilan, misalnya seorang pengusaha sukses memakai pakaian merk terkenal, sepatu mahal, berolahraga golf, dan memakai perlengkapan lain yang sesuai dengan statusnya.

3) Perbedaan dalam Hak dan Akses dalam Memanfaatkan Sumber Daya

Seseorang dengan jabatan tinggi biasanya memperoleh hak dan fasilitas yang semakin banyak, sedangkan seseorang yang tidak menduduki jabatan strategis biasanya hak dan fasilitas yang diperolehnya semakin kecil, misalnya fasilitas yang diterima seorang atasan sebuah perusahaan tentu akan berbeda dengan fasilitas yang diperoleh oleh pegawai bawahan.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya-jawab

G. langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Rincian Kegiatan | Waktu |
|--|----------|
| <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru datang memberi salam dengan penuhkeceriaan: “selamat pagi anak-anak”. b. Guru bertanya kepada salah satu siswa atau ketua kelas, siapa kira-kira yang tidak bisa hadir di kelas sekaligus guru melakukan presensi. c. Guru memberi apresiasi dengan menanyakan apakah siswa sudah belajar dirumah (membaca) tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menerangkan materimengenai stratifikasi sosial | 70 menit |

| | |
|---|----------|
| <ul style="list-style-type: none"> b. Guru memberi pengarahannya mengenai proses munculnya stratifikasi sosial <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan materi mengenai stratifikasi sosial dari pengertian hingga bentuk-bentuk stratifikasi sosial beserta contoh-contohnya b. Disetiap penjelasan (ceramah) guru memancing siswa untuk bisa menebak atau menerka kalimat selanjutnya apa yang akan disampaikan guru c. Disetiap-sesi ceramah guru selalu memancing siswa agar tetap fokus dan memperhatikan penjelasan guru dengan memberi pertanyaan-pertanyaan terkait materi (ada tanya jawab) d. Dalam mengakhiri satu topik pembahasan tertentu guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai materi pembelajaran stratifikasi sosial b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas | |
| <p>Penutup</p> <p>1. Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan dan menyimpulkan yang dimaksud stratifikasi sosial b. Guru menyampaikan materi pembelajaran minggu depan c. Guru menutup pembelajaran dengan salam | 10 menit |

H. Sumber pembelajaran

1. Tim sosiologi. 2006. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta; Yudhistira
2. Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta: Esis

I. Alat Pembelajaran

1. Spidol

J. Penilaian

1. Menjawab pertanyaan guru
2. Memberikan contoh stratifikasi sosial
3. Sikap siswa

Lampiran

FORMAT PENILAIAN SIKAP

| No | NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | JUMLAH SKOR |
|-----|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|
| 1. | Binti Miftachul Jannah | | | | | | | | | | | |
| 2. | Desi Puspita Nigrum | | | | | | | | | | | |
| 3. | Dewi Rahmawati | | | | | | | | | | | |
| 4. | Eka Putraningsih | | | | | | | | | | | |
| 5. | Indah Dwi Wahyuni | | | | | | | | | | | |
| 6. | Melinda Aziza Helmiputri | | | | | | | | | | | |
| 7. | Muhammad Feizal Falaakh | | | | | | | | | | | |
| 8. | Muhammad Iqbal Ramadhan | | | | | | | | | | | |
| 9. | Muhammad Luthfi Pratama | | | | | | | | | | | |
| 10. | Muhammad Tsnail Ihsani Yulianto | | | | | | | | | | | |
| 11. | Septi Anisa Novitasari | | | | | | | | | | | |
| 12. | Sischa Putri Hutami | | | | | | | | | | | |
| 13. | Anggit Agus Prabowo | | | | | | | | | | | |
| 14. | Arum Styaningsih | | | | | | | | | | | |
| 15. | Dhestya Chris Defanti | | | | | | | | | | | |
| 16. | Kalista Ekawuri | | | | | | | | | | | |
| 17. | Mega Putri Handayani | | | | | | | | | | | |
| 18. | Sanniyya Putri Dewanti | | | | | | | | | | | |
| 19. | Sonia Arba Fortuna Wijoyo | | | | | | | | | | | |
| 20. | Afreza Yoga | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | Hendrawan | | | | | | | | | | | | |
| 21. | Muhammad Alif Hafihz Armananda | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Religius | 6. Semangat |
| 2. Kerjasama | 7. Tekun |
| 3. Rasa ingin tahu | 8. Ketelitian |
| 4. Disiplin | 9. Keaktifan |
| 5. Mandiri | 10. Keberanian Berpendapat |

Kriteria Penilaian

- | | |
|-------------------------------|-------------------|
| 1-9 = Sangat Kurang Baik (SK) | 19-27 = Cukup (C) |
| 10-18 = Kurang Baik (K) | 28-36 = Baik (B) |
| 37-45 = Sangat Baik (A) | |

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Pleret, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Drs. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 196609 2 005

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|---------------------------------|------------------------------|
| Satuan Pendidikan/ Nama Sekolah | : SMA N 1 Pleret |
| Kelas/Semester | : XI IPS 1/ I (Ganjil) |
| Tahun Ajaran | : 2016/2017 |
| Mata pelajaran | : Sosiologi |
| Materi Pokok | : Struktur Sosial |
| Pertemuan | : 2 |
| Alokasi waktu | : 2 x 45 menit per pertemuan |

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan

C. Indikator

1. Mendeskripsikan fungsi stratifikasi sosial
2. Mengidentifikasi karakteristik dari perbedaan stratifikasi sosial dan diferensiasi sosial
3. Mendeskripsikan pengaruh stratifikasi sosial dalam masyarakat
4. Menyebutkan contoh-contoh dari konsekuensi stratifikasi sosial

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran siswa diharapkan mampu mendeskripsikan fungsi stratifikasi sosial. Siswa juga mampu mengidenifikasi perbedaan antara diferensiasi sosial denagan stratifikasi sosial. Diharapkan juga siswa mampu mendeskripsikan

berbagai pengaruh stratifikasi sosial dalam masyarakat, serta mampu menyebutkan contoh-contoh dari konsekuensi stratifikasi sosial.

E. Materi Pembelajaran

1. Fungsi Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Distribusi hak-hak istimewa yang objektif, misalnya menentukan penghasilan, tingkat kekayaan, keselamatan dan wewenang
- b. Sebagai sistem pertenggaalan pada strata yang berhubungan dengan kewibawaan dan penghargaan
- c. Sebagai kriteria pertentangan, baik didapat melalui kualitas pribadi, keanggotaan kelompok, kerabat tertentu, milik, wewenang, maupun kekuasaan
- d. Penentu lambang-lambang atau simbol status maupun kedudukan, misalnya ingkah laku, cara berpakaian, bentuk rumah, dan lain-lain
- e. Penentu tingkat mudah dan sukanya ketika bertukar kedudukan
- f. Sebagai alat solidaritas diantara individu atau kelompok yang menduduki sistem sosial yang sama dalam masyarakat

2. Perbedaan antara Diferensiasi dan Stratifikasi

Diferensiasi sosial dan Stratifikasi sosial dapat dibedakan sebagai berikut:

| No | Diferensiasi Sosial | Stratifikasi Sosial |
|----|--|--|
| 1. | Pengelompokan secara horizontal | Pengelompokan secara vertikal |
| 2. | Berdasarkan ciri dan fungsi | Berdasarkan posisi, status, kelebihan yang dimiliki dan sesuatu yang dihapus |
| 3. | Distribusi kelompok | Distribusi hak dan wewenang |
| 4. | Genotipe | Steretotip |
| 5. | Kriteria biologis/ fisik sosial kultural | Kriteria ekonomi, pendidikan, kekuasaan, dan kehormatan |

3. Pengaruh Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat

Gejala yang tampak akibat perbedaan lapisan sosial adalah timbulnya perbedaan harga diri atau prestise. Ukuran perbedaan ini adalah gaya hidup, penggunaan

simbol-simbol prestise, kekuasaan, dan privilese. Perbedaan-perbedaan tersebut diklasifikasikan dalam tindakan dan interaksi sosial. Berikut pengaruh stratifikasi sosial terhadap masyarakat:

a. Pengaruh Stratifikasi Sosial

Setiap kelas atau lapisan menunjukkan perilaku khas yang menggambarkan imakananapisan atas, menengah dan bawah. Masing-masing kelas mempunyai selera yang berbeda dalam setiap aspek kehidupan, seperti pakaian, perlengkapan rumah tangga, hiburan, makanan, bacaan, dan sebagainya. Perbedaan selera tersebut menunjukkan simbol status sosialnya atau pada lapisan mana dia berada.

b. Pengaruh Stratifikasi Sosial Terhadap Interaksi Sosial

Simbol status merupakan salah satu aspek yang menunjukkan perbedaan kelas dalam interaksi sosial. Simbol status adalah tanda yang menunjukkan status seseorang dalam masyarakat. Simbol status berfungsi untuk memberitahukan status yang dimiliki kepada orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki suatu status cenderung memperlihatkan apa yang telah diraihinya kepada orang lain melalui berbagai simbol. Simbol-simbol status yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, antara lain cara menyapa, bahasa dan gaya berbicara, pola-pola komunikasi non-verbal, serta penyebutan gelar.

4. Konsekuensi Stratifikasi Sosial

Orang dituntut untuk melaksanakan berbagai kewajiban dengan status atau kedudukan yang disandangnya, sehingga muncullah konsep pemberian penghargaan sebagai pendorong agar individu mau melakukan kewajiban sesuai dengan status atau kedudukannya tersebut. Bentuk penghargaannya bisa berupa kekayaan atau sejumlah hak istimewa. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga penghargaan yang diberikan pun berbeda-beda pula. Perbedaan ini mempengaruhi gaya hidup (life style). Berikut beberapa perbedaan gaya hidup sebagai konsekuensi atau dampak dari adanya stratifikasi sosial dalam masyarakat:

a. Pakaian

Kelas-kelas sosial yang berbeda mempengaruhi cara berpakaian tiap kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat kelas atas umumnya mengenakan pakaian bermerk terkenal baik dalam maupun luar negeri. Bahan-bahan yang digunakan

pun berkualitas tinggi. Sementara kelompok masyarakat kelas bawah umumnya menggunakan desain yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan pakaian. Pakaian-pakaian ini umumnya dijual di pasar-pasar tradisional dengan kualitas bahan yang rendah.

b. Rumah dan Perabot

Kelompok masyarakat kelas atas umumnya membangun rumah bertipe besar dan mewah. Mereka menempati kawasan tertentu yang dilengkapi dengan fasilitas keamanan yang memadai. Contohnya di Jakarta terdapat kawasan pemukiman kelas atas seperti Pondok Indah, Cibubuir dan Karwaci. Kelompok masyarakat kelas menengah umumnya membangun rumah bertipe sedang dan memiliki kawasan pemukiman di pinggir kota. Sementara kelompok masyarakat kelas bawah umumnya membangun rumah bertipe kecil dan sederhana. Perbedaan juga dapat kita lihat pada kepemilikan perabotan rumah. Tangganya. Kelompok masyarakat kelas atas umumnya memiliki mobil dan perabotan rumah tangga yang bermacam-macam yang memiliki kualitas tinggi, bahkan import. Mereka umumnya juga mempekerjakan orang lain untuk mengurus rumahnya dan anak-anaknya seperti pembantu rumah tangga dan babysister. Kelompok masyarakat kelas menengah umumnya juga memiliki mobil dan barang-barang perabotan rumah tangga buatan dalam negeri. Kelas ini sebagian juga mempekerjakan orang seperti pembantu rumah tangga. Sementara kelompok masyarakat kelas bawah umumnya memiliki perabot rumah tangga yang sederhana dan tidak mempekerjakan orang lain.

c. Bahasa dan Gaya Bicara

Ketika berbicara, kelompok masyarakat kelas atas hingga menengah umumnya sering menyelipkan istilah atau kata-kata asing. Titir kata mereka juga cenderung sopan, tidak menyebutkan kata-kata kasar. Mereka juga sering kali terlihat berbicaramenggunakan telepon seluler. Sebaliknya kelompok masyarakat kelas bawah umumnya berbicara tidak terlalu memperhatikan etika, umumnya mereka juga tidak segan mengucapkan kata-kata yang kasar.

d. Makanan

Selera dan jenis makanan dapat menjadi tanda status sosial seseorang. Kelompok masyarakat kelas atas umumnya makan di restoran-restoran terkenal dengan menu-menu yang berasal dari luar negeri, seperti masakan Eropa dan Jepang. Kelompok masyarakat kelas menengah umumnya makan di restoran-restoran dalam negeri

yang cukup terkenal, seperti Ayam Goreng Kalasan atau Wong Solo dan berbagai jenis makanan cepat saji (fast food) seperti Kentucky Fried Chicken atau McDonald dll. Kelompok masyarakat kelas bawah umumnya mengonsumsi makanan dalam negeri hasil ilahans endiri.

e. Gelar, Pangkat dan Jabatan

Gelar, pangkat, dan jabatan sering menjadi tanda kelas sosial seseorang. Kelompok masyarakat kelas atas hingga menengah umumnya memiliki sejumlah gelar atau pangkat yang mengikuti penulisan namanya, baik pada kartu nama maupun pada surat-surat. Contoh gelar, atau pangkat dalam nama yang dipakai antara lain; S. H., M. Hum, M. Si, Dr., dan Prof., GPH, KRT, Daeng, Sultan, Direktur Utama, manajer, Presiden, Komisaris, Rektor, Kepala dan Ketua. Sementara masyarakat kelas bawah, tidak mengenal penggunaan gelar seperti itu.

f. Hobi dan Kegemaran

Pada masa liburan kelompok masyarakat kelas atas umumnya berlibur ke tempat-tempat rekreasi diluar negeri, seperti ke Paris, Madrid, London. Kelompok masyarakat kelas menengah umumnya berlibur ke berbagai tempat wisata dalam negeri seperti ke Bali, Lombok, atau Pulau Komodo. Sementara kelompok masyarakat kelas bawah umumnya berekreasi tidak jauh dari lingkungan pemukimannya.

Dalam hal olahraga kelompok masyarakat kelas atas umumnya memilih olahraga seperti balap mobil, golf, tenis. Sementara kelompok masyarakat bawah memilih olahraga seperti bola kaki

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Latihan soal

G. langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Rincian Kegiatan | Waktu |
|------------------|-------|
|------------------|-------|

| | |
|--|-----------------|
| <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru datang memberi salam dengan penuhkeceriaan: “selamat pagi anak-anak”. b. Guru bertanya kepada salah satu siswa atau ketua kelas, siapa kira-kira yang tidak bisa hadir di kelas sekaligus guru melakukan presensi. c. Guru memberi apresiasi dengan menanyakan apakah siswa sudah belajar di rumah (membaca) tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran | <p>10 Menit</p> |
| <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menerangkan materimengenai stratifikasi sosial b. Guru memberi pengarahan mengenai proses munculnya stratifikasi sosial 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan materi mengenai stratifikasi sosial dari fungsi hingga contoh-contoh dengan adanya stratifikasi di masyarakat b. Disetiap penjelasan (ceramah) guru memancing siswa untuk bisa menebak atau menerka kalimat selanjutnya apa yang akan disampaikan guru c. Disesi-sesi ceramah guru selalu memancing siswa agar tetap fokus dan memperhatikan penjelasan guru dengan memberi pertanyaan-pertanyaan terkait materi (ada tanya jawab) d. Dalam mengakhiri satu topik pembahasan tertentu guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya | <p>70 menit</p> |

| | |
|---|-----------------|
| <p>3. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai materi pembelajaran stratifikasi sosial b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas c. Guru membagikan soal latihan dan dikerjakan secara individu, terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda dan 5 soal essay | |
| <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan akhir <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan dan menyimpulkan pembelajaran b. Guru menyampaikan materi pembelajaran minggu depan c. Guru menutup pembelajaran dengan salam | <p>10 menit</p> |

H. Sumber pembelajaran

1. Tim sosiologi. 2006. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta; Yudhistira
2. Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta: Esis

I. Alat Pembelajaran

1. Spidol

J. Penilaian

1. Menjawab pertanyaan guru
2. Nilai soal latihan
3. Sikap siswa

Lampiran

FORMAT PENILAIAN SIKAP

| No | NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | JUMLAH SKOR |
|-----|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|
| 1. | Binti Miftachul Jannah | | | | | | | | | | | |
| 2. | Desi Puspita Nigrum | | | | | | | | | | | |
| 3. | Dewi Rahmawati | | | | | | | | | | | |
| 4. | Eka Putraningsih | | | | | | | | | | | |
| 5. | Indah Dwi Wahyuni | | | | | | | | | | | |
| 6. | Melinda Aziza Helmiputri | | | | | | | | | | | |
| 7. | Muhammad Feizal Falaakh | | | | | | | | | | | |
| 8. | Muhammad Iqbal Ramadhan | | | | | | | | | | | |
| 9. | Muhammad Luthfi Pratama | | | | | | | | | | | |
| 10. | Muhammad Tsnail Ihsani Yulianto | | | | | | | | | | | |
| 11. | Septi Anisa Novitasari | | | | | | | | | | | |
| 12. | Sischa Putri Hutami | | | | | | | | | | | |
| 13. | Anggit Agus Prabowo | | | | | | | | | | | |
| 14. | Arum Styaningsih | | | | | | | | | | | |
| 15. | Dhestya Chris Defanti | | | | | | | | | | | |
| 16. | Kalista Ekawuri | | | | | | | | | | | |
| 17. | Mega Putri Handayani | | | | | | | | | | | |
| 18. | Sanniyya Putri Dewanti | | | | | | | | | | | |
| 19. | Sonia Arba Fortuna Wijoyo | | | | | | | | | | | |
| 20. | Afreza Yoga | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | Hendrawan | | | | | | | | | | | | |
| 21. | Muhammad Alif Hafihz Armananda | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Religius | 6. Semangat |
| 2. Kerjasama | 7. Tekun |
| 3. Rasa ingin tahu | 8. Ketelitian |
| 4. Disiplin | 9. Keaktifan |
| 5. Mandiri | 10. Keberanian Berpendapat |

Kriteria Penilaian

- | | |
|-------------------------------|-------------------|
| 1-9 = Sangat Kurang Baik (SK) | 19-27 = Cukup (C) |
| 10-18 = Kurang Baik (K) | 28-36 = Baik (B) |
| 37-45 = Sangat Baik (A) | |

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Pleret, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Drs. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 196609 2 005

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

Latihan Soal

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

- Berikut ini yang termasuk diferensiasi sosial adalah

| | |
|------------------|----------------|
| a. stratifikasi | d. nasionalis |
| b. heterogenitas | e. kemajemukan |
| c. integrasi | |
- Berikut ini yang tidak termasuk kriteria suku bangsa adalah kesamaan

| | |
|---------------|------------------|
| a. tipe fisik | d. adat istiadat |
| b. kebudayaan | e. agama |
| c. kesenian | |
- Kelompok kekerabatan berdasarkan garis keturunan secara unilateral dan bersifat sosiomagis disebut ...

| | |
|---------|------------|
| a. ras | d. etnis |
| b. klan | e. profesi |

- c. agama
4. Adanya subras, seperti malayan Mongolid adalah akibat dari
- amalgamasi
 - inetraksi
 - integrasi
 - adaptasi
 - Pengaruh iklim
5. Sikap yang selalu mengukur kebudayaan orang lain dengan ukuran kebudayaan sendiri disebut ...
- nasionalisme
 - chauvinisme
 - etnosentrisme
 - monopoli
 - egoisme
6. Kemajemukan masyarakat Indonesia berdasarkan agama ditandai dengan
- kebebasan melakukan penyebaran agama
 - kebiasan seseorang melakukan ibadah
 - kesiapan seseorang dalam melaksanakan ajaran agamanya
 - diakuinya keberadaan agama beserta pemeluknya
 - bebas berpindah agama sesuai keinginannya
7. Diferensiasi berdasarkan gender pada masyarakat maju dikaitkan dengan ...
- kepribadian
 - keahlian
 - tingkah laku
 - pola pendidikan
 - keterunan
8. Masyarakat Indonesia pada umumnya termasuk dalam ras
- Kaukasoid Mediterania
 - Asiatic Mongoloid
 - Malayan Mongoloid
 - Indoaustronesia
 - Malayan Melanesia
9. Perbedaan antara pelapisan sosial dengan diferensiasi sosial adalah
- Pengelompokan masyarakat pada pelapisan sosial ditentukan secara vertikal atau hirarki, sedangkan diferensiasi tidak
 - Diferensiasi sosial tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan pelapisan sosial
 - Diferensiasi sosial lebih sering menimbulkan konflik ketimbang pelapisan sosial
 - Pelapisan sosial cenderung terdapat pada masyarakat modern, sedangkan diferensiasi sosial terdapat pada masyarakat tradisional
 - Diferensiasi sosial dan pelapisan sosial ditentukan pada setiap kehidupan masyarakat

10. Diferensiasi sosial yang timbul dalam masyarakat karena adanya ciri-ciri budaya dapat dilihat dalam kenyataan berikut ini, yaitu
- Masyarakat industri memiliki keanekaragaman status sosial yang didasarkan pada profesi dan peran sosial
 - Amerika Serikat merupakan negara heterogen karena terdiri dari berbagai macam ras
 - Masyarakat Indonesia di dalamnya terdiri atas masyarakat Jawa, Batak, Minang, Melayu, Ambon dan sebagainya
 - di India masyarakatnya terdiri atas kasta Brahmana, Ksatria, Waisya, dan Sudra
 - pada masyarakat perkotaan status sosial seseorang ditentukan oleh tingkat pendidikan, profesi, pangkat, dan jabatan
11. Stratifikasi sosial dimasyarakat terbentuk karena adanya
- kemajemukan dalam masyarakat
 - penghargaan lebih terhadap sesuatu
 - dominasi terhadap kelompok lain
 - distribusi hak dan kewajiban
 - pengaturan peran dan status
12. Stratifikasi sosial pada masyarakat yang menganut sistem kasta bersifat
- terbuka
 - campuran
 - tertutup
 - bebas
 - terorganisasi
13. Seseorang yang memiliki kedudukan tinggi di perusahaan dalam stratifikasi sosial menduduki posisi
- nenengah
 - atas
 - posisi bawah
 - tidak menduduki posisi apapun
 - posisi atas, menengah dan bawah
14. Stratifikasi sosial didasari oleh
- kekayaan, kekuasaan, keturunan, dan pendidikan
 - relasi, agama, busana, dan gaya hidup
 - makanan yang di konsumsi, busana, dan keturunan
 - pendidikan, relasi, dan gaya hidup
 - semua benar

15. Seorang bagsawan meninggalkan lingkungan masyarakat asalnya. Kini, ia hidup do lingkungan masyarakat lain dan diperlakukan sesuai kedudukannya sekarang. Hal tersebut termasuk trasifikasi sosial
- campuran
 - terbuka
 - demokrasi
 - tertutup
 - modern
16. Pengelompokan masyarakat secara bertingkat (vertikal) disebut
- diferensiasi
 - pelapisan sosial
 - identifikasi atau stratifikasi
 - peranan sosial
 - mobilitas sosial
17. Kriteria pelapisan sosial yang dikaitkan dengan jabatan tertentu adalah
- kekuasaan
 - kehormatan
 - kekayan
 - pedidikan
18. Profesi merupakan dasar pelapisan sosial karena
- di masyarakat terdapat beragam pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang berbeda
 - persainagn untuk mendapatkan pekerjaan sangat sulit, terutama pada posisi-posisi penting yang memungkinkan perolehan gaji besar
 - adanya kecenderungan seseorang untuk memilih pejerjaan sesuai seleranya
 - penghargaan yang diberikan masyarakat terhadap setiap pekerjaan berbeda
 - kecenderungan seseorang untuk mengkultuskan orang lain sesuai dengan pekerjaan yang digelutinya
19. Fungsi stratifikasi sosial yang berhubungan dengan kemampuan setiap individu adalah
- Memudahkan manusia melakukan interaksi sosial
 - Mendistribusikan prestise yang berbeda terhadap strata yang ada
 - Mengadakan kontrol sosial terhadap berbagai perilaku
 - Mengatur partisipasi masyarakat dalam setiap aktivitas
 - Sebagai alat pemersatu unit-unit dalam struktur sosial

20. Setelah tamat dari salah satu perguruan tinggi, Sholihin mendapatkan prestasi yang memuaskan. Akhirnya, Sholihin diangkat menjadi camat di salah satu daerah. Masyarakat di sekitarnya sangat kagum dengan keberhasilannya dan menghormatinya. Penghargaan lebih yang diberikan masyarakat adalah berkat keberhasilannya di bidang

- a. kekayaan
- b. kekuasaan
- c. kehormatan
- d. pendidikan
- e. ekonomi

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Bagaimana ciri-ciri fisik ras Mongoloid, Kaukasoid, dan Negroid?
2. Bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan orang yang berbeda ras atau suku bangsa sehingga terhindar dari konflik? Jelaskan!
3. Setiap profesi memiliki fungsi yang berbeda. Mengapa demikian? Jelaskan dan berilah contohnya!
4. Buatlah gambar stratifikasi yang ada di lingkungan sekolah, dan berikan penjelasannya!
5. Mengapa dalam masyarakat timbul stratifikasi sosial? Jelaskan

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Drs. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 196609 2 005

Pleret, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|---------------------------------|------------------------------|
| Satuan Pendidikan/ Nama Sekolah | : SMA N 1 Pleret |
| Kelas/Semester | : XI IPS 1/ I (Ganjil) |
| Tahun Ajaran | : 2016/2017 |
| Mata pelajaran | : Sosiologi |
| Materi Pokok | : Konflik Sosial |
| Pertemuan | : 3 |
| Alokasi waktu | : 2 x 45 menit per pertemuan |

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi Dasar

Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat

C. Indikator

1. Mendeskripsikan pengertian konflik sosial
2. Mengidentifikasi fungsi konflik sosial
3. Mendeskripsikan bentuk konflik sosial
4. Menyebutkan contoh-contoh dari konflik sosial

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran siswa diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian konflik sosial. Siswa juga mampu mengidentifikasi fungsi-fungsi konflik sosial. Diharapkan juga siswa mampu mendeskripsikan berbagai bentuk konflik

sosial dalam masyarakat, serta mampu menyebutkan contoh-contoh dari konflik sosial.

E. Materi Pembelajaran

Konflik Sosial

1. Definisi Konflik Sosial

Kata konflik berasal dari bahasa Latin yaitu *configere* yang berarti saling memukul. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia konflik diartikan sebagai percekocan, perselisihan, atau pertentangan. Definisi konflik secara sosiologis adalah suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (atau juga kelompok) yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Definisi konflik menurut para ahli sbegai berikut

- a. Robert M. Z Lawang: Perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langkas, seperti nilai, status, kekuasaan, dan sebagainya yang tujuan mereka berkonflik itu tidak hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukkan persaingan. Contoh: ekonomi, politik, sosial, budaya
- b. Kartono: proses sosial yang bersifat antagonisyyik dan terkadang tidak bisa diserasikan karena dua belah pihak yang berkonflik memiliki tujuan, sikap dan struktur nilai yang berbeda, yang tercermin dalam berbagai bentuk perilaku perlawanan, baik halus, terkontrol, tersembunyi, tidak langsung, terkamuflese, maupun yang terbuka dalam bentuk tibdakan kekerasan.
- c. Gillin dan Gillin: Sebagai bagian dari proses interaksi sosial manusia yang saling berlawanan.
- d. Soerjono Soekanto: Suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan

2. Fungsi Konflik

- a. Menurut Lewis A. Coser konflik memiliki beberapa fungsiu sebagai berikut:
 - 1) Meningkatkan sositidaritas sebuah kelompok yang kurang kompak.
 - 2) Melahirkan kohesi dengan kelompok lain dalam bentuk aliansi.
Contoh: Konflik antara Korea Selatan dan Korea Utara tentang serangan Korea Utara di kawasan Korea Serlatan, memunculkan kohesi yang lebih solid antara Korea Selatan dan Amerika Serikat

- 3) Mengubah masyarakat yang pasif menjadi lebih aktif dimana didalamnya memrankan peran tertentu. Contoh: Serangan Israel ke Gaza membuat simpati masyarakat Indonesia yang sebelumnya pasif menjadi aktif bergerak, seperti mengalng dana untuk membangun Palestina
 - 4) Memiliki fungsi komunikasi
- b. Menurut Himes, konflik memiliki fungsi sebagai berikut:
- 1) Secara struktural, konflik dapat mengubah keseimbangan kekuasaan antara kelompok dominan dengan minoritas
 - 2) Dari sisi komunikasi, konflik meningkatkan perhatian masyarakat terhadap hal yang dipersengketakan dalam konflik
 - 3) Dari sisi solidaritas, konflik akan meningkatkan dan memantapkan solidaritas diantara kelompok minoritas
 - 4) Dari sisi identitas, konflik akan menumbuhkan kesadaran mengenai siapa mereka dan mempertegas batas-batas kelompok

3. Bentuk-bentuk Konflik Sosial

- a. Berdasarkan bentuknya
- 1) Menurut Hubungannya dengan Tujuan Organisasi
 - a) Konflik fungsional: konflik yang mendukung tujuan organisasi. Contoh: Konflik antar anggota kelas XI IPS tentang pencalonan Ketua Osis
 - b) Konflik disfungsional: konflik yang menghambat tercapainya tujuan organisasi dan sifatnya destruktif.
 - 2) Menurut Hubungannya dengan Posisi Perilaku Konflik
 - a) Konflik vertikal: konflik antar angkatan kelas atau antara atasan dan bawahan. Contoh: konflik antara buruh dengan menejer perusahaan mengenai kenaikan gaji
 - b) Konflik horizontal: konflik yang terjadi antara individu atau kelompok yang sekelas atau sederajat. Contoh: Konflik antara kelas XI IPS 1 dengan kelas XI IPS 2
 - c) Konflik diagonal: konflik karena ketidakadilan alokasi sumber daya ke seluruh organisasi yang menimbulkan pertentangan secara ekstrem dari bagian-bagian yang membutuhkan sumber daya tersebut. Contoh: Konflik antara sebuah PT beserta jajarannya dan pemerintah daerah yang didukung rakyat
- b. Bentuk konflik menurut Soerjono Soekanto,

- 1) Konflik Pribadi: Konflik yang terjadi antar perorangan karena masalah pribadi, seperti perbedaan pandangan antar individu. Contoh: Konflik antar perorangan mengenai hutangnya
 - 2) Konflik Politik: Konflik akibat kepentingan atau tujuan politis yang berbeda antara seseorang atau kelompok. Contoh: Bentrokan antar pendukung calon bupati yang masing-masing calon bupati berbeda partai, bentrokan terjadi karena salah satu pihak tidak terima dengan hasil keputusan KPU
 - 3) Konflik Rasial: Konflik yang terjadi antar kelompok Ras yang berbeda karena adanya kepentingan atau kebudayaan yang saling berbenturan. Contoh: konflik antara orang-orang kulit hitam dan orang-orang kulit putih di Amerika karena adanya diskriminasi Ras
 - 4) Konflik Antarkelas Sosial: Konflik yang muncul karena adanya perbedaan-perbedaan kepentingan di antara kelas-kelas yang saling bertabrakan. Contoh: Buruh dengan perusahaannya
 - 5) Konflik yang Bersifat Internasional: konflik yang melibatkan kelompok negara (blok) karena perbedaan kepentingan masing-masing.
- c. Konflik menurut Dahrendrof,
- 1) Konflik Peran
 - 2) Konflik antara kelompok-kelompok sosial
 - 3) Konflik antara kelompok-kelompok terorganisir dan tidak terorganisir
 - 4) Konflik antara satuan nasional
- d. Lewis A. Coser membedakan konflik bentuk dan tempat terjadinya konflik,
- 1) Konflik Berdasarkan Bentuk
 - a) Konflik Realistis: konflik yang berasal dari kekecewaan individu atau kelompok atas tuntutan-tuntutan ataupun perkiraan-perkiraan keuntungan yang terjadi dalam hubungan-hubungan sosial. Contoh: beberapa karyawan perusahaan yang mogok kerja karena tidak sepekat dengan kebijakan yang dibuat perusahaannya
 - b) Konflik Nonrealistis: konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang bertentangan, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak. Contoh: penggunaan jasa dukun dengan ilmu gaibnya untuk menjatuhkan pihak lain karena merasa telah dirugikan (dendam)
 - 2) Konflik Berdasarkan Tempat Terjadinya

- a) Konflik *In-Group*: Konflik yang terjadi dalam kelompok atau masyarakat sendiri. Contoh: Pertentangan di dalam kelas XI IPS 2 karena adanya perbedaan pendapat antar anggota
- b) Konflik *Out-Group*: Konflik yang terjadi antara satuan kelompok atau masyarakat dengan satuan kelompok atau masyarakat lain. Contoh: Konflik yang terjadi antara Kelas XI IPS 2 dengan XI IPS 3

F. Metode Pembelajaran

- 1. Ceramah
- 2. Tanya-jawab

G. langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Rincian Kegiatan | Waktu |
|---|----------|
| Pendahuluan 1. Apersepsi a. Guru datang memberi salam dengan penuhkeceriaan: “selamat pagi anak-anak”. b. Guru bertanya kepada salah satu siswa atau ketua kelas, siapa kira-kira yang tidak bisa hadir di kelas sekaligus guru melakukan presensi. c. Guru memberi apresiasi dengan menanyakan apakah siswa sudah siap memulai pembelajaran di kelas, kemudian guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| Kegiatan inti 1. Eksplorasi a. Guru dan siswa membahas soal ulangan harian mengenai struktur sosial pada pertemuan | 70 menit |

| | |
|--|--|
| <p>sebelumnya</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Selesai pembahasan siswa diminta untuk mencermati materi konflik sosial dari buku sosiologi yang dimiliki c. Siswa diminta untuk memahami pengertian konflik sosial dan membayangkan bentuk dari konflik yang dipelajari <p>2. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menjawab bersama-sama dan mencocokkan jawaban mengenai soal ulangan minggu lalu b. Guru memberikan materi mengenai pengertian konflik social, fungsi konflik sosial dan bentuk konflik sosial c. Disetiap penjelasan (ceramah) guru memancing siswa untuk bisa menebak atau menerka kalimat selanjutnya apa yang akan disampaikan guru d. Disesi-sesi ceramah guru selalu memancing siswa agar tetap fokus dan memperhatikan penjelasan guru dengan memberi pertanyaan-pertanyaan terkait materi (ada tanya jawab) e. Ssiwa diminta untukn mampu memberikan contoh-contoh konflik sosial terkait materi yang sedang dibahas f. Dalam mengakhiri satu topik pembahasan tertentu guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya <p>3. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai materi pembelajaran b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas | |
|--|--|

| | |
|---|----------|
| | |
| <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan akhir <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan dan menyimpulkan pembelajaran b. Guru menyampaikan materi pembelajaran minggu depan c. Guru menutup pembelajaran dengan salam | 10 menit |

H. Sumber pembelajaran

1. Tim sosiologi. 2006. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta; Yudhistira
2. Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta: Esis

I. Alat Pembelajaran

1. Spidol

J. Penilaian

1. Menjawab pertanyaan guru
2. Mampu memberikan contoh konflik
3. Sikap siswa

Lampiran

FORMAT PENILAIAN SIKAP

| No | NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | JUMLAH SKOR |
|-----|------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|
| 1. | Binti Miftachul Jannah | | | | | | | | | | | |
| 2. | Desi Puspita Nigrum | | | | | | | | | | | |
| 3. | Dewi Rahmawati | | | | | | | | | | | |
| 4. | Eka Putraningsih | | | | | | | | | | | |
| 5. | Indah Dwi Wahyuni | | | | | | | | | | | |
| 6. | Melinda Aziza Helmiputri | | | | | | | | | | | |
| 7. | Muhammad Feizal Falaakh | | | | | | | | | | | |
| 8. | Muhammad Iqbal Ramadhan | | | | | | | | | | | |
| 9. | Muhammad Luthfi Pratama | | | | | | | | | | | |
| 10. | Muhammad tsnail Ihsani Yulianto | | | | | | | | | | | |
| 11. | Septi Anisa Novitasari | | | | | | | | | | | |
| 12. | Sischa Putri Hutami | | | | | | | | | | | |
| 13. | Anggit Agus Prabowo | | | | | | | | | | | |
| 14. | Arum Styaningsih | | | | | | | | | | | |
| 15. | Dhestya Chris Defanti | | | | | | | | | | | |
| 16. | Kalista Ekawuri | | | | | | | | | | | |
| 17. | Mega Putri Handayani | | | | | | | | | | | |
| 18. | Sanniyya Putri Dewanti | | | | | | | | | | | |
| 19. | Sonia Arba Fortuna Wijoyo | | | | | | | | | | | |
| 20. | Afreza Yoga Hendrawan | | | | | | | | | | | |
| 21. | Muhammad Alif Hafihz Armananda | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Religius | 6. Semangat |
| 2. Kerjasama | 7. Tekun |
| 3. Rasa ingin tahu | 8. Ketelitian |
| 4. Disiplin | 9. Keaktifan |
| 5. Mandiri | 10. Keberanian Berpendapat |

Kriteria Penilaian

1-9 = Sangat Kurang Baik (SK) 19-27 = Cukup (C)

10-18 = Kurang Baik (K)
37-45 = Sangat Baik (A)

28-36 = Baik (B)

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Drs. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 196609 2 005

Pleret, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|---------------------------------|------------------------------|
| Satuan Pendidikan/ Nama Sekolah | : SMA N 1 Pleret |
| Kelas/Semester | : XI IPS 1/I (Ganjil) |
| Tahun Ajaran | : 2016/2017 |
| Mata pelajaran | : Sosiologi |
| Materi Pokok | : Konflik Sosial |
| Pertemuan | : 4 |
| Alokasi waktu | : 2 x 45 menit per pertemuan |

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi Dasar

Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat

C. Indikator

1. Mendeskripsikan bentuk konflik sosial menurut beberapa para ahli
2. Mengidentifikasi dampak konflik sosial
3. Mendeskripsikan berbagai strategi mengatasi konflik sosial
4. Menyebutkan contoh-contoh dari konflik sosial dan strategi mengatasi konflik

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran siswa diharapkan mampu mendeskripsikan bentuk konflik sosial menurut para ahli. Siswa juga mampu mengidentifikasi dampak konflik sosial. Diharapkan juga siswa mampu mendeskripsikan berbagai strategi

mengatasi konflik sosial dalam masyarakat, serta mampu menyebutkan contoh-contoh dari konflik sosial.

E. Materi Pembelajaran

Konflik Sosial

1. Konflik menurut Dahrendorf,

- 1) Konflik Peran
- 2) Konflik antara kelompok-kelompok sosial
- 3) Konflik antara kelompok-kelompok terorganisir dan tidak terorganisir
- 4) Konflik antara satuan nasional

2. Lewis A. Coser membedakan konflik bentuk dan tempat terjadinya konflik,

- 1) Konflik Berdasarkan Bentuk
 - a) Konflik Realistis: konflik yang berasal dari kekecewaan individu atau kelompok atas tuntutan-tuntutan ataupun perkiraan-perkiraan keuntungan yang terjadi dalam hubungan-hubungan sosial. Contoh: beberapa karyawan perusahaan yang mogok kerja karena tidak sepekat dengan kebijakan yang dibuat perusahaannya
 - b) Konflik Nonrealistis: konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang bertentangan, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak. Contoh: penggunaan jasa dukun dengan ilmu gaibnya untuk menjatuhkan pihak lain karena merasa telah dirugikan (dendam)
- 2) Konflik Berdasarkan Tempat Terjadinya
 - a) Konflik *In-Group*: Konflik yang terjadi dalam kelompok atau masyarakat sendiri. Contoh: Pertentangan di dalam kelas XI IPS 2 karena adanya perbedaan pendapat antar anggota
 - b) Konflik *Out-Group*: Konflik yang terjadi antara satuan kelompok atau masyarakat dengan satuan kelompok atau masyarakat lain. Contoh: Konflik yang terjadi antara Kelas XI IPS 2 dengan XI IPS 3

3. Dampak Konflik Sosial

- a. Dampak Positif Konflik Sosial

- 1) Meningkatkan solidaritas anggota kelompok (in-group solidarity) yang sedang berkonflik dengan kelompok lain
 - 2) Konflik dapat memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau belum tuntas ditelaah
 - 3) Memungkinkan adanya penyesuaian kembali norma-norma, nilai-nilai dan hubungan social dalam kelompok bersangkutan sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok
 - 4) Merupakan jalan untuk mengurangi ketergantungan antar individu dan kelompok
 - 5) Membantu menghidupkan kembali norma-norma lama dan menciptakan norma-norma baru
 - 6) Sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan-kekuatan yang ada di dalam masyarakat
 - 7) Memunculkan suatu kompromi baru apabila pihak yang berkonflik berada dalam kekuatan yang seimbang
- b. Dampak Negatif Konflik Sosial
- 1) Keretakan hubungan antar individu atau kelompok
 - 2) Perubahan kepribadian pada individu
 - 3) Kerusakan harta benda dan bahkan hilangnya nyawa manusia
 - 4) Adanyadominasikelompok, bahkan penaklukan salah satu pihak yang tersibat dalam pertikaian
 - 5) Timbulnya anarkisme

4. Strategi Mengatasi Konflik

a. Strategi dengan Cara Produktif

- 1) With rawal yaitu dengan menunggu sambil berusaha memahami situasi, setelah kira-kira mampu dan yakin dapat berhasil, baru melangkah untuk mengatasinya
- 2) Asertif yaitu berusaha mengatasi secara tegas dan dengan cara yang baik, serta berusaha membina hubungan yang baik dengan pihak lain ditandai dengan adanya kemauan baik untuk saling mengerti dan memahami alasan, pertimbangan dan kepentingan pihak lain tersebut
- 3) Adjustinf yaitu berusaha menyesuaikan diri dengan pihak lain. Individu menyetujui syarat-syarat yang diminta oleh pihak yang terlibat konflik denganya sampai batas tertentu

b. Strategi Tidak Produktif

- 1) Avoidance (menolak adanya konflik): Hal yang dilakukan seperti lari secara fisik, misalnya menghindarkan diri, menjauhkan diri, serta tidak mengimbangi atau melayani orang yang sedang marah
- 2) Force (menggunakan kekuatan): penyelesaian konflik dengan cara ini biasanya dengan menggunakan cara fisik ancaman, terror dan paksaan.
- 3) Mengabaikan adanya konflik: Cara ini menganggap seolah-olah konflik yang ada tidak terlalu penting dan tidak perlu dipikir secara serius, biarlah konflik hilang dengan sendirinya
- 4) Blame (menyalahkan orang lain) :Kadang-kadang sumber konflik tidak jelas dari mana datangnya dan apa penyebabnya. Hanya karena emosi, kemudian dengan mudah menyalahkan orang lain
- 5) Silencers (bersikap supaya orang lain diam): cara yang biasa digunakan yaitu menangis dihadapan lawan atau menggunakan kata-kata sarkasme yang menyinggung masalah pribadi sehingga pihak lawan kemudian berdiam diri karena merasa malu dan tidak mau meladeni konflik yang terjadi

Disamping cara-cara tersebut, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik antara lain sebagai berikut:

a. Win-win Solution

Cara ini dilakukan oleh setiap pihak dengan mengambil sikap ingin menang. Kedua belah pihak tidak ada yang mau mengubah, biasanya dilakukan dengan kekerasan yang berakhir dengan kehancuran, walaupun tetap ada pihak yang merasa menang.

b. Win-Lose Solution

Cara ini dilakukan oleh pihak yang terlibat konflik dengan mengambil sikap salah satu pihak mengalah dengan pertimbangan untuk menjaga ketentraman dan menjaga kelangsungan hidup hubungan yang baik.

c. Lose-lose Solution

Cara ini dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat konflik dengan mengambil sikap keduanya sama-sama pada posisi mengalah, tidak ada yang merasa menang dan tidak ada yang merasa kalah.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Example Non Example*

G. langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Rincian Kegiatan | Waktu |
|--|----------|
| <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru datang memberi salam dengan penuh keceriaan: “selamat pagi anak-anak”. b. Guru bertanya kepada salah satu siswa atau ketua kelas, siapa kira-kira yang tidak bisa hadir di kelas sekaligus guru melakukan presensi. c. Guru member apresiasi dengan menanyakan apakah siswa sudah siap memulai pembelajaran di kelas, kemudian guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memancing siswa mengenai pembahasan materi minggu lalu, seperti menanyakan apa yang dimaksud pengertian konflik sosial b. Guru memberi pengarahan kepada siswa agar siswa mamapu menyebutkan contoh pembahasan konflik sosial meinggu lalu 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan materi konflik sosial, yang membahas bentuk konflik sosial menurut bebrapa para ahli, dampak konflik sosial dan strategi mengatasi konflik sosial b. Disetiap penjelasan (ceramah) guru memancing siswa untuk bisa menebak atau menerka kalimat selanjutnya apa yang akan disampaikan guru c. Guru menampilkan contoh (example) berupa | 70 menit |

| | |
|---|-----------------|
| <p>gamabr-gambar dalam slet power pointnya terkait materi yang sedang dibahas</p> <ol style="list-style-type: none"> d. Dalam setiap pembahasan materi yang disertai contoh gambar tersebut, siswa diminta untuk mendiskripsikan contoh gambar yang ditayangkan sesuai pemahannya e. Dalam setiap pembahasan gambar guru memilih acak siswa untuk mempresentasikan hasil deskripsi gambarnya di kelas f. Dalam mengakhiri satu topik pembahasan tertentu guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya <p>3. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai materi pembelajaran b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas | |
| <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatanakhir <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan dan menyimpulkan pembelajaran b. Guru menyampaikan materi pembelajaran minggu depan c. Guru menutup pembelajaran dengan salam | <p>10 menit</p> |

H. Sumberpembelajaran

1. Tim sosiologi. 2006. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta; Yudhistira
2. Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta: Esis

I. Alat Pembelajaran

1. Spidol

J. Media Pembelajaran

1. Power-point

K. Penilaian

1. Menjawab pertanyaan guru
2. Tugas hasil deskripsi gambar
3. Sikap siswa

Lampiran

FORMAT PENILAIAN SIKAP

| No | NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | JUMLAH SKOR |
|-----|------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|
| 1. | Binti Miftachul Jannah | | | | | | | | | | | |
| 2. | Desi Puspita Nigrum | | | | | | | | | | | |
| 3. | Dewi Rahmawati | | | | | | | | | | | |
| 4. | Eka Putraningsih | | | | | | | | | | | |
| 5. | Indah Dwi Wahyuni | | | | | | | | | | | |
| 6. | Melinda Aziza Helmiputri | | | | | | | | | | | |
| 7. | Muhammad Feizal Falaakh | | | | | | | | | | | |
| 8. | Muhammad Iqbal Ramadhan | | | | | | | | | | | |
| 9. | Muhammad Luthfi Pratama | | | | | | | | | | | |
| 10. | Muhammad tsnail Ihsani Yulianto | | | | | | | | | | | |
| 11. | Septi Anisa Novitasari | | | | | | | | | | | |
| 12. | Sischa Putri Hutami | | | | | | | | | | | |
| 13. | Anggit Agus Prabowo | | | | | | | | | | | |
| 14. | Arum Styaningsih | | | | | | | | | | | |
| 15. | Dhestya Chris Defanti | | | | | | | | | | | |
| 16. | Kalista Ekawuri | | | | | | | | | | | |
| 17. | Mega Putri Handayani | | | | | | | | | | | |
| 18. | Sanniyya Putri Dewanti | | | | | | | | | | | |
| 19. | Sonia Arba Fortuna Wijoyo | | | | | | | | | | | |
| 20. | Afreza Yoga Hendrawan | | | | | | | | | | | |
| 21. | Muhammad Alif Hafihz Armananda | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Religius | 6. Semangat |
| 2. Kerjasama | 7. Tekun |
| 3. Rasa ingin tahu | 8. Ketelitian |
| 4. Disiplin | 9. Keaktifan |
| 5. Mandiri | 10. Keberanian Berpendapat |

Kriteria Penilaian

| | | | |
|-------|---------------------------|-------|-------------|
| 1-9 | = Sangat Kurang Baik (SK) | 19-27 | = Cukup (C) |
| 10-18 | = Kurang Baik (K) | 28-36 | = Baik (B) |
| 37-45 | = Sangat Baik (A) | | |

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Pleret, September 2016
Mahasiswa PPL

Drs. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 196609 2 005

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|---------------------------------|-----------------------|
| Satuan Pendidikan/ Nama Sekolah | : SMA N 1 Pleret |
| Kelas/Semester | : XI IPS 2/I (Ganjil) |
| Tahun Ajaran | : 2016/2017 |
| Mata peajaran | : Sosiologi |
| Materi Pokok | : Struktur Sosial |
| Pertemuan | : 1 |
| Alokasi waktu | : 2 x 45 menit |

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi dasar

Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan

C. Indikator

1. Mendeskripsikan pengertian struktur sosial
2. Mengidentifikasi ciri dan unsur struktur sosial
3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial
4. Menyebutkan contoh-contoh dari karakteristik struktur sosial

D. Tujuan pembelajaran

Setelah siswa mengikuti pembelajaran, diharapkan siswa mampu mendeskripsikan pengertian struktur sosial. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai ciri dan unsur struktur sosial. Siswa juga diharapkan mampu menyebutkan contoh-contoh dari karakteristik struktur sosial yang ada.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Struktur Sosial

Pada dasarnya istilah struktur diartikan sebagai susunan terhadap sesuatu yang memiliki bagian-bagian atau unsur-unsur yang membentuk suatu susunan. Misalnya sebuah sepeda motor yang memiliki bagian-bagian kerangka, mesin, ban, dan lainnya yang tersusun atau terbentuk menjadi sebuah sepeda motor. Para ahli sosiologi sendiri memiliki beragam definisi dalam mendefinisikan struktur sosial. Sebagian menganggap struktur sosial identik dengan lembaga sosial, bangunan sosial dan lembaga kemasyarakatan. Adapun asal kata struktur sosial berasal dari bahasa latin *Structum* yang berarti menyusun, membangun untuk sebuah gedung dan lebih umum dipakai istilah konstruksi yang berarti kerangka. Kata konstruksi tidak lazim jika dipakai dalam konstruksi masyarakat, sehingga dipakai istilah struktur sosial.

a. Definisi Struktur Sosial dari Para Ahli

- 1) Raymond Flirth, menyatakan bahwa struktur sosial merupakan suatu pergaulan hidup manusia meliputi berbagai tipe kelompok yang terjadi dari banyak orang dan meliputi pula lembaga-lembaga dimana orang banyak tersebut ambil bagian.
- 2) Soerjono Soekamto, bahwa organisasi berkaitan dengan pilihan dan keputusan dalam hubungan-hubungan sosial aktual. Struktur sosial mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang lebih fundamental yang memberi bentuk dasar pada masyarakat dan memberi batas-batas pada aksi-aksi yang mungkin dilakkan secara organisasi . Dengan kata lain struktur sosial diartikan sebagai timbal balik antara posisi-posisi sosial dan peranan-peranan sosial.
- 3) E.R. Lanch, menetapkan konsep tersebut pada cita-cita tentang distribusi kekuasaan diantara individu dan kelompok sosial.
- 4) Abdul Syani, melihat struktur sosial sebagai sebuah tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat. Di dalam tatanan tersebut terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan (dengan batas-batas perangkat unsur-unsur sosial tertentu). Status dan peranan itu menunjuk pada suatu keteraturan perilaku, sehingga dapat membentuk suatu masyarakat. Tatanan-tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat merupakan jaringan dari unsur-unsur sosial yang pokok seperti kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan, dan wewenang.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa struktur sosial merupakan tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat, yang di dalamnya terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan dengan batas-batas perangkat unsur-unsur sosial yang mengacu pada suatu keteraturan perilaku di dalam masyarakat. Dengan kata lain, pengertian struktur sosial adalah skema penempatan nilai-nilai sosial budaya dan organ-organ masyarakat pada posisi yang dianggap sesuai, demi berfungsinya organisme masyarakat sebagai suatu keseluruhan dan demi kepentingan masing-masing bagian untuk jangka waktu yang relatif lama. Dengan demikian secara sederhana dapat kita katakan bahwa struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial, lapisan-lapisan sosial, lembaga-lembaga sosial, dan kelompok-kelompok sosial.

b. Hakekat Struktur sosial

Apabila masyarakat diumpamakan bangunan, maka struktur sosial masyarakat tersebut adalah kerangka sebuah bangunan yang terdiri atas kayu, besi dan komponen-komponen bangunan lainnya. Komponen tersebut jalin-menjalin membentuk suatu bangunan. Bangunan tersebut tidak dapat berdiri kokoh apabila salah satu komponen yang dibutuhkan untuk membuat bangunan tersebut tidak ada.

Apabila masyarakat diumpamakan sebagai keluarga maka struktur sosial identik dengan kedudukan, peran, dan pola interaksi antar anggota keluarga. Di mana dalam sebuah keluarga terdapat kedudukan dan peran dari masing-masing anggotanya. Seperti peran dan kedudukan seorang ayah, ibu, anak, pengurus anak dan lain sebagainya. Setiap keluarga memiliki norma-norma yang disepakati bersama mengenai bagaimana pola hubungan dalam keluarga tersebut dijalankan, begitupun dalam suatu masyarakat. Oleh sebab itu struktur sosial memiliki ciri yang khas.

2. Ciri-ciri Struktur Sosial

Abdul Syani menyebutkan bahwa struktur sosial memiliki berbagai ciri sebagai berikut:

- a. Struktur sosial mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang pokok, yang dapat memberi bentuk dasar pada masyarakat dan memberikan batasan-batasan pada kegiatan yang mungkin dilakukan oleh organisasi dalam masyarakat. Konsep sosial diterapkan pada kegiatan setiap totalitas seperti lembaga-lembaga, kelompok, dan proses sosial.
- b. Struktur sosial mencakup semua hubungan sosial antara individu-individu pada saat tertentu. Oleh karena itu, struktur sosial dapat disebut sebagai aspek non-proses dari sistem sosial. Dalam sistem sosial merupakan kerangka acuan yang utama dalam setiap studi tentang keteraturan acuan yang utama dalam setiap studi tentang keteraturan hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat.
- c. Struktur sosial meliputi seluruh kebudayaan dalam masyarakat. Kebudayaan masyarakat berhubungan dengan derajat dari susunan sosial masyarakat. Dengan demikian struktur sosial dapat dipandang sebagai suatu hal yang ada pada setiap terjadinya hubungan sosial antarmanusia dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini hubungan sosial tersebut meliputi perilaku, perasaan, kepercayaan, serta unsur-unsur kebudayaan lainnya.
- d. Struktur sosial merupakan realitas sosial yang bersifat statis dan memiliki kerangka yang membentuk suatu tatanan. Jadi struktur sosial merupakan aspek statis dari suatu proses atau fungsionalisasi dari sistem sosial.
- e. Struktur sosial merupakan tahapan perubahan dan perkembangan masyarakat yang mengandung dua pengertian. Pertama, di dalam struktur sosial terdapat peranan yang bersifat empiris dalam proses perubahan dan perkembangan. Kedua, dalam setiap perubahan dan perkembangan tersebut terdapat tahap perhentian dimana terjadi stabilitas, keteraturan dan integrasi sosial yang berkesinambungan sebelum kemusian “terancam” oleh proses ketidakpuasan dalam tubuh masyarakat.

Secara umum, struktur sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. **Bersifat Abstrak:** Artinya tidak dapat dilihat dan tidak dapat diraba. Struktur sosial disini merupakan hierarki kedudukan dari tingkatan yang tertinggi sampai tingkatan yang terendah, berfungsi sebagai saluran kekuasaan dan pengaturan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Misalnya, dalam sebuah negara terdapat struktur organisasi pemerintahan, struktur ekonomi, struktur politik, dan struktur sosial budaya. Apabila unsur-unsur tersebut digabungkan maka akan membentuk satu kesatuan bangunan abstrak masyarakat.

- b. **Terdapat Dimensi Vertikal dan Horizontal:** Struktur sosial dalam dimensi vertikal adalah hierarki status-status sosial dengan segala peranannya sehingga menjadi satu sistem yang tidak dapat dipisahkan dari struktur status yang tertinggi hingga struktur status yang terendah. Contohnya, dalam sebuah desa/kelurahan terdapat struktur pemerintahan yang berisi kepala desa, carik, para kepala dusun, dan lain-lain hingga ketua-ketua RW dan ketua RT. Ini merupakan salah satu contoh struktur kekuasaan perangkat pemerintahan desa. Sedangkan struktur sosial dimendi horizontal, seluruh/masyarakat berdasarkan karakteristiknya terbagi-bagi dalam kelompok-kelompok sosial yang memiliki karakteristik yang sama. Misalnya, suku bangsa, ras, agama, serta gender.
- c. **Sebagai landasan Sebuah Proses Sosial Suatu Masyarakat:** proses sosial yang terjadi dalam struktur sosial termasuk cepat-lambatnya proses itu sendiri sangat dipengaruhi oleh bagaimana bentuk struktur sosialnya. Contohnya, pada masyarakat yang memiliki bentuk struktr sosial yang kaku, maka proses osial akan sulit dilakukan. Seperti pada masyarakat terpecil di pedalaman Papua.
- d. **Merupakan Bagian dari Sistem Pengaturan Tata Kelakuan dan Pola Hubungan Masyarakat:** Struktur sosial yang dimiliki masyarakat berfungsi untuk mengatur bergaia bentuk hubungan antar individu di dalam masyarakat tersebut. Contohnya, masyarakat agraris akan berbeda dengan masyarakat industri dalam segala pola aktivitas kehidupan.
- e. **Struktur Sosial Selalu Berkembang dan Dapat Berubah:** Struktur sosial merupakan tahapan perubahan dan [erkemabngan masyarakat yang ,engandung dua engertian, yaitu dalam struktur sosial terdapat peranan yang bersifay empiris dalam proses perubahan dan perkembangan, serta dalam setiap perubahan dan perkembangan tersebut terdapat tahap perhentian stabilitas, keteraturan dan integrasi sosial yang berkesinambungan, sebelum terancam proses ketidakpuasan dalam tubuh masyarakat.

3. Tiga Bentuk Masyarakat berdasarkan ciri-ciri Struktur Sosial

Berikut ini adalah tiga bentuk masyarakat berdasarkan ciri-ciri struktur sosial dan budayanya seperti yang dikemukakan oleh Selo Soemardjan

a. Masyarakat Sederhana

Ciri-ciri struktur sosial dan budaya pada masyarakat sederhana sebagai beikut:

- 1) Ikatan keluarga dan masyarakatnya masih kuat
- 2) Organisasi sosial berdasarkan tradisi turun-temurun

- 3) Memiliki kepercayaan yang kuat terhadap kekuatan gaib
- 4) Tidak memiliki lembaga-lembaga khusus, seperti lembaga pendidikan
- 5) Hukum yang berlaku tidak tertulis
- 6) Sebagian besar produksi untuk keperluan keluarga sendiri
- 7) Kegiatan ekonomi dan sosial dilakukan dengan gotong-royong

b. Masyarakat Madya

Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Ikatan keluarga masih kuat, tetapi hubungan dengan masyarakat setempat sudah mengendor
- 2) Adat-istiadat masih dihormati, tetapi mulai terbuka dengan dunia luar
- 3) Timbulnya rasionalitas dalam berpikir sehingga kepercayaan-kepercayaan pada kekuatan gaib mulai menghilang
- 4) Timbulnya lembaga-lebaga formal seperti lembaga pendidikan formal
- 5) Hukum tertulis mulai mendampingi hukum tidak tertulis
- 6) Memberi kesempatan pada produksi pasar sehingga muncul differensiasi dalam struktur masyarakat
- 7) Ekonomi seluruhnya berdasarkan ekonomi pasar yang didasarkan atas penggunaan uang sebagai alat pembayaran

c. Masyarakat Moder

Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan sosial adalah berdasarkan atas kepentingan pribadi
- 2) Hubungan dengan masyarakat lain sudah terbuka dan saling mempengaruhi
- 3) Kepercayaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sangat kuat
- 4) Terdapat stratifikasi sosial atas dasar keahlian
- 5) Tingkat pendidikan formal tinggi
- 6) Hukum yang berlaku adalah hukum tertulis
- 7) Ekonomi seluruhnya merupakan ekonomi pasar yang menggunakan uang dan alat pembayaran lainnya

4. Empat Elemen Dasar Struktur Sosial

- a. Status Sosial: Merupakan kedudukan atau posisi sosial seseorang dalam kelompok masyarakat, meliputi keseluruhan posisi sosial yang terdapat dalam suatu kelompok besar masyarakat, dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.
- b. Peran Sosial: Merupakan seperangkat harapan terhadap seseorang yang menemp[ati suatu posisi atau status sosial tertentu.

- c. Kelompok: Merupakan sejumlah orang yang memiliki norma-norma, nilai-nilai dan harapan yang sama, serta secara sadar dan teratur saling berinteraksi.
- d. Institusi: merupakan pola terorganisasi dari kepercayaan dan perilaku yang dipusatkan pada kebutuhan dasar sosial. Institusi sosial seperti keluarga, agama, dan pemerintahan.

5. Unsur-unsur Sosial dalam Struktur Sosial

Struktur sosial adalah tatanan dalam kehidupan masyarakat yang merupakan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok. Adapun unsur-unsur pokok menurut Soerjono Soekanto adalah sebagai berikut:

- a. Status dan Peran
- b. Kelompok Sosial
- c. Kebudayaan
- d. Lembaga Sosial
- e. Stratifikasi Sosial
- f. Kekuasaan dan wewenang

Struktur sosial juga merupakan alat bagi masyarakat untuk menyelenggarakan tata kehidupannya sehingga struktur sosial tersebut memiliki fungsi.

6. Fungsi Struktur Sosial

Beberapa fungsi struktur sosial dalam kehidupan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai dasar untuk menanamkan suatu disiplin sosial. Fungsi struktur sosial disini berkaitan dengan aturan-aturan yang berasal dari suatu kelompok sosial, diharapkan setiap anggota kelompok tersebut bersikap dan bertindak sesuai dengan harapan-harapan kelompoknya
- b. Sebagai pengawas sosial. Dalam suatu struktur sosial terdapat berbagai perilaku sosial yang umumnya tetap dan teratur. Fungsi struktur sosial disini adalah sebagai pembatas agar setiap anggota masyarakat berperilaku sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang dianut masyarakat tersebut.
- c. Struktur sosial merupakan karakteristik yang khas, yang dimiliki suatu masyarakat sehingga dapat memberikan warna berbeda dari masyarakat yang lain

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya-jawab

G. langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Rincian Kegiatan | Waktu |
|---|----------|
| <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apersepsi<ol style="list-style-type: none">a. Guru datang memberi salam dengan penuh keceriaan: “selamat pagi anak-anak”.b. Guru bertanya kepada salah satu siswa atau ketua kelas, siapa kira-kira yang tidak bisa hadir di kelas sekaligus guru melakukan presensi.c. Guru memberi apresiasi dengan menanyakan apakah siswa sudah belajar di rumah (membaca) tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran. | 10 Menit |
| <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none">1. Eksplorasi<ol style="list-style-type: none">a. Guru menerangkan materi mengenai struktur sosial dalam masyarakatb. Guru memberi pengarahannya mengenai apa yang dimaksud struktur sosial dalam masyarakat2. Elaborasi<ol style="list-style-type: none">a. Guru memberi umpan kepada siswa agar mau untuk bertanya, di saat guru menjelaskan materi.b. Guru memberikan pertanyaan terkait seberapa dalam penguasaan (penerimaan) materi siswa setelah diterangkan sebelumnya mengenai | 70 menit |

| | |
|---|-----------------|
| <p>struktur sosial, jika siswa menjawab disertai pertanyaan guru harus bisa membalas (menjawab) pertanyaan siswa</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menjelaskan sedikit contoh penyimpangan sosial yang diketahui siswa</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai berbagaimateri struktursosial yang ada dimasyarakat</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas</p> | |
| <p>Penutup</p> <p>1. Kegiatan akhir</p> <p>a. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan dan menyimpulkan yang dimaksud struktur sosial</p> <p>b. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajaran minggu depan</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan salam</p> | <p>10 menit</p> |

H. Sumber pembelajaran

1. Tim sosiologi. 2006. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta; Yudhistira
2. Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta: Esis

I. Alat Pembelajaran

1. Spidol
2. LCD, laptop

J. Media Pembelajaran

1. *Power Point*

K. Penilaian

1. Menjawab pertanyaan guru
2. Memberikan contoh struktur sosial
3. Sikap siswa

Lampiran

FORMAT PENILAIAN SIKAP

| No | NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | JUMLAH SKOR |
|-----|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|
| 1. | Adelia Wahyu Prasita | | | | | | | | | | | |
| 2. | Khoirul Aflah | | | | | | | | | | | |
| 3. | Muhammad Asnan Habib | | | | | | | | | | | |
| 4. | Muhtar Latifu Nurrohmat | | | | | | | | | | | |
| 5. | Nanda Galuh Widiamurti | | | | | | | | | | | |
| 6. | Nur Rohman Fitrianingrum | | | | | | | | | | | |
| 7. | Raditya Kumarajaya | | | | | | | | | | | |
| 8. | Rizky Fuad Aly | | | | | | | | | | | |
| 9. | Safa Aqilla Devanti | | | | | | | | | | | |
| 10. | Sasalbila Aristiani Ma'rifah | | | | | | | | | | | |
| 11. | Yasmiin Aliffiana | | | | | | | | | | | |
| 12. | Allailu Nurrur Rahma | | | | | | | | | | | |
| 13. | Anggraini Sekar Pawestri | | | | | | | | | | | |
| 14. | Dean Nur Cahyani | | | | | | | | | | | |
| 15. | Frisca Nabila Alvionita | | | | | | | | | | | |
| 16. | Laili Hanada | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | Khoirunnisa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 17. | Muhammad Rafli Pramudana | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 18. | Nurul Aulia Tribuana | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 19. | Aprillia Ninda Afita | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 20. | Aradhana Wikanestri | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 21. | Fauzan Nur Wicaksana | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 22. | Fitri Dewi Ningsih | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 23. | Hastu Permono | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 24. | Indah Setya Rahayu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Religius | 6. Semangat |
| 2. Kerjasama | 7. Tekun |
| 3. Rasa ingin tahu | 8. Ketelitian |
| 4. Disiplin | 9. Keaktifan |
| 5. Mandiri | 10. Keberanian Berpendapat |

Kriteria Penilaian

- | | |
|-------------------------------|-------------------|
| 1-9 = Sangat Kurang Baik (SK) | 19-27 = Cukup (C) |
| 10-18 = Kurang Baik (K) | 28-36 = Baik (B) |
| 37-45 = Sangat Baik (A) | |

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Pleret, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 198609 2 005

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|---------------------------------|-----------------------|
| Satuan Pendidikan/ Nama Sekolah | : SMA N 1 Pleret |
| Kelas/Semester | : XI IPS 2/I (Ganjil) |
| Tahun Ajaran | : 2016/2017 |
| Mata peajaran | : Sosiologi |
| Materi Pokok | : Struktur Sosial |
| Pertemuan | :2 |
| Alokasi waktu | : 2 x 45 menit |

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi dasar

Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan

C. Indikator

1. Mengidentifikasi Jenis-jenis struktur sosial
2. Medeskripsikan pengertian diferensiasi sosial
3. Mengidentifikasi faktor terbentuknya diferensiasi sosial
4. Menyebutkan contoh-contoh dari karakteristik diferensiasi sosial

D. Tujuan pembelajaran

Setelah siswa mengikuti pembelajaran, diharapkan siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis struktur sosial, dan mendeskripsikan pengertian diferensiasi sosial. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi faktor terbentuknya diferensiasi sosial. Siswa juga

diharapkan mampu menyebutkan contoh-contoh dari karakteristik diferensiasi sosial yang ada.

E. Materi Pembelajaran

1. Jenis-jenis Struktur Sosial

a. Dilihat dari Sifatnya

1) Struktur Sosial Kaku

Struktur sosial kaku merupakan bentuk struktur sosial yang tidak dapat dirubah atau masyarakat menghadapi kesulitan besar dalam melakukan perpindahan status tau kedudukan. Struktur sosial seperti ini terdapat pada masyarakat yang menganut kasta, dimana ditentukan sejak lahir

2) Struktur Sosial Luwes

Struktur sosial ini bentuk kebalikan dari struktur sosial kaku. Dalam struktur ini anggota masyarakatnya bebas bergerak melakukan perubahan. Biasanya terdapat pada masyarakat yang memiliki stratifikasi sosial terbuka

3) Struktur Sosial Formal

Merupakan struktur sosial yang diakui pihak berwenang. Contohnya, lembaga pemerintahan tingkat kabupaten yang terdiri dari seorang bupati, wakil bupati, sekwilda dan lain-lainnya.

4) Struktur Sosial Informal

Struktur sosial yang nyata ada dan berfungsi tetapi tidak memiliki ketetapan hukum dan tidak diakui oleh pihak yang berwenang. Contohnya, dalam sebuah masyarakat terdapat tokoh-tokoh kunci yang memiliki wibawa dan kharisma, disegani dan dipatuhi oleh anggota masyarakatnya, tetapi mereka tidak berada dalam suatu struktur yang formal dipatuhi oleh anggota masyarakatnya, tetapi mereka berada dalam suatu struktur yang formal.

b. Dilihat dari Identitas Keanggotaan Masyarakatnya

1) Struktur Sosial Homogen

Pada struktur homogen memiliki latar belakang kesamaan identitas dari setiap anggota masyarakatnya seperti kesamaan ras, suku bangsa, atau pun agama. Contohnya, pada masyarakat Suku Baduy Dalam setiap anggota masyarakatnya memiliki nenek moyang yang sama. Dalam masyarakat yang homogen cenderung tidak menginginkan perubahan-perubahan.

2) Struktur Sosial yang Heterogen

Struktur ini ditandai dengan oleh keragaman identitas anggota masyarakatnya. Dalam struktur ini memiliki latar belakang ras, suku ataupun agama yang berbeda dari para anggota masyarakatnya. Contohnya, bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, agama yang berbeda.

c. Dilihat dari Ketidaksamaan Sosial

Bentuk struktur sosial berdasarkan ketidaksamaan sosial adalah pengelompokan manusia secara horizontal dan vertical. Pengelompokan manusia ini bisa berdasarkan ciri fisik yang meliputi jenis kelamin bentuk dan tinggi tubuh, warna kulit, rambut, dan sebagainya. Juga berdasarkan ciri non fisik atau ciri sosial budaya, meliputi kecerdasan, keterampilan, motivasi minat, dan bakat.

1) Faktor-faktor Pembentuk Ketidaksamaan Sosial

- a) Keadaan Geografis: Letak geografis atau letak suatu wilayah akan mempengaruhi iklim dan cuaca wilayah tersebut, sehingga menghasilkan perbedaan mata pencaharian, corak dan tradisi suatu masyarakat.
- b) Etnis: Di dunia ada bermacam-macam ras, suku bangsa yang pasti memiliki kebiasaan atau kebudayaan yang berbeda pula, sehingga hal ini menyebabkan Ketidaksamaan sosial.
- c) Kemampuan atau Potensi Diri: Adanya perbedaan potensi diri dapat menghasilkan perbedaan atas dasar profesi, kekayaan, hobi, dan sebagainya.
- d) Latar Belakang Sosial: Perbedaan dalam latar belakang social dapat menghasilkan perbedaan tingkat pendidikan, peranan, prestise dan kekuasaan.

2) Bentuk-bentuk Ketidaksamaan Sosial

Dalam sosiologi ketidaksamaan sosial dibedakan secara horizontal dan vertical. Ketidaksamaan sosial secara horizontal disebut dengan istilah diferensiasi sosial. Sedangkan ketidaksamaan sosial secara vertical disebut dengan stratifikasi sosial.

- a) Secara Horizontal: Struktur sosial dilihat secara horizontal merupakan struktur masyarakat dengan berbagai kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan suku bangsa, agama dan adat-istiadat yang dikenal dengan istilah diferensiasi sosial. Misalnya, dalam masyarakat Indonesia terdapat Suku Bangsa Minangkabau, Suku Bangsa Jawa, Suku Bangsa Dayak dan lain-lainnya.
- b) Secara Vertikal: Sifat struktur sosial yang ditandai oleh kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan lapisan sosial, baik lapisan atas maupun lapisan bawah yang dikenal dengan istilah stratifikasi sosial.

Contohnya, dalam suatu masyarakat terdapat orang-orang yang tergolong dalam strata atas, ataupun strata bawah.

2. Diferensiasi Sosial

a. Pengertian Diferensiasi Sosial

Diferensiasi sosial adalah perbedaan individu atau kelompok atau masyarakat yang tidak menunjukkan adanya suatu tingkatan (hierarki). Dengan kata lain, diferensiasi sosial merupakan klasifikasi terhadap perbedaan-perbedaan yang biasanya sama. Artinya tidak ada pembagian golongan dari pembagian tersebut yang memiliki tingkatan yang lebih tinggi ataupun lebih rendah.

b. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Diferensiasi Sosial

Faktor diferensiasi sosial yang menjadikan manusia sebagai anggota masyarakat berbeda satu dengan yang lainnya, antara lain:

1. Kaidah Sosial

Di dalam masyarakat terdapat kaidah sosial dan hukum, kaidah-kaidah itu dalam masyarakat ada sama dan juga ada yang berbeda. Kaidah-kaidah yang tidak sama itu menyebabkan perbedaan dalam hal kondisi, sikap, maupun perilaku. Contohnya, adanya perbedaan kaidah seperti tata cara pernikahan, merawat jenazah, berpakaian dan lain sebagainya.

2. Kategori Sosial

Kategori adalah pembedaan anggota masyarakat yang didasarkan pada ciri yang sama. Kategori sosial adalah sejumlah orang yang dipandang sebagai satuan sosial berdasarkan ciri yang sama. Sejumlah orang harus memiliki ciri yang sama untuk dapat digolongkan dalam satu kategori, misalnya jenis kelamin, warna rambut dan warna kulit. Kategori sosial yang memiliki ciri tertentu akan menjadi unsur pembeda bagi kategori sosial yang lain. Ciri-ciri tersebut dapat berwujud ciri fisik ataupun sosial. Ciri-ciri fisik contohnya warna kulit, berat badan, tinggi badan, dan bentuk atau warna rambut. Contoh dari ciri-ciri sosial seperti, pendidikan, status sosial, jabatan, dan kekayaan seseorang.

3. Lembaga sosial

Lembaga sosial merupakan alat untuk mengikat perilaku anggota masyarakat agar berperilaku sesuai dengan tata aturan dalam kelompok sosial. Misalnya terdapat lembaga agama, pendidikan, keluarga, ekonomi dan hukum, dimana

lembaga-lembaga tersebut memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing yang menyebabkan anggota masyarakat menjadi memiliki pola perilaku yang berbeda.

4. Kelompok Sosial

Kelompok sosial merupakan sekumpulan individu yang saling berinteraksi dimana terdapat hubungan timbal-balik dan memiliki tujuan yang jelas. Peran dan tujuan yang dimiliki oleh suatu kelompok akan menjadi unsur pembeda dengan kelompok atau anggota masyarakat yang lain.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya-jawab
3. Ikhtisar Siswa

G. langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Rincian Kegiatan | Waktu |
|---|----------|
| <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru datang memberi salam dengan penuh keceriaan: “selamat pagi anak-anak”. b. Guru bertanya kepada salah satu siswa atau ketua kelas, siapa kira-kira yang tidak bisa hadir di kelas sekaligus guru melakukan presensi. c. Guru memberi apresiasi dengan menanyakan apakah siswa sudah belajar di rumah (membaca) tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran. | 10 Menit |
| <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menerangkan materi mengenai struktur sosial dalam masyarakat dan pengertian | 70 menit |

| | |
|---|-----------------|
| <p>diferensiasi sosial</p> <p>b. Guru memberi pengarahan mengenai apa yang dimaksud struktursosial dalam masyarakat dan diferensiasi sosial</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>a. Guru memberi umpan kepada siswa agar mau untuk bertanya, di saat guru menjelaskan materi.</p> <p>b. Guru memberikan pertanyaan terkait seberapa dalam penguasaan (penerimaan) materi siswa setelah diterangkan sebelumnya mengenai struktur sosial dan pengertian diferensiasi, jika siswa menjawab disertai pertanyaan guru harus bisa membalas (menjawab) pertanyaan siswa</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menjelaskan sedikit contoh diferensiasi sosial yang diketahui siswa</p> <p>d. Siswa diminta untuk melakukan penugasa dengan melakukan ikhtisar Siswa, yaitu merumuskan atau menuliskan point-point utama atau inti sari dari materi pembelajaran</p> <p>e. Beberapa siswa diminta untuk membacakan di kelas mengenai ikhtisar yang dibuatnya</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai berbagai materi struktur sosial dan pengertian diferensiasi sosial yang ada dimasyarakat</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas</p> | |
| <p>Penutup</p> | <p>10 menit</p> |

| | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan akhir <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan dan menyimpulkan materi yang dipelajari b. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajaran minggu depan c. Guru menutup pembelajaran dengan salam | |
|--|--|

H. Sumber pembelajaran

1. Tim sosiologi. 2006. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta; Yudhistira
2. Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta: Esis

I. Alat Pembelajaran

1. Spidol
2. LCD, laptop

J. Media Pembelajaran

1. *Power Point*

K. Penilaian

1. Menjawab pertanyaan guru
2. Memberikan contoh struktur sosial
3. Sikap siswa

Lampiran

FORMAT PENILAIAN SIKAP

| No | NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | JUMLAH SKOR |
|-----|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|
| 1. | Adelia Wahyu Prasita | | | | | | | | | | | |
| 2. | Khoirul Aflah | | | | | | | | | | | |
| 3. | Muhammad Asnan Habib | | | | | | | | | | | |
| 4. | Muhtar Latifu Nurrohmat | | | | | | | | | | | |
| 5. | Nanda Galuh Widiamurti | | | | | | | | | | | |
| 6. | Nur Rohman Fitrianingrum | | | | | | | | | | | |
| 7. | Raditya Kumarajaya | | | | | | | | | | | |
| 8. | Rizky Fuad Aly | | | | | | | | | | | |
| 9. | Safa Aqilla Devanti | | | | | | | | | | | |
| 10. | Sasalbila Aristiani Ma'rifah | | | | | | | | | | | |
| 11. | Yasmiin Aliffiana | | | | | | | | | | | |
| 12. | Allailu Nurrur Rahma | | | | | | | | | | | |
| 13. | Anggraini Sekar Pawestri | | | | | | | | | | | |
| 14. | Dean Nur Cahyani | | | | | | | | | | | |
| 15. | Frisca Nabila Alvionita | | | | | | | | | | | |
| 16. | Laili Hanada Khoirunnisa | | | | | | | | | | | |
| 17. | Muhammad Rafli Pramudana | | | | | | | | | | | |
| 18. | Nurul Aulia Tribuana | | | | | | | | | | | |
| 19. | Aprillia Ninda Afita | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 20. | Aradhana Wikanestri | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 21. | Fauzan Nur Wicaksana | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 22. | Fitri Dewi Ningsih | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 23. | Hastu Permono | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 24. | Indah Setya Rahayu | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Religius | 6. Semangat |
| 2. Kerjasama | 7. Tekun |
| 3. Rasa ingin tahu | 8. Ketelitian |
| 4. Disiplin | 9. Keaktifan |
| 5. Mandiri | 10. Keberanian Berpendapat |

Kriteria Penilaian

- | | |
|-------------------------------|-------------------|
| 1-9 = Sangat Kurang Baik (SK) | 19-27 = Cukup (C) |
| 10-18 = Kurang Baik (K) | 28-36 = Baik (B) |
| 37-45 = Sangat Baik (A) | |

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 198609 2 005

Pleret, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|---------------------------------|------------------------------|
| Satuan Pendidikan/ Nama Sekolah | : SMA N 1 Pleret |
| Kelas/Semester | : XI IPS 2/ I (Ganjil) |
| Tahun Ajaran | : 2016/2017 |
| Mata pelajaran | : Sosiologi |
| Materi Pokok | : Struktur Sosial |
| Pertemuan | : 3 |
| Alokasi waktu | : 2 x 45 menit per pertemuan |

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi dasar

Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan

C. Indikator

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk diferensiasi sosial
2. Mengidentifikasi pengaruh diferensiasi sosial dalam masyarakat
3. Mendeskripsikan stratifikasi sosial baik dari proses terbentuknya hingga dasar-dasar terbentuknya stratifikasi sosial
4. Menyebutkan contoh-contoh dari berbagai macam diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial

D. Tujuan pembelajaran

Setelah siswa mengikuti pembelajaran, diharapkan siswa mampu mendeskripsikan bentuk-bentuk diferensiasi sosial. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi pengaruh

diferensiasi sosial dalam masyarakat. Siswa juga diharapkan mampu mendeskripsikan terjadinya stratifikasi sosial dan dasar-dasar terbentuknya stratifikasi sosial. Siswa mampu menyebutkan contoh-contoh dari diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial yang ada di masyarakat.

E. Materi Pembelajaran

1. Bentuk-bentuk Diferensiasi Sosial

a. Diferensiasi Profesi

Profesi juga sering dengan pekerjaan, yang berkaitan dengan ketrampilan khusus, misal profesi seorang guru memerlukan profesi khusus seperti mengajar dan mendidik siswa. Diferensiasi profesi merupakan pengelompokan masyarakat yang di dasarkan pada jenis pekerjaan atau profesinya. Berdasarkan perbedaan profesi dalam masyarakat kita terdapat berbagai profesi, seperti hakim, guru, dokter, buruh, tentara, pedangang dan lain sebagainya. Masyarakat kita mempunyai penilaian tersendiri terhadap masing-masing jenis pekerjaan, seperti seberapa besar imbalan yang pantas untuk pekerjaan itu. Kehidupan masyarakat yang semakin kompleks akan menimbulkan pembagian kerja yang beragam pula.

Karena profesi bersifat khusus, maka melahirkan diferensiasi profesi. Hal ini berarti diantara profesi-profesi tidak ada perbedaan tinggi rendah atau terhormat. Perbedaan profesi tersebut cenderung mempengaruhi perilaku sosialnya. Misalnya, pekerjaan seorang hakin akan berbeda dengan seorang pilot.

b. Diferensiasi Klan

Klan berhubungan dengan latar belakang keturunan yang bergabung dalam keluarga luas, baik berdasarkan garis keturunan wanita (matrilineal) maupun laki-laki (patrilineal) atau keduanya. Klan merupakan suatu organisasi sosial yang khusus menghimpun anggotanya berasal dari satu keturunan yang sama, sehingga klan akan memiliki struktur sosial tersendiri yang secara khusus untuk memperkuat ikatan kekerabatan di antara mereka. Orang-orang yang terhimpun dalam suatu klan dapat diketahui nama belakang (nama keluarga) yang mereka pakai seperti yang dimiliki oleh masyarakat batak, tetapi ada sebuah anggota klan yang dapat dikenali dengan lambang-lambang yang dipasang di rumah atau perilaku khusus yang hanya berlaku bagi satu klan. Klan di Indonesia merupakan warisan budaya yang diturunkan oleh pendahulu mereka. Tidak semua orang di Indonesia memiliki klan karena mereka tidak memperhitungkan latar

belakang atau asal keturunan. Adanya perkawinan antarsuku bangsa dapat memperlemah kedudukan seseorang dalam keanggotaan suatu klan dan yang bersangkutan dapat saja memebentuk suatu struktur sosial baru yang berbeda dari klan. Beberapa jenis kelompok kekerabatan berdasarkan garis keturuan adalah sebagaiberikut:

- a. Matrilineal adalah klan atas dasar garis keturunan ibu. Klan ini antara lain terdapat pada masyarakat Minangkabau dan Masyarakat Ngada di Flores. Klan disebut suku yang merupakan gabungan dari kampung-kampung-kampung. Nama-nama klan Minangkabau, yaitu Piliang, Chaniago, sikumbang, Koto, Melayu, Solo, Dalimo, dan Kampai.
- b. Patrilineal adalah klan atas dasar keturunan ayah. Klan ini seperti terdapat pada masyarakat Batak dengan sebutan marga seperti, Batak Karo, Batak Toba, Batak Mandailing. Marga Batak karo antara lain Ginting, Sembiring, Tarigan. Perangin-Angin, Singarimbun, Tambundan barus. Batak Toba antara lain, Nababan, Sirefar, dan Simatupang. Adapun Batak mandailing antara lain Harahap, Nasution, Batubara, Daulay, dan rangkuti.
- c. Bilateral/parental adalah klan atas dasar garis keturunan ayah dan ibu secara bersama-sama. Anggota klan terdiri dari semua warga yang masih ada hubungan darah melalui garis keturunan ayah dan ibu mulai dari nenek moyang mereka. Laki-laki danperempuan kedudukannya sejajar. Masyarakat yang menaganut prinsip kekerabatan ini adalah Suku Bangsa Jawa, Melayu, Dayak, dan lain-lain.

c. Diferensiasi Asal Daerah

Diferensiasi daerah merupakan pengelompokan manusia berdasarkan asal daerah atau tempat tinggal yaitu desa dan kota. Pengelompokannya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat desa adalah kelompok orang yabng tinggal di pedesaan atau berasal dari desa
2. Masyarakat kota adalah kelompok orang yang tinggal di perkotaan atau berasal dari kota

Perbedaan orang desa dengan orang kota dapat ditemukan dalam hal perilaku, tutur kata, cara berpakaian, caramenghias rumah, dan sebagainya.

2. Pengaruh Diferensiasi Sosial dalam Masyarakat

Diferensiasi sosial berpengaruh pada kehidupan masyarakat antara lain sebagaiberikut:

a. Kemajemukan Sosial

Kemajemukan sosial merupakan keberagaman kelompok dengan karakteristik yang berbeda-beda meliputi perbedaan ras, suku bangsa, klan, agama, dan lain-lain. Kemajemukan di Indonesia disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- 1) Indonesia secara geografis merupakan negara kepulauan. Hal tersebut akan melahirkan berbagai ragam budaya sesuai dengan pulau yang mereka diami.
- 2) Indonesia terletak pada jalur pelayaran dunia yaitu diantara Samudra Hindia dan Samudra pasifik. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya amalgamasi dan asimilasi si antara penduduk asli dan kaum pendatang atau antarkaum pendatang sendiri
- 3) Perbedaan iklim antar daerah menyebabkan perbedaan mata pencaharian penduduknya. Contohnya, Penduduk yang tinggal di iklim dingin, misalnya di pegunungan biasanya bertani, sedangkan penduduk yang tinggal di iklim panas misalnya seperti di pantai biasanya bermata pencaharian sebagai nelayan.

b. Heterogenitas

Heterogenitas merupakan pengelompokan masyarakat berdasaeakan perbedaan profesi dan jenis kelamin. Terdapat dua macam heterogenitas, yaitu sebagai berikut;

- 1) Heterogenitas masyarakat berdasarkan profesi/pekerjaan. Setiap bidang pekerjaan menuntut sikap profesionalisme dan membutuhkan orang yang khusus serta ahli di bidangnya.
- 2) Heterogenitas berdasrkan jenis kelamin atau gender. Di Indonesia sekarang telahbanyak perempuan yang menempati atau menduduki posisi strategis dalam masyarakat.

Adanya heterogenitas dalam masyarakat menimbulkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, profesionalisme, ketrampilan khusus, kesadaran HAM dan sebagainya.

c. Interseksi

Interseksi merupakan proses terjadinya persilangan keanggotaan warga masyarakat dalam kelompok-kelompok sosial akibat keterbukaan dalam sistem diferensiasi sosial, misalnya orang Jawa memeluk agama Kristen atau orang yang berpendidikan sarjana bekerja sebagai pengrajin. Pada kasus-kasus tersebut terjadi persilangan keanggotaan masyarakat antar suku bangsa atau agama serta antara pendidikan dan profesi.

d. Konsolidasi Sosial

Konsolidasi sosial merupakan tumpang tindihnya keanggotaan warga masyarakat karena keterbukaan sistem diferensiasi sosial, misalnya orang-orang yang berasal dari berbagai ras, agama, suku bangsa, tetapi hidup bersama dalam satu partai politik.

e. Primordianisme

Primordianisme merupakan suatu paham atau pandangan yang menunjukkan sikap berpegang teguh pada hal-hal yang sejak semula melekat pada diri individu, seperti suku bangsa, ras dan agama. Contohnya, seorang pemimpin berasal dari ras X maka dia akan berkecenderungan memilih anggota dari orang yang memiliki ras yang sama. Demikian pula.

f. Etnosentrisme

Etnosentrisme merupakan suatu sikap menilai kebudayaan masyarakat lain dengan menggunakan ukuran-ukuran yang berlaku di masyarakatnya. Contohnya, pada masa berlakunya politik apartheid di Afrika Selatan, orang kulit putih menganggap derajatnya lebih tinggi daripada orang kulit hitam.

g. Politik Aliran

Politik aliran merupakan keadaan di mana sebuah kelompok atau organisasi tertentu dikelilingi oleh sejumlah organisasi massa, baik formal maupun informal, misalnya partai A yang dikelilingi oleh ormas-ormas tertentu.

Stratifikasi Sosial

Dalam setiap masyarakat selalu ditemukan perbedaan, baik perbedaan diantara individu-individu maupun perbedaan di antara kelompok-kelompok yang terhimpun di dalamnya. Perbedaan itu tercermin pada pemilikan atau penguasaan kekayaan, prestige (hak-hak istimewa), dan kekuasaan. Ketika perbedaan tersebut berkembang berlapis-lapis dan membentuk hierarki, kemudian terciptalah stratifikasi sosial. Untuk meneliti terjadinya proses terbentuknya lapisan dalam masyarakat, pokok-pokok berikut ini dapat dijadikan pedoman:

- 1) Sistem pelapisan sosial kemungkinan berpokok kepada sistem, pertentangan dalam masyarakat
- 2) Sistem pelapisan sosial dapat dianalisis dalam ruang lingkup unsur-unsur:
 - a) Distribusi hak-hak istimewa yang objektif, misalnya: penghasilan, kekayaan, keselamatan, dan wewenang
 - b) Sistem pertetangaan yang diciptakan oleh para warga masyarakat (prestise & penghargaan)
 - c) Kriteria sistem pertentangan yaitu apakah didapat berdasarkan kualitas pribadi, keanggotaan kelompok kerabat tertentu, milik, wewenang, dan kekuasaan
 - d) Lambang-lambang kedudukan, misalnya: tingkah laku hidup, cara berpakaian, perumahan, atau keanggotaan pada suatu organisasi
 - e) Mudah atau sukarnya bertukar kedudukan
 - f) Solidaritas antar individu atau kelompok sosial yang menduduki kedudukan yang sama dalam sistem sosial masyarakat

Stratifikasi sosial terbentuk dari hasil kebiasaan manusia berhubungan antara satu dengan yang lain secara teratur dan tersusun, baik secara perorangan maupun kelompok. Akan tetapi, apapun dan bagaimanapun wujudnya kehidupan bersama membutuhkan penataan atau organisasi. Dalam rangka penataan kehidupan bersama inilah akhirnya terbentuk stratifikasi sosial. Contoh Kasus:

- Pada masyarakat yang taraf kebudayaannya masih sederhana, maka pelapisan yang terbentuk masih sedikit dan terbatas perbedaannya. Misalnya, masyarakat tradisional di Kepulauan Mentawai (Sumatera Barat), setiap warga masyarakat menjalani cara hidup yang sama statis, yaitu mencari ikan (nelayan), berkebun, berburu. Akibatnya, pelapisan sosial hanya terbatas pada penentuan pemimpin dan pihak yang dipimpin.

- Pada masyarakat yang sudah kompleks dan maju tentu saja akan semakin kompleks pula perbedaan pelapisan sosialnya. Misalnya masyarakat di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan kota-kota besar di Indonesia lainnya. Pembagian status dan peran di kota-kota besar sudah tegas dan terinci, ada berbagai macam pekerjaan seperti: manajer bank, pengusaha, sopir taksi, dosen, pedagang kaki lima, pedagang asongan. Tiap warga memiliki

Semakin kompleks kehidupan manusia maka akan semakin banyak pula terbentuknya perbedaan stratifikasi sosial tersebut

Stratifikasi sosial terbentuk di dalam masyarakat karena terdapat sesuatu yang dihargai, seperti kekayaan, kekuasaan, kecakapan, dan lain sebagainya. Hal itu merupakan awal terbentuknya stratifikasi sosial. Siapa yang banyak memiliki sesuatu yang dihargai, akan dianggap oleh masyarakat sebagai orang-orang yang menduduki lapisan atas. Sebaliknya, mereka yang hanya sedikit memiliki atau bahkan sama sekali tidak memiliki sesuatu yang dihargai akan dianggap oleh masyarakat sebagai orang-orang yang menempati lapisan bawah dan berkedudukan rendah. Biasanya golongan yang berada dalam lapisan atas itu tidak hanya memiliki satu macam saja dari apa yang dihargai oleh masyarakat, tetapi kedudukannya yang tinggi itu bersifat kumulatif. Misalnya, orang yang memiliki tanah yang luas juga memiliki uang banyak dan kendaraan mobil serta rumah mewah.

Stratifikasi terjemahan dari bahasa Inggris yaitu stratification yang berarti pelapisan. Kata stratifikasi sosial berasal dari bahasa Latin yaitu stratum yang berarti lapisan/tingkatan dan socius yang berarti teman atau masyarakat, sehingga stratifikasi sosial secara harafiah berarti tingkatan yang ada dalam masyarakat. Berikut definisi oleh para ahli:

- ✓ Kamanto Sunarto: Stratifikasi sosial sebagai pembeda anggota masyarakat berdasarkan status yang dimiliki
- ✓ Soerjono Soekanto: Stratifikasi sosial adalah pembeda posisi seseorang atau sekelompok dalam kedudukan berbeda-beda secara vertikal
- ✓ Astrid S. Susanto: Stratifikasi sosial adalah hasilkebiasaan hubungan antar manusia secara teratur dan tersusun sehingga setiap orang setiap saat mempunyai situasi yang menentukan hubungan dengan orang lain secara vertikal ataupun horizontal dalam masyarakat

- ✓ Pitirim A. Sorokin: Stratifikasi sosial merupakan ciri tetap pada setiap kelompok sosial yang berbeda
- ✓ Robert M. Z. Lawang: Stratifikasi sosial merupakan penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam lapisan-lapisan hierarkis menurut dimensi kekuasaan, privilese dan prestise
- ✓ Paul B. Horton: Stratifikasi sosial adalah sitem perbedaan status yang berlaku dalam suatu masyarakat
- ✓ Bruce J. Cohen: Stratifikasi sosial adalah sistem yang menempatkan seseorang sesuai dengan kualitas yang dimiliki dan menempatkan mereka pada kelas sosial yang sesuai
- ✓ Cuber: Stratifikasi sosial adalah suatu pola penempatan kataegori kelas sosial berdasarkan hak-hak yang berbeda.

Stratifikasi sosial adalah pembeda suatu masyarakat ke dalam kelas-kelas secara vertikal yang diwujudkan dengan adanya tingkatan masyarakat dari tertinggi sampai yang terendah.

1. Proses Terbentuknya Stratifikasi Sosial

Dilihat dari cara terbentuknya, stratifikasi sosial di masyarakat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Terjadi dengan sendirinya sesuai dengan pertumbuhan masyarakat yang bersangkutan.

Faktor-faktor dasar terbentuknya stratifikasi sosial yang terjadi dengan sendirinya antara lain: kepandaian, tingkat umur, sifat keaslian keanggotaan di dalam masyarakat, dan pemilikan harta. Tiap masyarakat memiliki alasan yang berbeda sebagai dasar pembentukan stratifikasi sosial. Misalnya, pada masyarakat yang hidup dengan berburu binatang yang dijadikan dasar adalah kepandaian berburu hewan, sedangkan pada masyarakat yang telah hidup menetap dan bercocok tanam, kerabat dari para pembuka tanah asli dianggap sebagai golongan yang menduduki lapisan atas.

- b) Sengaja disusun untuk mengejar tujuan tertentu

Stratifikasi sosial ini biasanya berkaitan dengan pembagian kekuasaan yang resmi. Misalnya, yang terjadi di dalam perkumpulan-perkumpulan formal seperti: pemerintahan negara, perusahaan-perusahaan, partai politik, angkatan bersenjata, asosiasi atau perkumpulan profesi.

Menurut Huky kondisi umum mendorong terciptanya stratifikasi sosial dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Perbeaan ras dan budaya: Perbedaan ciri biologis seperti warna kulit, latar belakang etnis, dan budaya pada masyarakat tertentu dapat mengakibatkan kelas-kelas sosial tertentu
- b) Pembagian tugas yang terespecialisasi: Spesialisasi berkaitan dengan fungsi kekuasaan dan status dalam stratifikasi sosial. Perbedaan status anggota masyarakat berdasarkan pembagian kerja terdapat pada masyarakat primitif ataupun pada masyarakat yang sudah maju.
- c) Kelangkaan: Stratifikasi terjadi karena alokasi hak dan kekuasaan yang jarang atau langka. Kelangkaan tersebut terasa apabila masyarakat mulai membedakan posisi, alat-alat kekuasaan dan fungsi-fungsi yang ada dalam waktu yang sama.

2. Dasar-Dasar Pembentukan Stratifikasi Sosial

Ukuran atau kriteria yang biasanya dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam stratifikasi sosial tersebut adalah:

- a) Ukuran kekayaan; barang siapa memiliki kekayaan paling banyak, akan menempati lapisan teratas. Kekayaan tersebut misalnya dapat dilihat dari bentuk rumah, mobil pribadi, cara berpakaian serta jenis bahan yang dipakai, kebiasaan atau cara berbelanja
- b) Ukuran kekuasaan; barang siapa yang memiliki kekuasaan atau mempunyai wewenang terbesar akan menempati lapisan yang tinggi dalam stratifikasi sosial masyarakat yang bersangkutan
- c) Ukuran kehormatan; orang yang dihormati dan disegani akan berada dalam stratifikasi atas dan ini biasanya terdapat pada masyarakat yang masih tradisional. Misalnya, orang tua yang dianggap berjasa dalam masyarakat atau kelompoknya. Ukuran kehormatan biasanya lepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan kekuasaan.
- d) Ukuran ilmu pengetahuan; digunakan sebagai salah satu faktor atau dasar pembentukan lapisan sosial di dalam masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan

Keempat ukuran itu tidak bersifat limitif, artinya masih ada ukuran lain yang dapat dipergunakan dalam kriteria penggolongan stratifikasi sosial 8 dalam

masyarakat, namun ukuran di ataslah yang paling banyak digunakan sebagai dasar pembentukan stratifikasi sosial.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya-jawab

G. langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Rincian Kegiatan | Waktu |
|---|----------|
| <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru datang memberi salam dengan penuh keceriaan: “selamat pagi anak-anak”. b. Guru bertanya kepada salah satu siswa atau ketua kelas, siapa kira-kira yang tidak bisa hadir di kelas sekaligus guru melakukan presensi. c. Guru memberi apresiasi dengan menanyakan apakah siswa sudah belajar di rumah (membaca) tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran. | 10 Menit |
| <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menerangkan materi mengenai bentuk-bentuk diferensiasi sosial dan pengertian stratifikasi sosial hingga dasar-dasar stratifikasi sosial b. Guru memberi beberapa contoh bentuk diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial sesuai | 70 menit |

| | |
|--|-----------------|
| <p>materi yang dijelaskan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi umpan kepada siswa agar mau untuk bertanya, di saat guru menjelaskan materi. b. Guru memberikan pertanyaan terkait seberapa dalam penguasaan (penerimaan) materi siswa setelah diterangkan sebelumnya mengenai struktur sosial, jika siswa menjawab disertai pertanyaan guru harus bisa membalas (menjawab) pertanyaan siswa c. Guru meminta siswa untuk menjelaskan sedikit contoh bentuk diferensiasi sosial dan proses terbentuknya stratifikasi sosial yang diketahui siswa 3. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai berbagai materi mengenai diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas | |
| <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan akhir <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan dan menyimpulkan yang dimaksud diferensiasi dan stratifikasi sosial b. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajaran minggu depan c. Guru menutup pembelajaran dengan salam | <p>10 menit</p> |

H. Sumber pembelajaran

1. Tim sosiologi. 2006. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta; Yudhistira
2. Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta: Esis

I. Alat Pembelajaran

1. Spidol

J. Penilaian

1. Menjawab pertanyaan guru
2. Menjawab pertanyaan dalam soal
3. Sikap siswa

Lampiran

FORMAT PENILAIAN SIKAP

| No | NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | JUMLAH SKOR |
|-----|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|
| 1. | Adelia Wahyu Prasita | | | | | | | | | | | |
| 2. | Khoirul Aflah | | | | | | | | | | | |
| 3. | Muhammad Asnan Habib | | | | | | | | | | | |
| 4. | Muhtar Latifu Nurrohmat | | | | | | | | | | | |
| 5. | Nanda Galuh Widiamurti | | | | | | | | | | | |
| 6. | Nur Rohman Fitrianingrum | | | | | | | | | | | |
| 7. | Raditya Kumarajaya | | | | | | | | | | | |
| 8. | Rizky Fuad Aly | | | | | | | | | | | |
| 9. | Safa Aqilla Devanti | | | | | | | | | | | |
| 10. | Sasalbila Aristiani Ma'rifah | | | | | | | | | | | |
| 11. | Yasmiin Aliffiana | | | | | | | | | | | |
| 12. | Allailu Nurrur Rahma | | | | | | | | | | | |
| 13. | Anggraini Sekar Pawestri | | | | | | | | | | | |
| 14. | Dean Nur Cahyani | | | | | | | | | | | |
| 15. | Frisca Nabila Alvionita | | | | | | | | | | | |
| 16. | Laili Hanada | | | | | | | | | | | |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|---------------------------------|------------------------------|
| Satuan Pendidikan/ Nama Sekolah | : SMA N 1 Pleret |
| Kelas/Semester | : XI IPS 2/ I (Ganjil) |
| Tahun Ajaran | : 2016/2017 |
| Mata pelajaran | : Sosiologi |
| Materi Pokok | : Konflik Sosial |
| Pertemuan | : 5 |
| Alokasi waktu | : 2 x 45 menit per pertemuan |

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi Dasar

Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat

C. Indikator

1. Mendeskripsikan pengertian konflik sosial
2. Mengidentifikasi fungsi konflik sosial
3. Mendeskripsikan bentuk konflik sosial
4. Menyebutkan contoh-contoh dari konflik sosial

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran siswa diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian konflik sosial. Siswa juga mampu mengidentifikasi fungsi-fungsi konflik sosial. Diharapkan juga siswa mampu mendeskripsikan berbagai bentuk konflik

sosial dalam masyarakat, serta mampu menyebutkan contoh-contoh dari konflik sosial.

E. Materi Pembelajaran

Konflik Sosial

1. Definisi Konflik Sosial

Kata konflik berasal dari bahasa Latin yaitu *configere* yang berarti saling memukul. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia konflik diartikan sebagai percekocokan, perselisihan, atau pertentangan. Definisi konflik secara sosiologis adalah suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (atau juga kelompok) yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Definisi konflik menurut para ahli sbegai berikut

- a. Robert M. Z Lawang: Perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langkas, seperti nilai, status, kekuasaan, dan sebagainya yang tujuan mereka berkonflik itu tidak hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukkan persaingan. Contoh: ekonomi, politik, sosial, budaya
- b. Kartono: proses sosial yang bersifat antagonisyyik dan terkadang tidak bisa diserasikan karena dua belah pihak yang berkonflik memiliki tujuan, sikap dan struktur nilai yang berbeda, yang tercermin dalam berbagai bentuk perilaku perlawanan, baik halus, terkontrol, tersembunyi, tidak langsung, terkamufalse, maupun yang terbuka dalam bentuk tiddakan kekerasan.
- c. Gillin dan Gillin: Sebagai bagian dari proses interaksi sosial manusia yang saling berlawanan.
- d. Soerjono Soekanto: Suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan

2. Fungsi Konflik

- a. Menurut Lewis A. Coser konflik memiliki beberapa fungsiu sebagai berikut:
 - 1) Meningkatkan sositidaritas sebuah kelompok yang kurang kompak.
 - 2) Melahirkan kohesi dengan kelompok lain dalam bentuk aliansi.
Contoh: Konflik antara Korea Selatan dan Korea Utara tentang serangan Korea Utara di kawasan Korea Serlatan, memunculkan kohesi yang lebih solid antara Korea Selatan dan Amerika Serikat

- 3) Mengubah masyarakat yang pasif menjadi lebih aktif dimana didalamnya memrankan peran tertentu. Contoh: Serangan Israel ke Gaza membuat simpati masyarakat Indonesia yang sebelumnya pasif menjadi aktif bergerak, seperti mengalng dana untuk membangun Palestina
 - 4) Memiliki fungsi komunikasi
- b. Menurut Himes, konflik memiliki fungsi sebagai berikut:
- 1) Secara struktural, konflik dapat mengubah keseimbangan kekuasaan antara kelompok dominan dengan minoritas
 - 2) Dari sisi komunikasi, konflik meningkatkan perhatian masyarakat terhadap hal yang dipersengketakan dalam konflik
 - 3) Dari sisi solidaritas, konflik akan meningkatkan dan memantapkan solidaritas diantara kelompok minoritas
 - 4) Dari sisi identitas, konflik akan menumbuhkan kesadaran mengenai siapa mereka dan mempertegas batas-batas kelompok

3. Bentuk-bentuk Konflik Sosial

- a. Berdasarkan bentuknya
- 1) Menurut Hubungannya dengan Tujuan Organisasi
 - a) Konflik fungsional: konflik yang mendukung tujuan organisasi. Contoh: Konflik antar anggota kelas XI IPS tentang pencalonan Ketua Osis
 - b) Konflik disfungsional: konflik yang menghambat tercapainya tujuan organisasi dan sifatnya destruktif.
 - 2) Menurut Hubungannya dengan Posisi Pelaku Konflik
 - a) Konflik vertikal: konflik antar angkatan kelas atau antara atasan dan bawahan. Contoh: konflik antara buruh dengan menejer perusahaan mengenai kenaikan gaji
 - b) Konflik horizontal: konflik yang terjadi antara individu atau kelompok yang sekelas atau sederajat. Contoh: Konflik antara kelas XI IPS 1 dengan kelas XI IPS 2
 - c) Konflik diagonal: konflik karena ketidakadilan alokasi sumber daya ke seluruh organisasi yang menimbulkan pertentangan secara ekstrem dari bagian-bagian yang membutuhkan sumber daya tersebut. Contoh: Konflik antara sebuah PT beserta jajaranya dan pemerintah daerah yang didukung rakyat
- b. Bentuk konflik menurut Soerjono Soekanto,

- 1) Konflik Pribadi: Konflik yang terjadi antar perorangan karena masalah pribadi, seperti perbedaan pandangan antar individu. Contoh: Konflik antar perorangan mengenai hutangnya
- 2) Konflik Politik: Konflik akibat kepentingan atau tujuan politis yang berbeda antara seseorang atau kelompok. Contoh: Bentrokan antar pendukung calon bupati yang masing-masing calon bupati berbeda partai, bentrokan terjadi karena salah satu pihak tidak terima dengan hasil keputusan KPU
- 3) Konflik Rasial: Konflik yang terjadi antar kelompok Ras yang berbeda karena adanya kepentingan atau kebudayaan yang saling berbenturan. Contoh: konflik antara orang-orang kulit hitam dan orang-orang kulit putih di Amerika karena adanya diskriminasi Ras
- 4) Konflik Antarkelas Sosial: Konflik yang muncul karena adanya perbedaan-perbedaan kepentingan di antara kelas-kelas yang saling bertabrakan. Contoh: Buruh dengan perusahaannya
- 5) Konflik yang Bersifat Internasional: konflik yang melibatkan kelompok negara (blok) karena perbedaan kepentingan masing-masing.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya-jawab
3. Diskusi tayangan video

G. langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Rincian Kegiatan | Waktu |
|--|----------|
| Pendahuluan 1. Apersepsi a. Guru datang memberi salam dengan penuhkeceriaan: “selamat pagi anak-anak”. b. Guru bertanya kepada salah satu siswa atau ketua kelas, siapa kira-kira yang tidak bisa | 10 Menit |

| | |
|---|-----------------|
| <p>hadir di kelas sekaligus guru melakukan presensi.</p> <p>c. Guru memberi apresiasi dengan menanyakan apakah siswa sudah siap memulai pembelajaran di kelas, kemudian guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran</p> | |
| <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa membahas soal ulangan harian mengenai struktur sosial pada pertemuan sebelumnya b. Selesai pembahasan siswa diminta untuk mencermati materi konflik sosial dari buku sosiologi yang dimiliki c. Siswa diminta untuk memahami pengertian konflik sosial dan membayangkan bentuk dari konflik yang dipelajari 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menjawab bersama-sama dan mencocokkan jawaban mengenai soal ulangan minggu lalu b. Guru memberikan materi mengenai pengertian konflik sosial, fungsi konflik sosial dan bentuk konflik sosial c. Dalam setiap menyampaikan satu pembahasan mengenai topik konflik tertentu, guru menayangkan video untuk lebih memperdalam pemahaman siswa d. Disetiap penayangan video guru menjelaskan mengenai video yang sedang tayang e. Disesi-sesi pemutaran video guru memancing siswa agar tetap fokus dan memperhatikan video dengan memberi pertanyaan-pertanyaan terkait materi (ada tanya jawab) f. Siswa diminta untuk mampu memberikan | <p>70 menit</p> |

| | |
|---|----------|
| <p>contoh-contoh konflik sosial terkait materi yang sedang dibahas</p> <p>g. Dalam mengakhiri satu topik pembahasan tertentu guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai materi pembelajaran</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas</p> | |
| <p>Penutup</p> <p>1. Kegiatan akhir</p> <p>a. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan dan menyimpulkan pembelajaran</p> <p>b. Guru menyampaikan materi pembelajaran minggu depan</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan salam</p> | 10 menit |

H. Sumber pembelajaran

1. Tim sosiologi. 2006. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta; Yudhistira
2. Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta: Esis

I. Alat Pembelajaran

1. Laptop, proyektor

J. Media Pembelajaran

1. Video berbagai bentuk Konflik

2. Penilaian

1. Menjawab pertanyaan guru
2. Mampu memberikan contoh konflik
3. Sikap siswa

Lampiran

FORMAT PENILAIAN SIKAP

| No | NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | JUMLAH SKOR |
|-----|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|
| 1. | Adelia Wahyu Prasita | | | | | | | | | | | |
| 2. | Khoirul Aflah | | | | | | | | | | | |
| 3. | Muhammad Asnan Habib | | | | | | | | | | | |
| 4. | Muhtar Latifu Nurrohmat | | | | | | | | | | | |
| 5. | Nanda Galuh Widiamurti | | | | | | | | | | | |
| 6. | Nur Rohman Fitrianingrum | | | | | | | | | | | |
| 7. | Raditya Kumarajaya | | | | | | | | | | | |
| 8. | Rizky Fuad Aly | | | | | | | | | | | |
| 9. | Safa Aqilla Devanti | | | | | | | | | | | |
| 10. | Sasalbila Aristiani Ma'rifah | | | | | | | | | | | |
| 11. | Yasmiin Aliffiana | | | | | | | | | | | |
| 12. | Allailu Nurrur Rahma | | | | | | | | | | | |
| 13. | Anggraini Sekar Pawestri | | | | | | | | | | | |
| 14. | Dean Nur Cahyani | | | | | | | | | | | |
| 15. | Frisca Nabila Alvionita | | | | | | | | | | | |
| 16. | Laili Hanada Khoirunnisa | | | | | | | | | | | |
| 17. | Muhammad Rafli Pramudana | | | | | | | | | | | |
| 18. | Nurul Aulia Tribuana | | | | | | | | | | | |
| 19. | Aprillia Ninda Afita | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 20. | Aradhana Wikanestri | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 21. | Fauzan Nur Wicaksana | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 22. | Fitri Dewi Ningsih | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 23. | Hastu Permono | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 24. | Indah Setya Rahayu | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Religius | 6. Semangat |
| 2. Kerjasama | 7. Tekun |
| 3. Rasa ingin tahu | 8. Ketelitian |
| 4. Disiplin | 9. Keaktifan |
| 5. Mandiri | 10. Keberanian Berpendapat |

Kriteria Penilaian

- | | |
|-------------------------------|-------------------|
| 1-9 = Sangat Kurang Baik (SK) | 19-27 = Cukup (C) |
| 10-18 = Kurang Baik (K) | 28-36 = Baik (B) |
| 37-45 = Sangat Baik (A) | |

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 198609 2 005

Pleret, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|---------------------------------|------------------------------|
| Satuan Pendidikan/ Nama Sekolah | : SMA N 1 Pleret |
| Kelas/Semester | : XI IPS2/I (Ganjil) |
| Tahun Ajaran | : 2016/2017 |
| Mata pelajaran | : Sosiologi |
| Materi Pokok | : Konflik Sosial |
| Pertemuan | : 6 |
| Alokasi waktu | : 2 x 45 menit per pertemuan |

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi Dasar

Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat

C. Indikator

1. Mendeskripsikan bentuk konflik sosial menurut beberapa para ahli
2. Mengidentifikasi dampak konflik sosial
3. Mendeskripsikan berbagai strategi mengatasi konflik sosial
4. Menyebutkan contoh-contoh dari konflik sosial dan strategi mengatasi konflik

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran siswa diharapkan mampu mendeskripsikan bentuk konflik sosial menurut para ahli. Siswa juga mampu mengidentifikasi dampak konflik sosial. Diharapkan juga siswa mampu mendeskripsikan berbagai strategi mengatasi konflik sosial dalam masyarakat, serta mampu menyebutkan contoh-contoh dari konflik sosial.

E. Materi Pembelajaran

Konflik Sosial

1. Konflik menurut Dahrendrof,

- 1) Konflik Peran
- 2) Konflik antara kelompok-kelompok sosial
- 3) Konflik antara kelompok-kelompok terorganisir dan tidak terorganisir
- 4) Konflik antara satuan nasional

2. Lewis A. Coser membedakan konflik bentuk dan tempat terjadinya konflik,

- 1) Konflik Berdasarkan Bentuk
 - a) Konflik Realistis: konflik yang berasal dari kekecewaan individu atau kelompok atas tuntutan-tuntutan ataupun perkiraan-perkiraan keuntungan yang terjadi dalam hubungan-hubungan sosial. Contoh: beberapa karyawan perusahaan yang mogok kerja karena tidak sepekat dengan kebijakan yang dibuat perusahaannya
 - b) Konflik Nonrealistis: konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang bertentangan, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak. Contoh:

penggunaan jasa dukun dengan ilmu gaibnya untuk menjatuhkan pihak lain karena merasa telah dirugikan (dendam)

2) Konflik Berdasarkan Tempat Terjadinya

a) Konflik *In-Group*: Konflik yang terjadi dalam kelompok atau masyarakat sendiri. Contoh: Pertentangan di dalam kelas XI IPS 2 karena adanya perbedaan pendapat antar anggota

b) Konflik *Out-Group*: Konflik yang terjadi antara satuan kelompok atau masyarakat dengan satuan kelompok atau masyarakat lain. Contoh: Konflik yang terjadi antara Kelas XI IPS 2 dengan XI IPS

3

3. Dampak Konflik Sosial

a. Dampak Positif Konflik Sosial

- 1) Meningkatkan solidaritas anggota kelompok (in-group solidarity) yang sedang berkonflik dengan kelompok lain
- 2) Konflik dapat memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau belum tuntas ditelaah
- 3) Memungkinkan adanya penyesuaian kembali norma-norma, nilai-nilai dan hubungan social dalam kelompok bersangkutan sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok
- 4) Merupakan jalan untuk mengurangi ketergantungan antar individu dan kelompok
- 5) Membantu menghidupkan kembali norma-norma lama dan menciptakan norma-norma baru
- 6) Sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan-kekuatan yang ada di dalam masyarakat
- 7) Memunculkan suatu kompromi baru apabila pihak yang berkonflik berada dalam kekuatan yang seimbang

b. Dampak Negatif Konflik Sosial

- 1) Keretakan hubungan antar individu atau kelompok

- 2) Perubahan kepribadian pada individu
- 3) Kerusakan harta benda dan bahkan hilangnya nyawa manusia
- 4) Adanya dominasi kelompok, bahkan penaklukan salah satu pihak yang tersibat dalam pertikaian
- 5) Timbulnya anarkisme

4. Strategi Mengatasi Konflik

a. Strategi dengan Cara Produktif

- 1) *With rawal* yaitu dengan menunggu sambil berusaha memahami situasi, setelah kira-kira mampu dan yakin dapat berhasil, baru melangkah untuk mengatasinya
- 2) *Asertif* yaitu berusaha mengatasi secara tegas dan dengan cara yang baik, serta berusaha membina hubungan yang baik dengan pihak lain ditandai dengan adanya kemauan baik untuk saling mengerti dan memahami alasan, pertimbangan dan kepentingan pihak lain tersebut
- 3) *Adjustif* yaitu berusaha menyesuaikan diri dengan pihak lain. Individu menyetujui syarat-syarat yang diminta oleh pihak yang terlibat konflik denganya sampai batas tertentu

b. Strategi Tidak Produktif

- 1) *Avoidance* (menolak adanya konflik): Hal yang dilakukan seperti lari secara fisik, misalnya menghindarkan diri, menjauhkan diri, serta tidak mengimbangi atau melayani orang yang sedang marah
- 2) *Force* (menggunakan kekuatan): penyelesaian konflik dengan cara ini biasanya dengan menggunakan cara fisik ancaman, terror dan paksaan.
- 3) *Mengabaikan* adanya konflik: Cara ini menganggap seolah-olah konflik yang ada tidak terlalu penting dan tidak perlu dipikir secara serius, biarlah konflik hilang dengan sendirinya
- 4) *Blame* (menyalahkan orang lain) :Kadang-kadang sumber konflik tidak jelas dari mana datangnya dan apa penyebabnya. Hanya karena emosi, kemudian dengan mudah menyalahkan orang lain

- 5) Silencers (bersikap supaya orang lain diam): cara yang biasa digunakan yaitu menengis dihadapan lawan atau menggunakan kata-kata sarkasme yang menyinggung masalah pribadi sehingga pihak lawan kemudian berdiam diri karena merasa malu dan tidak mau meladeni konflik yang terjadi

Disamping cara-cara tersebut, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik antara lain sebagai berikut:

a. *Win-win Solution*

Cara ini dilakukan oleh setiap pihak dengan mengambil sikap ingin menang. Kedua belah pihak tidak ada yang mau mengubah, biasanya dilakukan dengan kekerasan yang berakhir dengan kehancuran, walaupun tetap ada pihak yang merasa menang.

b. *Win-Lose Solution*

Cara ini dilakukan oleh pihak yang terlibat konflik dengan mengambil sikap salah satu pihak mengalah dengan pertimbangan untuk menjaga ketentraman dan menjaga kelangsungan hidup hubungan yang baik.

c. *Lose-lose Solution*

Cara ini dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat konflik dengan mengambil sikap keduanya sama-sama pada posisi mengalah, tidak ada yang merasa menang dan tidak ada yang merasa kalah.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Example Non Example*

G. langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Rincian Kegiatan | Waktu |
|--|----------|
| <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru datang memberi salam dengan penuh keceriaan: “selamat pagi anak-anak”. b. Guru bertanya kepada salah satu siswa atau ketua kelas, siapa kira-kira yang tidak bisa hadir di kelas sekaligus guru melakukan presensi. c. Guru member apresiasi dengan menanyakan apakah siswa sudah siap memulai pembelajaran di kelas, kemudian guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memancing siswa mengenai pembahasan materi minggu lalu, seperti menanyakan apa yang dimaksud pengertian konflik sosial b. Guru memberi pengarahan kepada siswa agar siswa mamapu menyebutkan contoh pembahasan konflik sosial meinggu lalu 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan materi konflik sosial, yang membahas bentuk konflik sosial menurut bebrapa para ahli, dampak konflik sosial dan strategi mengatasi konflik sosial b. Disetiap penjelasan (ceramah) guru memancing | 70 menit |

| | |
|---|-----------------|
| <p>siswa untuk bisa menebak atau menerka kalimat selanjutnya apa yang akan disampaikan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Guru menampilkan contoh (example) berupa gambar-gambar dalam slet power pointnya terkait materi yang sedang dibahas d. Dalam setiap pembahasan materi yang disertai contoh gambar tersebut, siswa diminta untuk mendeskripsikan contoh gambar yang ditayangkan sesuai pemahannya e. Dalam setiap pembahasan gambar guru memilih acak siswa untuk mempresentasikan hasil deskripsi gambarnya di kelas f. Dalam mengakhiri satu topik pembahasan tertentu guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai materi pembelajaran b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas | |
| <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan dan menyimpulkan pembelajaran | <p>10 menit</p> |

| | |
|---|--|
| b. Guru menyampaikan materi pembelajaran minggu depan | |
| c. Guru menutup pembelajaran dengan salam | |

H. Sumber Pembelajaran

1. Tim sosiologi. 2006. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta; Yudhistira
2. Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta: Esis

I. Alat Pembelajaran

1. Spidol

J. Media Pembelajaran

1. Power-point

K. Penilaian

1. Menjawab pertanyaan guru
2. Tugas hasil deskripsi gambar
3. Sikap siswa

Lampiran

FORMAT PENILAIAN SIKAP

| No | NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | JUMLAH SKOR |
|-----|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|
| 1. | Adelia Wahyu Prasita | | | | | | | | | | | |
| 2. | Khoirul Aflah | | | | | | | | | | | |
| 3. | Muhammad Asnan Habib | | | | | | | | | | | |
| 4. | Muhtar Latifu Nurrohmat | | | | | | | | | | | |
| 5. | Nanda Galuh Widiamurti | | | | | | | | | | | |
| 6. | Nur Rohman Fitrianingrum | | | | | | | | | | | |
| 7. | Raditya Kumarajaya | | | | | | | | | | | |
| 8. | Rizky Fuad Aly | | | | | | | | | | | |
| 9. | Safa Aqilla Devanti | | | | | | | | | | | |
| 10. | Sasalbila Aristiani Ma'rifah | | | | | | | | | | | |
| 11. | Yasmiin Aliffiana | | | | | | | | | | | |
| 12. | Allailu Nurrur Rahma | | | | | | | | | | | |
| 13. | Anggraini Sekar | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | Pawestri | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14. | Dean Nur Cahyani | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15. | Frisca Nabila Alvionita | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 16. | Laili Hanada Khoirunnisa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 17. | Muhammad Rafli Pramudana | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 18. | Nurul Aulia Tribuana | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 19. | Aprillia Ninda Afita | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 20. | Aradhana Wikanestri | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 21. | Fauzan Nur Wicaksana | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 22. | Fitri Dewi Ningsih | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 23. | Hastu Permono | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 24. | Indah Setya Rahayu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Religius | 6. Semangat |
| 2. Kerjasama | 7. Tekun |
| 3. Rasa ingin tahu | 8. Ketelitian |
| 4. Disiplin | 9. Keaktifan |
| 5. Mandiri | 10. Keberanian Berpendapat |

Kriteria Penilaian

1-9 = Sangat Kurang Baik (SK) 19-27 = Cukup (C)
10-18 = Kurang Baik (K) 28-36 = Baik (B)
37-45 = Sangat Baik (A)

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 198609 2 005

Pleret, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|---------------------------------|-----------------------|
| Satuan Pendidikan/ Nama Sekolah | : SMA N 1 Pleret |
| Kelas/Semester | : XI IPS 3/I (Ganjil) |
| Tahun Ajaran | : 2016/2017 |
| Mata peajaran | : Sosiologi |
| Materi Pokok | : Struktur Sosial |
| Pertemuan | : 1 |
| Alokasi waktu | : 2 x 45 menit |

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi dasar

Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan

C. Indikator

1. Mendeskripsikan pengertian struktur sosial
2. Mengidentifikasi ciri dan unsur struktur sosial
3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial
4. Menyebutkan contoh-contoh dari karakteristik struktur sosial

D. Tujuan pembelajaran

Setelah siswa mengikuti pembelajaran, diharapkan siswa mampu mendeskripsikan pengertian struktur sosial. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai ciri dan unsur struktur sosial. Siswa juga diharapkan mampu menyebutkan contoh-contoh dari karakteristik struktur sosial yang ada.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Struktur Sosial

Pada dasarnya istilah struktur diartikan sebagai susunan terhadap sesuatu yang memiliki bagian-bagian atau unsur-unsur yang membentuk suatu susunan. Misalnya sebuah sepeda motor yang memiliki bagian-bagian kerangka, mesin, ban, dan lainnya yang tersusun atau terbentuk menjadi sebuah sepeda motor. Para ahli sosiologi sendiri memiliki beragam definisi dalam mendefinisikan struktur sosial. Sebagian menganggap struktur sosial identik dengan lembaga sosial, bangunan sosial dan lembaga kemasyarakatan. Adapun asal kata struktur sosial berasal dari bahasa latin *Structum* yang berarti menyusun, membangun untuk sebuah gedung dan lebih umum dipakai istilah konstruksi yang berarti kerangka. Kata konstruksi tidak lazim jika dipakai dalam konstruksi masyarakat, sehingga dipakai istilah struktur sosial.

a. Definisi Struktur Sosial dari Para Ahli

- 1) Raymond Flirth, menyatakan bahwa struktur sosial merupakan suatu pergaulan hidup manusia meliputi berbagai tipe kelompok yang terjadi dari banyak orang dan meliputi pula lembaga-lembaga dimana orang banyak tersebut ambil bagian.
- 2) Soerjono Soekamto, bahwa organisasi berkaitan dengan pilihan dan keputusan dalam hubungan-hubungan sosial aktual. Struktur sosial mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang lebih fundamental yang memberi bentuk dasar pada masyarakat dan memberi batas-batas pada aksi-aksi yang mungkin dilakkan secara organisasi . Dengan kata lain struktur sosial diartikan sebagai timbal balik antara posisi-posisi sosial dan peranan-peranan sosial.
- 3) E.R. Lanch, menetapkan konsep tersebut pada cita-cita tentang distribusi kekuasaan diantara individu dan kelompok sosial.
- 4) Abdul Syani, melihat struktur sosial sebagai sebuah tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat. Di dalam tatanan tersebut terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan (dengan batas-batas perangkat unsur-unsur sosial tertentu). Status dan peranan itu menunjuk pada suatu keteraturan perilaku, sehingga dapat membentuk suatu masyarakat. Tatanan-tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat merupakan jaringan dari unsur-unsur sosial yang pokok seperti kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan, dan wewenang.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa struktur sosial merupakan tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat, yang di dalamnya terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan dengan batas-batas perangkat unsur-unsur sosial yang mengacu pada suatu keteraturan perilaku di dalam masyarakat. Dengan kata lain, pengertian struktur sosial adalah skema penempatan nilai-nilai sosial budaya dan organ-organ masyarakat pada posisi yang dianggap sesuai, demi berfungsinya organisme masyarakat sebagai suatu keseluruhan dan demi kepentingan masing-masing bagian untuk jangka waktu yang relatif lama. Dengan demikian secara sederhana dapat kita katakan bahwa struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial, lapisan-lapisan sosial, lembaga-lembaga sosial, dan kelompok-kelompok sosial.

b. Hakekat Struktur Sosial

Apabila masyarakat diumpamakan bangunan, maka struktur sosial masyarakat tersebut adalah kerangka sebuah bangunan yang terdiri atas kayu, besi dan komponen-komponen bangunan lainnya. Komponen tersebut jalin-menjalin membentuk suatu bangunan. Bangunan tersebut tidak dapat berdiri kokoh apabila salah satu komponen yang dibutuhkan untuk membuat bangunan tersebut tidak ada.

Apabila masyarakat diumpamakan sebagai keluarga maka struktur sosial identik dengan kedudukan, peran, dan pola interaksi antar anggota keluarga. Di mana dalam sebuah keluarga terdapat kedudukan dan peran dari masing-masing anggotanya. Seperti peran dan kedudukan seorang ayah, ibu, anak, pengurus anak dan lain sebagainya. Setiap keluarga memiliki norma-norma yang disepakati bersama mengenai bagaimana pola hubungan dalam keluarga tersebut dijalankan, begitupun dalam suatu masyarakat. Oleh sebab itu struktur sosial memiliki ciri yang khas.

2. Ciri-ciri Struktur Sosial

Abdul Syani menyebutkan bahwa struktur sosial memiliki berbagai ciri sebagai berikut:

- a. Struktur sosial mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang pokok, yang dapat memberi bentuk dasar pada masyarakat dan memberikan batasan-batasan pada kegiatan yang mungkin dilakukan oleh organisasi dalam masyarakat. Konsep sosial diterapkan pada kegiatan setiap totalitas seperti lembaga-lembaga, kelompok, dan proses sosial.
- b. Struktur sosial mencakup semua hubungan sosial antara individu-individu pada saat tertentu. Oleh karena itu, struktur sosial dapat disebut sebagai aspek non-proses dari sistem sosial. Dalam sistem sosial merupakan kerangka acuan yang utama dalam setiap studi tentang keteraturan acuan yang utama dalam setiap studi tentang keteraturan hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat.
- c. Struktur sosial meliputi seluruh kebudayaan dalam masyarakat. Kebudayaan masyarakat berhubungan dengan derajat dari susunan sosial masyarakat. Dengan demikian struktur sosial dapat dipandang sebagai suatu hal yang ada pada setiap terjadinya hubungan sosial antar manusia dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini hubungan sosial tersebut meliputi perilaku, perasaan, kepercayaan, serta unsur-unsur kebudayaan lainnya.
- d. Struktur sosial merupakan realitas sosial yang bersifat statis dan memiliki kerangka yang membentuk suatu tatanan. Jadi struktur sosial merupakan aspek statis dari suatu proses atau fungsionalisasi dari sistem sosial.
- e. Struktur sosial merupakan tahapan perubahan dan perkembangan masyarakat yang mengandung dua pengertian. Pertama, di dalam struktur sosial terdapat peranan yang bersifat empiris dalam proses perubahan dan perkembangan. Kedua, dalam setiap perubahan dan perkembangan tersebut terdapat tahap perhentian dimana terjadi stabilitas, keteraturan dan integrasi sosial yang berkesinambungan sebelum kemanusiaan “terancam” oleh proses ketidakpuasan dalam tubuh masyarakat.

Secara umum, struktur sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. **Brsifat Abstrak:** Arinya tidak dapat dilihat dan tidak dapat diraba. Struktur sosial disini merupakan hierarki kedudukan dari tingkatan yang tertinggi sampai tingkatan yang terendah, berfungsi sebagai saluran kekuasaan dan pengaturan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Misalnya, dalam sebuah negara terdapat struktur organisasi pemerintahan, struktur ekonomi, struktur politik, dan struktur sosial budaya. Apabila unsur-unsur tersebut digabungkan maka akan membentuk satu kesatuan bangunan abstrak masyarakat.

- b. **Terdapat Dimensi Vertikal dan Horizontal:** Struktur sosial dalam dimensi vertikal adalah hierarki status-status sosial dengan segala peranannya sehingga menjadi satu sistem yang tidak dapat dipisahkan dari struktur status yang tertinggi hingga struktur status yang terendah. Contohnya, dalam sebuah desa/kelurahan terdapat struktur pemerintahan yang berisi kepala desa, carik, para kepala dusun, dan lain-lain hingga ketua-ketua RW dan ketua RT. Ini merupakan salah satu contoh struktur kekuasaan perangkat pemerintahan desa. Sedangkan struktur sosial dimendi horizontal, seluruh/masyarakat berdasarkan karakteristiknya terbagi-bagi dalam kelompok-kelompok sosial yang memiliki karakteristik yang sama. Misalnya, suku bangsa, ras, agama, serta gender.
- c. **Sebagai landasan Sebuah Proses Sosial Suatu Masyarakat:** Proses sosial yang terjadi dalam struktur sosial termasuk cepat-lambatnya proses itu sendiri sangat dipengaruhi oleh bagaimana bentuk struktur sosialnya. Contohnya, pada masyarakat yang memiliki bentuk struktur sosial yang kaku, maka proses sosial akan sulit dilakukan. Seperti pada masyarakat terpencil di pedalaman Papua.
- d. **Merupakan Bagian dari Sistem Pengaturan Tata Kelakuan dan Pola Hubungan Masyarakat:** Struktur sosial yang dimiliki masyarakat berfungsi untuk mengatur berbagai bentuk hubungan antar individu di dalam masyarakat tersebut. Contohnya, masyarakat agraris akan berbeda dengan masyarakat industri dalam segala pola aktivitas kehidupan.
- e. **Struktur Sosial Selalu Berkembang dan Dapat Berubah:** Struktur sosial merupakan tahapan perubahan dan [erkemabngan masyarakat yang ,engandung dua engertian, yaitu dalam struktur sosial terdapat peranan yang bersifay empiris dalam proses perubahan dan perkembangan, serta dalam setiap perubahan dan perkembangan tersebut terdapat tahap perhentian stabilitas, keteraturan dan integrasi sosial yang berkesinambungan, sebelum terancam proses ketidakpuasan dalam tubuh masyarakat.

3. Tiga Bentuk Masyarakat berdasarkan ciri-ciri Struktur Sosial

Berikut ini adalah tiga bentuk masyarakat berdasarkan ciri-ciri struktur sosial dan budayanya seperti yang dikemukakan oleh Selo Soemardjan

a. Masyarakat Sederhana

Ciri-ciri struktur sosial dan budaya pada masyarakat sederhana sebagai berikut:

- 1) Ikatan keluarga dan masyarakatnya masih kuat
- 2) Organisasi sosial berdasarkan tradisi turun-temurun

- 3) Memiliki kepercayaan yang kuat terhadap kekuatan gaib
- 4) Tidak memiliki lembaga-lembaga khusus, seperti lembaga pendidikan
- 5) Hukum yang berlaku tidak tertulis
- 6) Sebagian besar produksi untuk keperluan keluarga sendiri
- 7) Kegiatan ekonomi dan sosial dilakukan dengan gotong-royong

b. Masyarakat Madya

Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Ikatan keluarga masih kuat, tetapi hubungan dengan masyarakat setempat sudah mengendor
- 2) Adat-istiadat masih dihormati, tetapi mulai terbuka dengan dunia luar
- 3) Timbulnya rasionalitas dalam berpikir sehingga kepercayaan-kepercayaan pada kekuatan gaib mulai menghilang
- 4) Timbulnya lembaga-lebaga formal seperti lembaga pendidikan formal
- 5) Hukum tertulis mulai mendampingi hukum tidak tertulis
- 6) Memberi kesempatan pada produksi pasar sehingga muncul differensiasi dalam struktur masyarakat
- 7) Ekonomi seluruhnya berdasarkan ekonomi pasar yang didasarkan atas penggunaan uang sebagai alat pembayaran

c. Masyarakat Modern

Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan sosial adalah berdasarkan atas kepentingan pribadi
- 2) Hubungan dengan masyarakat lain sudah terbuka dan saling mempengaruhi
- 3) Kepercayaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sangat kuat
- 4) Terdapat stratifikasi sosial atas dasar keahlian
- 5) Tingkat pendidikan formal tinggi
- 6) Hukum yang berlaku adalah hukum tertulis
- 7) Ekonomi seluruhnya merupakan ekonomi pasar yang menggunakan uang dan alat pembayaran lainnya

4. Empat Elemen Dasar Struktur Sosial

- a. Status Sosial: Merupakan kedudukan atau posisi sosial seseorang dalam kelompok masyarakat, meliputi keseluruhan posisi sosial yang terdapat dalam suatu kelompok besar masyarakat, dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.
- b. Peran Sosial: Merupakan seperangkat harapan terhadap seseorang yang menempati suatu posisi atau status sosial tertentu.

- c. Kelompok: Merupakan sejumlah orang yang memiliki norma-norma, nilai-nilai dan harapan yang sama, serta secara sadar dan teratur saling berinteraksi.
- d. Institusi: merupakan pola terorganisasi dari kepercayaan dan perilaku yang dipusatkan pada kebutuhan dasar sosial. Institusi sosial seperti keluarga, agama, dan pemerintahan.

F. Metode Pembelajaran

- 1. Ceramah
- 2. Tanya-jawab
- 3. Tugas

G. langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Rincian Kegiatan | Waktu |
|--|----------|
| Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> a. Guru datang memberi salam dengan penuh keceriaan: “selamat pagi anak-anak”. b. Guru bertanya kepada salah satu siswa atau ketua kelas, siapa kira-kira yang tidak bisa hadir di kelas sekaligus guru melakukan presensi. c. Guru memberi apresiasi dengan menanyakan apakah siswa sudah belajar di rumah (membaca) tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran. | 10 Menit |
| Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menerangkan materi mengenai struktur sosial dalam masyarakat b. Guru memberi pengarahannya mengenai apa yang dimaksud struktur sosial dalam masyarakat | 70 menit |

| | |
|---|-----------------|
| <p>2. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi umpan kepada siswa agar mau untuk bertanya, di saat guru menjelaskan materi. b. Guru memberikan pertanyaan terkait seberapa dalam penguasaan (penerimaan) materi siswa setelah diterangkan sebelumnya mengenai struktur sosial, jika siswa menjawab disertai pertanyaan guru harus bisa membalas (menjawab) pertanyaan siswa c. Guru meminta siswa untuk menjelaskan sedikit contoh penyimpangan sosial yang diketahui siswa <p>3. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai berbagaimateri struktursosial yang ada dimasyarakat b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas | |
| <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan akhir <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan dan menyimpulkan yang dimaksud struktur sosial b. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajaran minggu depan c. Guru menutup pembelajaran dengan salam | <p>10 menit</p> |

H. Sumber pembelajaran

1. Tim sosiologi. 2006. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta; Yudhistira
2. Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta: Esis

I. Alat Pembelajaran

1. Spidol
2. LCD, laptop

J. Media Pembelajaran

1. *Power Point*

K. Penilaian

1. Menjawab pertanyaan guru
2. Memberikan contoh struktur sosial
3. Sikap siswa

Lampiran

FORMAT PENILAIAN SIKAP

| No | NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | JUMLAH SKOR |
|-----|-----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|
| 1. | Muhammad Yafie | | | | | | | | | | | |
| 2. | Omar Alvaro | | | | | | | | | | | |
| 3. | Oskhar Rafida Muadz | | | | | | | | | | | |
| 4. | Adnani Bunga Shakuntala | | | | | | | | | | | |
| 5. | Annisa Oktaviani | | | | | | | | | | | |
| 6. | Aziz Affandi | | | | | | | | | | | |
| 7. | Desy Nur Khasanah | | | | | | | | | | | |
| 8. | Dewi Larasati | | | | | | | | | | | |
| 9. | Eliza Alia Kintan Sekartaji N | | | | | | | | | | | |
| 10. | Estu Retno Sari | | | | | | | | | | | |
| 11. | Fikri Taufiq Hidayat | | | | | | | | | | | |
| 12. | Greggi Ghufron Advando Maulana | | | | | | | | | | | |
| 13. | Irena Putri Utami | | | | | | | | | | | |
| 14. | Muhammad Rifki Nurfauzi | | | | | | | | | | | |
| 15. | Muhammad Taufiq Arfa'i | | | | | | | | | | | |
| 16. | Nurdin Restu Nugroho | | | | | | | | | | | |
| 17. | Pindha Haridar | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | Pararista | | | | | | | | | | | | |
| 18. | Rahmadana Panca Putri | | | | | | | | | | | | |
| 19. | Rangga Raga Wibawa | | | | | | | | | | | | |
| 20. | Rusita Purnamasari | | | | | | | | | | | | |
| 21. | Lutfir Faturrahman | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Religius | 6. Semangat |
| 2. Kerjasama | 7. Tekun |
| 3. Rasa ingin tahu | 8. Ketelitian |
| 4. Disiplin | 9. Keaktifan |
| 5. Mandiri | 10. Keberanian Berpendapat |

Kriteria Penilaian

- | | |
|-------------------------------|-------------------|
| 1-9 = Sangat Kurang Baik (SK) | 19-27 = Cukup (C) |
| 10-18 = Kurang Baik (K) | 28-36 = Baik (B) |
| 37-45 = Sangat Baik (A) | |

TUGAS

Jawablah pertanyaan dibawah ini:

| No | Pertanyaan | skor |
|----|---|------|
| 1. | Apa definisi struktur sosial menurut kalian! | 20 |
| 2. | Sebutkan beberapa unsur pembentuk masyarakat! | 20 |
| 3. | Sebutkan ciri-ciri struktur sosial! | 20 |
| 4. | Sebutkan 3 bentuk masyarakat berdasarkan ciri-ciri struktur sosial! | 20 |
| 5. | Apa saja empat elemen dasar struktur sosial! | 20 |
| | Jumlah | 100 |

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 198609 2 005

Pleret, Juli 2016
Mahasiswa PPL

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|---------------------------------|-----------------------|
| Satuan Pendidikan/ Nama Sekolah | : SMA N 1 Pleret |
| Kelas/Semester | : XI IPS 3/I (Ganjil) |
| Tahun Ajaran | : 2016/2017 |
| Mata peajaran | : Sosiologi |
| Materi Pokok | : Struktur Sosial |
| Pertemuan | : 2 |
| Alokasi waktu | : 2 x 45 menit |

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi dasar

Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan

C. Indikator

1. Mendeskripsikan unsur-unsur dan faktor-faktor struktur sosial
2. Mengidentifikasi fungsi struktur sosial
3. Mendeskripsikan jenis-jenis struktur sosial
4. Menyebutkan contoh-contoh dari unsur-unsur, faktor-faktor, fungsi dan jenis-jenis dalam struktur sosial

D. Tujuan pembelajaran

Setelah siswa mengikuti pembelajaran, diharapkan siswa mampu mendeskripsikan unsur-unsur dan faktor-faktor struktur sosial. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai fungsi dan jenis-jenis struktur sosial. Siswa juga

diharapkan mampu menyebutkan contoh-contoh dari karakteristik struktur sosial diatas.

E. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur Sosial dalam Struktur Sosial

Struktur sosial adalah tatanan dalam kehidupan masyarakat yang merupakan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok. Adapun unsur-unsur pokok menurut Soerjono Soekanto adalah sebagai berikut:.

a. Kelompok Sosial

kelompok sosial adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai hubungan dan saling berinteraksi satu sama lain dan dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama

b. Kebudayaan

Kebudayaan adalah sesuatu yang mencakup semua yang didapat atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normative, yaitu mencakup segala cara atau pola berfikir, merasakan, dan bertindak

c. Lembaga Sosial

Lembaga sosial adalah himpunan dari norma-norma dari segala tindakan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok didalam kehidupan masyarakat.

d. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat.

e. Kekuasaan dan wewenang

suatu kemampuan untuk mempengaruhi pihaklain menurut kehendak yang ada pada pemegang kekuasaan

Bila orang-orang membicarakan tentang wewenang, maka yang dimaksud adalah hak yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang

2. Faktor-faktor Struktur Sosial

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi struktur sosial masyarakat Indonesia:

a. Keadaan Geografis

Kondisi geografis Indonesia terdiri dari pulau-pulau yang terpisah, hal ini menyebabkan masyarakatnya memiliki atau mengembangkan bahasa, perilaku dan ikatan-ikatan kebudayaan yang berbeda satu sama lainnya.

b. Mata Pencaharian

Masyarakat Indonesia memiliki mata pencaharian yang beragam, antara lain sebagai nelayan, petani, ataupun di sektor industri.

c. Pembangunan

Pembangunan dapat mempengaruhi struktur sosial masyarakat di Indonesia, misalnya pembangunan yang tidak merata antar daerah dapat menciptakan kelompok masyarakat kaya dan miskin.

3. Fungsi Struktur Sosial

Beberapa fungsi struktur sosial dalam kehidupan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. *Sebagai dasar untuk menanamkan suatu disiplin sosial.* Fungsi struktur sosial disini berkaitan dengan aturan-aturan yang berasal dari suatu kelompok sosial, diharapkan setiap anggota kelompok tersebut bersikap dan bertindak sesuai dengan harapan-harapan kelompoknya
- b. *Sebagai pengawas sosial.* Dalam suatu struktur sosial terdapat berbagai perilaku sosial yang umumnya tetap dan teratur. Fungsi struktur sosial disini adalah sebagai pembatas agar setiap anggota masyarakat berperilaku sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang dianut masyarakat tersebut.
- c. *Struktur sosial merupakan karakteristik yang khas, yang dimiliki suatu masyarakat sehingga dapat memberikan warna berbeda dari masyarakat yang lain.*

4. Jenis-jenis Struktur Sosial

a. **Dilihat dari sifatnya**

1) Struktur Sosial Kaku

Struktur sosial kaku merupakan bentuk struktur sosial yang tidak dapat dirubah atau masyarakat menghadapi kesulitan besar dalam melakukan perpindahan status tau kedudukan. Struktur sosial seperti ini terdapat pada masyarakat yang menganut kasta, dimana ditentukan sejak lahir

2) Struktur Sosial Luwes

Struktur sosial ini bentuk kebalikan dari struktur sosial kaku. Dalam struktur ini anggota masyarakatnya bebas bergerak melakukan perubahan. Biasanya terdapat pada masyarakat yang memiliki stratifikasi sosial terbuka

3) Struktur Sosial Formal

Merupakan struktur sosial yang diakui pihak berwenang. Contohnya, lembaga pemerintahan tingkat kabupaten yang terdiri dari seorang bupati, wakil bupati, sekwilda dan lain-lainnya.

4) Struktur Sosial Informal

Struktur sosial yang nyata ada dan berfungsi tetapi tidak memiliki ketetapan hukum dan tidak diakui oleh pihak yang berwenang. Contohnya, dalam sebuah masyarakat terdapat tokoh-tokoh kunci yang memiliki wibawa dan kharisma, disegani dan dipatuhi oleh anggota masyarakatnya, tetapi mereka tidak berada dalam suatu struktur yang formal dipatuhi oleh anggota masyarakatnya, tetapi mereka berada dalam suatu struktur yang formal.

b. Dilihat dari Identitas Keanggotaan masyarakatnya

1) Struktur Sosial Homogen

Pada struktur homogen memiliki latar belakang kesamaan identitas dari setiap anggota masyarakatnya seperti kesamaan ras, suku bangsa, atau pun agama. Contohnya, pada masyarakat Suku Baduy Dalam setiap anggota masyarakatnya memiliki nenek moyang yang sama. Dalam masyarakat yang homogen cenderung tidak menginginkan perubahan-perubahan.

2) Struktur Sosial yang Heterogen

Struktur ini ditandai dengan oleh keragaman identitas anggota masyarakatnya. Dalam struktur ini memiliki latar belakang ras, suku ataupun agama yang berbeda dari para anggota masyarakatnya. Contohnya, bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, agama yang berbeda.

c. Dilihat dari Ketidaksamaan Sosial

Bentuk struktur sosial berdasarkan ketidaksamaan sosial adalah pengelompokan manusia secara horizontal dan vertical. Pengelompokan manusia ini bisa berdasarkan ciri fisik yang meliputi jenis kelamin bentuk dan tinggi tubuh, warna kulit, rambut, dan sebagainya. Juga berdasarkan ciri non fisik atau ciri sosial budaya, meliputi kecerdasan, ketrampilan, motivasi minat, dan bakat.

1) Faktor-faktor Pembentuk Ketidaksamaan Sosial

- a) Keadaan Geografis: Letak geografis atau letak suatu wilayah akan mempengaruhi iklim dan cuaca wilayah tersebut, sehingga menghasilkan perbedaan mata pencaharian, corak dan tradisi suatu masyarakat.
- b) Etnis: Di dunia ada bermacam-macam ras, suku bangsa yang pasti memiliki kebiasaan atau kebudayaan yang berbeda pula, sehingga hal ini menyebabkan Ketidakadilan sosial.
- c) Kemampuan atau Potensi Diri: Adanya perbedaan potensi diri dapat menghasilkan perbedaan atas dasar profesi, kekayaan, hobi, dan sebagainya.
- d) Latar Belakang Sosial: Perbedaan dalam latar belakang social dapat menghasilkan perbedaan tingkat pendidikan, peranan, prestise dan kekuasaan.

2) Bentuk-bentuk Ketidaksamaan Sosial

Dalam sosiologi ketidaksamaan sosial dibedakan secara horizontal dan vertical. Ketidaksamaan sosial secara horizontal disebut dengan istilah **diferensiasi sosial**. Sedangkan ketidaksamaan sosial secara vertical disebut dengan **stratifikasi sosial**.

- a) Secara Horizontal: Struktur sosial dilihat secara horizontal merupakan struktur masyarakat dengan berbagai kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan suku bangsa, agama dan adat-istiadat yang dikenal dengan istilah diferensiasi sosial. Misalnya, dalam masyarakat Indonesia terdapat Suku Bangsa Minangkabau, Suku Bangsa Jawa, Suku Bangsa Dayak dan lain-lainnya.
- b) Secara Vertikal: Sifat struktur sosial yang ditandai oleh kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan lapisan sosial, baik lapisan atas maupun lapisan bawah yang dikenal dengan istilah stratifikasi sosial. Contohnya, dalam suatu masyarakat terdapat orang-orang yang tergolong dalam strata atas, ataupun strata bawah.

F. Metode Pembelajaran

- 1. Ceramah
- 2. Tanya-jawab
- 3. Ikhtisar Siswa

G. langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Rincian Kegiatan | Waktu |
|--|----------|
| <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru datang memberi salam dengan penuh keceriaan: “selamat pagi anak-anak”. b. Guru bertanya kepada salah satu siswa atau ketua kelas, siapa kira-kira yang tidak bisa hadir di kelas sekaligus guru melakukan presensi. c. Guru memberi apresiasi dengan menanyakan apakah siswa sudah belajar di rumah (membaca) tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran. | 10 Menit |
| <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menerangkan materi mengenai struktur sosial dalam masyarakat b. Guru memberi pengarahannya mengenai apa yang dimaksud unsur-unsur struktur sosial, faktor-faktor struktur sosial, jenis-jenis struktur sosial, dan fungsi struktur sosial 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagi siswa menjadi 5 sampai 6 kelompok, masing-masing 4 orang anggota (meja depan-belakang) b. Siswa diminta untuk membuat ikhtisar mereka sendiri mengenai struktur sosial yang sudah dijelaskan dan dipahami siswa. Guru mendorong siswa untuk membuat uraian singkat, peta pemikiran dalam ikhtisarnya c. Guru memberikan petunjuk analisis pengerjaan dan siswa diberi kesempatan mendiskusikannya secara kelompok dalam 15 menit | 70 menit |

| | |
|--|-----------------|
| <p>d. Perwakilan kelompok dari setiap kelompok diskusi untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>e. Kelompok lain dipersilakan untuk memberi tanggapan atau bertanya kepada kelompok yang maju di depan kelas</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai berbagaimateri struktursosial yang ada dimasyarakat</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas</p> | |
| <p>Penutup</p> <p>1. Kegiatan akhir</p> <p>a. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan dan menyimpulkan yang dimaksud struktur sosial</p> <p>b. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajaran minggu depan</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan salam</p> | <p>10 menit</p> |

H. Sumber pembelajaran

1. Tim sosiologi. 2006. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta; Yudhistira
2. Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta: Esis

I. Alat Pembelajaran

1. Spidol
2. LCD, laptop

J. Media Pembelajaran

1. *Power Point*
2. Lembar Kerja Siswa

K. Penilaian

1. Menjawab pertanyaan guru
2. Memberikan contoh struktur sosial
3. Sikap siswa

Lampiran

FORMAT PENILAIAN SIKAP

| No | NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | JUMLAH SKOR |
|-----|-----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|
| 1. | Muhammad Yafie | | | | | | | | | | | |
| 2. | Omar Alvaro | | | | | | | | | | | |
| 3. | Oskhar Rafida Muadz | | | | | | | | | | | |
| 4. | Adnani Bunga Shakuntala | | | | | | | | | | | |
| 5. | Annisa Oktaviani | | | | | | | | | | | |
| 6. | Aziz Affandi | | | | | | | | | | | |
| 7. | Desy Nur Khasanah | | | | | | | | | | | |
| 8. | Dewi Larasati | | | | | | | | | | | |
| 9. | Eliza Alia Kintan Sekartaji N | | | | | | | | | | | |
| 10. | Estu Retno Sari | | | | | | | | | | | |
| 11. | Fikri Taufiq Hidayat | | | | | | | | | | | |
| 12. | Greggi Ghufron Advando Maulana | | | | | | | | | | | |
| 13. | Irena Putri Utami | | | | | | | | | | | |
| 14. | Muhammad Rifki Nurfauzi | | | | | | | | | | | |
| 15. | Muhammad Taufiq Arfa'i | | | | | | | | | | | |
| 16. | Nurdin Restu Nugroho | | | | | | | | | | | |
| 17. | Pindha Haridar Pararista | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 18. | Rahmadana Panca Putri | | | | | | | | | | | | |
| 19. | Rangga Raga Wibawa | | | | | | | | | | | | |
| 20. | Rusita Purnamasari | | | | | | | | | | | | |
| 21. | Lutfir Faturrahman | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

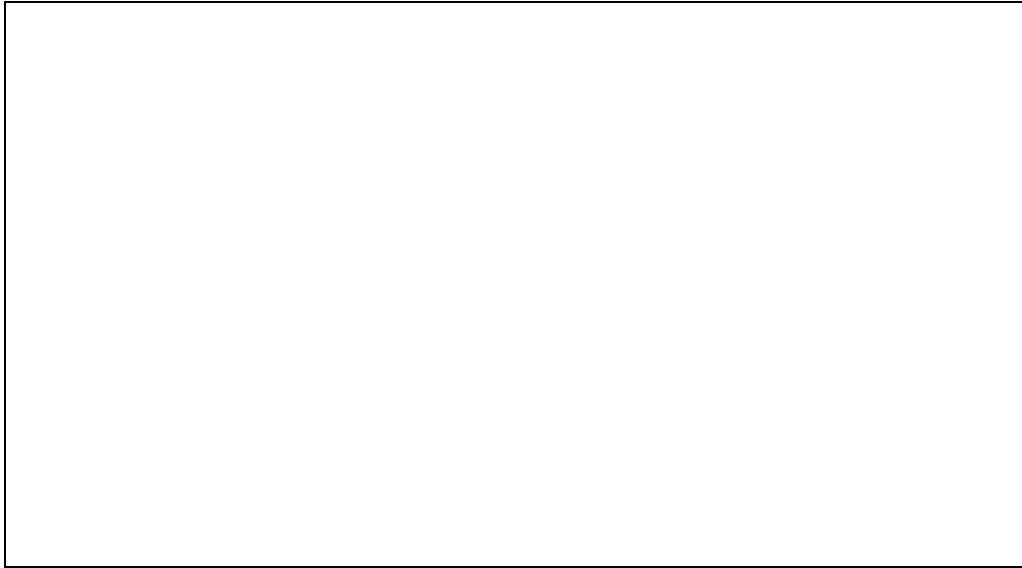
- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Religius | 6. Semangat |
| 2. Kerjasama | 7. Tekun |
| 3. Rasa ingin tahu | 8. Ketelitian |
| 4. Disiplin | 9. Keaktifan |
| 5. Mandiri | 10. Keberanian Berpendapat |

Kriteria Penilaian

- | | |
|-------------------------------|-------------------|
| 1-9 = Sangat Kurang Baik (SK) | 19-27 = Cukup (C) |
| 10-18 = Kurang Baik (K) | 28-36 = Baik (B) |
| 37-45 = Sangat Baik (A) | |

Lembar Kerja Siswa

| IKHTISAR SISWA | |
|--|----|
| Nama Kelompok: | |
| 1. | 3. |
| 2. | 4. |
| <ul style="list-style-type: none"> • Apa topik utama yang kita bahas? • Apa sajakah point-point utama yang dikemukakan dalam pelajaran hari ini? • Apa pengalaman atau manfaat yang kalian dapat dari pembelajaran kali ini? • Gagasan atau saran apakah yang kalian dapat dari pelajaran ini? | |



Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 198609 2 005

Pleret, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|---------------------------------|------------------------------|
| Satuan Pendidikan/ Nama Sekolah | : SMA N 1 Pleret |
| Kelas/Semester | : XI IPS 3/ I (Ganjil) |
| Tahun Ajaran | : 2016/2017 |
| Mata pelajaran | : Sosiologi |
| Materi Pokok | : Struktur Sosial |
| Pertemuan | : 3 |
| Alokasi waktu | : 2 x 45 menit per pertemuan |

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi dasar

Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan

C. Indikator

1. Mendeskripsikan pengertian diferensiasi sosial
2. Mengidentifikasi faktor-faktor terbentuknya diferensiasi sosial
3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk diferensiasi sosial
4. Menyebutkan contoh-contoh dari berbagai macam diferensiasi sosial

D. Tujuan pembelajaran

Setelah siswa mengikuti pembelajaran, diharapkan siswa mampu mendeskripsikan bentuk-pengertian diferensiasi sosial. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor terbentuknya diferensiasi sosial dalam masyarakat. Siswa juga

diharapkan mampu mendeskripsikan bentuk-bentuk diferensiasi sosial. Siswa mampu menyebutkan contoh-contoh dari diferensiasi sosial.

E. Materi Pembelajaran

Bentuk-bentuk Struktur Sosial Berdasarkan Ketidakamaan Sosial

❖ Diferensiasi Sosial

1. Pengertian Diferensiasi Sosial

Diferensiasi sosial adalah perbedaan individu atau kelompok atau masyarakat yang tidak menunjukkan adanya suatu tingkatan (hierarki). Dengan kata lain, diferensiasi sosial merupakan klasifikasi terhadap perbedaan-perbedaan yang biasanya sama. Artinya tidak ada pembagian golongan dari pembagian tersebut yang memiliki tingkatan yang lebih tinggi ataupun lebih rendah.

2. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Diferensiasi Sosial

Faktor diferensiasi sosial yang menjadikan manusia sebagai anggota masyarakat berbeda satu dengan yang lainnya, antara lain:

a. Kaidah Sosial

Di dalam masyarakat terdapat kaidah sosial dan hukum, kaidah-kaidah itu dalam masyarakat ada sama dan juga ada yang berbeda. Kaidah-kaidah yang tidak sama itu menyebabkan perbedaan dalam hal kondisi, sikap, maupun perilaku. Contohnya, adanya perbedaan kaidah seperti tata cara pernikahan, merawat jenazah, berpakaian dan lain sebagainya.

b. Kategori Sosial

Kategori adalah pembedaan anggota masyarakat yang didasarkan pada ciri yang sama. Kategori sosial adalah sejumlah orang yang dipandang sebagai satuan sosial berdasarkan ciri yang sama. Sejumlah orang harus memiliki ciri yang sama untuk dapat digolongkan dalam satu kategori, misalnya jenis kelamin, warna rambut dan warna kulit. Kategori sosial yang memiliki ciri tertentu akan menjadi unsur pembeda bagi kategori sosial yang lain. Ciri-ciri tersebut dapat berwujud ciri fisik ataupun sosial. Ciri-ciri fisik contohnya warna kulit, berat badan, tinggi badan, dan bentuk atau warna rambut. Contoh dari ciri-ciri sosial seperti, pendidikan, status sosial, jabatan, dan kekayaan seseorang.

c. Lembaga sosial

Lembaga sosial merupakan alat untuk mengikat perilaku anggota masyarakat agar berperilaku sesuai dengan tata aturan dalam kelompok sosial. Misalnya terdapat lembaga agama, pendidikan, keluarga, ekonomi dan hukum, dimana lembaga-lembaga tersebut memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing yang menyebabkan anggota masyarakat menjadi memiliki pola perilaku yang berbeda.

d. Kelompok Sosial

Kelompok sosial merupakan sekumpulan individu yang saling berinteraksi dimana terdapat hubungan timbal-balik dan memiliki tujuan yang jelas. Peran dan tujuan yang dimiliki oleh suatu kelompok akan menjadi unsur pembeda dengan kelompok atau anggota masyarakat yang lain.

3. Bentuk-bentuk Diferensiasi Sosial

Dalam masyarakat dikenal beberapa diferensiasi sosial sebagai berikut:

a. Diferensiasi Sosial Berdasarkan Ras

Pengelompokan manusia berdasarkan ras merupakan pengelompokan yang bersifat jasmaniah, berdasarkan pada ciri fisik, seperti warna kulit, rambut, serta bentuk-bentuk bagian wajah. Ras menurut Koentjaraningrat adalah golongan manusia yang menunjukkan berbagai ciri tubuh tertentu dengan suatu frekuensi yang besar, sehingga ras merupakan penggolongan bersifat jasmaniah semata. Menurut Ralph Linton, manusia di dunia dibagi menjadi tiga kelompok ras besar, yakni ras mongoloid, kaukasoid, dan Negroid. Di luar ras pokok ini, terdapat ras khusus seperti Austroloid, Veddoid, Polynesia, dan Ainu.

- 1) Ras Mongoloid memiliki ciri-ciri kulit warna kuning sampai sawo matang, rambut lurus, bulu badan sedikit, dan mata sipit (terutama Asia Mongoloid). Ras Mongoloid dibagi menjadi dua, yaitu Mongoloid Asia dan Indian. Mongoloid Asia terdiri dari subras Tionghoa (terdiri dari Jepang, Taiwan, dan Vietnam) dan subras Melayu. Subras Melayu terdiri dari Malaysia, Indonesia, dan Filipina. Mongoloid Indian terdiri dari orang-orang Indian Amerika.
- 2) Ras kaukasoid memiliki ciri fisik hidung mancung, kulit putih, rambut pirang sampai coklat kehitam-hitaman, dan kelopak mata lurus. Ras ini terdiri dari lima subras, yaitu Nordic, Alpin, Mediteran, Armenoid, dan India

- 3) Ras Negroid memiliki ciri fisik rambut keriting, kulit hitam, bibir tebal, dan kelopak mata lurus. Ras ini terdiri dari lima subras, yaitu Negrito, Nilitz, Negro rimba, Negro Oseanis, dan Hetentot-Boysesman.

A.L. Krober membuat klasifikasi manusia berdasarkan sebagai berikut:

- 1) Ras austrolid mencakup penduduk asli Australia (Aborigin)
- 2) Ras Mongoloid mencakup:
 - a) Ras Mongolid (Asia Tenggara, Indonesia, Malaysia, Filipina, dan penduduk asli Taiwan)
 - b) Ras Mongoloid (penduduk asli Amerika)
- 3) Ras kaukasoid mencakup:
 - a) Nordic (Eropa Utara, Sekitar Laut Baltik)
 - b) Alpine (Eropa Tengah dan Eropa Timur)
 - c) Mediteranian (Sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arab, dan Iran)
 - d) Indic (Pakistan, India, Bangladesh, dan Sri Langka)
- 4) Ras Negroid mencakup:
 - a) Afrika Negroid (Benua Afrika)
 - b) Negrito (Afrika Tengah, Semenanjung Malaya, yang dikenal dengan orang Semang, Filipina)
 - c) Malenesia (Irian, Malenesia)
- 5) Ras-ras khusus (tidak dapat diklasifikasikan dalam ke-empat ras pokok), yaitu:
 - a) Bushman (Gurun kalahari-Afrika Selatan)
 - b) Veddoid (Pedalaman Sri Langka, dan Sulawesi Selatan)
 - c) Polynesia (Kepulauan Micronesia dan polynesia)
 - d) Ainu (di Pulau Karafuto dan Hokaido, Jepang)

b. Diferensiasi Sosial Berdasarkan Etnis (Suku Bangsa)

Suku bangsa atau etnis merupakan hasil dari proses dari sistem kekerabatan yang lebih luas. Masyarakat dalam sistem kekerabatan ini tetap percaya bahwa mereka memiliki ikatan darah dan berasal dari nenek moyang yang sama.

Jumlah suku di Indonesia saat ini sulit diperkirakan. Tiap peneliti memiliki perbedaan pandangan dan jumlah data tentang jumlah suku bangsa di Indonesia. Menurut C. Van Vollen Houven, jumlah suku bangsa di Indonesia adalah 316 buah, sedangkan menurut Prof. Dr. Koentjaraningrat sekitar 119 buah.

Suku bangsa di Indonesia, secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Di Pulau Sumatra ada Suku Bangsa Aceh, Gayo, Batak, Mandailing, Medan, Padang, Minangkabau, Bengkulu, Jambi, Palembang, Melayu, Enggano, Mantawai, dan Nias
- 2) Di Pulau Jawa ada Suku bangsa Sunda, Jawa, Tengger, Madura, Bawean, Tambora, Banten, dan Betawi
- 3) Di Pulau Kalimantan ada Suku Bangsa Dayak, Bulungan, dan Banjar
- 4) Di Pulau Sulawesi ada Suku Bangsa Bugi, Makassar, Luwu, Mandar, To Suku, Banjar, Sangir, Toraja, Toli-toli, Minahasa, Bolaang Mongondow, dan Gorontalo
- 5) Di kepulauan Nusa Tenggara dan Suku Bangsa Bali, Bima, Sasak, Lombok, Manggarai, Ngada, Ende Lio, Dompu, Timor, dan Rote
- 6) Di Kepulauan Maluku dan Pulau Papua ada Suku Bangsa Ternate, Tidore, Dani, Waigeo, Biak, Yapen, dan Asmat

c. Diferensiasi Sosial Berdasarkan Agama

Diferensiasi sosial berdasarkan perbedaan agama terwujud dalam kenyataan sosial bahwa masyarakat terdiri atas orang-orang yang menganut suatu agama tertentu termasuk dalam suatu komunitas atau golongan yang disebut umat. Oleh karena itu, dalam masyarakat kemudian dijumpai sebutan umat Islam, umat Kristen, umat Hindu ataupun umat Budha. Sebutan tersebut menunjukkan adanya penggolongan penduduk atau warga masyarakat berdasarkan agama yang dianut. Selain agama-agama di atas, sebagian kecil masyarakat Indonesia menganut Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Paham Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini bukan merupakan agama, tetapi merupakan kebudayaan atau budaya spiritual yang umumnya diwariskan dari kebudayaan nenek moyang. Organisasi penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini hampir mencapai 200 organisasi yang ada di berbagai daerah di Indonesia. Misalnya, di Sumatera Utara dikenal Kepercayaan Parmalim, di Jawa dikenal Kepercayaan Pangestu, di Lampung dikenal Kepercayaan Dharma Murti. Kelompok ini berbaur dengan masyarakat penganut agama dan tetap menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat. Menurut Emille Durkheim, agama adalah suatu sistem kepercayaan beserta prakteknya, berkenaan dengan hal-hal yang

sakral yang menyatukan pengikutnya dalam suatu komunitas moral. Agama berisi tentang:

- 1) Sesuatu yang dianggap sakral, melebihi kehidupan duniawi dan menimbulkan rasa kekaguman dan penghormatan
- 2) Sekumpulan kepercayaan tentang hal yang dianggap sakral
- 3) Penegasan kepercayaan dengan melaksanakan ritual, yaitu aktivitas keagamaan
- 4) Sekumpulan kepercayaan yang ikut dalam ritual yang sama

Kedudukan seseorang dalam beragama itu tidak terikat oleh faktor kelahiran, keturunan, politik, ekonomi, ataupun status sosial, maka diferensiasi sosial atas dasar agama ini adalah terbuka. Artinya, anggota antar golongan agama tersebut memiliki kebebasan atau peluang untuk pindah golongan (agama) sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya. Dapat dikatakan bahwa agama merupakan bagian yang amat mendalam dari kepribadian seseorang (privacy), karena agama selalu berkaitan dengan kepekaan emosional. Dengan kata lain, agama merupakan hal yang sensitif dan sering menghambat proses integrasi sosial, terutama pada masyarakat majemuk yang memiliki bermacam-macam agama dengan doktrin atau ajaran yang berbedabeda.

Hal itu disebabkan adanya suatu keyakinan dari para pemeluk agama yang menganggap agamalah yang paling benar, akibatnya terbentuk sikap mental yang berintikan kesombongan religius. Sikap mental demikian pada waktu tertentu dapat menimbulkan bentrokan dengan golongan agama lain. Hal ini jelas tidak menguntungkan dalam rangka proses integrasi sosial, sedangkan yang diperlukan dalam masyarakat heterogen adalah adanya kerjasama antara unsur-unsur yang berbeda tersebut. Jika kita amati masyarakat di lingkungan tempat tinggal kita, mereka mempunyai agama yang berbeda-beda, ada yang memeluk agama Islam, Kristen, Hindu, dan Budha. Dalam kehidupan kita sehari-hari, misalnya: arisan kampung, kerja bakti, dan sebagainya tentu saja tidak dibedakan atas agama apa yang boleh mengikuti kegiatan tersebut. Kewajiban mereka untuk membayar arisan pasti tidak dibeda-bedakan atas agama mereka. Artinya, tidak ada keistimewaan agama yang satu dibandingkan dengan agama yang lain. Inilah diferensiasi agama, agama tidak dipandang tingkatannya, mana yang lebih baik atau mana yang lebih buruk. Agama, di satu sisi selain dapat menyebabkan konflik dan perpecahan, juga dapat menjadi alat pengikat atau solidaritas yang tidak lagi melihat perbedaan ras, derajat, pangkat, suku bangsa dan perbedaan-perbedaan lainnya.

d. Diferensiasi Sosial Berdasarkan Gender

Di dalam kehidupan di dunia ini ada dua jenis manusia, yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial, kenyataan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan akan mengarah pada perbedaan fungsi, hak-hak dan kewajibannya. Pada umumnya orang beranggapan istilah gender sama dengan jenis kelamin, tetapi sesungguhnya tidaklah demikian. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan akan mencakup tentang perbedaan seks dan perbedaan gender. Perbedaan secara seks adalah perbedaan antara perempuan dan laki laki secara biologis, yaitu karakteristik seks primer, seperti: alat kelamin dan karakteristik seks sekunder yang akan muncul kemudian, seperti bentuk tubuh atau bentuk suara. Sedangkan perbedaan gender adalah cara berperilaku bagi pria dan wanita yang sudah ditentukan oleh kebudayaan atau kodratnya yang kemudian menjadi bagian dari kepribadiannya. Peran gender, yaitu pola-pola sikap dan tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat berdasarkan jenis kelamin, dibuat oleh masyarakat, dan diturunkan dari satu generasi ke generasi 22 selanjutnya melalui agen-agen sosial, seperti keluarga, kelompok bermain, dan media massa. Laki-laki memiliki temperamen yang ekstrovert (terbuka untuk mengungkapkan diri ataupun untuk menerima orang lain), sedangkan perempuan memiliki temperamen introvert (lebih menutup diri). Hal itu dapat berpengaruh dalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya, maupun politik. Kehidupan politis dan pemerintahan di kebanyakan tempat didominasi oleh lakilaki, perempuan hanya golongan minoritas. Demikian juga dalam gerak kehidupan sosial, ekonomi dan budaya. Contoh Kasus:

1) Anak usia bayi – remaja

Sejak si bayi lahir, bayi perempuan biasanya akan diberi baju, sepatu, topi berwarna merah jambu, sedangkan anak laki-laki biasanya akan diberi pakaian berwarna biru. Anak-anak perempuan akan diberi mainan boneka, sementara anak laki-laki diberi bola atau mobil-mobilan. Anak-anak perempuan akan diajarkan untuk lemah lembut dan sopan, sedangkan lakilaki diajarkan untuk tegas dan pemberani, sering diajarkan juga bahwa anak laki-laki tabu untuk menangis.

2) Usia remaja – dewasa

Laki-laki lebih bergerak pada pekerjaan yang membutuhkan tenaga yang kuat, sedangkan perempuan kebanyakan bekerja pada pekerjaan yang tidak terlalu membutuhkan tenaga. Misalnya, dalam bertani (sawah); perempuan biasanya

bekerja di bagian menanam padi, sedangkan laki-laki yang mencakul, menggaru tanah sawah dan lainnya yang serba berat.

3) Peran Gender

Saat ini banyak perempuan yang bekerja sebagai polisi wanita, supir, insinyur, dan lain-lain, sedangkan pria ada yang bekerja sebagai juru masak (koki), perancang baju wanita (desainer), dan lain-lain. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi seperti kecakapan, keahlian, minat/hobi, tuntutan ekonomi keluarga

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Snowball throwing*

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Rincian Kegiatan | Waktu |
|--|----------|
| Pendahuluan 1. Apersepsi a. Guru datang memberi salam dengan penuh keceriaan: “selamat pagi anak-anak” b. Guru bertanya kepada salah satu siswa atau ketua kelas, siapa kira-kira yang tidak bisa hadir di kelas sekaligus guru melakukan presensi c. Guru memberi apresiasi dengan menanyakan apakah siswa sudah belajar di rumah (membaca) tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| Kegiatan inti 1. Eksplorasi | 70 menit |

- a. Guru menerangkan materi mengenai pengertian diferensiasi sosial, faktor-faktor terbentuknya diferensiasi sosial dan bentuk-bentuk diferensiasi sosial
- b. Guru memberi beberapa contoh bentuk diferensiasi sosial sesuai materi yang dijelaskan

2. Elaborasi

- a. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, (meja depan-belakang) untuk melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran *snowball throwing*
- b. Guru memberi arahan mengenai metode pembelajaran *snowball throwing*
 - Kelompok 1: Pengertian diferensiasi sosial
 - Kelompok 2: Faktor-faktor pembentuk diferensiasi sosial
 - Kelompok 3: Bentuk-bentuk diferensiasi sosial (Diferensiasi Ras, Etnis)
 - Kelompok 4: Bentuk-bentuk diferensiasi sosial (agama, gender)
- c. Siswa melakukan pembelajaran *snowball throwing*
- d. Anggota kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan dalam metode *snowball throwing* dapat dibantu dijawab oleh anggota kelompoknya

3. Konfirmasi

- a. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai berbagai materi mengenai diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran

| | |
|---|----------|
| yang belum jelas | |
| <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan akhir <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan dan menyimpulkan yang dimaksud diferensiasi dan stratifikasi sosial b. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajaran minggu depan c. Guru menutup pembelajaran dengan salam | 10 menit |

H. Sumber pembelajaran

1. Tim sosiologi. 2006. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta; Yudhistira
2. Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta: Esis

I. Alat Pembelajaran

1. Spidol

J. Media Pembelajaran

1. *Power point*
2. Kertas lembar kerja (dijadikan bentuk *snowball*)

K. Penilaian

1. Menjawab pertanyaan guru
2. Menjawab pertanyaan dalam soal
3. Sikap siswa

Lampiran

FORMAT PENILAIAN SIKAP

| No | NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | JUMLAH SKOR |
|-----|-----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|
| 1. | Muhammad Yafie | | | | | | | | | | | |
| 2. | Omar Alvaro | | | | | | | | | | | |
| 3. | Oskhar Rafida Muadz | | | | | | | | | | | |
| 4. | Adnani Bunga Shakuntala | | | | | | | | | | | |
| 5. | Annisa Oktaviani | | | | | | | | | | | |
| 6. | Aziz Affandi | | | | | | | | | | | |
| 7. | Desy Nur Khasanah | | | | | | | | | | | |
| 8. | Dewi Larasati | | | | | | | | | | | |
| 9. | Eliza Alia Kintan Sekartaji N | | | | | | | | | | | |
| 10. | Estu Retno Sari | | | | | | | | | | | |
| 11. | Fikri Taufiq Hidayat | | | | | | | | | | | |
| 12. | Greggi Ghufron Advando Maulana | | | | | | | | | | | |
| 13. | Irena Putri Utami | | | | | | | | | | | |
| 14. | Muhammad Rifki Nurfauzi | | | | | | | | | | | |
| 15. | Muhammad Taufiq Arfa'i | | | | | | | | | | | |
| 16. | Nurdin Restu Nugroho | | | | | | | | | | | |
| 17. | Pindha Haridar | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | Pararista | | | | | | | | | | | | |
| 18. | Rahmadana Panca Putri | | | | | | | | | | | | |
| 19. | Rangga Raga Wibawa | | | | | | | | | | | | |
| 20. | Rusita Purnamasari | | | | | | | | | | | | |
| 21. | Lutfir Faturrahman | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Religius | 6. Semangat |
| 2. Kerjasama | 7. Tekun |
| 3. Rasa ingin tahu | 8. Ketelitian |
| 4. Disiplin | 9. Keaktifan |
| 5. Mandiri | 10. Keberanian Berpendapat |

Kriteria Penilaian

- | | |
|-------------------------------|-------------------|
| 1-9 = Sangat Kurang Baik (SK) | 19-27 = Cukup (C) |
| 10-18 = Kurang Baik (K) | 28-36 = Baik (B) |
| 37-45 = Sangat Baik (A) | |

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Pleret, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 198609 2 005

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|---------------------------------|------------------------------|
| Satuan Pendidikan/ Nama Sekolah | : SMA N 1 Pleret |
| Kelas/Semester | : XI IPS 3/ I (Ganjil) |
| Tahun Ajaran | : 2016/2017 |
| Mata pelajaran | : Sosiologi |
| Materi Pokok | : Struktur Sosial |
| Pertemuan | : 4 |
| Alokasi waktu | : 2 x 45 menit per pertemuan |

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi dasar

Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan

C. Indikator

1. Mendeskripsikan pengertian stratifikasi sosial
2. Mengidentifikasi dasar-dasar dan sifat stratifikasi sosial
3. Mendeskripsikan macam-macam, dan karakteristik stratifikasi sosial
4. Menyebutkan contoh-contoh dari berbagai macam stratifikasi sosial

D. Tujuan pembelajaran

Setelah siswa mengikuti pembelajaran, diharapkan siswa mampu mendeskripsikan pengertian stratifikasi sosial. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dasar-dasar dan sifat stratifikasi sosial dalam masyarakat. Siswa juga diharapkan mampu

mendeskripsikan macam-macam dan karakteristik stratifikasi sosial. Siswa mampu menyebutkan contoh-contoh dari stratifikasi sosial.

E. Materi Pembelajaran

Stratifikasi Sosial

Dalam setiap masyarakat selalu ditemukan perbedaan, baik perbedaan diantara individu-individu maupun perbedaan di antara kelompok-kelompok yang terhimpun di dalamnya. Perbedaan itu tercermin pada pemilikan atau penguasaan kekayaan, prestige (hak-hak istimewa), dan kekuasaan. Ketika perbedaan tersebut berkembang berlapis-lapis dan membentuk hierarki, kemudian terciptalah stratifikasi sosial. Untuk meneliti terjadinya proses terbentuknya lapisan dalam masyarakat, pokokpokok berikut ini dapat dijadikan pedoman:

- 1) Sistem pelapisan sosial kemungkinan berpokok kepada sistem, pertentangan dalam masyarakat
- 2) Sistem pelapisan sosial dapat dianalisis dalam ruang lingkup unsur-unsur:
 - a) Distribusi hak-hak istimewa yang objektif, misalnya: penghasilan, kekayaan, keselamatan, dan wewenang
 - b) Sistem pertetangaan yang diciptakan oleh para warga masyarakat (prestise & penghargaan)
 - c) Kriteria sistem pertentangan yaitu apakah didapat berdasarkan kualitas pribadi, keanggotaan kelompok kerabat tertentu, milik, wewenang, dan kekuasaan
 - d) Lambang-lambang kedudukan, misalnya: tingkah laku hidup, cara berpakaian, perumahan, atau keanggotaan pada suatu organisasi
 - e) Mudah atau sukarnya bertukar kedudukan
 - f) Solidaritas antar individu atau kelompok sosial yang menduduki kedudukan yang sama dalam sistem sosial masyarakat

Stratifikasi terjemahan dari bahasa inggris yaitu stratification yang berarti pelapisan. Kata stratifikasi sosial berasal dari bahasa latin yaitu stratum yang berarti lapisan/tingkatan dan socius yang berarti teman atau masyarakat, **sehingga stratifikasi sosial secara harafiah berarti tingkatan yang ada dalam masyarakat.**

Stratifikasi sosial terbentuk dari hasil kebiasaan manusia berhubungan antara satu dengan yang lain secara teratur dan tersusun, baik secara perorangan maupun kelompok. Akan tetapi, apapun dan bagaimanapun wujudnya kehidupan bersama membutuhkan penataan atau organisasi. Dalam rangka penataan kehidupan bersama inilah akhirnya terbentuk stratifikasi sosial. Contoh Kasus:

- Pada masyarakat yang taraf kebudayaannya masih sederhana, maka pelapisan yang terbentuk masih sedikit dan terbatas perbedaannya. Misalnya, masyarakat tradisional di Kepulauan Mentawai (Sumatera Barat), setiap warga masyarakat menjalani cara hidup yang sama statis, yaitu mencari ikan (nelayan), berkebun, berburu. Akibatnya, pelapisan sosial hanya terbatas pada penentuan pemimpin dan pihak yang dipimpin.
- Pada masyarakat yang sudah kompleks dan maju tentu saja akan semakin kompleks pula perbedaan pelapisan sosialnya. Misalnya masyarakat di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan kota-kota besar di Indonesia lainnya. Pembagian status dan peran di kota-kota besar sudah tegas dan terinci, ada berbagai macam pekerjaan seperti: manajer bank, pengusaha, sopir taksi, dosen, pedagang kaki lima, pedagang asongan. Tiap warga memiliki

Semakin kompleks kehidupan manusia maka akan semakin banyak pula terbentuknya perbedaan stratifikasi sosial tersebut

Stratifikasi sosial terbentuk di dalam masyarakat karena terdapat sesuatu yang dihargai, seperti kekayaan, kekuasaan, kecakapan, dan lain sebagainya. Hal itu merupakan awal terbentuknya stratifikasi sosial. Siapa yang banyak memiliki sesuatu yang dihargai, akan dianggap oleh masyarakat sebagai orang-orang yang menduduki lapisan atas. Sebaliknya, mereka yang hanya sedikit memiliki atau bahkan sama sekali tidak memiliki sesuatu yang dihargai akan dianggap oleh masyarakat sebagai orang-orang yang menempati lapisan bawah dan berkedudukan rendah. Biasanya golongan yang berada dalam lapisan atas itu tidak hanya memiliki satu macam saja dari apa yang dihargai oleh masyarakat, tetapi kedudukannya yang tinggi itu bersifat kumulatif. Misalnya, orang yang memiliki tanah yang luas juga memiliki uang banyak dan kendaraan mobil serta rumah mewah.

1. Proses Terbentuknya Stratifikasi Sosial

Dilihat dari cara terbentuknya, stratifikasi sosial di masyarakat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Terjadi dengan sendirinya sesuai dengan pertumbuhan masyarakat yang bersangkutan.

Faktor-faktor dasar terbentuknya stratifikasi sosial yang terjadi dengan sendirinya antara lain: kepandaian, tingkat umur, sifat keaslian keanggotaan di dalam masyarakat, dan pemilikan harta. Tiap masyarakat memiliki alasan yang berbeda sebagai dasar pembentukan stratifikasi sosial. Misalnya, pada masyarakat yang hidup dengan berburu binatang yang dijadikan dasar adalah kepandaian berburu hewan, sedangkan pada masyarakat yang telah hidup menetap dan bercocok tanam, kerabat dari para pembuka tanah asli dianggap sebagai golongan yang menduduki lapisan atas.

- b) Sengaja disusun untuk mengejar tujuan tertentu

Stratifikasi sosial ini biasanya berkaitan dengan pembagian kekuasaan yang resmi. Misalnya, yang terjadi di dalam perkumpulan-perkumpulan formal seperti: pemerintahan negara, perusahaan-perusahaan, partai politik, angkatan bersenjata, asosiasi atau perkumpulan profesi

2. Dasar-Dasar Pembentukan Stratifikasi Sosial

Ukuran atau kriteria yang biasanya dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam stratifikasi sosial tersebut adalah:

- a) Ukuran kekayaan; barang siapa memiliki kekayaan paling banyak, akan menempati pelapisan teratas. Kekayaan tersebut misalnya dapat dilihat dari bentuk rumah, mobil pribadi, cara berpakaian serta jenis bahan yang dipakai, kebiasaan atau cara berbelanja
- b) Ukuran kekuasaan; barang siapa yang memiliki kekuasaan atau mempunyai wewenang terbesar akan menempati pelapisan yang tinggi dalam stratifikasi sosial masyarakat yang bersangkutan
- c) Ukuran kehormatan; orang yang dihormati dan disegani akan berada dalam stratifikasi atas dan ini biasanya terdapat pada masyarakat yang masih tradisional. Misalnya, orang tua yang dianggap berjasa dalam masyarakat atau kelompoknya. Ukuran kehormatan biasanya lepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan kekuasaan.
- d) Ukuran ilmu pengetahuan; digunakan sebagai salah satu faktor atau dasar pembentukan pelapisan sosial di dalam masyarakat yang

menghargai
ilmu pengetahuan

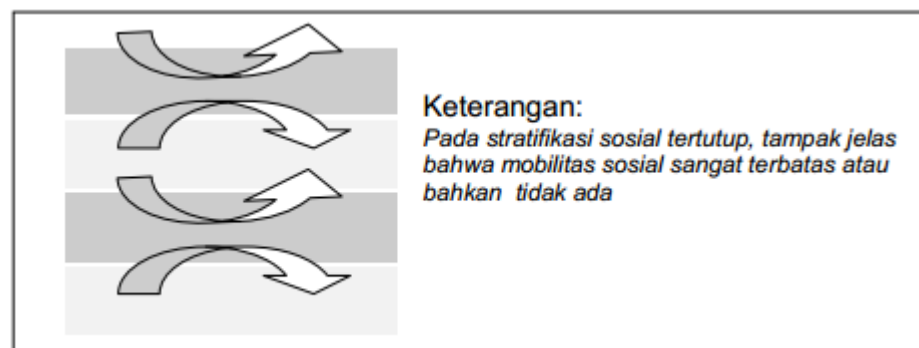
Keempat ukuran itu tidak bersifat limitif, artinya masih ada ukuran lain yang dapat dipergunakan dalam kriteria penggolongan stratifikasi sosial 8 dalam masyarakat, namun ukuran di ataslah yang paling banyak digunakan sebagai dasar pembentukan stratifikasi sosial.

3. Sifat Stratifikasi Sosial

Dilihat dari sifatnya, stratifikasi sosial dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu stratifikasi sosial tertutup dan stratifikasi sosial terbuka

a) Stratifikasi Sosial Tertutup

Sistem ini membatasi kemungkinan seseorang untuk pindah dari satu lapisan ke lapisan yang lain, baik lapisan atas maupun lapisan bawah. Satu-satunya jalan untuk masuk menjadi anggota suatu lapisan hanyalah melalui kelahiran. Sebagai contoh adalah pelapisan pada masyarakat berkasta, pada masyarakat dengan sistem feodal atau pada masyarakat yang masih menggunakan kriteria ras sebagai dasar pelapisan sosialnya. Bentuk stratifikasi sosial tertutup dapat digambarkan sebagai berikut:



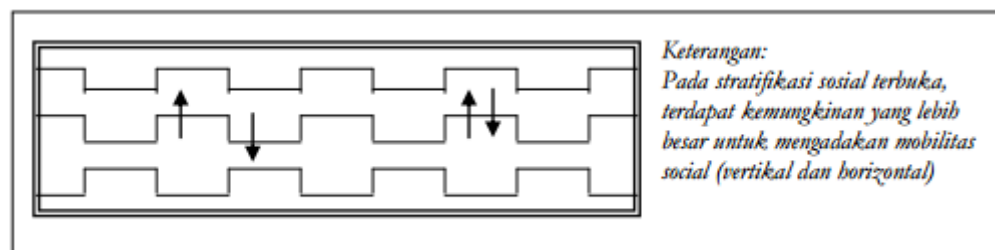
Agar memperoleh pengertian yang jelas, mengenai stratifikasi social tertutup, berikut ini dikemukakan ciri-ciri masyarakat kasta di India:

- ❖ Keanggotaan diperoleh melalui warisan dan kelahiran sehingga seseorang secara otomatis dan dengan sendirinya memiliki kedudukan seperti yang dimiliki oleh orang tuanya
- ❖ Keanggotaan berlaku seumur hidup, oleh karena itu seseorang tidak mungkin mengubah kedudukannya, kecuali apabila dikeluarkan atau dikucilkan dari kastanya
- ❖ Perkawinan bersifat endogami, artinya seseorang hanya dapat mengambil suami atau istri dari orang sekasta
- ❖ Hubungan dengan kelompok-kelompok sosial (kasta) lain sangat terbatas

- ❖ Kesadaran dan kesatuan suatu kasta, identifikasi anggota kepada kastanya, penyesuaian diri yang ketat terhadap norma-norma kasta, dan sebagainya
- ❖ Kasta terikat oleh kedudukan yang secara tradisional telah ditentukan
- ❖ Prestise suatu kasta benar-benar diperhatikan

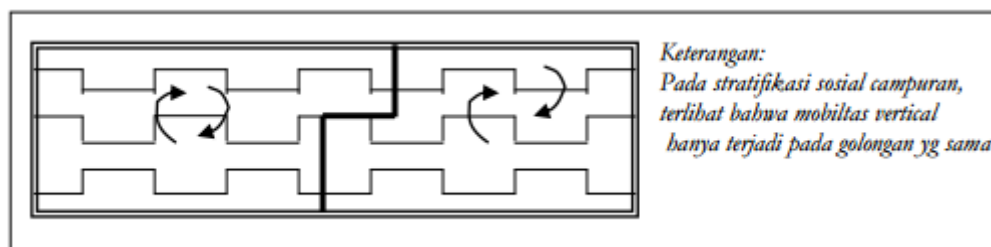
b) Stratifikasi Sosial Terbuka

Sistem ini memberikan kesempatan kepada anggota masyarakat untuk naik ke strata yg lebih tinggi karena kemampuan dan kecakapannya sendiri, atau turun (jatuh) ke strata yang lebih rendah bagi mereka yang tidak cakap dan kurang beruntung. Sistem ini lebih banyak memberikan rangsangan kepada setiap anggota masyarakat untuk maju dan berkembang. Contohnya pada masyarakat di negara industri maju atau masyarakat pertanian yang telah mengalami modernisasi. Bentuk stratifikasi sosial terbuka dapat digambarkan sebagai berikut:



Dalam kenyataannya sehari-hari, stratifikasi sosial tidak selalu bersifat tertutup dan terbuka, melainkan juga bersifat campuran antara keduanya, artinya ada kemungkinan di dalam suatu masyarakat terdapat unsur-unsur dari gabungan kedua sistem tersebut. Misalnya dalam bidang ekonomi menggunakan stratifikasi terbuka sedangkan pada bidang lain (seperti: penggunaan kasta) bersifat tertutup. Contoh Kasus: Masyarakat Bali secara budaya terbagi dalam 4 kasta, yakni Brahmana, Satria, Waisya, dan Sudra, tetapi secara ekonomi lebih bersifat terbuka. Setiap orang tanpa memandang kasta dapat mencapai kedudukan yang lebih tinggi berdasarkan kemampuan & kecakapannya. Jadi seseorang dari kasta Sudra dapat saja menjadi pengusaha sukses karena memiliki kemampuan berdagang yang baik.

Bentuk stratifikasi sosial campuran sebagai berikut:

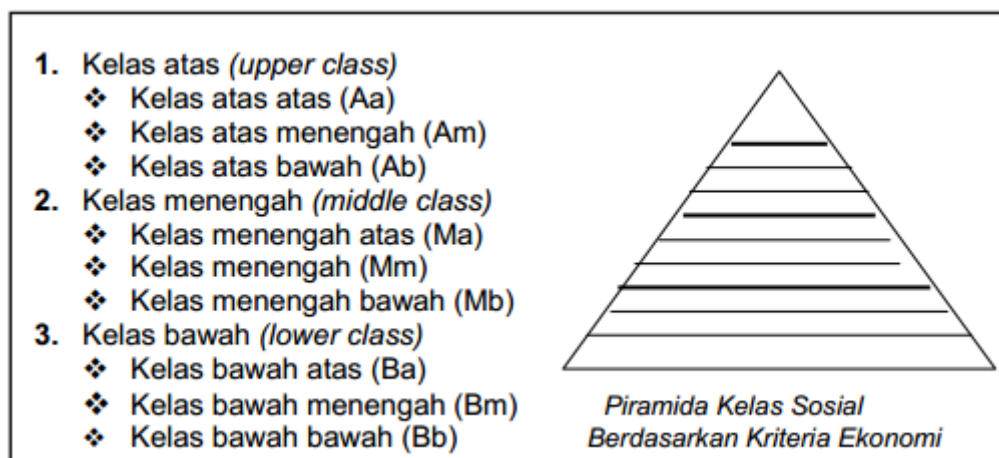


4. Macam-macam Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat

Stratifikasi sosial di masyarakat bentuknya berbeda-beda dan sangat banyak variasinya. Bentuk itu akan dipengaruhi oleh kriteria atau faktor apa yang dijadikan dasar. Berikut ini akan diuraikan beberapa bentuk stratifikasi sosial menurut kriteria yang dijadikan dasar pelapisan.

a) Stratifikasi Sosial Berdasarkan pada Kriteria Ekonomi

Stratifikasi atas dasar ini mengarah pada pengelompokan masyarakat berdasarkan kekayaan, sehingga ada lapisan yang terdiri dari orang-orang kaya, lapisan orang-orang menengah, dan lapisan orang-orang miskin. Orang-orang yang termasuk golongan kaya “konglomerat” terdapat di lapisan atas, dan sebaliknya, orang-orang miskin berada di lapisan bawah. Kekayaan seseorang terkait dengan pendapatan mereka, semakin tinggi pendapatannya maka semakin tinggi tingkat kekayaan. Pendapatan itu terkait dengan sumber pendapatan, seperti: pekerjaan, profesi, atau jabatan. Misalnya, orang yang menjabat sebagai Gubernur, cenderung pendapatannya lebih besar daripada seorang Camat atau Kepala Desa. Tetapi, seorang petani belum tentu pendapatannya lebih kecil dari seorang Camat. Jika petani memiliki tanah yang luas, sementara Camat hanya mengandalkan pendapatan dari gajinya, maka pendapatan petani dapat lebih besar dari seorang Camat. Dilihat dari kriteria ekonomi, secara garis besar terdapat tiga kelas sosial, namun dari ketiga kelas sosial itu masih dapat dibagi menjadi subkelas sebagai berikut:



Pelapisan di atas digambarkan dalam bentuk kerucut, hal ini berkaitan dengan jumlah warga masyarakat yang berada dalam tiap kelas. Semakin tinggi kelas, maka semakin sedikit warga masyarakat 11 yang termasuk di dalamnya. Sebaliknya, semakin rendah kelas, maka semakin banyak warga masyarakat yang termasuk di dalamnya. Hal ini tidak hanya berlaku pada stratifikasi atas dasar kriteria ekonomi saja, melainkan juga pada bentuk-bentuk stratifikasi yang lain, seperti stratifikasi berdasarkan kriteria sosial dan politik.

b) Stratifikasi Sosial Berdasarkan pada Kriteria Sosial

Jenis stratifikasi ini mengarah pada pengelompokan masyarakat menurut nilai status. Tinggi rendahnya status seseorang ditentukan oleh tingkat penghormatan atau prestisenya di masyarakat. Biasanya seseorang tidak hanya memiliki satu kedudukan saja karena ia terlibat tidak hanya dengan satu pola hubungan sosial, melainkan dengan beberapa pola hubungan sekaligus. Robert M.Z. Lawang mengemukakan bahwa status mempunyai dua pengertian yang ditinjau secara objektif dan subjektif.

(1) Secara Objektif

Status merupakan suatu tatanan (order) hak dan kewajiban secara hierarki dalam struktur formal organisasi. Misalnya: status kepala sekolah atau ketua organisasi massa, status tersebut merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang tidak dipengaruhi oleh siapa yang menduduki atau menyandang status tersebut.

(2) Secara Subjektif

Status merupakan hasil penilaian orang lain terhadap diri seseorang yang dengan siapa ia berhubungan. Hasil penilaian tersebut adalah seseorang lebih tinggi, lebih rendah atau sama kedudukannya dengan orang yang berhubungan sosial dengannya. Tinggi-rendah kedudukan seseorang akan tergantung penilaian orang lain. Talcott Parsons menyebutkan lima kriteria yang menentukan tinggi rendahnya status seseorang, yaitu:

- ❖ Kriteria kelahiran; meliputi faktor ras, jenis kelamin, kebangsawanan dan sebagainya
- ❖ Kriteria kualitas pribadi; meliputi kebijakan, kearifan, kesalehan, kecerdasan, dan usia
- ❖ Kriteria prestasi; meliputi kesuksesan usaha, pangkat dalam pekerjaan, prestasi belajar, prestasi kerja, dan sebagainya

- ❖ Kriteria pemilikan; meliputi kekayaan akan uang dan harta benda
- ❖ Kriteria otoritas; yaitu kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain sehingga pihak lain tersebut bertindak seperti yang diinginkan

c) Stratifikasi Sosial Berdasarkan pada Kriteria Politik

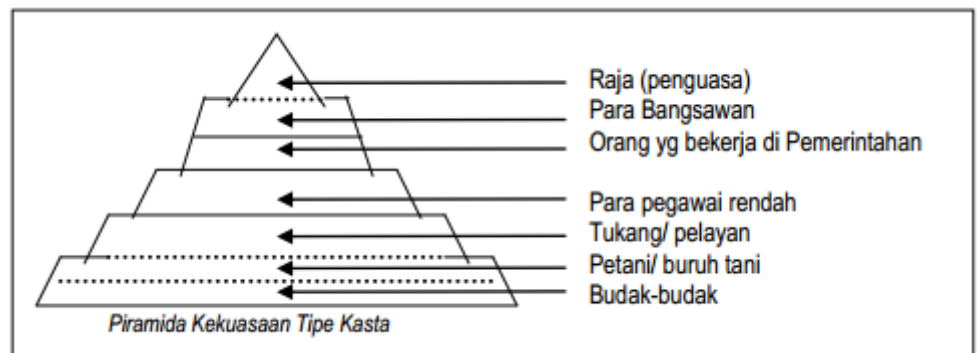
Kriteria ini mengelompokkan warga masyarakatnya menurut kekuasaan dan wewenang. Gejala yang tampak dalam masyarakat, misalnya: ada penguasa dan yang dikuasai, serta ada pemimpin dan ada yang dipimpin. Jadi, semakin tinggi wewenang dan kekuasaan seseorang, maka semakin tinggi status sosialnya dan berada di lapisan atas, demikian pula sebaliknya. Ada perbedaan antara kekuasaan dan wewenang. Kekuasaan (power) adalah setiap kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, sedangkan wewenang adalah kekuasaan yang ada pada diri seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai dukungan atau mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Dengan kata lain, wewenang atau otoritas adalah hak untuk mempengaruhi karena didukung oleh adanya norma atau peraturan yang menentukan keteraturan dalam masyarakat. Jadi, wewenang harus didukung oleh kekuasaan, sebab jika tidak wewenang tidak akan berjalan efektif. Kekuasaan/ kepemimpinan seseorang akan diterima oleh orang lain apabila mempunyai beberapa unsur pokok, yaitu:

- ❖ Rasa takut; perasaan takut terhadap seseorang, misalnya penguasa, akan menimbulkan kepatuhan yang terpaksa terhadap kemauan dan tindakan orang yang ditakuti
- ❖ Rasa cinta; jika perasaan takut cenderung negatif, maka perasaan cinta biasanya akan menghasilkan perbuatan-perbuatan positif, artinya kepatuhan terhadap seseorang bukanlah keadaan terpaksa
- ❖ Kepercayaan; kepercayaan terhadap seseorang akan membuahkan kepatuhan terhadap orang yang dipercaya
- ❖ Pemujaan; orang atau sekelompok orang yang memiliki banyak kelebihan dari orang lain akan menempatkannya dalam system pemujaan, dan orang yang puja-puja akan dapat mempengaruhi pihak lain sehingga berperilaku atau bertindak sesuai dengan keinginannya. Bentuk kekuasaan dalam masyarakat ada beberapa macam, masing-masing mempunyai pola. Pola-pola kekuasaan itu umumnya menyesuaikan diri dalam masyarakat dengan adat

istiadat dan pola perilakunya. Robert Mac Iver, menggambarkan kekuasaan dalam sebuah piramida kekuasaan sebagai berikut:

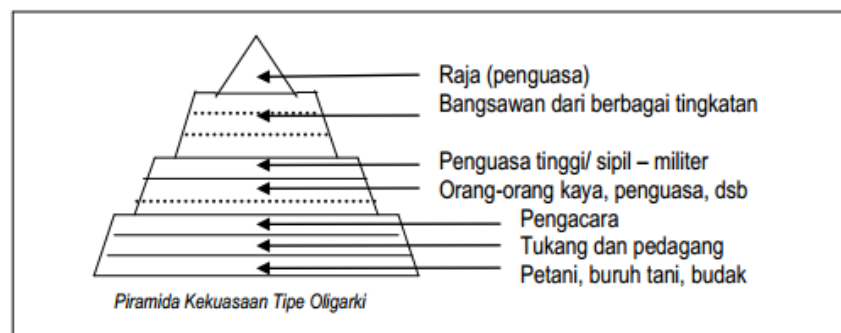
(1) Tipe Kasta

Sistem lapisan kekuasaan dengan garis pemisah yang tegas dan kaku. Tipe ini dijumpai pada masyarakat berkasta atau feodal, yang dicirikan oleh gerak sosial secara vertikal, baik dari atas ke bawah maupun dari bawah ke atas. Garis pemisah masing-masing lapisan hampir tidak mungkin dapat ditembus, karena aturan yang kaku dan 13 baku yang ditentukan oleh penguasa. Tipe kasta ini tampak jelas dalam bentuk gambar berikut:



(2) Tipe Oligarki

Masih memiliki garis pemisah tegas antara pemegang kekuasaan dalam masyarakat secara hierarkis dari atas ke bawah. Akan tetapi, dasar pembedaan kelas-kelas sosial ditentukan oleh system budaya masyarakatnya, terutama kesempatan yang diberikan kepada warga masyarakat untuk memperoleh kekuasaan-kekuasaan tertentu. Sekalipun kedudukan para warga masyarakat masih didasarkan pada faktor keturunan (acribed status), tetapi mereka diberi kesempatan untuk naik lapisan. Tipe oligarki ini tampak jelas dalam bentuk gambar berikut:

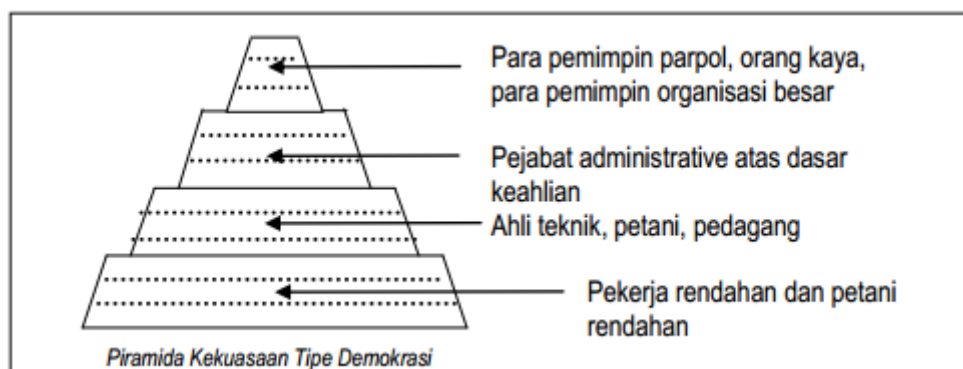


Tipe ini dijumpai pada masyarakat feodal yang telah berkembang. Variasi tipe ini dijumpai pada negara-negara

berdasarkan paham fasisme dan totaliter, seperti Italia, Uni Soviet dan Jepang. Bedanya, kekuasaan tertinggi pada negara fasisme berada di tangan partai politik mayoritas atau pemenang pemilu.

(3) Tipe Demokratis

Sistem pelapisan kekuasaan dengan garis pemisah bersifat mobil (bergerak). Setiap warga masyarakat secara terbuka dan bebas memiliki hak untuk memperoleh kekuasaan dan kedudukan tertentu sesuai dengan kemampuannya. Faktor kelahiran tidak menentukan seseorang dalam memperoleh kekuasaan dalam masyarakatnya. Gerak sosial secara vertikal dari atas ke bawah sangat dimungkinkan dalam tipe ini. Artinya, lapisan bawah dapat naik ke lapisan atas dan juga sebaliknya, tergantung pada kemampuan dan keberuntungan yang diperoleh. Hal ini tampak dari anggota-anggota partai politik yang menang dalam pemilu dapat menduduki jabatan-jabatan penting dalam pemerintahan. Kekuasaan dan kedudukan tersebut dicapai melalui partai politik yang dimasukinya.



Cakrawala

Pelapisan kekuasaan di Keraton dengan semua tata nilai yang berlaku di dalamnya dapat digambarkan dengan *lingkaran kambium*. Raja merupakan tokoh sentral yang penuh dengan kekuasaan dan *previlage* (hak-hak istimewa). Kekuasaan dan *previlage* yang lebih rendah dari raja dimiliki oleh para anggota keluarga raja. Semakin jauh dari lingkaran keluarga raja, maka semakin berkurang kekuasaan, *previlage* maupun *prestise* (kehormatan/ gengsi sosial) yang dimiliki seseorang.

Keterangan gambar

Pada pelapisan sosial kambium, terdiri atas tiga lingkaran

- ✚ Dalam (golongan inti)
- ✚ Tengah (golongan tengah)
- ✚ Luar (golongan feriterial/ pinggiran)

Setiap lingkaran masih dibagi menjadi tiga lingkaran dalam, tengah dan luar. Dengan demikian, akan terdapat Lingkaran Dalam dalam (LDd), Lingkaran Dalam tengah (LDt), Lingkaran Dalam luar (LDl), dan seterusnya.

Lingkaran kambium yang menggambarkan pelapisan kekuasaan di lingkungan keraton

d) Stratifikasi Sosial Berdasarkan Kriteria Pendidikan

Sistem Stratifikasi sosial berdasarkan kriteria pendidikan dapat dibagi menjadi empat lapisan yaitu sebagai berikut:

- (1) Lapisan masyarakat berpendidikan tinggi, ditempati oleh mereka yang memiliki gelar S-1, S-2, dan S-3
- (2) Lapisan masyarakat berpendidikan menengah, ditempati oleh warga masyarakat lulusan SMP, SMA/SMK dan yang sederajat
- (3) Lapisan masyarakat pendidikan rendah, ditempati oleh mereka yang lulus SD/MI dan yang sederajat
- (4) Lapisan masyarakat tuna kasara, ditempati oleh orang-orang yang tidak dapat membaca dan menulis

e) Stratifikasi Sosial Berdasarkan mata Pencaharian

Mata pencaharian yang terpandang dan kedudukan yang tinggi akan mendatangkan penghasilan yang besar dan membawa kesejahteraan bagi seseorang beserta anggota keluarganya. Dengan demikian setiap orang akan berusaha untuk menduduki suatu profesi terhormat dan terpandang dalam masyarakat. Secara umum, stratifikasi sosial berdasarkan kriteria mata pencaharian dibagi menjadi enam lapisan yaitu sebagai berikut:

- (1) Kelas Elite: Terdiri dari orang-orang yang menempati kedudukan/pekerjaan yang oleh masyarakat dinilai atau dihargai misalnya, konglomerat, pejabat negara, diirektur bank, pengusaha dengan modal besar, dan lain-lain
- (2) Kelas Profesional: Golongan profesional terdiri dari orang-orang yang bergelar sarjana, master, ataupun doktor, seperti dokter, jaksa, hakim, akuntan, dan insinyur

- (3) Kelas Semiprofesional: Terdiri dari para pegawai kantor, pedagang, teknisi, yang berpendidikan menengah, dan mereka yang tidak bergelar
- (4) Kelas Skill: Golongan skill terdiri dari orang-orang yang memiliki ketrampilan mekanis, teknisi, kapster
- (5) Kelas semiskill: Terdiri dari para pekerja pabrik tanpa ketrampilan, sopir, dan pelayan restoran
- (6) Kelas Unskill: Terdiri dari pramuwisma, tukang kebun, dan pegawai kebersihan jalan

5. Karakteristik Stratifikasi Sosial

Karakteristik stratifikasi sosial meliputi tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

1) Perbedaan dalam kemampuan atau kesanggupan

Seseorang yang menduduki strata tinggi mempunyai kemampuan dan kesanggupan yang lebih besar dibandingkan orang yang berada di strata bawahnya, misalnya seorang direktur perusahaan kebanyakan mampu membeli mobil dibandingkan dengan karyawan biasa yang hanya sanggup membeli sepeda atau sepeda motor saja.

2) Perbedaan dalam Gaya Hidup (Life Style)

Seseorang dengan status tertentu akan memiliki gaya hidup tertentu pula. Seseorang yang berada pada stratifikasi atas tentu akan melengkapi atribut penampilannya dengan aksesoris-aksesoris lain untuk menunjang kamantapan penampilan, misalnya seorang pengusaha sukses memakai pakaian merk terkenal, sepatu mahal, berolahraga golf, dan memakai perlengkapan lain yang sesuai dengan statusnya.

3) Perbedaan dalam Hak dan Akses dalam Memanfaatkan Sumber Daya

Seseorang dengan jabatan tinggi biasanya memperoleh hak dan fasilitas yang semakin banyak, sedangkan seseorang yang tidak menduduki jabatan strategis biasanya hak dan fasilitas yang diperolehnya semakin kecil, misalnya fasilitas yang diterima seorang atasan sebuah perusahaan tentu akan berbeda dengan fasilitas yang diperoleh oleh pegawai bawahan.

6. Fungsi Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Distribusi hak-hak istimewa yang objektif, misalnya menentukan penghasilan, tingkat kekayaan, keselamatan dan wewenang

- b. Sebagai sistem pertanggung pada strata yang berhubungan dengan kewibawaan dan penghargaan
- c. Sebagai kriteria pertentangan, baik didapat melalui kualitas pribadi, keanggotaan kelompok, kerabat tertentu, milik, wewenang, maupun kekuasaan
- d. Penentu lambang-lambang atau simbol status maupun kedudukan, misalnya ingkah laku, cara berpakaian, bentuk rumah, dan lain-lain
- e. Penentu tingkat mudah dan sukanya ketika bertukar kedudukan
- f. Sebagai alat solidaritas diantara individu atau kelompok yang menduduki sistem sosial yang sama dalam masyarakat

7. Perbedaan antara Diferensiasi dan Stratifikasi

Diferensiasi sosial dan Stratifikasi sosial dapat dibedakan sebagai berikut:

| No | Diferensiasi Sosial | Stratifikasi Sosial |
|----|--|--|
| 1. | Pengelompokan secara horizontal | Pengelompokan secara vertikal |
| 2. | Berdasarkan ciri dan fungsi | Berdasarkan posisi, status, kelebihan yang dimiliki dan sesuatu yang dihapus |
| 3. | Distribusi kelompok | Distribudi hak dan wewenang |
| 4. | Genotipe | Steretotip |
| 5. | Kriteria biologis/ fisik sosial kultural | Kriteria ekonomi, pendidikan, kekuasaan, dan kehormatan |

8. Pengaruh Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat

Gejala yang tampak akibat perbedaan lapisan sosial adalah timbulnya perbedaan harga diri atau prestise. Ukuran perbedaan ini adalah gaya hidup, penggunaan simbol-simbol prestise, kekuasaan, dan previlese. Perbedaan-perbedaan tersebut diklasifikasikan dalam tindakan dan interaksi sosial. Berikut pengaruh stratifikasi sosial terhadap masyarakat:

a. Pengaruh Statifikasi Sosial Terhadap Tindakan Sosial

Setiap kelas atau lapisan menunjukkan perilaku khas yang menggambarkan Imakananapisan atas, menengah dan bawah. Masing-masing kelas mempunyai selera yang berbeda dalam setiap aspek kehidupan, seperti pakaian, perlengkapan rumah tangga, hiburan, makanan, bacaan, dan sebagainya. Perbedaan selera tersebut menunjukkan simbol status sosialnya atau pada lapisan mana dia berada.

b. Pengaruh Stratifikasi Sosial Terhadap Interaksi Sosial

Simbol status merupakan salah satu aspek yang menunjukkan perbedaan kelas dalam interaksi sosial. Simbol status adalah tanda yang menunjukkan status seseorang dalam masyarakat. Simbol status berfungsi untuk memberitahukan status yang dimiliki kepada orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki suatu status cenderung memperlihatkan apa yang telah diraihinya kepada orang lain melalui berbagai simbol. Simbol-simbol status yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, antara lain cara menyapa, bahasa dan gaya berbicara, pola-pola komunikasi non-verbal, serta penyebutan gelar.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya-jawab

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Rincian Kegiatan | Waktu |
|--|----------|
| <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apersepsi<ol style="list-style-type: none">a. Guru datang memberi salam dengan penuh keceriaan: “selamat pagi anak-anak”b. Guru bertanya kepada salah satu siswa atau ketua kelas, siapa kira-kira yang tidak bisa hadir di kelas sekaligus guru melakukan presensic. Guru memberi apresiasi dengan menanyakan apakah siswa sudah belajar di rumah (membaca) tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran | 10 Menit |

| | |
|---|-----------------|
| <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menerangkan materi mengenai Stratifikasi sosial b. Guru memberi beberapa contoh bentuk stratifikasi sosial sesuai materi yang dijelaskan 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi umpan kepada siswa agar mau untuk bertanya, di saat guru menjelaskan materi. b. Guru memberikan pertanyaan terkait seberapa dalam penguasaan (penerimaan) materi siswa setelah diterangkan sebelumnya mengenai stratifikasi sosial, jika siswa menjawab disertai pertanyaan, guru harus bisa membalas (menjawab) pertanyaan siswa c. Guru meminta siswa untuk menjelaskan sedikit contoh stratifikasi sosial yang diketahui siswa 3. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai berbagai materi mengenai stratifikasi sosial b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas | <p>70 menit</p> |
| <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan akhir <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan dan menyimpulkan materi stratifikasi sosial b. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajaran minggu depan | <p>10 menit</p> |

| | |
|---|--|
| c. Guru menutup pembelajaran dengan salam | |
|---|--|

H. Sumber pembelajaran

1. Tim sosiologi. 2006. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta; Yudhistira
2. Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta: Esis

I. Alat Pembelajaran

1. Spidol

J. Media Pembelajaran

1. *Power point*

K. Penilaian

1. Menjawab pertanyaan guru
2. Memberi contoh stratifikasi
3. Sikap siswa

Lampiran

FORMAT PENILAIAN SIKAP

| No | NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | JUMLAH SKOR |
|-----|-----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|
| 1. | Muhammad Yafie | | | | | | | | | | | |
| 2. | Omar Alvaro | | | | | | | | | | | |
| 3. | Oskhar Rafida Muadz | | | | | | | | | | | |
| 4. | Adnani Bunga Shakuntala | | | | | | | | | | | |
| 5. | Annisa Oktaviani | | | | | | | | | | | |
| 6. | Aziz Affandi | | | | | | | | | | | |
| 7. | Desy Nur Khasanah | | | | | | | | | | | |
| 8. | Dewi Larasati | | | | | | | | | | | |
| 9. | Eliza Alia Kintan Sekartaji N | | | | | | | | | | | |
| 10. | Estu Retno Sari | | | | | | | | | | | |
| 11. | Fikri Taufiq Hidayat | | | | | | | | | | | |
| 12. | Greggi Ghufron Advando Maulana | | | | | | | | | | | |
| 13. | Irena Putri Utami | | | | | | | | | | | |
| 14. | Muhammad Rifki Nurfauzi | | | | | | | | | | | |
| 15. | Muhammad Taufiq Arfa'i | | | | | | | | | | | |
| 16. | Nurdin Restu Nugroho | | | | | | | | | | | |
| 17. | Pindha Haridar Pararista | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 18. | Rahmadana Panca Putri | | | | | | | | | | | | |
| 19. | Rangga Raga Wibawa | | | | | | | | | | | | |
| 20. | Rusita Purnamasari | | | | | | | | | | | | |
| 21. | Lutfir Faturrahman | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Religius | 6. Semangat |
| 2. Kerjasama | 7. Tekun |
| 3. Rasa ingin tahu | 8. Ketelitian |
| 4. Disiplin | 9. Keaktifan |
| 5. Mandiri | 10. Keberanian Berpendapat |

Kriteria Penilaian

- | | |
|-------------------------------|-------------------|
| 1-9 = Sangat Kurang Baik (SK) | 19-27 = Cukup (C) |
| 10-18 = Kurang Baik (K) | 28-36 = Baik (B) |
| 37-45 = Sangat Baik (A) | |

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Pleret, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 198609 2 005

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|---------------------------------|------------------------------|
| Satuan Pendidikan/ Nama Sekolah | : SMA N 1 Pleret |
| Kelas/Semester | : XI IPS 3/ I (Ganjil) |
| Tahun Ajaran | : 2016/2017 |
| Mata pelajaran | : Sosiologi |
| Materi Pokok | : Konflik Sosial |
| Pertemuan | : 5 |
| Alokasi waktu | : 2 x 45 menit per pertemuan |

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi Dasar

Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat

C. Indikator

1. Mendeskripsikan pengertian konflik sosial
2. Mengidentifikasi fungsi konflik sosial
3. Mendeskripsikan bentuk konflik sosial
4. Menyebutkan contoh-contoh dari konflik sosial

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran siswa diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian konflik sosial. Siswa juga mampu mengidentifikasi fungsi-fungsi konflik sosial. Diharapkan juga siswa mampu mendeskripsikan berbagai bentuk konflik

sosial dalam masyarakat, serta mampu menyebutkan contoh-contoh dari konflik sosial.

E. Materi Pembelajaran

Konflik Sosial

1. Definisi Konflik Sosial

Kata konflik berasal dari bahasa Latin yaitu *configere* yang berarti saling memukul. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia konflik diartikan sebagai percekocan, perselisihan, atau pertentangan. Definisi konflik secara sosiologis adalah suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (atau juga kelompok) yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Definisi konflik menurut para ahli sbegai berikut

- a. Robert M. Z Lawang: Perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langkas, seperti nilai, status, kekuasaan, dan sebagainya yang tujuan mereka berkonflik itu tidak hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukkan persaingan. Contoh: ekonomi, politik, sosial, budaya
- b. Kartono: proses sosial yang bersifat antagonisyyik dan terkadang tidak bisa diserasikan karena dua belah pihak yang berkonflik memiliki tujuan, sikap dan struktur nilai yang berbeda, yang tercermin dalam berbagai bentuk perilaku perlawanan, baik halus, terkontrol, tersembunyi, tidak langsung, terkamuflese, maupun yang terbuka dalam bentuk tibdakan kekerasan.
- c. Gillin dan Gillin: Sebagai bagian dari proses interaksi sosial manusia yang saling berlawanan.
- d. Soerjono Soekanto: Suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan

2. Fungsi Konflik

- a. Menurut Lewis A. Coser konflik memiliki beberapa fungsiu sebagai berikut:
 - 1) Meningkatkan sositidaritas sebuah kelompok yang kurang kompak.
 - 2) Melahirkan kohesi dengan kelompok lain dalam bentuk aliansi.
Contoh: Konflik antara Korea Selatan dan Korea Utara tentang serangan Korea Utara di kawasan Korea Serlatan, memunculkan kohesi yang lebih solid antara Korea Selatan dan Amerika Serikat

- 3) Mengubah masyarakat yang pasif menjadi lebih aktif dimana didalamnya memrankan peran tertentu. Contoh: Serangan Israel ke Gaza membuat simpati masyarakat Indonesia yang sebelumnya pasif menjadi aktif bergerak, seperti mengalng dana untuk membangun Palestina
 - 4) Memiliki fungsi komunikasi
- b. Menurut Himes, konflik memiliki fungsi sebagai berikut:
- 1) Secara struktural, konflik dapat mengubah keseimbangan kekuasaan antara kelompok dominan dengan minoritas
 - 2) Dari sisi komunikasi, konflik meningkatkan perhatian masyarakat terhadap hal yang dipersengketakan dalam konflik
 - 3) Dari sisi solidaritas, konflik akan meningkatkan dan memantapkan solidaritas diantara kelompok minoritas
 - 4) Dari sisi identitas, konflik akan menumbuhkan kesadaran mengenai siapa mereka dan mempertegas batas-batas kelompok

3. Bentuk-bentuk Konflik Sosial

- a. Berdasarkan bentuknya
- 1) Menurut Hubungannya dengan Tujuan Organisasi
 - a) Konflik fungsional: konflik yang mendukung tujuan organisasi. Contoh: Konflik antar anggota kelas XI IPS tentang pencalonan Ketua Osis
 - b) Konflik disfungsional: konflik yang menghambat tercapainya tujuan organisasi dan sifatnya destruktif.
 - 2) Menurut Hubungannya dengan Posisi Pelaku Konflik
 - a) Konflik vertikal: konflik antar angkatan kelas atau antara atasan dan bawahan. Contoh: konflik antara buruh dengan menejer perusahaan mengenai kenaikan gaji
 - b) Konflik horizontal: konflik yang terjadi antara individu atau kelompok yang sekelas atau sederajat. Contoh: Konflik antara kelas XI IPS 1 dengan kelas XI IPS 2
 - c) Konflik diagonal: konflik karena ketidakadilan alokasi sumber daya ke seluruh organisasi yang menimbulkan pertentangan secara ekstrem dari bagian-bagian yang membutuhkan sumber daya tersebut. Contoh: Konflik antara sebuah PT beserta jajarannya dan pemerintah daerah yang didukung rakyat
- b. Bentuk konflik menurut Soerjono Soekanto,

- 1) Konflik Pribadi: Konflik yang terjadi antar perorangan karena masalah pribadi, seperti perbedaan pandangan antar individu. Contoh: Konflik antar perorangan mengenai hutangnya
- 2) Konflik Politik: Konflik akibat kepentingan atau tujuan politis yang berbeda antara seseorang atau kelompok. Contoh: Bentrokan antar pendukung calon bupati yang masing-masing calon bupati berbeda partai, bentrokan terjadi karena salah satu pihak tidak terima dengan hasil keputusan KPU
- 3) Konflik Rasial: Konflik yang terjadi antar kelompok Ras yang berbeda karena adanya kepentingan atau kebudayaan yang saling berbenturan. Contoh: konflik antara orang-orang kulit hitam dan orang-orang kulit putih di Amerika karena adanya diskriminasi Ras
- 4) Konflik Antarkelas Sosial: Konflik yang muncul karena adanya perbedaan-perbedaan kepentingan di antara kelas-kelas yang saling bertabrakan. Contoh: Buruh dengan perusahaannya
- 5) Konflik yang Bersifat Internasional: konflik yang melibatkan kelompok negara (blok) karena perbedaan kepentingan masing-masing.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya-jawab
3. Diskusi tayangan video

G. langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Rincian Kegiatan | Waktu |
|--|----------|
| Pendahuluan 1. Apersepsi a. Guru datang memberi salam dengan penuhkeceriaan: “selamat pagi anak-anak”. b. Guru bertanya kepada salah satu siswa atau ketua kelas, siapa kira-kira yang tidak bisa | 10 Menit |

| | |
|---|-----------------|
| <p>hadir di kelas sekaligus guru melakukan presensi.</p> <p>c. Guru memberi apresiasi dengan menanyakan apakah siswa sudah siap memulai pembelajaran di kelas, kemudian guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran</p> | |
| <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa membahas soal ulangan harian mengenai struktur sosial pada pertemuan sebelumnya b. Selesai pembahasan siswa diminta untuk mencermati materi konflik sosial dari buku sosiologi yang dimiliki c. Siswa diminta untuk memahami pengertian konflik sosial dan membayangkan bentuk dari konflik yang dipelajari 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menjawab bersama-sama dan mencocokkan jawaban mengenai soal ulangan minggu lalu b. Guru memberikan materi mengenai pengertian konflik sosial, fungsi konflik sosial dan bentuk konflik sosial c. Dalam setiap menyampaikan satu pembahasan mengenai topik konflik tertentu, guru menayangkan video untuk lebih memperdalam pemahaman siswa d. Disetiap penayangan video guru menjelaskan mengenai video yang sedang tayang e. Disesi-sesi pemutaran video guru memancing siswa agar tetap fokus dan memperhatikan video dengan memberi pertanyaan-pertanyaan terkait materi (ada tanya jawab) f. Siswa diminta untuk mampu memberikan | <p>70 menit</p> |

| | |
|---|----------|
| <p>contoh-contoh konflik sosial terkait materi yang sedang dibahas</p> <p>g. Dalam mengakhiri satu topik pembahasan tertentu guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai materi pembelajaran</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas</p> | |
| <p>Penutup</p> <p>1. Kegiatan akhir</p> <p>a. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan dan menyimpulkan pembelajaran</p> <p>b. Guru menyampaikan materi pembelajaran minggu depan</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan salam</p> | 10 menit |

H. Sumber pembelajaran

1. Tim sosiologi. 2006. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta; Yudhistira
2. Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta: Esis

I. Alat Pembelajaran

1. Laptop, proyektor

J. Media Pembelajaran

1. Video berbagai bentuk Konflik

2. Penilaian

1. Menjawab pertanyaan guru
2. Mampu memberikan contoh konflik
3. Sikap siswa

Lampiran

FORMAT PENILAIAN SIKAP

| No | NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | JUMLAH SKOR |
|-----|-----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|
| 1. | Muhammad Yafie | | | | | | | | | | | |
| 2. | Omar Alvaro | | | | | | | | | | | |
| 3. | Oskhar Rafida Muadz | | | | | | | | | | | |
| 4. | Adnani Bunga Shakuntala | | | | | | | | | | | |
| 5. | Annisa Oktaviani | | | | | | | | | | | |
| 6. | Aziz Affandi | | | | | | | | | | | |
| 7. | Desy Nur Khasanah | | | | | | | | | | | |
| 8. | Dewi Larasati | | | | | | | | | | | |
| 9. | Eliza Alia Kintan Sekartaji N | | | | | | | | | | | |
| 10. | Estu Retno Sari | | | | | | | | | | | |
| 11. | Fikri Taufiq Hidayat | | | | | | | | | | | |
| 12. | Greggi Ghufron Advando Maulana | | | | | | | | | | | |
| 13. | Irena Putri Utami | | | | | | | | | | | |
| 14. | Muhammad Rifki Nurfauzi | | | | | | | | | | | |
| 15. | Muhammad Taufiq Arfa'i | | | | | | | | | | | |
| 16. | Nurdin Restu Nugroho | | | | | | | | | | | |
| 17. | Pindha Haridar | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | Pararista | | | | | | | | | | | | |
| 18. | Rahmadana Panca Putri | | | | | | | | | | | | |
| 19. | Rangga Raga Wibawa | | | | | | | | | | | | |
| 20. | Rusita Purnamasari | | | | | | | | | | | | |
| 21. | Lutfir Faturrahman | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Religius | 6. Semangat |
| 2. Kerjasama | 7. Tekun |
| 3. Rasa ingin tahu | 8. Ketelitian |
| 4. Disiplin | 9. Keaktifan |
| 5. Mandiri | 10. Keberanian Berpendapat |

Kriteria Penilaian

- | | |
|-------------------------------|-------------------|
| 1-9 = Sangat Kurang Baik (SK) | 19-27 = Cukup (C) |
| 10-18 = Kurang Baik (K) | 28-36 = Baik (B) |
| 37-45 = Sangat Baik (A) | |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|---------------------------------|------------------------------|
| Satuan Pendidikan/ Nama Sekolah | : SMA N 1 Pleret |
| Kelas/Semester | : XI IPS 3/I (Ganjil) |
| Tahun Ajaran | : 2016/2017 |
| Mata pelajaran | : Sosiologi |
| Materi Pokok | : Konflik Sosial |
| Pertemuan | : 6 |
| Alokasi waktu | : 2 x 45 menit per pertemuan |

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi Dasar

Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat

C. Indikator

1. Mendeskripsikan bentuk konflik sosial menurut beberapa para ahli
2. Mengidentifikasi dampak konflik sosial
3. Mendeskripsikan berbagai strategi mengatasi konflik sosial
4. Menyebutkan contoh-contoh dari konflik sosial dan strategi mengatasi konflik

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran siswa diharapkan mampu mendeskripsikan bentuk konflik sosial menurut para ahli. Siswa juga mampu mengidentifikasi dampak konflik sosial. Diharapkan juga siswa mampu mendeskripsikan berbagai strategi

mengatasi konflik sosial dalam masyarakat, serta mampu menyebutkan contoh-contoh dari konflik sosial.

E. Materi Pembelajaran

Konflik Sosial

1. Konflik menurut Dahrendorf,

- 1) Konflik Peran
- 2) Konflik antara kelompok-kelompok sosial
- 3) Konflik antara kelompok-kelompok terorganisir dan tidak terorganisir
- 4) Konflik antara satuan nasional

2. Lewis A. Coser membedakan konflik bentuk dan tempat terjadinya konflik,

- 1) Konflik Berdasarkan Bentuk
 - a) Konflik Realistis: konflik yang berasal dari kekecewaan individu atau kelompok atas tuntutan-tuntutan ataupun perkiraan-perkiraan keuntungan yang terjadi dalam hubungan-hubungan sosial. Contoh: beberapa karyawan perusahaan yang mogok kerja karena tidak sepekat dengan kebijakan yang dibuat perusahaannya
 - b) Konflik Nonrealistis: konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang bertentangan, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak. Contoh: penggunaan jasa dukun dengan ilmu gaibnya untuk menjatuhkan pihak lain karena merasa telah dirugikan (dendam)
- 2) Konflik Berdasarkan Tempat Terjadinya
 - a) Konflik *In-Group*: Konflik yang terjadi dalam kelompok atau masyarakat sendiri. Contoh: Pertentangan di dalam kelas XI IPS 2 karena adanya perbedaan pendapat antar anggota
 - b) Konflik *Out-Group*: Konflik yang terjadi antara satuan kelompok atau masyarakat dengan satuan kelompok atau masyarakat lain. Contoh: Konflik yang terjadi antara Kelas XI IPS 2 dengan XI IPS 3

3. Dampak Konflik Sosial

- a. Dampak Positif Konflik Sosial

- 1) Meningkatkan solidaritas anggota kelompok (in-group solidarity) yang sedang berkonflik dengan kelompok lain
 - 2) Konflik dapat memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau belum tuntas ditelaah
 - 3) Memungkinkan adanya penyesuaian kembali norma-norma, nilai-nilai dan hubungan social dalam kelompok bersangkutan sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok
 - 4) Merupakan jalan untuk mengurangi ketergantungan antar individu dan kelompok
 - 5) Membantu menghidupkan kembali norma-norma lama dan menciptakan norma-norma baru
 - 6) Sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan-kekuatan yang ada di dalam masyarakat
 - 7) Memunculkan suatu kompromi baru apabila pihak yang berkonflik berada dalam kekuatan yang seimbang
- b. Dampak Negatif Konflik Sosial
- 1) Keretakan hubungan antar individu atau kelompok
 - 2) Perubahan kepribadian pada individu
 - 3) Kerusakan harta benda dan bahkan hilangnya nyawa manusia
 - 4) Adanyadominasikelompok, bahkan penaklukan salah satu pihak yang tersibat dalam pertikaian
 - 5) Timbulnya anarkisme

4. Strategi Mengatasi Konflik

a. Strategi dengan Cara Produktif

- 1) With rawal yaitu dengan menunggu sambil berusaha memahami situasi, setelah kira-kira mampu dan yakin dapat berhasil, baru melangkah untuk mengatasinya
- 2) Asertif yaitu berusaha mengatasi secara tegas dan dengan cara yang baik, serta berusaha membina hubungan yang baik dengan pihak lain ditandai dengan adanya kemauan baik untuk saling mengerti dan memahami alasan, pertimbangan dan kepentingan pihak lain tersebut
- 3) Adjustinf yaitu berusaha menyesuaikan diri dengan pihak lain. Individu menyetujui syarat-syarat yang diminta oleh pihak yang terlibat konflik denganya sampai batas tertentu

b. Strategi Tidak Produktif

- 1) Avoidance (menolak adanya konflik): Hal yang dilakukan seperti lari secara fisik, misalnya menghindarkan diri, menjauhkan diri, serta tidak mengimbangi atau melayani orang yang sedang marah
- 2) Force (menggunakan kekuatan): penyelesaian konflik dengan cara ini biasanya dengan menggunakan cara fisik ancaman, terror dan paksaan.
- 3) Mengabaikan adanya konflik: Cara ini menganggap seolah-olah konflik yang ada tidak terlalu penting dan tidak perlu dipikir secara serius, biarlah konflik hilang dengan sendirinya
- 4) Blame (menyalahkan orang lain) :Kadang-kadang sumber konflik tidak jelas dari mana datangnya dan apa penyebabnya. Hanya karena emosi, kemudian dengan mudah menyalahkan orang lain
- 5) Silencers (bersikap supaya orang lain diam): cara yang biasa digunakan yaitu menangis dihadapan lawan atau menggunakan kata-kata sarkasme yang menyinggung masalah pribadi sehingga pihak lawan kemudian berdiam diri karena merasa malu dan tidak mau meladeni konflik yang terjadi

Disamping cara-cara tersebut, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik antara lain sebagai berikut:

a. Win-win Solution

Cara ini dilakukan oleh setiap pihak dengan mengambil sikap ingin menang. Kedua belah pihak tidak ada yang mau mengubah, biasanya dilakukan dengan kekerasan yang berakhir dengan kehancuran, walaupun tetap ada pihak yang merasa menang.

b. Win-Lose Solution

Cara ini dilakukan oleh pihak yang terlibat konflik dengan mengambil sikap salah satu pihak mengalah dengan pertimbangan untuk menjaga ketentraman dan menjaga kelangsungan hidup hubungan yang baik.

c. Lose-lose Solution

Cara ini dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat konflik dengan mengambil sikap keduanya sama-sama pada posisi mengalah, tidak ada yang merasa menang dan tidak ada yang merasa kalah.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Example Non Example*

G. langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Rincian Kegiatan | Waktu |
|--|----------|
| <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru datang memberi salam dengan penuh keceriaan: “selamat pagi anak-anak”. b. Guru bertanya kepada salah satu siswa atau ketua kelas, siapa kira-kira yang tidak bisa hadir di kelas sekaligus guru melakukan presensi. c. Guru member apresiasi dengan menanyakan apakah siswa sudah siap memulai pembelajaran di kelas, kemudian guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memancing siswa mengenai pembahasan materi minggu lalu, seperti menanyakan apa yang dimaksud pengertian konflik sosial b. Guru memberi pengarahan kepada siswa agar siswa mamapu menyebutkan contoh pembahasan konflik sosial meinggu lalu 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan materi konflik sosial, yang membahas bentuk konflik sosial menurut bebrapa para ahli, dampak konflik sosial dan strategi mengatasi konflik sosial b. Disetiap penjelasan (ceramah) guru memancing siswa untuk bisa menebak atau menerka kalimat selanjutnya apa yang akan disampaikan guru c. Guru menampilkan contoh (example) berupa | 70 menit |

| | |
|---|-----------------|
| <p>gamabr-gambar dalam slet power pointnya terkait materi yang sedang dibahas</p> <ol style="list-style-type: none"> d. Dalam setiap pembahasan materi yang disertai contoh gambar tersebut, siswa diminta untuk mendiskripsikan contoh gambar yang ditayangkan sesuai pemahannya e. Dalam setiap pembahasan gambar guru memilih acak siswa untuk mempresentasikan hasil deskripsi gambarnya di kelas f. Dalam mengakhiri satu topik pembahasan tertentu guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya <p>3. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai materi pembelajaran b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas | |
| <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan akhir <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan dan menyimpulkan pembelajaran b. Guru menyampaikan materi pembelajaran minggu depan c. Guru menutup pembelajaran dengan salam | <p>10 menit</p> |

H. Sumber Pembelajaran

1. Tim sosiologi. 2006. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta; Yudhistira
2. Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta: Esis

I. Alat Pembelajaran

1. Spidol

J. Media Pembelajaran

1. Power-point

K. Penilaian

1. Menjawab pertanyaan guru
2. Tugas hasil deskripsi gambar
3. Sikap siswa

Lampiran

FORMAT PENILAIAN SIKAP

| No | NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | JUMLAH SKOR |
|-----|-----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|
| 1. | Muhammad Yafie | | | | | | | | | | | |
| 2. | Omar Alvaro | | | | | | | | | | | |
| 3. | Oskhar Rafida Muadz | | | | | | | | | | | |
| 4. | Adnani Bunga Shakuntala | | | | | | | | | | | |
| 5. | Annisa Oktaviani | | | | | | | | | | | |
| 6. | Aziz Affandi | | | | | | | | | | | |
| 7. | Desy Nur Khasanah | | | | | | | | | | | |
| 8. | Dewi Larasati | | | | | | | | | | | |
| 9. | Eliza Alia Kintan Sekartaji N | | | | | | | | | | | |
| 10. | Estu Retno Sari | | | | | | | | | | | |
| 11. | Fikri Taufiq Hidayat | | | | | | | | | | | |
| 12. | Greggi Ghufron Advando Maulana | | | | | | | | | | | |
| 13. | Irena Putri Utami | | | | | | | | | | | |
| 14. | Muhammad Rifki Nurfauzi | | | | | | | | | | | |
| 15. | Muhammad Taufiq Arfa'i | | | | | | | | | | | |
| 16. | Nurdin Restu Nugroho | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 17. | Pindha Haridar Pararista | | | | | | | | | | | | |
| 18. | Rahmadana Panca Putri | | | | | | | | | | | | |
| 19. | Rangga Raga Wibawa | | | | | | | | | | | | |
| 20. | Rusita Purnamasari | | | | | | | | | | | | |
| 21. | Lutfir Faturrahman | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Religius | 6. Semangat |
| 2. Kerjasama | 7. Tekun |
| 3. Rasa ingin tahu | 8. Ketelitian |
| 4. Disiplin | 9. Keaktifan |
| 5. Mandiri | 10. Keberanian Berpendapat |

Kriteria Penilaian

- | | |
|-------------------------------|-------------------|
| 1-9 = Sangat Kurang Baik (SK) | 19-27 = Cukup (C) |
| 10-18 = Kurang Baik (K) | 28-36 = Baik (B) |
| 37-45 = Sangat Baik (A) | |

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Pleret, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 198609 2 005

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

Lampiran IV

NILAI TUGAS DAN ULAHAN HARIAN SOSIOLOGI

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI

Kelas : XI IPS 1

| NO | NAMA SISWA | TUGAS 1 | TUGAS 2 | UH 1 | TUGAS 3 | KET |
|-----|------------------------------------|---------|---------|------|---------|-----|
| 1. | Binti Miftachul Jannah | 60 | 85 | 89 | 95 | |
| 2. | Desi Puspita Nigrum | 75 | 85 | 86 | 95 | |
| 3. | Dewi Rahmawati | 65 | 85 | 93 | 80 | |
| 4. | Eka Putraningsih | 70 | 80 | 98 | 95 | |
| 5. | Indah Dwi Wahyuni | 65 | 85 | 91 | 95 | |
| 6. | Melinda Aziza Helmiputri | 50 | 85 | 90 | 90 | |
| 7. | Muhammad Feizal Falaakh | 65 | 85 | 74 | 90 | |
| 8. | Muhammad Iqbal Ramadhan | 50 | 80 | 76 | 95 | |
| 9. | Muhammad Luthfi Pratama | 65 | 85 | 75 | | |
| 10. | Muhammad Tsnail Ihsani Yulianto | 65 | 80 | 70 | | |
| 11. | Septi Anisa Novitasari | 60 | 85 | 90 | 95 | |
| 12. | Sischa Putri Hutami | 70 | 85 | 73 | 95 | |
| 13. | Anggit Agus Prabowo | 60 | 80 | 57 | | |
| 14. | Arum Styaningsih | 60 | 80 | 65 | 80 | |
| 15. | Dhestya Chris Defanti | 50 | 85 | 88 | 95 | |
| 16. | Kalista Ekawuri | 70 | 80 | 85 | 95 | |
| 17. | Mega Putri Handayani | 50 | 85 | 98 | | |
| 18. | Sanniyya Putri Dewanti | 45 | 95 | 75 | | |
| 19. | Sonia Arba Fortuna Wijoyo | 60 | 85 | 87 | | |
| 20. | Afreza Yoga Hendrawan | 65 | 80 | 68 | 95 | |
| 21. | Muhammad Alif Hafihz Armananda | 55 | | 74 | | |

Yogyakarta, 14 September 2016

Mengetahui
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP.19630814 198609 2 005

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

NILAI TUGAS DAN ULAHAN HARIAN SOSIOLOGI

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI

Kelas : XI IPS 2

| NO | NAMA SISWA | TUGAS 1 | UH 1 | TUGAS 2 | KET |
|-----|---------------------------------|---------|------|---------|-----|
| 1. | Adelia Wahyu Prasita | 80 | 81 | | |
| 2. | Khoirul Aflah | 70 | 66 | 50 | |
| 3. | Muhammad Asnan Habib | 80 | 90 | 90 | |
| 4. | Muhtar Latifu Nurrohmat | 75 | 66 | 50 | |
| 5. | Nanda Galuh Widiamurti | 95 | 89 | 95 | |
| 6. | Nur Rohman Fitrianingrum | 95 | 57 | | |
| 7. | Raditya Kumarajaya | 95 | 67 | 95 | |
| 8. | Rizky Fuad Aly | 80 | 63 | 95 | |
| 9. | Safa Aqilla Devanti | 80 | 79 | 60 | |
| 10. | Sasalbila Aristiani Ma'rifah | 95 | 87 | 60 | |
| 11. | Yasmiin Aliffiana | 90 | 56 | | |
| 12. | Allailu Nurrur Rahma | 80 | 83 | 95 | |
| 13. | Anggraini Sekar Pawestri | 90 | 87 | | |
| 14. | Dean Nur Cahyani | | 68 | | |
| 15. | Frisca Nabila Alvionita | 80 | 91 | | |
| 16. | Laili Hanada Khoirunnisa | 85 | 56 | | |
| 17. | Muhammad Rafli Pramudana | 60 | 71 | 50 | |
| 18. | Nurul Aulia Tribuana | 70 | 55 | | |
| 19. | Aprillia Ninda Afita | 85 | 88 | 80 | |
| 20. | Aradhana Wikanestri | | | | |
| 21. | Fauzan Nur Wicaksana | 80 | 62 | 95 | |
| 22. | Fitri Dewi Ningsih | 90 | 88 | 95 | |
| 23. | Hastu Permono | 80 | 81 | 80 | |
| 24. | Indah Setya Rahayu | 80 | 88 | 90 | |

Yogyakarta, 14 September 2016

Mengetahui
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Dra. Retnani Sulistyowati, M. P.d
NIP.19630814 198609 2 005

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

NILAI TUGAS DAN ULAHAN HARIAN SOSIOLOGI

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI

Kelas : XI IPS 3

| NO | NAMA SISWA | TUGAS 1 | UH 1 | TUGAS 2 | KET |
|-----|----------------------------------|---------|------|---------|-----|
| 1. | Muhammad Yafie | 75 | 75 | 95 | |
| 2. | Omar Alvaro | 60 | 60 | | |
| 3. | Oskhar Rafida Muadz | 70 | 77 | 95 | |
| 4. | Adnani Bunga Shakuntala | 80 | 66 | 80 | |
| 5. | Annisa Oktaviani | 85 | 64 | 95 | |
| 6. | Aziz Affandi | 80 | 61 | 95 | |
| 7. | Desy Nur Khasanah | 95 | 80 | 95 | |
| 8. | Dewi Larasati | 80 | 75 | | |
| 9. | Eliza Alia Kintan Sekartaji N | 85 | 80 | 95 | |
| 10. | Estu Retno Sari | 70 | 70 | | |
| 11. | Fikri Taufiq Hidayat | 85 | 94 | 90 | |
| 12. | Greggi Ghufon Advando Maulana | 80 | 90 | 95 | |
| 13. | Irena Putri Utami | 90 | 75 | 95 | |
| 14. | Muhammad Rifki Nurfauzi | 95 | 87 | 90 | |
| 15. | Muhammad Taufiq Arfa'i | 90 | 61 | 90 | |
| 16. | Nurdin Restu Nugroho | 80 | 78 | | |
| 17. | Pindha Haridar Pararista | 75 | 61 | 90 | |
| 18. | Rahmadana Panca Putri | 75 | 90 | 95 | |
| 19. | Rangga Raga Wibawa | 85 | 87 | 80 | |
| 20. | Rusita Purnamasari | 85 | 81 | 80 | |
| 21. | Lutfir Faturrahman` | 85 | 66 | 95 | |

Yogyakarta, 14 September 2016

Mengetahui
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Dra. Retnani Sulistyowati, M. P.d
NIP.19630814 198609 2 005

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

Lampiran V

ANALISIS HASIL ULANGAN

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas : XI IPS 1
Kompetesi Dasar : Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan
Jenis Soal : ESSAY
Jumlah Soal : 10 (Tiap soal bernilai 20)
KKM : 75

| NO | NAMA | KETERCAPAIAN NILAI/SKOR | TUNTAS/BELUM TUNTAS |
|-----|------------------------------------|----------------------------|---------------------|
| 1. | Binti Miftachul Jannah | 89 | TUNTAS |
| 2. | Desi Puspita Nigrum | 86 | TUNTAS |
| 3. | Dewi Rahmawati | 93 | TUNTAS |
| 4. | Eka Putraningsih | 98 | TUNTAS |
| 5. | Indah Dwi Wahyuni | 91 | TUNTAS |
| 6. | Melinda Aziza Helmiputri | 90 | TUNTAS |
| 7. | Muhammad Feizal Falaakh | 74 | BELUM TUNTAS |
| 8. | Muhammad Iqbal Ramadhan | 76 | TUNTAS |
| 9. | Muhammad Luthfi Pratama | 75 | TUNTAS |
| 10. | Muhammad Tsnail Ihsani Yulianto | 70 | BELUM TUNTAS |
| 11. | Septi Anisa Novitasari | 90 | TUNTAS |
| 12. | Sischa Putri Hutami | 73 | BELUM TUNTAS |
| 13. | Anggit Agus Prabowo | 57 | BELUM TUNTAS |
| 14. | Arum Styaningsih | 65 | BELUM TUNTAS |
| 15. | Dhestya Chris Defanti | 88 | TUNTAS |
| 16. | Kalista Ekawuri | 85 | TUNTAS |
| 17. | Mega Putri Handayani | 98 | TUNTAS |
| 18. | Sanniyya Putri Dewanti | 75 | TUNTAS |
| 19. | Sonia Arba Fortuna Wijoyo | 87 | TUNTAS |
| 20. | Afreza Yoga Hendrawan | 68 | BELUM TUNTAS |
| 21. | Muhammad Alif Hafihz Armananda | 74 | BELUM TUNTAS |

Hasil Analisis

1. Ketuntasan Belajar
 - a. Jumlah siswa : 21
 - b. Jumlah siswa tuntas : 14

c. Jumlah siswa tidak tuntas : 7

2. Kesimpulan

a. Perlu perbaikan klasikal soal nomer : 5 dan 8

b. Perlu perbaikan individual siswa nomer : 7, 9, 12, 13, 14, 20, 21

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 198609 2 005

Pleret, 14September 2016
Mahasiswa PPL

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

LEMBAR PERBAIKAN

Nama sekolah : SMA N 1 Pleret
Kelas / Program / Semester : XI / IPS 1 / GASAL
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Tahun Ajaran : 2016/2017
Kompetensi : Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan

| NO | NAMA SISWA | JENIS KESULITAN | KEMUNGKINAN WAKTU | LATAR BELAKANG | PELAKSANAAN PERBAIKAN | |
|----|---------------------------------|-----------------------------|---|------------------------|-----------------------|---------|
| | | | | | SEBELUM | SESUDAH |
| 1 | Muhammad Feizal Falaakh | Kurang belajar dan berlatih | Sebelum melanjutkan kompetensi berikutnya | Kurang belajar dirumah | 74 | 95 |
| 2 | Muhammad Tsnail Ihsani Yulianto | | | | 70 | 80 |
| 3 | Sischa Putri Hutami | | | | 73 | |
| 4 | Anggit Agus Prabowo | | | | 57 | 95 |
| 5 | Arum Styaningsih | | | | 65 | 95 |
| 6 | Afreza Yoga Hendrawan | | | | 68 | 95 |
| 7 | Muhammad Alif Hafihz Armananda | | | | 74 | 80 |

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 198609 2 005

Pleret, 14 September 2016
Mahasiswa PPL

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

LAPORAN PELAKSANAAN PERBAIKAN

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas : XI IPS 1
Bentuk Kegiatan : KLASIKAL/KELOMPOK/INDIVIDU
Materi Perbaikian SK/KD : Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial
Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan

| NO | NAMA SISWA | HASIL | |
|----|---------------------------------|---------|---------|
| | | SEBELUM | SESUDAH |
| 1 | Muhammad Feizal Falaakh | 74 | 75 |
| 2 | Muhammad Tsnail Ihsani Yulianto | 70 | 75 |
| 3 | Sischa Putri Hutami | 73 | 75 |
| 4 | Anggit Agus Prabowo | 57 | 75 |
| 5 | Arum Styaningsih | 65 | 75 |
| 6 | Afreza Yoga Hendrawan | 68 | 75 |
| 7 | Muhammad Alif Hafihz Armananda | 74 | 75 |

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 198609 2 005

Pleret, 14 September 2016
Mahasiswa PPL

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

ANALISIS HASIL ULANGAN

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas : XI IPS 2
Kompetesi Dasar : Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan
Jenis Soal : ESSAY
Jumlah Soal : 10 (Tiap soal bernilai 20)
KKM : 75

| NO | NAMA | KETERCAPAIAN NILAI/SKOR | TUNTAS/BELUM TUNTAS |
|-----|------------------------------|----------------------------|---------------------|
| 1. | Adelia Wahyu Prasita | 81 | TUNTAS |
| 2. | Khoirul Aflah | 66 | BELUM TUNTAS |
| 3. | Muhammad Asnan Habib | 90 | TUNTAS |
| 4. | Muhtar Latifu Nurrohmat | 66 | BELUM TUNTAS |
| 5. | Nanda Galuh Widiamurti | 89 | TUNTAS |
| 6. | Nur Rohman Fitrianingrum | 57 | BELUM TUNTAS |
| 7. | Raditya Kumarajaya | 67 | BELUM TUNTAS |
| 8. | Rizky Fuad Aly | 63 | BELUM TUNTAS |
| 9. | Safa Aqilla Devanti | 79 | TUNTAS |
| 10. | Sasalbila Aristiani Ma'rifah | 87 | TUNTAS |
| 11. | Yasmiin Aliffiana | 56 | BELUM TUNTAS |
| 12. | Allailu Nurrur Rahma | 83 | TUNTAS |
| 13. | Anggraini Sekar Pawestri | 87 | TUNTAS |
| 14. | Dean Nur Cahyani | 68 | BELUM TUNTAS |
| 15. | Frisca Nabila Alvionita | 91 | TUNTAS |
| 16. | Laili Hanada Khoirunnisa | 56 | BELUM TUNTAS |
| 17. | Muhammad Rafli Pramudana | 71 | BELUM TUNTAS |
| 18. | Nurul Aulia Tribuana | 55 | BELUM TUNTAS |
| 19. | Aprillia Ninda Afita | 88 | TUNTAS |
| 20. | Aradhana Wikanestri | | |
| 21. | Fauzan Nur Wicaksana | 62 | BELUM TUNTAS |
| 22. | Fitri Dewi Ningsih | 88 | TUNTAS |
| 23. | Hastu Permono | 81 | TUNTAS |
| 24. | Indah Setya Rahayu | 88 | TUNTAS |

Hasil Analisis

3. Ketuntasan Belajar
 - d. Jumlah siswa : 24
 - e. Jumlah siswa tuntas : 12

f. Jumlah siswa tidak tuntas : 11

g. Jumlah siswa yang belum mengikuti ujian: 1

4. Kesimpulan

c. Perlu perbaikan klasikal soal nomer : 5 dan 8

d. Perlu perbaikan individual siswa nomer : 2, 4, 6, 7, 8, 11, 14, 16, 17, 18, 21

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 198609 2 005

Pleret, 14 September 2016
Mahasiswa PPL

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

LEMBAR PERBAIKAN

Nama sekolah : SMA N 1 Pleret
 Kelas / Program / Semester : XI / IPS 2 / GASAL
 Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
 Tahun Ajaran : 2016/2017
 Kompetensi : Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan

| NO | NAMA SISWA | JENIS KESULITAN | KEMUNGKINAN WAKTU | LATAR BELAKANG | PELAKSANAAN PERBAIKAN | |
|-----|--------------------------|-----------------------------|---|------------------------|-----------------------|---------|
| | | | | | SEBELUM | SESUDAH |
| 1. | Khoirul Aflah | Kurang belajar dan berlatih | Sebelum melanjutkan kompetensi berikutnya | Kurang belajar dirumah | 66 | 85 |
| 2. | Muhtar Latifu Nurrohmat | | | | 66 | 85 |
| 3. | Nur Rohman Fitrianingrum | | | | 57 | 95 |
| 4. | Raditya Kumarajaya | | | | 67 | 95 |
| 5. | Rizky Fuad Aly | | | | 63 | 95 |
| 6. | Yasmiin Aliffiana | | | | 56 | 85 |
| 7. | Dean Nur Cahyani | | | | 68 | 75 |
| 8. | Laili Hanada Khoirunnisa | | | | 56 | 80 |
| 9. | Muhammad Rafli Pramudana | | | | 71 | 80 |
| 10. | Nurul Aulia Tribuana | | | | 55 | 75 |
| 11. | Fauzan Nur Wicaksana | | | | 62 | 90 |

Mengetahui,
 Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Pleret, 14 September 2016
 Mahasiswa PPL

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
 NIP. 19630814 198609 2 005

Nofan Wibowo
 NIM. 13413244029

LAPORAN PELAKSANAAN PERBAIKAN

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas : XI IPS 2
Bentuk Kegiatan : KLASIKAL/KELOMPOK/INDIVIDU
Materi Perbaikian SK/KD : Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial
Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan

| NO | NAMA SISWA | HASIL | |
|----|--------------------------|---------|---------|
| | | SEBELUM | SESUDAH |
| 1 | Khoirul Aflah | 66 | 75 |
| 2 | Muhtar Latifu Nurrohmat | 66 | 75 |
| 3 | Nur Rohman Fitrianingrum | 57 | 75 |
| 4 | Raditya Kumarajaya | 67 | 75 |
| 5 | Rizky Fuad Aly | 63 | 75 |
| 6 | Yasmiin Aliffiana | 56 | 75 |
| 7 | Dean Nur Cahyani | 68 | 75 |
| 8 | Laili Hanada Khoirunnisa | 56 | 75 |
| 9 | Muhammad Rafli Pramudana | 71 | 75 |
| 10 | Nurul Aulia Tribuana | 55 | 75 |
| 11 | Fauzan Nur Wicaksana | 62 | 75 |

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 198609 2 005

Pleret, 14 September 2016
Mahasiswa PPL

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

ANALISIS HASIL ULANGAN

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas : XI IPS 3
Kompetesi Dasar : Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan
Jenis Soal : ESSAY
Jumlah Soal : 10 (Tiap soal bernilai 20)
KKM : 75

| NO | NAMA | KETERCAPAIAN NILAI/SKOR | TUNTAS/BELUM TUNTAS |
|-----|-----------------------------------|----------------------------|---------------------|
| 1. | Muhammad Yafie | 75 | TUNTAS |
| 2. | Omar Alvaro | 60 | BELUM TUNTAS |
| 3. | Oskhar Rafida Muadz | 77 | TUNTAS |
| 4. | Adnani Bunga Shakuntala | 66 | BELUM TUNTAS |
| 5. | Annisa Oktaviani | 64 | BELUM TUNTAS |
| 6. | Aziz Affandi | 61 | BELUM TUNTAS |
| 7. | Desy Nur Khasanah | 80 | TUNTAS |
| 8. | Dewi Larasati | 75 | TUNTAS |
| 9. | Eliza Alia Kintan Sekartaji N | 80 | TUNTAS |
| 10. | Estu Retno Sari | 70 | BELUM TUNTAS |
| 11. | Fikri Taufiq Hidayat | 94 | TUNTAS |
| 12. | Greggi Ghufron Advando Maulana | 90 | TUNTAS |
| 13. | Irena Putri Utami | 75 | TUNTAS |
| 14. | Muhammad Rifki Nurfauzi | 87 | TUNTAS |
| 15. | Muhammad Taufiq Arfa'i | 61 | BELUM TUNTAS |
| 16. | Nurdin Restu Nugroho | 78 | TUNTAS |
| 17. | Pindha Haridar Pararista | 61 | BELUM TUNTAS |
| 18. | Rahmadana Panca Putri | 90 | TUNTAS |
| 19. | Rangga Raga Wibawa | 87 | TUNTAS |
| 20. | Rusita Purnamasari | 81 | TUNTAS |
| 21. | Lutfir Faturrahman` | 66 | BELUM TUNTAS |

Hasil Analisis

5. Ketuntasan Belajar

- h. Jumlah siswa : 21
- i. Jumlah siswa tuntas : 13
- j. Jumlah siswa tidak tuntas : 8

6. Kesimpulan

- e. Perlu perbaikan klasikal soal nomer : 5 dan 8

f. Perlu perbaikan individual siswa nomer : 2, 4, 5, 6, 10, 15, 17, 21

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Pleret, 14 September 2016
Mahasiswa PPL

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 198609 2 005

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

LEMBAR PERBAIKAN

Nama sekolah : SMA N 1 Pleret
 Kelas / Program / Semester : XI / IPS 3 / GASAL
 Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
 Tahun Ajaran : 2016/2017
 Kompetensi : Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan

| NO | NAMA SISWA | JENIS KESULITAN | KEMUNGKINAN WAKTU | LATAR BELAKANG | PELAKSANAAN PERBAIKAN | |
|----|--------------------------|-----------------------------|---|------------------------|-----------------------|---------|
| | | | | | SEBELUM | SESUDAH |
| 1. | Omar Alvaro | Kurang belajar dan berlatih | Sebelum melanjutkan kompetensi berikutnya | Kurang belajar dirumah | 60 | 70 |
| 2. | Adnani Bunga Shakuntala | | | | 66 | 80 |
| 3. | Annisa Oktaviani | | | | 64 | 85 |
| 4. | Aziz Affandi | | | | 61 | 90 |
| 5. | Estu Retno Sari | | | | 70 | 95 |
| 6. | Muhammad Taufiq Arfa'i | | | | 61 | |
| 7. | Pindha Haridar Pararista | | | | 61 | 95 |
| 8. | Lutfir Faturrahman | | | | 66 | 90 |

Mengetahui,
 Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Pleret, 14 September 2016
 Mahasiswa PPL

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
 NIP. 19630814 198609 2 005

Nofan Wibowo
 NIM. 13413244029

LAPORAN PELAKSANAAN PERBAIKAN

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI

Kelas : XI IPS 3

Bentuk Kegiatan : KLASIKAL/KELOMPOK/INDIVIDU

Materi Perbaikian SK/KD : Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan

| NO | NAMA SISWA | HASIL | |
|----|--------------------------|---------|---------|
| | | SEBELUM | SESUDAH |
| 1 | Omar Alvaro | 60 | 75 |
| 2 | Adnani Bunga Shakuntala | 66 | 75 |
| 3 | Annisa Oktaviani | 64 | 75 |
| 4 | Aziz Affandi | 61 | 75 |
| 5 | Estu Retno Sari | 70 | 75 |
| 6 | Muhammad Taufiq Arfa'i | 61 | 75 |
| 7 | Pindha Haridar Pararista | 61 | 75 |
| 8 | Lutfir Faturrahman | 66 | 75 |

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Pleret, 14 September 2016
Mahasiswa PPL

Dra. Retnani Sulistyowati, M. Pd.
NIP. 19630814 198609 2 005

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

Lampiran VI

KISI-KISI ULANGAN HARIAN I SOSIOLOGI
KELAS XI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran / Kelas : Sosiologi / XI IPS
Semester : 1 (Ganjil)
Bentuk Soal : Uraian
Alokasi waktu : 45 menit

| Standar kompetensi | Kompetensi dasar | Indikator | Nomor Soal | Soal | Skor |
|--|--|---|------------|--|------|
| Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial | Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan | - Menjelaskan pengertian struktur sosial | 1 | • Jelaskan pengertian struktur sosial berdasarkan pemahaman Anda! | 10 |
| | | - Menyebutkan ciri-ciri struktur sosial | 2 | • Sebutkan ciri-ciri struktur sosial! Dan jelaskan! | 10 |
| | | - Menyebutkan jenis-jenis struktur sosial | 3 | • Jenis-jenis struktur sosial yang dilihat dari sifatnya ada 4, Sebutkan! Dan jelaskan masing-masing! | 10 |
| | | - Mendeskripsikan bentuk-bentuk diferensiasi sosial | 4 | • Jelaskan yang dimaksud diferensiasi Ras dan diferensiasi etnis! Berilah masing-masing contoh konkretnya! | 10 |
| | | - Mendeskripsikan pengaruh diferensiasi sosial dalam masyarakat | 5 | • Sebutkan pengaruh diferensiasi sosial dalam masyarakat (minimal 3)! Jelaskan masing-masing! | 10 |
| | | - Menjelaskan perbedaan diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial | 6 | • Apa perbedaan antara diferensiasi sosial dan pelapisan sosial (stratifikasi sosial)? Jelaskan! | 10 |
| | | - Menyebutkan dasar dari stratifikasi sosial | 7 | • Sebutkan 4 dasar stratifikasi sosial! Jelaskan masing-masing! | 10 |
| | | - Mengidentifikasi sifat | 8 | | |

| | | | | | |
|--------|--|---|----|--|-----|
| | | stratifikasi sosial | | | |
| | | - Menyebutkan berbagai contoh pengaruh stratifikasi sosial dalam masyarakat | 9 | | 10 |
| | | - Mengidentifikasi bentuk diferensiasi | 10 | <ul style="list-style-type: none"> • Termasuk sifat stratifikasi sosial apakah kedua gambar dibawah ini? Berilah contoh stratifikasi yang ada dalam masyarakat sesuai konsep dari gambar tersebut! • Dalam masyarakat terdapat kelompok masyarakat kelas atas, menengah dan bawah. Berilah contoh pengaruh stratifikasi sosial dalam masyarakat, misalnya dalam gaya hidupnya, seperti pakaian, makanan, perabotan rumah tangga maupun hobi! • Penentu seseorang menjadi suatu anggota suku bangsa tertentu adalah faktor kelahiran ataupun keturunan. Apabila seseorang anak berasal dari keturunan Suku Bangsa Sunda maka secara otomatis anak itu berkedudukan sebagai orang Sunda. Bagaimana jika ada seorang anak yang dilahirkan dari keturunan Suku Bangsa Minangkabau dengan Suku Bangsa Jawa? Menurut Anda, si anak tersebut tergolong dalam suku bangsa apa? Jelaskan pendapat/alasan Anda! | 10 |
| Jumlah | | | 10 | | 100 |

Mengetahui,

Pleret, 4 September 2016

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Dra. Retnani Sulistyowati, M.Pd
NIP. 19630814 198609 2 005

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

Lampiran VII

KUNCI JAWABAN ULANGAN HARIAN KELAS XI IPS

SMA N 1 PLERET

1. Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur yang pokok, kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, lapisan-lapisan sosial, kelompok-kelompok sosial. Struktur sosial juga dapat diartikan sebuah konsep perumusan asas-asashubungan antar individu dalam kehidupan masyarakat yang merupakan pedoman bagi tingkah laku individu. Struktur sosial juga dapat diartikan sebagai pola yang mapan dari organisasi internal setiap kelompok sosial.
2. Secara umum, struktur sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Bersifat Abstrak: Artinya tidak dapat dilihat dan tidak dapat diraba. Struktur sosial disini merupakan hierarki kedudukan dari tingkatan yang tertinggi sampai tingkatan yang terendah, berfungsi sebagai saluran kekuasaan dan pengaturan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Misalnya, dalam sebuah negara terdapat struktur organisasi pemerintahan, struktur ekonomi, struktur politik, dan struktur sosial budaya. Apabila unsur-unsur tersebut digabungkan maka akan membentuk satu kesatuan bangunan abstrak masyarakat.
 - b. Terdapat Dimensi Vertikal dan Horizontal: Struktur sosial dalam dimensi vertikal adalah hierarki status-status sosial dengan segala peranannya sehingga menjadi satu sistem yang tidak dapat dipisahkan dari struktur status yang tertinggi hingga struktur status yang terendah. Contohnya, dalam sebuah desa/kelurahan terdapat struktur pemerintahan yang berisi kepala desa, carik, para kepala dusun, dan lain-lain hingga ketua-ketua RW dan ketua RT. Ini merupakan salah satu contoh struktur kekuasaan perangkat pemerintahan desa. Sedangkan struktur sosial dimendi horizontal, seluruh/masyarakat berdasarkan karakteristiknya terbagi-bagi dalam kelompok-kelompok sosial yang memiliki karakteristik yang sama. Misalnya, suku bangsa, ras, agama, serta gender.
 - c. Sebagai landasan Sebuah Proses Sosial Suatu Masyarakat: Proses sosial yang terjadi dalam struktur sosial termasuk cepat-lambatnya proses itu sendiri sangat dipengaruhi oleh bagaimana bentuk struktur sosialnya. Contohnya, pada masyarakat yang memiliki bentuk struktur sosial yang kaku, maka proses sosial akan sulit dilakukan. Seperti pada masyarakat terpencil di pedalaman Papua.

- d. Merupakan Bagian dari Sistem Pengaturan Tata Kelakuan dan Pola Hubungan Masyarakat: Struktur sosial yang dimiliki masyarakat berfungsi untuk mengatur berbagai bentuk hubungan antar individu di dalam masyarakat tersebut. Contohnya, masyarakat agraris akan berbeda dengan masyarakat industri dalam segala pola aktivitas kehidupan.
 - e. Struktur Sosial Selalu Berkembang dan Dapat Berubah: Struktur sosial merupakan tahapan perubahan dan perkembangan masyarakat yang mengandung dua pengertian, yaitu dalam struktur sosial terdapat peranan yang bersifat empiris dalam proses perubahan dan perkembangan, serta dalam setiap perubahan dan perkembangan tersebut terdapat tahap perhentian stabilitas, keteraturan dan integrasi sosial yang berkesinambungan, sebelum terancam proses ketidakpuasan dalam tubuh masyarakat
3. Jenis-jenis Struktur Sosial yang Dilihat dari sifatnya
- a. Struktur Sosial Kaku
Struktur sosial kaku merupakan bentuk struktur sosial yang tidak dapat dirubah atau masyarakat menghadapi kesulitan besar dalam melakukan perpindahan status atau kedudukan. Struktur sosial seperti ini terdapat pada masyarakat yang menganut kasta, dimana ditentukan sejak lahir
 - b. Struktur Sosial Luwes
Struktur sosial ini bentuk kebalikan dari struktur sosial kaku. Dalam struktur ini anggota masyarakatnya bebas bergerak melakukan perubahan. Biasanya terdapat pada masyarakat yang memiliki stratifikasi sosial terbuka
 - c. Struktur Sosial Formal
Merupakan struktur sosial yang diakui pihak berwenang. Contohnya, lembaga pemerintahan tingkat kabupaten yang terdiri dari seorang bupati, wakil bupati, sekwilda dan lain-lainnya.
 - d. Struktur Sosial Informal
Struktur sosial yang nyata ada dan berfungsi tetapi tidak memiliki ketetapan hukum dan tidak diakui oleh pihak yang berwenang. Contohnya, dalam sebuah masyarakat terdapat tokoh-tokoh kunci yang memiliki wibawa dan kharisma, disegani dan dipatuhi oleh anggota masyarakatnya, tetapi mereka tidak berada dalam suatu struktur yang formal dipatuhi oleh anggota masyarakatnya, tetapi mereka berada dalam suatu struktur yang formal.
4. Diferensiasi Ras adalah pengelompokan manusia berdasarkan ras merupakan pengelompokan yang bersifat jasmaniah, berdasarkan pada ciri fisik, seperti warna

kulit, rambut, serta bentuk-bentuk bagian wajah. Contohnya: Ras Mongoloid memiliki ciri-ciri kulit warna kuning sampai sawo matang, rambut lurus, bulu badan sedikit, dan mata sipit (terutama Asia Mongoloid). Ras Mongoloid dibagi menjadi dua, yaitu Mongoloid Asia dan Indian. Mongoloid Asia terdiri dari subras Tionghoa (terdiri dari Jepang, Taiwan, dan Vietnam) dan subras Melayu. Subras Melayu terdiri dari Malaysia, Indonesia, dan Filipina. Mongoloid Indian terdiri dari orang-orang Indian Amerika. Ras kaukasoid memiliki ciri fisik hidung mancung, kulit putih, rambut pirang sampai coklat kehitam-hitaman, dan kelopak mata lurus. Ras ini terdiri dari lima subras, yaitu Nordic, Alpin, Mediteran, Armenoid, dan India. Ras Negroid memiliki ciri fisik rambut keriting, kulit hitam, bibir tebal, dan kelopak mata lurus. Ras ini terdiri dari lima subras, yaitu Negrito, Nilitz, Negro rimba, Negro Oseanis, dan Hetentot-Boysesman.

Diferensiasi Etnis adalah hasil dari proses dari sistem kekerabatan yang lebih luas. Masyarakat dalam sistem kekerabatan ini tetap percaya bahwa mereka memiliki ikatan darah dan berasal dari nenek moyang yang sama. Contohnya, Suku Bnngsa Jawa, Suku Bangsa Batak, Suku Bangsa Minangkabau, Suku Bangsa Madura.

5. Diferensiasi sosial berpengaruh pada kehidupan masyarakat antara lain sebagaiberikut:

- a. **Kemajemukan Sosial**

Kemajemukan sosial merupakan keberagaman kelompok dengan karakteristik yang berbeda-beda meliputi perbedaan ras, suku bangsa, klan, agama, dan lain-lain.

- b. **Heterogenitas**

Heterogenitas merupakan pengelompokan masyarakat berdasarkan perbedaan profesi dan jenis kelamin. Terdapat dua macam heterogenitas, yaitu sebagai berikut; Heterogenitas masyarakat berdasarkan profesi/pekerjaan. Setiap bidang pekerjaan menuntut sikap profesionalisme dan membutuhkan orang yang khusus serta ahli di bidangnya. Heterogenitas berdasarkan jenis kelamin atau gender. Di Indonesia sekarang telah banyak perempuan yang menempati atau menduduki posisi strategis dalam masyarakat. Adanya heterogenitas dalam masyarakat menimbulkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, profesionalisme, ketrampilan khusus, kesadaran HAM dan sebagainya.

- c. **Interseksi**

Interseksi merupakan proses terjadinya persilangan keanggotaan warga masyarakat dalam kelompok-kelompok sosial akibat keterbukaan dalam sistem diferensiasi sosial, misalnya orang Jawa memeluk agama Kristen atau orang yang berpendidikan sarjana bekerja sebagai pengrajin. Pada kasus-kasus tersebut terjadi persilangan keanggotaan masyarakat antar suku bangsa atau agama serta antara pendidikan dan profesi.

d. **Konsolidasi Sosial**

Konsolidasi sosial merupakan tumpang tindihnya keanggotaan warga masyarakat karena keterbukaan sistem diferensiasi sosial, misalnya orang-orang yang berasal dari berbagai ras, agama, suku bangsa, tetapi hidup bersama dalam satu partai politik.

e. **Primordianisme**

Primordianisme merupakan suatu paham atau pandangan yang menunjukkan sikap berpegang teguh pada hal-hal yang sejak semula melekat pada diri individu, seperti suku bangsa, ras dan agama. Contohnya, seorang pemimpin berasal dari ras X maka dia akan berkecenderungan memilih anggota dari orang yang memiliki ras yang sama. Denganya.

f. **Etnosentrisme**

Etnosentrisme merupakan suatu sikap menilai kebudayaan masyarakat lain dengan menggunakan ukuran-ukuran yang berlaku di masyarakatnya. Contohnya, pada masa berlakunya politik apartheid di Afrika Selatan, orang kulit putih menganggap derajatnya lebih tinggi dari pada orang kulit hitam.

g. **Politik Aliran**

Politik aliran merupakan keadaan di mana sebuah kelompok atau organisasi tertentu dikelilingi oleh sejumlah organisasi massa, baik formal maupun informal, misalnya partai A yang dikelilingi oleh ormas-ormas tertentu

6. Diferensiasi sosial adalah perbedaan-perbedaan masyarakat atau prnggo;ongan warga masyarakat secara horizontal (tidak bertingkat), sedangkan stratifikasi sosial adalah pelapisan-pelapisan atau tingkatan yang ada dalam masyarakat.S

Diferensiasi sosial dan Stratifikasi sosial dapat dibedakan sebagai berikut:

| No | Diferensiasi Sosial | Stratifikasi Sosial |
|----|----------------------|-------------------------------|
| 1. | Pengelompokan secara | Pengelompokan secara vertikal |

| | | |
|----|--|--|
| | horizontal | |
| 2. | Berdasarkan ciri dan fungsi | Berdasarkan posisi, status, kelebihan yang dimiliki dan sesuatu yang dihapus |
| 3. | Distribusi kelompok | Distribudi hak dan wewenang |
| 4. | Genotipe | Steretotip |
| 5. | Kriteria biologis/ fisik sosial kultural | Kriteria ekonomi, pendidikan, kekuasaan, dan kehormatan |

7. Empat dasar stratifikasi sosial:

- a. Ukuran kekayaan; barang siapa memiliki kekayaan paling banyak, akan menempati pelapisan teratas. Kekayaan tersebut misalnya dapat dilihat dari bentuk rumah, mobil pribadi, cara berpakaian serta jenis bahan yang dipakai, kebiasaan atau cara berbelanja
- b. Ukuran kekuasaan; barang siapa yang memiliki kekuasaan atau mempunyai wewenang terbesar akan menempati pelapisan yang tinggi dalam stratifikasi sosial masyarakat yang bersangkutan
- c. Ukuran kehormatan; orang yang dihormati dan disegani akan berada dalam stratifikasi atas dan ini biasanya terdapat pada masyarakat yang masih tradisional. Misalnya, orang tua yang dianggap berjasa dalam masyarakat atau kelompoknya. Ukuran kehormatan biasanya lepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan kekuasaan.
- d. Ukuran ilmu pengetahuan; digunakan sebagai salah satu faktor atau dasar pembentukan pelapisan sosial di dalam masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan

8.

- a. Jenis stratifikasi terbuka, contohnya, sistem kasta dalam masyarakat bali, dimana seseorang sudah ditentukan pada lapisan apa dalam masyarakatnya, dari itu lapisan ningrat hingga lapisan orang biasa.
- b. Jenis stratifikasi tertutup, contohnya dalam masyarakat yang demokratis, misal ada seorang pengusaha yang sukses, karena mengalami musibah sehingga usahanya mengalami kemunduran dan dia jatuh miskin.

9. Gejala yang tampak akibat perbedaan lapisan sosial adalah timbulnya perbedaan harga diri atau prestise. Ukuran perbedaan ini adalah gaya hidup, penggunaan simbol-simbol prestise, kekuasaan, dan privilese. Perbedaan-perbedaan tersebut diklasifikasikan dalam tindakan dan interaksi sosial. Berikut pengaruh stratifikasi sosial terhadap masyarakat:

a. Pengaruh Stratifikasi Sosial Terhadap Tindakan Sosial

Setiap kelas atau lapisan menunjukkan perilaku khas yang menggambarkan Imakananapisan atas, menengah dan bawah. Masing-masing kelas mempunyai selera yang berbeda dalam setiap aspek kehidupan, seperti pakaian, perlengkapan rumah tangga, hiburan, makanan, bacaan, dan sebagainya. Perbedaan selera tersebut menunjukkan simbol status sosialnya atau pada lapisan mana dia berada. Pakaian: Kelas-kelas sosial yang berbeda mempengaruhi cara berpakaian tiap kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat kelas atas umumnya mengenakan pakaian bermerk terkenal baik dalam maupun luar negeri. Bahan-bahan yang digunakan pun berkualitas tinggi. Sementara kelompok masyarakat kelas bawah umumnya menggunakan desain yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan pakaian. Pakaian-pakaian ini umumnya dijual di pasar-pasar tradisional dengan kualitas bahan yang rendah. Rumah dan Perabot; Kelompok masyarakat kelas atas umumnya membangun rumah bertipe besar dan mewah. Mereka menempati kawasan tertentu yang dilengkapi dengan fasilitas keamanan yang memadai. Contohnya di Jakarta terdapat kawasan pemukiman kelas atas seperti Pondok Indah, Cibubur dan Karwaci. Kelompok masyarakat kelas menengah umumnya membangun rumah bertipe sedang dan memiliki kawasan pemukiman di pinggir kota. Sementara kelompok masyarakat kelas bawah umumnya membangun rumah bertipe kecil dan sederhana. Perbedaan juga dapat kita lihat pada kepemilikan perabotan rumah. Tangganya. Kelompok masyarakat kelas atas umumnya memiliki mobil dan perabotan rumah tangga yang bermacam-macam yang memiliki kualitas tinggi, bahkan import. Mereka umumnya juga mempekerjakan orang lain untuk mengurus rumahnya dan anak-anaknya seperti pembantu rumah tangga dan babysister. Kelompok masyarakat kelas menengah umumnya juga memiliki mobil dan barang-barang perabotan rumah tangga buatan dalam negeri. Kelas ini sebagian juga mempekerjakan orang seperti pembantu rumah tangga. Sementara kelompok masyarakat kelas bawah umumnya memiliki perabot rumah tangga yang sederhana dan tidak mempekerjakan orang lain. Pada masa liburan kelompok masyarakat kelas atas umumnya berlibur ke tempat-tempat rekreasi diluar

negeri, seperti ke Paris, Madrid, London. Kelompok masyarakat kelas menengah umumnya berlibur ke berbagai tempat wisata dalam negeri seperti ke Bali, Lombok, atau Pulau Komodo. Sementara kelompok masyarakat kelas bawah umumnya berekreasi tidak jauh dari lingkungan pemukimannya. Dalam hal olahraga kelompok masyarakat kelas atas umumnya memilih olahraga seperti balap mobil, golf, tenis. Sementara kelompok masyarakat bawah memilih olahraga seperti bola kaki

b. Pengaruh Stratifikasi Sosial Terhadap Interaksi Sosial

Simbol status merupakan salah satu aspek yang menunjukkan perbedaan kelas dalam interaksi sosial. Simbol status adalah tanda yang menunjukkan status seseorang dalam masyarakat. Simbol status berfungsi untuk memberitahukan status yang dimiliki kepada orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki suatu status cenderung memperlihatkan apa yang telah diraihinya kepada orang lain melalui berbagai simbol. Simbol-simbol status yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, antara lain cara menyapa, bahasa dan gaya berbicara, pola-pola komunikasi non-verbal, serta penyebutan gelar. Bahasa dan Gaya berbicara: Ketika berbicara, kelompok masyarakat kelas atas hingga menengah umumnya sering menyelipkan istilah atau kata-kata asing. Titik kata mereka juga cenderung sopan, tidak menyebutkan kata-kata kasar. Mereka juga sering kali terlihat berbicara menggunakan telepon seluler. Sebaliknya kelompok masyarakat kelas bawah umumnya berbicara tidak terlalu memperhatikan etika, umumnya mereka juga tidak segan mengucapkan kata-kata yang kasar. Gelar, Pangkat dan Jabatan: Gelar, pangkat, dan jabatan sering menjadi tanda kelas sosial seseorang. Kelompok masyarakat kelas atas hingga menengah umumnya memiliki sejumlah gelar atau pangkat yang mengikuti penulisan namanya, baik pada kartu nama maupun pada surat-surat. Contoh gelar, atau pangkat dalam nama yang dipakai antara lain; S. H., M. Hum, M. Si, Dr., dan Prof., GPH, KRT, Daeng, Sultan, Direktur Utama, manajer, Presiden, Komisaris, Rektor, Kepala dan Ketua. Sementara masyarakat kelas bawah, tidak mengenal penggunaan gelar seperti itu.

10. Sistem diferensiasi sosial berdasarkan suku bangsa bersifat tertutup, artinya mobilitas sosial atau perpindahan antargolongan suku bangsa tidak mungkin. Misalnya, tidak mungkin seseorang dapat pindah golongan dari anggota suku bangsa Betawi menjadi anggota suku Bangsa Sunda, Jawa, Minang, dan sebaliknya. Hal yang memungkinkan

seseorang dapat melakukan mobilitas adalah melalui amalgamasi (perkawinan campuran), artinya dua orang yang berbeda suku bangsa melakukan perkawinan, maka keturunannya kelak dapat menjadi anggota kedua belah pihak atau bergantung pada sistem kekerabatan yang berlaku pada suku bangsa tersebut

Lampiran VIII

PENILAIAN SIKAP

Kelas : IX IPS 1

Tahun Ajaran : 2016/2017

| No | NamaSiswa | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | Jumlah Skor | Ket |
|-----|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|------|
| 1. | Binti Miftachul Jannah | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 33 | BAIK |
| 2. | Desi Puspita Nigrum | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 3. | Dewi Rahmawati | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 4. | Eka Putraningsih | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 | BAIK |
| 5. | Indah Dwi Wahyuni | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 | BAIK |
| 6. | Melinda Aziza Helmiputri | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 | BAIK |
| 7. | Muhammad Feizal Falaakh | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | BAIK |
| 8. | Muhammad Iqbal Ramadhan | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 9. | Muhammad Luthfi Pratama | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 10. | Muhammad Tsnail Ihsani Yulianto | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | BAIK |
| 11. | Septi Anisa Novitasari | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 | BAIK |
| 12. | Sischa Putri Hutami | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 | BAIK |
| 13. | Anggit Agus Prabowo | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | BAIK |
| 14. | Arum Styarningsih | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | BAIK |
| 15. | Dhestya Chris Defanti | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 31 | BAIK |
| 16. | Kalista Ekawuri | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 31 | BAIK |
| 17. | Mega Putri Handayani | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 18. | Sanniyya Putri Dewanti | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | BAIK |
| 19. | Sonia Arba Fortuna Wijoyo | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 31 | BAIK |
| 20. | Afreza Yoga Hendrawan | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | BAIK |
| 21. | Muhammad Alif Hafihz Armananda | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29 | BAIK |

Keterangan

- | | |
|--------------------|---------------|
| 1. Religius | 6. Semangat |
| 2. Kerjasama | 7. Tekun |
| 3. Rasa ingin tahu | 8. Ketelitian |
| 4. Disiplin | 9. Keaktifan |

5. Mandiri

10. Keberanian Berpendapat

Kriteria Penilaian

1-9 = Sangat Kurang Baik (SK)

10-18= Kurang Baik (K)

37-45= Sangat Baik (A)

19-27= Cukup (C)

28-36= Baik (B)

Yogyakarta, 13 September 2016

Mengetahui
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Dra. Retnani Sulistyowati, M.Pd.
NIP.19630814 198609 2 005

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

PENILAIAN SIKAP

Kelas : IX IPS 2

Tahun Ajaran : 2016/2017

| No | NamaSiswa | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | Jumlah Skor | Ket |
|-----|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|------|
| 1. | Adelia Wahyu Prasita | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 30 | BAIK |
| 2. | Khoirul Aflah | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 3. | Muhammad Asnan Habib | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 | BAIK |
| 4. | Muhtar Latifu Nurrohmat | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 | BAIK |
| 5. | Nanda Galuh Widiamurti | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 | BAIK |
| 6. | Nur Rohman Fitrianingrum | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 7. | Raditya Kumarajaya | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | BAIK |
| 8. | Rizky Fuad Aly | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 | BAIK |
| 9. | Safa Aqilla Devanti | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 10. | Sasalbila Aristiani Ma'rifah | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 11. | Yasmiin Aliffiana | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 12. | Allailu Nurrur Rahma | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 36 | BAIK |
| 13. | Anggraini Sekar Pawestri | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 14. | Dean Nur Cahyani | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 15. | Frisca Nabila Alvionita | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 32 | BAIK |
| 16. | Laili Hanada Khoirunnisa | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 17. | Muhammad Rafli Pramudana | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 18. | Nurul Aulia Tribuana | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 | BAIK |
| 19. | Aprillia Ninda Afita | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 | BAIK |
| 20. | Aradhana Wikanestri | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 21. | Fauzan Nur Wicaksana | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 | BAIK |
| 22. | Fitri Dewi Ningsih | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 23. | Hastu Permono | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 34 | BAIK |
| 24. | Indah Setya Rahayu | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | BAIK |

Keterangan

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 6. Religius | 6. Semangat |
| 7. Kerjasama | 7. Tekun |
| 8. Rasa ingin tahu | 8. Ketelitian |
| 9. Disiplin | 9. Keaktifan |
| 10. Mandiri | 10. Keberanian Berpendapat |

Kriteria Penilaian

1-9 = Sangat Kurang Baik (SK) 19-27= Cukup (C)
10-18= Kurang Baik (K) 28-36= Baik (B)
37-45= Sangat Baik (A)

Yogyakarta, 13 September 2016

Mengetahui
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Dra. Retnani Sulistyowati, M.P.d

Nofan Wibowo

NIP.19630814 198609 2 005

NIM. 13413244029

PENILAIAN SIKAP

Kelas : IX IPS 3

Tahun Ajaran : 2016/2017

| No | Nama Siswa | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | Jumlah Skor | Ket |
|-----|--------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|------|
| 1. | Muhammad Yafie | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 28 | BAIK |
| 2. | Omar Alvaro | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 29 | BAIK |
| 3. | Oskhar Rafida Muadz | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 4. | Adnani Bunga Shakuntala | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | BAIK |
| 5. | Annisa Oktaviani | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | BAIK |
| 6. | Aziz Affandi | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 | BAIK |
| 7. | Desy Nur Khasanah | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | BAIK |
| 8. | Dewi Larasati | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | BAIK |
| 9. | Eliza Alia Kintan Sekartaji N | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 10. | Estu Retno Sari | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 11. | Fikri Taufiq Hidayat | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | BAIK |
| 12. | Greggi Ghufron Advando Maulana | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 28 | BAIK |
| 13. | Irena Putri Utami | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 14. | Muhammad Rifki Nurfauzi | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 15. | Muhammad Taufiq Arfa'i0 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 30 | BAIK |
| 16. | Nurdin Restu Nugroho | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 30 | BAIK |
| 17. | Pindha Haridar Pararista | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 30 | BAIK |
| 18. | Rahmadana Panca Putri | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 19. | Rangga Raga Wibawa | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 30 | BAIK |
| 20. | Rusita Purnamasari | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BAIK |
| 21. | Lutfir Faturrahman | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 33 | BAIK |

Keterangan

- | | |
|---------------------|----------------------------|
| 11. Religius | 6. Semangat |
| 12. Kerjasama | 7. Tekun |
| 13. Rasa ingin tahu | 8. Ketelitian |
| 14. Disiplin | 9. Keaktifan |
| 15. Mandiri | 10. Keberanian Berpendapat |

Kriteria Penilaian

1-9 = Sangat Kurang Baik (SK) 19-27 = Cukup (C)

10-18= Kurang Baik (K)

28-36= Baik (B)

37-45= Sangat Baik (A)

Yogyakarta, 13 September 2016


Mengetahui
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Dra. Retnani Sulistyowati, M.P.d
NIP.19630814 198609 2 005

Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

Lampiran IX



Universitas Negeri Yogyakarta

MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY
TAHUN : 2016

F01
Untuk
Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 1 PLERET
 ALAMAT SEKOLAH : Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul
 GURU PEMBIMBING : Dra. Retnani Sulistyowati, M.Pd

NAMA MAHASISWA : Nofan Wibowo
 NO MAHASISWA : 13413244029
 FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND. SOSIOLOGI
 DOSEN PEMBIMBING : Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si

| No. | Program/Kegiatan PPL | Jumlah Jam per Minggu | | | | | | | | Jml Jam | |
|----------|--|-----------------------|---|----|-----|----|---|----|-----|---------|------|
| | | Pra | I | II | III | IV | V | VI | VII | | VIII |
| 1 | Pembuatan Program PPL | | | | | | | | | | |
| | a. Observasi | 8 | | | | | | | | | 8 |
| | b. Konsultasi dengan guru pembimbing | 5 | 3 | 2 | | 2 | | 2 | | 2 | 16 |
| | c. Menyusun Matrik Program PPL 2015 | 4 | | | 2 | | | | | | 6 |
| 2 | Administrasi Pembelajaran/Guru | | | | | | | | | | |
| | a. Instrumen-instrumen | 4 | | 1 | | | | | | | 5 |
| | b. Membuat jadwal mengajar | 2 | 2 | | | | | | | | 4 |
| | c. | | | | | | | | | | |
| 3 | Pembelajaran Kokurikuler (Kegiatan Mengajar Terbimbing) | | | | | | | | | | |
| | a. Persiapan | | | | | | | | | | |
| | 1) Konsultasi dengan guru pembimbing | 6 | 2 | | | | | | | | 8 |
| | 2) Mengumpulkan materi | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| | 3) Membuat RPP | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 22 |

| | | | | | | | | | | | |
|--|--|----|----|---|----|----|----|----|----|---|-----|
| | 4) Menyiapkan/membuat media | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| | 5) Menyusun materi/lab sheet | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| | b. Mengajar Terbimbing | | | | | | | | | | |
| | 1) Praktik mengajar di kelas | | 4 | 6 | 4 | 4 | 3 | 6 | 6 | | 33 |
| | 2) Penilaian dan evaluasi | | | | | | 3 | | | | 3 |
| | 3) Piket guru | | | | 2 | | | | | | 2 |
| | 4) Konsultasi dengan DPL | | 1 | | | | | 1 | 1 | | 3 |
| | 5) Membuat soal ulangan dan koreksi | | | | | | 2 | 2 | 2 | | 6 |
| | 4 Pembelajaran Ekstrakurikuler (Kegiatan Nonmengajar) | | | | | | | | | | |
| | a. PIKET GURU / GERBANG | | 8 | | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 56 |
| | b. PIKET PERPUSTAKAAN | | | | | | | | | | |
| | c. PIKET UKS | | | | | | | | | | |
| | d. | | 12 | 8 | 14 | 20 | 14 | 20 | 28 | | 116 |
| | e. | | | | | | | | | | |
| | 5 Kegiatan Sekolah | | | | | | | | | | |
| | a. PPDB | 15 | | | | | | | | | |
| | b. PLS | 12 | 10 | | | | | | | | 22 |
| | c. UPACARA HUT RI KE-71 | | | | | 4 | | | | | 4 |
| | d. UPACARA BENDERA | | | | | | | 2 | | | 2 |
| | e. | | | | | | | | | | |
| | 6 Pembuatan Laporan PPL | | | | | | | | | | |
| | a. Persiapan | | | | | | | | | | |
| | 1) Mempelajari buku panduan PPL 2016 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | 5 |
| | 2) Mempelajari contoh laporan PPL | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | 5 |

| | | | | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|---|---|---|-----|
| b. Pelaksanaan | | | | | | | | | | |
| 1) Membuat Laporan PPL | | | | | | | 2 | 2 | 2 | 6 |
| c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi | | | | | | | | | | |
| 1) Konsultasi dengan guru pembimbing dan DPL PPL | | | | | | | | 2 | 2 | 4 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | 375 |

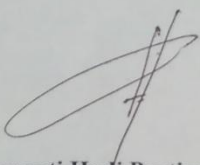
Bantul, 15 Juli 2016

Kepala Sekolah



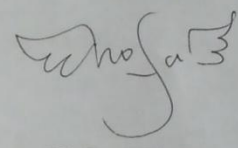
Drs. Imam Nurrohmah
NIP. 19610823 198703 1 007

Dosen Pembimbing Lapangan



Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si
NIP. 198306132008012005

Mahasiswa



Nofan Wibowo
NIM. 13413244029

Lampiran X

NAMA SEKOLAH : SMAN 1 Pleret
 ALAMAT SEKOLAH : Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul
 GURU PEMBIMBING : Dra. Hj. Retnani Sullstyowati, M. Pd

NAMA MAHASISWA : Nofan Wibowo
 NIM : 13413244029
 FAK/PRODI : FIS/ Pend. Sosiologi
 DOSEN PEMBIMBING : Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si

Pra PPL

| NO | HARI/TANGGAL | KEGIATAN | HASIL | HAMBATAN | SOLUSI | PARAF DPL |
|----|-------------------------|--|--|----------|--------|-----------|
| 1 | Sabtu, 20 Februari 2016 | Penerjunan PPL oleh DPL | <ul style="list-style-type: none"> • Penerjunan dilakukan di gedung SMA N 1 Pleret • Dihadiri oleh 17 mahasiswa, satu mahasiswa tidak bisa hadir • Diterima oleh pihak sekolah dengan diwakili oleh kepala sekolah, humas (koordinatoe PPL) dan Pihak BK (sekertaris) | | | |
| 2 | Senin, 22 Februari 2016 | Upacara Bendera dan Observasi Lingkungan Sekolah | <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti upacara bendera • Melakukan observasi lingkungan sekolah • Berkenalan dengan para guru dan staff • Bertemu dengan guru | | | |

| | | | | | | |
|---|--------------------------|----------------------------------|--|--|--|--|
| | | | pembimbing | | | |
| 3 | Selasa, 23 Februari 2016 | Observasi Kelas | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi kelas bersama guru pembimbing • Mengikuti Kegiatan belajar-mengajar di kelas X D dan XI IPS 2 | | | |
| 4 | Rabu, 24 Februari 2016 | Konsultasi PLL | <ul style="list-style-type: none"> • Bertemu dengan guru pembimbing dalam rangka rencana pelaksanaan PPL • Membicarakan pembagian kelas dan RPP | | | |
| 5 | Rabu, 22 Juni 2016 | Pendampingan PPDB SMA N 1 Pleret | <ul style="list-style-type: none"> • Rapat rencana pelaksanaan PPDB dan Pembagian tugas untuk masing-masing mahasiswa UNY dan Mahasiswa UIN | | | |

| | | | | | | |
|---|---------------------|------------------------------------|--|--|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Langsung melakukan pendampingan PPDB bersama Bapak Jarot dan Hikmah di bagian Informasi | | | |
| 6 | Jumat, 24 Juni 2016 | Pendampingan PPDB SMA N 1 Pleret | <ul style="list-style-type: none"> • Membantu bagian Informasi dengan Bapak Jarot dan saudara Hikmah di bagian informasi dalam jalanya penyelenggaraan PPDB • Menginformasikan alur jalanya PPDB, pada pendaftar | | | |
| 7 | Sabtu, 25 Juni 2016 | Pendampingan Pengumuman Siswa Baru | <ul style="list-style-type: none"> • Membantu persiapan pengumuman dan daftar ulang calon siswa baru • Koordinasi tentang screening peserta didik baru | | | |

Minggu ke-1

| NO | HARI/TANGGAL | KEGIATAN | HASIL | HAMBATAN | SOLUSI | PARAF DPL |
|----|----------------------|---|--|---|--|-----------|
| 1 | Senin, 18 Juli 2016 | PLS (pengenalan Lingkungan Sekolah) dan Syawalan SMA N 1 Pleret | <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan PLS dimulai dari apel pagi hingga bersih lingkungan sekolah • Sebelum kegiatan PLS, setelah upacara diadakan acara syawalan dengan saling berjabat tangan (maaf-maafan) oleh seluruh warga sekolah | | | |
| 2 | Selasa, 19 Juli 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • PLS • Konsultasi | <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti serangkaian kegiatan PLS, seperti apel pagi • Konsultasi dengan guru pembimbing, dengan hasil terdapat pergantian guru pembimbing | | | |
| 3 | Rabu, 20 Juli 2016 | PLS | <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti serangkaian PLS dari apel pagi hingga pentas seni | <ul style="list-style-type: none"> • Dalam acara AMT, terjadi kejadian | <ul style="list-style-type: none"> • Membeli makanan baru | |

| | | | | | | |
|---|---------------------|---|--|--|---|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • AMT (Achievement Motivation Training), merupakan serangkaian dari kegiatan PLS yang diadakan oleh pihak mahasiswa UNY. Acara ini menghadirkan nara sumber dari Jurusan Geografi UNY | kehilangan beberapa makanan (snack) untuk pembicara | | |
| 4 | Kamis, 21 Juni 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi • Persiapan Posko PPL | <ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai tindak lanjut pergantian guru pembimbing. Menunggu kehadiran guru pembimbing pengganti, dikarenakan sedang berada di luar negeri • Membersihkan tempat yang akan dijadikan posko PPL | | | |
| 5 | Jumat, 22 Juli 2016 | Piket Gerbang | <ul style="list-style-type: none"> • Menjadi petugas jaga piket, dengan melayani siswa yang ijin • Memencet bel setiap pergantian kelas dan istirahat | Bel otomatis tidak dapat berfungsi sehingga bel peringatan harus dilakukan manual (memencetnya). | Selalu memperhatikan waktu dengan tepat agar penanda waktu pergantian jam tepat pada waktunya | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | | |
| 6 | | | | | | |

Minggu ke-2

| NO | HARI/TANGGAL | KEGIATAN | HASIL | HAMBATAN | SOLUSI | PARAF DPL |
|----|---------------------|---|---|----------|--------|-----------|
| 1 | Senin, 25 Juli 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Piket UKS • Konsultasi | <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga UKS • Merawat siswa yang sakit dan istirahat di UKS dan mencatat namanya di buku • Melayani siswa yang memerlukan obat • Merapikan kasur, dan membersihkan ruang UKS • Konsultasi dengan guru pembimbing yang baru, mengenai pembagian kelas untuk mengajar | | | |

| | | | | | | |
|---|----------------------|---|--|--|--|--|
| | | | mahasiswa praktikan. Hasilnya mengajar kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 dengan mengambil 2 jam pelajaran setiap kelas | | | |
| 2 | Selasa, 26 Juli 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun RPP • Mendampingi guru mengajar | <ul style="list-style-type: none"> • Membuat RPP dan persiapan mengajar • Meliat guru mengajar (observasi) mengenai gaya guru mengajar, seperti metode, media dan teknik yang dipakai guru | | | |
| 3 | Rabu, 27 Juli 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar • Administrasi TU | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar kelas XI IPS 2 mengenai struktur sosial di jam 1-2 • Membantu menulis nama, NIM, dan kelas dalam lembar SPP siswa baru | | | |
| 4 | Kamis, 28 Juli 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi | <ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi RPP dan mengenai gaya mengajar di kelas XI IPS 2 | | | |

| | | | | | | |
|---|---------------------|---|---|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Piket UKS • Mengajar | <ul style="list-style-type: none"> • Mengantikan petugas jaga UKS yang berhalangan • Menjaga UKS • Merawat siswa yang sakit dan istirahat di UKS dan mencatat namanya di buku • Melayani siswa yang memerlukan obat • Merapikan kasur, dan membersihkan ruang UKS • Mengajar di kelas XI IPS 3 dengan metari struktur sosial, dimana dalam kelas ini DPL datang dan melakukan supervisi | | | |
| 5 | Jumat, 29 Juli 2016 | Menyusun RPP | Membuat RPP mengenai Struktur Sosial untuk materi pembelajaran minggu depan | | | |
| 6 | | | | | | |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|

Minggu ke-3

| NO | HARI/TANGGAL | KEGIATAN | HASIL | HAMBATAN | SOLUSI | PARAF DPL |
|----|------------------------|-----------|---|----------|--------|-----------|
| 1 | Senin, 1 Agustus 2016 | Piket UKS | <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga UKS • Merawat siswa yang sakit dan istirahat di UKS dan mencatat namanya di buku • Melayani siswa yang memerlukan obat • Merapikan kasur, dan membersihkan ruang UKS | | | |
| 2 | Selasa, 2 Agustus 2016 | Mengajar | Mengajar di kelas XI IPS 1, dengan materi Stratifikasi Sosial, terbentuknya stratifikasi dan bentuk-bentuk stratifikasi sosial. Hasilnya berbagai contoh bentuk stratifikasi | | | |

| | | | | | | |
|---|-----------------------|---------------|---|--|--|--|
| | | | di masyarakat dari praktikan dan siswa | | | |
| 3 | Rabu, 3 Agustus 2016 | Mengajar | Mengajar di kelas XI IPS 2, dengan materi pengertian diferensiasi sosial, proses terbentuknya, dan ciri dari diferensiasi sosial. Hasil dari kegiatan adalah menggunakan metode Ikhtisar Siswa | | | |
| 4 | Kamis. 4 Agustus 2016 | Mengajar | Mengajar di Kelas XI IPS 3, Mempelajari pengertian struktur sosial, ciri dan unsur struktur sosial, bentuk-bentuk struktur sosial. Hasil yang di dapat contoh struktur sosial di masyarakat dan menggunakan metode Ikhtisar Siswa | | | |
| 5 | Jumat, 5 Agustus | Piket Gerbang | <ul style="list-style-type: none"> Melakukan sidak pada siswa yang | | | |

| | | | | | | |
|---|------|--|--|--|--|--|
| | 2016 | | terlambat masuk sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan surat terlambat kepada siswa yang terlambat • Melakukan presensi di seluruh kelas dari kelas X hingga kelas XII • Mencatatnya di buku presensi piket • Melayani siswa yang memerlukan surat ijin • Koordinasi dengan guru piket | | | |
| 6 | | | | | | |

Minggu ke-4

| NO | HARI/TANGGAL | KEGIATAN | HASIL | HAMBATAN | SOLUSI | PARAF DPL |
|----|-----------------------|-----------|---|---|---|-----------|
| 1 | Senin, 8 Agustus 2016 | Piket UKS | <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga UKS • Merawat siswa yang sakit dan istirahat di UKS dan mencatat | Banyak siswa yang tidak sakit dan tidak berkepentingan di UKS | Menegur dan memperingatkan agar keluar jika tidak | |

| | | | | | | |
|---|------------------------|--|---|------------------------------|-----------------------|--|
| | | | <p>namanya di buku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melayani siswa yang memerlukan obat • Merapikan kasur, dan membersihkan ruang UKS | keluar-masuk UKS dan berisik | berkepentingan di UKS | |
| 2 | Selasa, 9 Agustus 2016 | Memberi Tugas Siswa | Memberi tugas kelas X C, dikarenakan guru pembimbing sedang ada acara Wajib kunjungan Museum dengan kelas XI IPS 2 dan XII | | | |
| 3 | Rabu, 10 Agustus 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar dikelas XI IPS 2, mempelajari bentuk-bentuk diferensiasi sosial, pengaruh diferensiasi dalam masyarakat, pengerian stratifikasi dan ciri stratifikasi. Hasilnya adalah tanya jawab oleh praktikan dan siwa | | | |

| | | | | | | |
|---|------------------------|---|--|--|---|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Piket UKS | <p>mengenai diferensiasi dan stratifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga UKS • Merawat siswa yang sakit dan istirahat di UKS dan mencatat namanya di buku • Melayani siswa yang memerlukan obat • Merapikan kasur, dan membersihkan ruang UKS | <ul style="list-style-type: none"> • Banyak siswa yang tidak sakit dan tidak berkepentingan di UKS keluar-masuk UKS dan berisik | <ul style="list-style-type: none"> • Menegur dan memperingatkan agar keluar jika tidak berkepentingan di UKS | |
| 4 | Kamis, 11 Agustus 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar • Penarikan PPL UIN | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di kelas XI IPS 3, Mempelajari pengertian diferensiasi sosial, faktor terbentuknya diferensiasi, dan bentuk-bentuk diferensiasi sosial. Hasil kegiatan adalah berbagai bentuk contoh diferensiasi. Menggunakan metode <i>showball trowing</i> • Menghadiri acara pelepasan PPL | | | |

| | | | | | | |
|---|------------------------|---------------|---|--|--|--|
| | | | UIN di aula sekolah | | | |
| 5 | Jumat, 12 Agustus 2016 | Piket Gerbang | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sidak pada siswa yang terlambat masuk sekolah • Memberikan surat terlambat kepada siswa yang terlambat • Melakukan presensi di seluruh kelas dari kelas X hingga kelas XII • Mencatatnya di buku presensi piket • Melayani siswa yang memerlukan surat ijin • Koordinasi dengan guru piket | | | |
| 6 | | | | | | |

Minggu ke-5

| NO | HARI/TANGGAL | KEGIATAN | HASIL | HAMBATAN | SOLUSI | PARAF DPL |
|----|------------------------|-----------|--|----------|--------|-----------|
| 1 | Senin, 15 Agustus 2016 | Piket UKS | <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga UKS • Merawat siswa yang sakit dan istirahat di UKS dan mencatat namanya di buku • Melayani siswa yang memerlukan obat • Merapikan kasur, dan | | | |

| | | | | | | |
|---|-------------------------|--|---|---|--|--|
| | | | membersihkan ruang UKS | | | |
| 2 | Selasa, 16 Agustus 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar • Piket UKS | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar kelas XI IPS 2, Mempelajari fungsi stratifikasi sosial, perbedaan difernsiasi-stratifikasi, pengaruh stratifikasi sosial. Hasil kegiatan adalah berbagai contoh difernsiasi dan difernsiasi. Latihan Soal • Menjaga UKS • Merawat siswa yang sakit dan istirahat di UKS dan mencatat namanya di buku • Melayani siswa yang memerlukan obat • Merapikan kasur, dan membersihkan ruang UKS | | | |
| 3 | Rabu, 17 Agustus 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Upacara HUT RI ke 71 di sekolahan • Upacara HUT RI ke 71 di Lapangan Kelurahan Pleret | <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti Upacara 17 Agustus di lapangan sekolahan, yang dihadiri oleh seluruh warga sekolahan • Upacara di mulai pada pukul 10 pagi, dihadiri oleh berbagai lembaga baik pendidikan maupun pemerintahan di kecamatan Pleret | <ul style="list-style-type: none"> • Cuaca panas membuat suasana menjadi kurang kondusif untuk peserta upacara | <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan topi dan minum air mineral | |

| | | | | | | |
|---|------------------------|---|--|--|--|--|
| | | | | | | |
| 4 | Kamis, 18 Agustus 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar • Piket UKS | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar kelas XI IPS 3, mempelajari pengertian stratifikasi sosial, dsar-dsar stratifikasi, sifat stratifikasi, macam-macam stratifikasi dan karaktersitik stratifikasasi. Hasi dari kegiatan adalah tanya-jawab siswa dengan praktikan dan berbagai bentuk contoh stratifikasi dalam masyarakat • Menjaga UKS • Merawat siswa yang sakit dan istirahat di UKS dan mencatat namanya di buku • Melayani siswa yang memerlukan obat • Merapikan kasur, dan membersihkan ruang UKS | | | |
| 5 | Jumat, 19 agustus 2016 | Piket Gerbang | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sidak pada siswa yang terlambat masuk sekolah | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan surat terlambat kepada siswa yang terlambat • Melakukan presensi di seluruh kelas dari kelas X hingga kelas XII • Mencatatnya di buku presensi piket • Melayani siswa yang memerlukan surat ijin • Koordinasi dengan guru piket | | | |
| 6 | | | | | | |

Minggu ke-6

| NO | HARI/TANGGAL | KEGIATAN | HASIL | HAMBATAN | SOLUSI | PARAF DPL |
|----|------------------------|-----------|---|----------|--------|-----------|
| 1 | Senin, 22 Agustus 2016 | Piket UKS | <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga UKS • Merawat siswa yang sakit dan istirahat di UKS dan mencatat namanya di buku | | | |

| | | | | | | |
|---|-------------------------|--|--|--|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Melayani siswa yang memerlukan obat • Merapikan kasur, dan membersihkan ruang UKS | | | |
| 2 | Selasa, 23 Agustus 2016 | Review dan Ulangan Harian 1 | Diadakan di kelas XI IPS 1, Satu jam pertama pelajaran digunakan untuk Review materi satu bab (struktur sosial). Satu jam berikutnya untuk ulangan Harian 1. Hasil kegiatan adalah ulangan harian 1 | | | |
| 3 | Rabu, 24 Agustus 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Review dan Ulangan Harian 1 • Piket UKS | <ul style="list-style-type: none"> • Diadakan di kelas XI IPS 2, Satu jam pertama pelajaran digunakan untuk Review materi satu bab (struktur sosial). Satu jam berikutnya untuk ulangan Harian 1. Hasil kegiatan adalah ulangan harian 1 • Menjaga UKS • Merawat siswa yang sakit dan istirahat di UKS dan mencatat namanya di buku | | | |

| | | | | | | |
|---|------------------------|--|---|--|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Melayani siswa yang memerlukan obat • Merapikan kasur, dan membersihkan ruang UKS | | | |
| 4 | Kamis, 25 Agustus 2016 | Review dan Ulangan Harian 1 | Diadakan di kelas XI IPS 3, Satu jam pertama pelajaran digunakan untuk Review materi satu bab (struktur sosial). Satu jam berikutnya untuk ulangan Harian 1. Hasil kegiatan adalah ulangan harian 1 | | | |
| 5 | Jumat, 26 Agustus 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Piket Gerbang • Mengoreksi UH 1 | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sidak pada siswa yang terlambat masuk sekolah • Memberikan surat terlambat kepada siswa yang terlambat • Melakukan presensi di seluruh kelas dari kelas X hingga kelas XII • Mencatatnya di buku presensi piket • Melayani siswa yang memerlukan surat ijin • Koordinasi dengan guru piket • Mengoreksi Ulangan Hrian 1 kelas | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|-------------------|--|--|--|
| | | | XI IPS 1, 2 dan 3 | | | |
| 6 | | | | | | |

Minggu ke-7

| NO | HARI/TANGGAL | KEGIATAN | HASIL | HAMBATAN | SOLUSI | PARAF DPL |
|----|------------------------|-----------|--|----------|--------|-----------|
| 1 | Senin, 29 Agustus 2016 | Piket UKS | <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga UKS • Merawat siswa yang sakit dan istirahat di UKS dan mencatat namanya di buku • Melayani siswa yang memerlukan obat | | | |

| | | | | | | |
|---|-------------------------|---|---|--|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan kasur, dan membersihkan ruang UKS | | | |
| 2 | Selasa, 30 Agustus 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar • Piket UKS | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di kelas XI IPS 1, Mempelajari pengertian konflik, fungsi konflik dan bentuk konflik. Hasi kegiatan adalah tanya-jawab dari praktikan dan siswa • Menjaga UKS • Merawat siswa yang sakit dan istirahat di UKS dan mencatat namanya di buku • Melayani siswa yang memerlukan obat • Merapikan kasur, dan membersihkan ruang UKS | | | |
| 3 | Rabu, 31 Agustus 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar • Piket UKS | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di kelas XI IPS 3, Mempelajari pengertian konflik, fungsi konflik dan bentuk konflik, juga berbagai contoh konflik sosial. Diskusi tayangan video • Menjaga UKS • Merawat siswa yang sakit dan istirahat di UKS dan mencatat namanya di buku | | | |

| | | | | | | |
|---|-------------------------|---------------|---|--|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Melayani siswa yang memerlukan obat • Merapikan kasur, dan membersihkan ruang UKS | | | |
| 4 | Kamis, 1 September 2016 | Mengajar | Mengajar kelas XI IPS 3, Mempelajari pengertian konflik, fungsi konflik dan bentuk konflik, juga berbagai contoh konflik sosial. Diskusi tayangan video | | | |
| 5 | Jumat, 2 September 2016 | Piket Gerbang | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sidak pada siswa yang terlambat masuk sekolah • Memberikan surat terlambat kepada siswa yang terlambat • Melakukan presensi di seluruh kelas dari kelas X hingga kelas XII • Mencatatnya di buku presensi piket • Melayani siswa yang memerlukan surat ijin • Koordinasi dengan guru piket | | | |
| 6 | | | | | | |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|

Minggu ke-8

| NO | HARI/TANGGAL | KEGIATAN | HASIL | HAMBATAN | SOLUSI | PARAF DPL |
|----|--------------------------|--|---|----------|--------|-----------|
| 1 | Senin, 5 September 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Upacara Bendera • Piket UKS | <ul style="list-style-type: none"> • Upacara dilakukan di lapangan SMA N 1 Pleret, dihadiri seluruh warga sekolah • Menjaga UKS • Merawat siswa yang sakit dan istirahat di UKS dan mencatat namanya di buku • Melayani siswa yang memerlukan obat • Merapikan kasur, dan membersihkan ruang UKS | | | |
| 2 | Selasa, 6 September 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar kelas XI IPS 1, mempelajari bentuk konflik sosial menurut beberapa para ahli, | | | |

| | | | | | | |
|---|------------------------|---|--|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Piket UKS | <p>dampak konflik sosial dan strategi mengatasi konflik sosial. Hasil kegiatan menggunakan metode <i>Example non example</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga UKS • Merawat siswa yang sakit dan istirahat di UKS dan mencatat namanya di buku • Melayani siswa yang memerlukan obat • Merapikan kasur, dan membersihkan ruang UKS | | | |
| 3 | Rabu, 7 september 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar • Piket UKS | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di kelas XI IPS 2, Siswa mempelajari bentuk konflik sosial menurut beberapa para ahli, dampak konflik sosial dan strategi mengatasi konflik sosial. Hasil kegiatan menggunakan metode <i>Example non example</i>. • Menjaga UKS • Merawat siswa yang sakit dan istirahat di UKS dan mencatat namanya di buku • Melayani siswa yang memerlukan obat • Merapikan kasur, dan | | | |

| | | | | | | |
|---|-------------------------|---|---|--|--|--|
| | | | membersihkan ruang UKS | | | |
| 4 | Kamis, 8 September 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar • Piket UKS | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di kelas XI IPS 3, Siswa mempelajari bentuk konflik sosial menurut beberapa para ahli, dampak konflik sosial dan strategi mengatasi konflik sosial. Hasil kegiatan menggunakan metode <i>Example non example</i>. • Menjaga UKS • Merawat siswa yang sakit dan istirahat di UKS dan mencatat namanya di buku • Melayani siswa yang memerlukan obat • Merapikan kasur, dan membersihkan ruang UKS | | | |
| 5 | Jumat, 3 September 2016 | Piket Gerbang | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sidak pada siswa yang terlambat masuk sekolah • Memberikan surat terlambat kepada siswa yang terlambat • Melakukan presensi di seluruh kelas dari kelas X hingga kelas XII • Mencatatnya di buku presensi piket • Melayani siswa yang memerlukan surat ijin | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi dengan guru piket | | | |
| 6 | | | | | | |

Pasca PPL

| NO | HARI/TANGGAL | KEGIATAN | HASIL | HAMBATAN | SOLUSI | PARAF DPL |
|----|-------------------|---------------|---|----------|--------|-----------|
| 1 | 15 September 2016 | Penarikan PPL | <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa praktikan resmi ditarik dari kegiatan PPL • Dihadiri oleh seluruh mahasiswa praktikan, kepala sekolah, WAKA, DPL, guru pembimbing, koordinator PPL, sekretaris dan perwakilan dari UIN | | | |

| | | | | | | |
|---|-------------------|-----------------------------------|---|--|--|--|
| 2 | 16 September 2016 | Bersih Posko PPL | Membersihkan ruangan posko PPL | | | |
| 3 | 17 September 2016 | Membuat Laporan PPL | Menyusun berbagai perangkat menganalisa laporan hasil PPL di SMA N 1 Peret | | | |
| 4 | 18 September 2016 | Minta tanda tangan Kepala sekolah | Meminta tandatangan kepala sekolah untuk lembar supervisi DPL dan dikumpul di LPPMP | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | | |
| 5 | | | | | | |
| 6 | | | | | | |

Lampiran XI (Dokumentasi)

1. Upacara Bendera



Gambar 1. Mengikuti Upacara bendera hari Senin (Dokumentasi pribadi)



Gambar 2. Upacara diadakan di lapangan olahraga SMA N 1 Pleret (Dokumentasi pribadi)

2. Piket UKS



Gambar 3. Membersihkan ruangan UKS (Dokumentasi pribadi)



Gambar 4. Melayani dan merawat siswa yang sakit di UKS (Dokumentasi pribadi)

3. Piket Gerbang



Gambar 5. Memberikan surat terlambat kepada siswa yang terlambat masuk sekolah (Dokumentasi pribadi)



Gambar 6. Mencatat presensi seluruh kelas di laporan presensi (Dokumentasi pribadi)

4. Mengajar di Kelas



Gambar 7. Mengajar di kelas dengan media pembelajaran video dan contoh gambar lewat proyektor dan LCD (Dokumentasi pribadi)



Gambar 8. Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas di kelas XI IPS 1 (Dokumentasi pribadi)

5. PPDB SMA N 1 Pleret



Gambar 9. Melakukan wawancara kepada siswa dalam mengali kemampuan dan prestasi siswa baru. Kegiatan ini merupakan rangkaian PPDB yang diselenggarakan SMAN 1 Pleret (Dokumentasi pribadi)



Gambar 10. Membantu PPDB di Aula sekolah dengan Bapak Jarot dan Hikmah di bagian informasi (Dokumentasi pribadi)

6. PLS (pengenalan Lingkungan Sekolah)



Gambar 11. Membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan siswa baru (Dokumentasi pribadi)



Gambar 12. Pendampingan dilakukan oleh mahasiswa praktikan kepada siswa baru (Dokumentasi pribadi)

7. AMT (Achievement Motivation Training)



Gambar 13. AMT merupakan bagian dari rangkaian PLS, dimana kegiatan ini dikoordinir oleh mahasiswa praktikan (Dokumentasi pribadi)



Gambar 14. Menghadirkan pembicara mengenai motivasi diri yang kompeten (Dokumentasi pribadi)

8. Upacara HUT RI Ke-71



Gambar 15. Upacara HUT RI dilakukan di sekolah dimulai pada pukul 07.00 WIB (Dokumentasi pribadi)



Gambar 16. Pada pukul 10.00 WIB dilaksanakan Upacara HUT RI di Lapangan Kelurahan Pleret, yang diikuti oleh berbagai lembaga yang ada di Pleret (Dokumentasi pribadi)

9. Revitalisasi Papan Presensi dan Struktur Pengurus UKS



Gambar 17. Melakukan pembersihan papan presensi yang sudah ada dan membuat kolom dan baris baru (Dokumentasi pribadi)



Gambar 18. Menulis Struktur yang baru dalam pengelolaan UKS yang dilakukan di posko PPL (Dokumentasi pribadi)

10. Bersih-bersih Posko PPL



Gambar 19. Membersihkan ruangan ruang yang akan di jadikan posko PPL (Dokumentasi pribadi)



Gambar 20. Membersihkan perabotan seperti meja dan kursi untuk kepentingan PPL (Dokumentasi pribadi)

11. Penarikan PPL



Gambar 21. Penarikan mahasiswa praktikan dilakukan di aula sekolah (Dokumentasi pribadi)



Gambar 22. Foto bersama dengan guru pembimbing di aula, setelah acara penarikan dilaksanakan (Dokumentasi pribadi)